



RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

2025-2029



UNIMED
The Character Building University

WWW.UNIMED.AC.ID

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, tim dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Strategis Universitas Negeri Medan untuk periode 2025-2029. Dokumen ini hadir sebagai arah yang akan memandu langkah, kebijakan, dan program strategis Unimed dalam lima tahun ke depan, di tengah era yang penuh dengan tantangan dan peluang transformatif. Saat ini, perguruan tinggi tidak lagi cukup berperan sebagai menara gading yang mentransfer pengetahuan, melainkan harus berevolusi menjadi ekosistem dinamis yang menghasilkan talenta adaptif, inovasi solutif, dan berdampak nyata bagi kemajuan peradaban.

Berpijak pada rekam jejak panjang sejak tahun 1957 dan diperkuat dengan status Akreditasi A serta Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), Unimed memiliki pondasi yang kuat untuk menjadi lebih unggul. Capaian pada periode Renstra sebelumnya telah meletakkan dasar yang kuat dalam peningkatan mutu tata kelola, kualitas lulusan, dan produktivitas dosen. Namun, kita menyadari sepenuhnya bahwa tantangan ke depan menuntut adanya percepatan, terutama dalam hilirisasi riset, penguatan reputasi global, dan penyesuaian kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masa depan.

Sesuai dengan *Grand Design* Universitas Negeri Medan 2020-2044, pada periode ini kita memiliki tema “*Penguatan Unimed sebagai simpul pengembangan inovasi pendidikan dan sebagai pusat Rekayasa Industri dan Budaya Nasional berbasis riset dan inovasi serta penguatan fungsi teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien*”. Dengan semangat “*The Character Building University*”, Renstra ini menegaskan kembali visi Unimed untuk “*menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri, dan budaya*”. Visi ini akan kita wujudkan melalui berbagai program kerja yang akan dilaksanakan.

Penyusunan dokumen ini telah melalui proses yang inklusif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, pimpinan universitas, fakultas, lembaga, serta seluruh sivitas akademika Unimed yang telah memberikan kontribusi pemikiran terbaiknya. Akhir kata, Rencana Strategis 2025-2029 ini bukanlah sekadar dokumen, melainkan sebuah komitmen bersama untuk membawa Unimed menuju puncak keunggulan. Mari kita satukan langkah, bersinergi, dan bekerja keras untuk mewujudkan setiap sasaran yang telah kita tetapkan, demi kemajuan Unimed dan kejayaan bangsa Indonesia.



Medan, Januari 2025

Rektor Universitas Negeri Medan,

Prof. Dr. Ir. Baharuddin, S.T., M.Pd.

NIP. 196612311992031020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang	5
1.1.1 Eligibilitas dan Rekam Jejak (track record) Unimed	5
1.1.2 Tuntutan atas Perubahan Peran dan Fungsi Perguruan Tinggi	6
1.1.3 Globalisasi dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Komunikasi	7
1.1.4 Perkembangan Kebijakan Pusat dan Daerah tentang Pendidikan Tinggi	9
1.2. Perkembangan Renstra Unimed	11
1.2.1 Rencana Strategis Unimed 2010-2014	11
1.2.2 Rencana Strategis Unimed 2015-2019	11
1.2.3 Rencana Strategis Unimed 2020-2024	13
1.3. Tujuan dan Prinsip Renstra	14
1.4. Landasan Hukum	15
BAB II CAPAIAN KINERJA UNIMED TAHUN 2020-2024	17
2.1. Capaian Kinerja Organisasi, Tata Kelola dan Reputasi	17
2.1.1 Capaian Perkembangan Organisasi dan Tata Kelola Unimed	17
2.1.2 Capaian Akreditasi Universitas dan Program Studi	19
2.1.3 Capaian Reputasi Organisasi Lainnya	20
2.2. Capaian Kinerja Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	22
2.2.1 Perkembangan Kurikulum Unimed	22
a. Pengembangan Kurikulum	22
b. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum	27
2.2.2 Reputasi Universitas	32
2.2.3 Proses Pembelajaran	33
a. Inovasi dan Perencanaan Pembelajaran	33
b. Pelaksanaan Pembelajaran	36
b.1. Pembelajaran di luar program studi	37
b.2. Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain	38
b.3. Pengajar dari kalangan praktisi	39
c. Evaluasi Pembelajaran dan Pelaporan	40
d. Sistem Informasi Pembelajaran/Learning Management System	42
2.2.4 Kerja sama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	44
a. Kerja sama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Tingkat Lokal	45
b. Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Tingkat Nasional	47
c. Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Tingkat	47

Internasional	49
2.2.5 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	51
a. Kekuatan	51
b. Kelemahan	52
2.2.6 Peluang dan tantangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	53
a. Peluang	53
b. Tantangan	53
2.3. Capaian Kinerja Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	54
2.3.1 Bidang Penelitian dan PkM	54
a. Perkembangan Kebijakan Penelitian	54
b. Roadmap Penelitian	55
c. Etika Penelitian dan PkM	58
d. Jumlah Penelitian	58
e. Jumlah PkM	64
f. Publikasi Penelitian dan PkM	65
2.3.2. Kerjasama Bidang Penelitian dan Publikasi	70
2.3.3. Kerjasama Bidang PkM dan Publikasi	71
2.3.4. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Penelitian dan PkM	73
2.3.5. Peluang dan tantangan Bidang Penelitian dan PkM.	75
2.4. Capaian Kinerja Bidang Pengembangan Usaha	76
2.4.1 Perkembangan Potensi dan Promosi Sumber Daya Unimed	76
2.4.2 Pemanfaatan Penyewaan Aset	77
2.4.3 Pemanfaatan Jasa Laboratorium/Workshop/Studio/Gallery/ Gallery/Lapangan Olahraga.	78
2.4.4 Unit Bisnis Produksi dan Jasa Layanan	78
2.4.5 Jasa Keterpakaian Sumber Daya Manusia di Luar Kampus	79
2.4.6 Kerjasama Bidang Pengembangan Usaha	80
2.4.7 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Pengembangan Usaha	81
2.4.8 Peluang dan Tantangan Bidang Pengembangan Usaha	83
2.5. Capaian Kinerja Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan	84
2.5.1 Perkembangan Statistik Mahasiswa Unimed	84
2.5.2 Perkembangan Lulusan Unimed	88
2.5.3 Prestasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa Unimed	90
2.5.4 Kerjasama Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan	97
2.5.5 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan	101
2.5.6 Peluang dan Tantangan Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan	101
2.6. Capaian Kinerja Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia	102
2.6.1 Perkembangan Jumlah Dosen Unimed	102
2.6.2 Kualifikasi Pendidikan Dosen Unimed	107
2.6.3. Analisis Perkembangan Jabatan Fungsional	110
2.6.4. Sertifikat Kompetensi, Profesi, dan/atau Industri	113
2.6.5. Tenaga kependidikan	115
2.6.6. Analisis SWOT	116

2.7. Capaian Kinerja Bidang Keuangan	118
2.7.1 Perkembangan Dana APBN	118
2.7.2 Perkembangan Dana BOPTN	119
2.8. Capaian Kinerja Bidang Sarana Prasarana dan Teknologi Informasi	124
2.8.1 Gambaran Umum Sarana dan Prasarana Saat Ini.	124
2.8.2 Peningkatan Gedung Perkuliahan	128
2.8.3 Modernisasi Laboratorium Melalui Revitalisasi	132
2.8.4 Roadmap Strategi Peningkatan Sarana dan Prasarana	147
2.8.5 Peta Pertumbuhan Sarana dan Prasarana Sampai Tahun 2035	144
2.9. Capaian Kinerja Bidang Penjaminan Mutu dan Audit Internal	145
2.9.1 Perkembangan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal yang terintegrasi dengan Sistem Tata Kelola dan Standar Mutu Lainnya	145
2.9.2 Implementasi Manajemen Mutu Melalui Siklus PPEPP	147
2.9.3 Perkembangan Strategi Peningkatan Daya Saing Nasional dan Global Institusi dan Individu	149
2.9.4 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Penjaminan Mutu dan Audit Internal	152
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, INDIKATOR KINERJA TUJUAN	156
3.1. Visi dan Misi	156
3.2. Sasaran Strategis	160
BAB IV ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN RENCANA IMPLEMENTASI	164
4.1. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional	164
4.2. Penjabaran Kebijakan Strategis Unimed 2025–2029	166
4.3. Kebijakan Umum Unimed dan Rencana Implementasi	168
4.4. Kerangka Kelembagaan	173
BAB V TARGET KINERJA	176
5.1. Target Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja Utama	176
5.2. Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama, dengan Indikator Rencana Strategis	178
BAB VI PENUTUP	186

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Eligibilitas dan Rekam Jejak (*track record*) Unimed

Universitas Negeri Medan memiliki sejarah panjang yang dimulai dari tahun 1957 sebagai bagian dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 1963, berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta cabang Medan dan akhirnya pada tanggal 15 Maret 1965, IKIP Medan menjadi lembaga mandiri berdasarkan keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 1965 dan diperkuat dengan Keputusan Presiden No. 276 Tahun 1965 yang ditandatangani pada 14 September 1965 yang meresmikan pendirian lima fakultas di IKIP Medan.

Struktur penyelenggaraan Unimed saat ini mengacu pada Permendikbud No. 148 Tahun 2014 tentang Organisasi Tata kerja (OTK) Universitas Negeri Medan yang memuat struktur organisasi Unimed dan garis besar tugas dan fungsi masing-masing struktur. Struktur organisasi Unimed dijalankan melalui peraturan penyelenggaraan, yaitu Permenristekdikti No. 96 Tahun 2016 tentang statuta Universitas Negeri Medan dan Permenristekdikti No. 104 Tahun 2016 tentang Kelas Jabatan Universitas Negeri Medan. Pada tahun 2018, Unimed mengalami perubahan status kelembagaan yang signifikan, yaitu beralih dari Satuan Kerja Murni (Satker Murni) menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Penetapan status baru ini didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018 yang diterbitkan pada 2 Mei 2018. Sebagai tindak lanjut untuk menjalankan status BLU tersebut, Menteri Keuangan kemudian menetapkan peraturan mengenai sistem remunerasi melalui Keputusan Nomor 546/KMK.05/2019 pada tanggal 4 Juli 2019.

Wujud eligibilitas dan kredibilitas Unimed sebagai Perguruan Tinggi Negeri terlihat dari capaian Akreditasi A sesuai dengan keputusan BAN-PT No. 1067/SK/BAN-PT/Ak-PJ/PT/XII/2021 pada tanggal 21 Desember 2021 dan berlaku sampai dengan 21 Desember 2026. Sampai pada akhir 2024, Universitas Negeri Medan memiliki 85 program studi yang tersebar di 7 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana. Secara dominan, sebanyak 54 Program Studi (62%) telah mencapai status akreditasi tertinggi dimana 29 Program Studi terakreditasi A dan 25 Program Studi terakreditasi Unggul. Capaian ini diperkuat dengan tidak adanya program studi terakreditasi C serta terdapat 2 Program studi baru, menegaskan komitmen Unimed dalam menjamin mutu pendidikan yang komprehensif.

1.1.2 Tuntutan atas Perubahan Peran dan Fungsi Perguruan Tinggi

Pada saat ini, di era Revolusi Industri 4.0 dan *Smart Society* 5.0, perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan transformasi fundamental yang didorong oleh disrupsi teknologi, pergerakan ekonomi global, dan kebutuhan sosial yang semakin mendesak. Peran awal perguruan tinggi sebagai lembaga yang mentransfer pengetahuan, menjadi lembaga yang dituntut untuk berevolusi menjadi ekosistem dinamis dan berdampak dengan mengintegrasikan pilar Tri Dharma perguruan Tinggi secara sinergis. Lembaga pendidikan juga harus mampu berfokus pada pengembangan kompetensi masa depan, penelitian harus berorientasi pada hilirisasi produk dan inovasi untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat, sedangkan pengabdian masyarakat harus menjadi program pemberdayaan berkelanjutan berbasis riset.

Tuntutan perubahan di perguruan tinggi berjenjang mulai dari paradigma di tingkat global hingga implementasi di tingkat lokal. Pada tingkat Internasional, lembaga *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menekankan pentingnya kompetensi yang transformatif, berkelanjutan, dan berkeadilan sosial. Kompetensi ini diterjemahkan di tingkat regional melalui *The Roadmap on the ASEAN Higher Education Space* tahun 2025 yang mendorong harmonisasi dan mobilitas untuk meningkatkan daya saing kawasan. Pada tingkat nasional, Indonesia merespon dengan kebijakan Diktisaintek Berdampak untuk mengatasi tiga permasalahan kronis di dunia pendidikan yaitu kesenjangan akses, kualitas pembelajaran, dan relevansi lulusan dengan dunia kerja. Pada tingkat lokal, khususnya di Sumatera Utara, setiap perguruan tinggi mengadaptasi mandat ini pada rencana strategis yang unik sesuai dengan kapasitas dan konteks daerahnya masing-masing.

Pada masa yang akan datang, perguruan tinggi yang berhasil adalah yang mampu bertransformasi menjadi ekosistem multilevel dengan perannya sebagai lembaga penghasil talenta yang menghasilkan sumber daya manusia adaptif, katalisator inovasi yang menghubungkan riset dengan dunia industri, jangkar sosial yang menjadi pusat pembelajaran seumur hidup bagi alumni dan jendela Internasional yang menghubungkan ekosistem lokal dengan jaringan pengetahuan internasional. Transformasi ini juga akan menuntut keseimbangan antara mandat sosial dengan tuntutan ekonomi pasar dan didukung oleh kolaborasi strategis antara pemerintah, perguruan tinggi, dan mitra industri dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang tangkas, relevan, dan berdampak.

1.1.3 Globalisasi dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Komunikasi

Arus globalisasi dan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi mendorong perguruan tinggi di seluruh dunia berada pada titik kritis dalam mengambil perannya. Perguruan tinggi kini menghadapi berbagai tantangan multifaset yang tidak hanya menuntut untuk mampu beradaptasi, tetapi juga harus dapat bertransformasi secara fundamental. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang relevan, berkelanjutan, dan berdaya saing sesuai dengan misi pendidikan tinggi di abad ke-21.

Salah satu tantangan paling mendasar adalah munculnya kesenjangan digital. Teknologi yang sudah berkembang saat ini justru menciptakan kesenjangan dimana institusi dengan sumber daya yang cukup dapat berinvestasi untuk mengadakan infrastruktur canggih dan platform pembelajaran yang mutakhir, sementara perguruan tinggi lainnya semakin tertinggal karena keterbatasan pendanaan. Kesenjangan ini semakin menciptakan perbedaan kualitas pembelajaran, sumber daya riset, dan peluang untuk berkolaborasi secara global. Selain itu, perguruan tinggi juga ditantang untuk menjaga relevansi kurikulum di tengah laju perubahan industri yang eksponensial serta didorong oleh Revolusi Industri 4.0. Adaptasi kurikulum di dunia akademik seringkali terlambat dibandingkan dengan kecepatan inovasi di dunia kerja, yang mengakibatkan adanya risiko bahwa lulusan yang dihasilkan tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar. Tantangan ini memaksa universitas menghasilkan kurikulum yang fleksibel, dinamis, adaptif, dan terintegrasi erat dengan dunia usaha dan dunia industri.

Saat ini, kemunculan Kecerdasan Buatan (AI) menghadirkan dilema etis dan pedagogis yang kompleks. AI saat ini menawarkan potensi yang luar biasa untuk personalisasi pembelajaran dan akselerasi riset, akan tetapi juga membuka kotak pandora pandangan baru terkait plagiarisme, potensi bias dalam algoritma penilaian, hingga kekhawatiran akan tergerusnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa akibat ketergantungan terhadap AI. Perguruan tinggi kini dihadapkan dengan pengembangan kerangka etis penggunaan AI dalam pembelajaran sehingga berbagai efek negatifnya dapat diatasi.

Tekanan persaingan global yang sering diukur melalui sistem pemeringkatan, baik di level lokal, nasional maupun internasional, mendorong komersialisasi pendidikan yang mengkhawatirkan. Perguruan tinggi dipaksa beroperasi seperti korporasi yang berfokus pada pendapatan dan peringkat, sehingga nilai luhur pendidikan sebagai barang publik berisiko terabaikan. Hal ini dapat mengarah pada pengabaian program studi yang krusial bagi pembangunan sosial namun tidak menguntungkan secara finansial, serta

pergeseran karakter dan intelektual menjadi sekedar pencapaian hasil instan yang terukur.

Internasionalisasi merupakan kunci untuk bertahan di era global juga memiliki tantangan tersendiri. Biaya yang tinggi untuk program pengembangan kurikulum internasional menciptakan kesenjangan akses pendidikan dimana hanya mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang mampu yang dapat berpartisipasi penuh. Di tengah deras arus informasi global, perguruan tinggi juga menghadapi tantangan budaya yang signifikan. Perguruan tinggi mengemban tugas untuk melestarikan dan memperkuat nilai-nilai serta identitas budaya lokal sambil membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di era globalisasi. Tanpa fondasi yang kuat, generasi muda akan tercabut dari akar budayanya dan mengadopsi kehidupan global tanpa filter kritis yang menyebabkan terkikisnya rasa nasionalisme dan jati diri bangsa. Dimensi, peluang, dan tantangan internasionalisasi pendidikan tinggi disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Dimensi, peluang, dan tantangan internasionalisasi pendidikan tinggi

Dimensi Internasionalisasi	Aktivitas Kunci	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Challenges)
Mobilitas Akademik	Program pertukaran pelajar dan dosen, magang internasional, program double/joint degree, summer school	Peningkatan kompetensi global dan lintas budaya mahasiswa, perluasan jaringan profesional, peningkatan daya saing lulusan	Biaya tinggi, ketimpangan akses bagi mahasiswa, kendala bahasa, adaptasi budaya
Kurikulum dan Program	Pengembangan program studi dalam bahasa Inggris, adopsi kurikulum berstandar internasional, integrasi isu-isu global dalam pembelajaran	Lulusan lebih kompetitif di pasar kerja global, peningkatan daya tarik bagi mahasiswa internasional, peningkatan mutu akademik	Investasi besar dalam pengembangan kurikulum, kebutuhan akan dosen ber6.2internasional, proses penyetaraan kurikulum
Riset dan Publikasi	Riset kolaboratif dengan mitra internasional, publikasi bersama	Peningkatan kualitas dan dampak hasil penelitian, akses	Perbedaan budaya riset, isu kepemilikan intelektual,

Dimensi Internasionalisasi	Aktivitas Kunci	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Challenges)
	di jurnal internasional, partisipasi dalam konferensi global	ke sumber daya dan pendanaan riset internasional, peningkatan reputasi institusi	persaingan untuk mendapatkan dana hibah internasional
Kemitraan Institusional	Membangun kemitraan strategis dengan universitas, lembaga riset, dan industri global	Transfer pengetahuan dan metode pengajaran baru, akses ke fasilitas canggih, peningkatan reputasi dan peringkat global	Birokrasi dan perbedaan regulasi antarnegara, menemukan mitra yang cocok dan berkomitmen, menjaga keberlanjutan kemitraan

Perguruan tinggi ditantang untuk melakukan transformasi fundamental dari hanya sekedar menyedia gelar menjadi mitra pembelajaran sepanjang hayat. Cepatnya laju perubahan teknologi menuntut para profesional untuk terus mengembangkan keterampilannya. Universitas harus merestrukturisasi model operasionalnya, menawarkan jalur pembelajaran yang lebih fleksibel, program sertifikasi untuk lulusan, serta kredensial mikro untuk melayani kebutuhan masyarakat maupun karir.

Semua tantangan pada akhirnya bermuara pada satu tujuan utama, yaitu keharusan untuk berubah secara fundamental. Perguruan tinggi tidak lagi beroperasi dengan terisolasi dari realitas sosial dan industri. Kegagalan untuk beradaptasi dengan kecepatan perubahan akan menyebabkan kesenjangan digital, kegagalan menavigasi dilema etis perkembangan teknologi, serta tidak relevannya lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan di masyarakat. Dimasa yang akan datang, universitas dituntut lebih adaptif, inklusif, terintegrasi dan bertanggung jawab secara sosial untuk mengambil perannya sebagai penggerak kemajuan peradaban.

1.1.4 Perkembangan Kebijakan Pusat dan Daerah tentang Pendidikan Tinggi

Perkembangan kebijakan pemerintahan pusat di Indonesia terkait dengan pendidikan tinggi tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), dan Peta Jalan Pendidikan. Pada dokumen perencanaan tersebut, terdapat tuntutan

mendesak bagi perguruan tinggi di Indonesia untuk menyesuaikan peran dan fungsinya secara fundamental. Dokumen perencanaan tersebut secara jelas menyoroti tantangan utama dalam pendidikan tinggi yaitu sumber daya manusia yang masih rendah, daya saing perguruan tinggi di tingkat global yang belum optimal, serta ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Kebijakan pemerintah pusat menuntut perguruan tinggi tidak hanya menjadi lembaga pencetak lulusan, namun harus menjadi motor penggerak utama dalam mengoptimalkan bonus demografi dan mengoptimalkan pembangunan nasional di berbagai sektor.

Kebijakan pemerintah pusat terkait pendidikan tinggi didasari oleh meningkatnya kuantitas sumber daya manusia (SDM) potensial dalam bonus demografi yang dapat mendukung percepatan pembangunan. Tantangan terkait belum optimalnya kualitas SDM saat ini, dimana mayoritas tenaga kerja masih didominasi oleh pendidikan menengah ke bawah serta banyaknya tenaga kerja di sektor industri didominasi oleh buruh tidak terampil (*unskilled labour*), menuntut perguruan tinggi untuk dapat mengambil peran penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Saat ini, investasi pendidikan tinggi berfokus pada menghasilkan SDM unggul dan berdaya saing sebagai pilar utama menuju visi Indonesia Emas di tahun 2045.

Kebijakan pusat juga memberikan perhatian yang serius pada peningkatan kualitas internal perguruan tinggi, yang mencakup pendidik dan proses pembelajarannya. Salah satu yang menjadi perhatian adalah kualifikasi S3 yang masih rendah, yakni hanya 18,44% dari jumlah dosen serta distribusinya tidak merata, dimana sebagian besar terkonsentrasi di pulau Jawa. Pemerintah mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen secara berkelanjutan, memperluas akses program peningkatan kompetensi, serta mengembangkan program sertifikasi profesi yang relevan. Selain itu, tata kelola dan sistem penjaminan mutu di lingkungan tinggi terus didorong untuk menciptakan lingkungan akademis yang inklusif. Regulasi ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Permasalahan terkait relevansi lulusan dengan kebutuhan pembangunan dan daya saing global, pemerintah mendorong penguatan dan pengembangan di bidang *Science, Engineering, Arts*, dan *Mathematics* (STEAM). Kebijakan ini didasari oleh kebutuhan industri akan tenaga yang terampil di bidang teknologi serta bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan pasar. Penguatan ini diwujudkan melalui pengembangan program studi yang relevan dengan perkembangan pengetahuan dan komoditas unggulan wilayah. Hubungan kemitraan antara perguruan

tinggi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi salah satu kunci upaya memastikan keselarasan kurikulum, memperluas program sertifikasi kompetensi, dan meningkatkan kesempatan lulusan untuk bekerja. Berkaitan dengan sertifikat kompetensi dan profesi pada jenjang pendidikan tinggi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 50 Tahun 2024 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Jenjang Pendidikan Tinggi.

1.2 Perkembangan Renstra Unimed

1.2.1 Rencana Strategis Unimed 2010-2014

Rencana Strategis Unimed periode 2010-2014 dirancang dengan tujuan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan internal yang telah ditetapkan dan mendukung program dan kegiatan prioritas pendidikan tinggi nasional periode 2009-2014. Dengan demikian, seluruh program kegiatan Unimed sejak awal telah didesain untuk menyelaraskan target institusional dengan sasaran strategis nasional yang telah dicanangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pada Renstra Unimed 2010-2014, ditetapkan empat sasaran utama kontribusi Unimed dalam mendukung program prioritas pendidikan tinggi yaitu Peningkatan Akses, Peningkatan Mutu, Peningkatan Daya Saing, dan Tata Kelola.

Dalam rangka mencapai sasaran strategis tersebut, beberapa inisiatif kunci telah dilaksanakan. Peningkatan Akses diwujudkan melalui pembukaan Program Studi baru dan pelaksanaan program Bidik Misi. Pada bidang Peningkatan Mutu, Unimed berperan aktif dengan melaksanakan program seperti Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T). Guna mendorong Peningkatan Daya Saing, Unimed mengimplementasikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang secara berkelanjutan disempurnakan baik dalam dimensi dokumen, proses, maupun evaluasi. Sementara itu, dalam kerangka transformasi Tata Kelola yang akuntabel, Unimed secara konsisten menerapkan amanat UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, memperkuat sistem penjaminan mutu dan pengendalian Internal melalui Sistem Pengendalian Internal (SPI) serta mengadopsi sistem UKT, BKT, dan BOPTN.

1.2.2 Rencana Strategis Unimed 2015-2019

Rencana Strategis Unimed periode 2015-2019 dirancang untuk mewujudkan visi dan misi Unimed menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri, dan budaya. Dalam mencapai visi-misi ini, unimed menjamin kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup proses pendidikan dan pembelajaran, proses penelitian, dan proses pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan yang efektif dan efisien dari ketiga proses

ini diharapkan mampu menghasilkan produk utama, yaitu lulusan yang kompeten, hasil penelitian dan publikasi, serta produk yang dapat diabdikan untuk masyarakat.

Pada periode Renstra 2015-2019, Unimed menjalankan tata kelolanya dengan prinsip kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Capaian kinerja utama dalam periode ini tercermin dari pengakuan eksternal melalui akreditasi. Unimed berhasil mencapai peringkat akreditasi institusi (APT) Unggul (A) sejak tahun 2016. Pada tingkat program studi (Prodi), per Desember 2019, sebanyak 33 dari 76 Prodi, atau 52,38%, telah berhasil meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Berdasarkan pemeringkatan nasional oleh Kemristekdikti, posisi Unimed mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, Unimed berada di peringkat 29, kemudian naik menjadi peringkat 21 pada tahun 2017. Namun, peringkat tersebut menurun ke posisi 25 pada tahun 2018 dan turun kembali menjadi peringkat 50 pada tahun 2019. Di kancah internasional, hingga tahun 2019 Unimed belum mengajukan akreditasi QS World University Rankings. Pada tahun 2017, Unimed telah melakukan sosialisasi prosedur pengajuan akreditasi Internasional untuk bidang ekonomi dan penjaminan mutu melalui Abest-21, AACSB, dan AUN-QA.

Pada bidang non akademik, Unimed juga meraih sejumlah prestasi pada fungsi layanan pendukung. Beberapa capaian unggulan hingga tahun 2019 meliputi Akreditasi A untuk Pengelolaan Perpustakaan Digital, peringkat 10 besar nasional dalam pengelolaan keuangan saat masih berstatus Satker, dan peringkat terbaik 1 pengelolaan keuangan tingkat Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, Unimed memperoleh penilaian LAKIP dalam kategori B, menempati peringkat 19 dalam Green Matric untuk pengelolaan lingkungan kampus, peringkat III nasional bidang pengelolaan PPID dan LAPOR dari Kemristekdikti, serta meraih penghargaan sebagai Perguruan Tinggi pada level "Cukup Informatif" dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 362/KMK.05/2018, Universitas Negeri Medan (Unimed) secara resmi ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PTN PK-BLU) pada tanggal 2 Mei 2018. Penetapan status ini bertujuan untuk memberikan Unimed sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan fleksibel. Fleksibilitas ini diharapkan dapat memaksimalkan peningkatan kualitas pembelajaran, fasilitas sarana dan prasarana, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa, yang pada akhirnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan.

1.2.3 Rencana Strategis Unimed 2020-2024

Rencana Strategis Unimed periode 2020-2024 merupakan tahap I pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Unimed tahun 2020-2044. RPJP tersebut terdiri dari 5 tahapan Rencana Strategis yaitu tahap I Renstra Unimed 2020-2024, tahap II Renstra Unimed 2025-2029, tahap III Renstra Unimed 2030-2034, tahap IV Renstra Unimed 2035-2039, dan tahap V Renstra Unimed 2040-2044, dimana seluruh rangkaian Renstra merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari keseluruhan tahapan dalam RPJP Unimed.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Keputusan Menteri Nomor 3/M/2021. Sejak ditetapkannya Indikator Kinerja Utama ini, Rektor selaku pimpinan Unimed memperoleh Perjanjian Kinerja setiap tahunnya yang menjadi target capaian kinerja Unimed. Unimed telah merancang dan melaksanakan program kerja yang bertujuan untuk mencapai target pada perjanjian kinerja tersebut.

Berdasarkan kinerja Renstra tahun 2020-2024, berdasarkan Indikator Kinerja Utama menunjukkan ketercapaian pada beberapa indikator dan ketidaktercapaian pada indikator lainnya. Indikator yang telah tercapai pada periode renstra 2020-2024 yaitu peningkatan mutu lulusan yang ditunjukkan oleh hasil *tracer study* alumni dan peningkatan jumlah prestasi mahasiswa serta peningkatan jumlah mahasiswa yang berkegiatan di luar program studi. Terkait dengan indikator yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dosen, telah terjadi peningkatan jumlah dosen dengan sertifikat kompetensi, dosen yang menjadi praktisi di dunia usaha dan dunia industri, serta dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi di luar Unimed. Pada indikator yang berkaitan dengan kualitas lulusan, terjadi peningkatan pada jumlah kerjasama di setiap program studi dan peningkatan jumlah mata kuliah yang menerapkan *case methods* dan *team based project* sebagai bagian dari bobot evaluasi. Selain itu, dalam hal tata kelola terjadi peningkatan pada predikat SAKIP yang berpredikat B di tahun 2020, lalu naik menjadi predikat BB di tahun 2021-2023, dan pada akhir periode renstra 2020-2024, SAKIP Unimed telah berpredikat A pada tahun 2024.

Indikator terkait dengan Indikator Kinerja Utama yang belum tercapai pada periode Renstra ini terkait peningkatan kualitas dosen yaitu jumlah luaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi Internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah dan indikator terkait dengan peningkatan kualitas kurikulum pembelajaran yaitu program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional. Ketidaktercapaian ini menjadi evaluasi

penting di akhir periode renstra dan akan menjadi fokus pencapaian pada periode renstra selanjutnya.

Isu strategis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan renstra 2020-2024 yaitu terkait dengan Revolusi Industri 4.0 dan *Super Smart Society*. Baik bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat didorong untuk mengacu pada Revolusi Industri 4.0 dan *Super Smart Society*. Selain itu, sebagai perguruan tinggi dengan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum, Unimed didorong untuk memiliki *income generating* yang dapat mendukung pendapatan PNBPN selain dari biaya akademik. Hingga saat ini telah terjadi peningkatan *income generating* melalui pengelolaan aset di Unimed meskipun jumlahnya belum signifikan jika dibandingkan dengan perolehan PNBPN dari biaya akademik. Pada periode renstra selanjutnya, direkomendasikan untuk lebih memanajemen aset untuk perolehan *income generating*. Selain itu, isu berkembang Organisasi dan Tata Kelola Universitas menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum juga menjadi tuntutan zaman guna perguruan tinggi yang lebih mandiri dan fleksibel dalam pengelolaan keuangan.

1.3 Tujuan dan Prinsip Renstra

Penyusunan Rencana Strategis bertujuan untuk menghasilkan sebuah dokumen induk yang memuat kebijakan serta program strategis Universitas Negeri Medan periode 2025-2029. Dokumen ini akan menjadi acuan utama bagi pengembangan dan penyelenggaraan institusi di seluruh tingkatan organisasi. Fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi secara terencana dan berkelanjutan, demi menghasilkan lulusan yang lebih unggul sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Secara operasional, sasaran dan hasil yang ingin dicapai melalui penyusunan Renstra ini meliputi:

- a. Menganalisis dan memetakan capaian kinerja Unimed hingga tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi diri capaian kinerja, yang akan digunakan sebagai landasan (baseline) untuk pengembangan institusi lima tahun ke depan;
- b. Menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang akan menjadi arah pengembangan Unimed di masa mendatang;
- c. Mengembangkan arah kebijakan, program, kegiatan, serta indikator kinerja yang terukur untuk periode lima tahun mendatang;
- d. Menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Strategis di tingkat Fakultas, Pascasarjana, Jurusan, Program Studi, Lembaga, Unit Penunjang Akademis, Pusat Unggulan dan atau satuan kerja di lingkungan Unimed;
- e. Merumuskan kerangka kebijakan dan program kerja yang sistematis sebagai pedoman penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi untuk periode lima tahun ke depan;

- f. Merumuskan Indikator Kinerja yang terukur untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, demi mendukung pencapaian visi dan misi Unimed;

Prinsip penyusunan Rencana Strategis di Unimed berpusat pada proses yang terintegrasi secara dinamis. Proses diawali dari visi dan misi yang kuat dan mengakar sebagai landasan yang kemudian diinformasikan dalam analisis data yang komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal organisasi. Proses ini bersifat inklusif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan sehingga seluruh unit kerja di bawah unimed memiliki tanggungjawab yang sama dalam tugas mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasilnya adalah penetapan prioritas yang berfokus pada keunggulan organisasi yang diterjemahkan dalam tujuan dan indikator yang spesifik dan terukur, sehingga renstra menjadi dokumen yang fleksibel, adaptif, dan berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan perubahan zaman.

1.4 Landasan Hukum

- a. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c. Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- d. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029
- e. Undang-undang (UU) Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi
- i. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum
- j. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga
- k. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018 Tentang Penetapan Universitas Negeri Medan Pada Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
- l. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan

- m. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Medan
- n. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46347/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Medan Periode Tahun 2023-2027

BAB II

CAPAIAN KINERJA UNIMED TAHUN 2020-2024

2.1 Capaian Kinerja Organisasi, Tata Kelola dan Reputasi

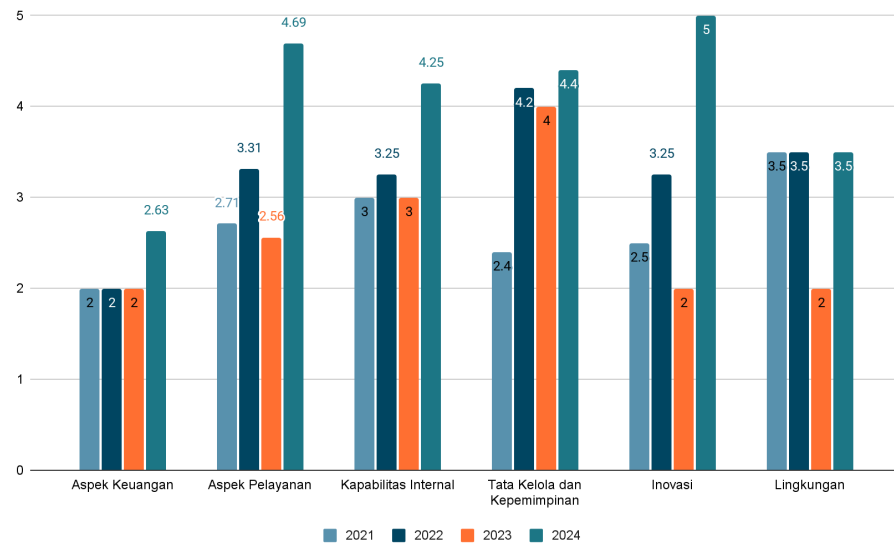
2.1.1 Capaian Perkembangan Organisasi dan Tata Kelola Unimed

Sistem tata kelola di Unimed dilaksanakan berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 0242/UN.33/SK/LL/2015 tentang Pedoman Tata Pamong, Struktur Organisasi, Kepemimpinan, dan Pengelolaan Unimed. Selain itu, tata kelola di Unimed juga dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018 Tentang Penetapan Universitas Negeri Medan Pada Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Medan.

Penyelenggaraan tata kelola dan struktur organisasi Universitas Negeri Medan periode Renstra 2020-2024 dilaksanakan berlandaskan pada Permendikbud Nomor 148 tahun 2014, di mana ketentuan teknis pelaksanaannya diselaraskan lebih lanjut melalui Statuta Unimed yang mengacu pada Permenristekdikti Nomor 96 tahun 2016. Berpegang pada kedua landasan hukum tersebut, Unimed menerapkan lima prinsip utama tata pamong yakni kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil di semua lini sistemnya, mulai dari tahapan *input*, proses, *output*, hingga *outcome* dan *impact*. Penerapan kebijakan tata kelola tersebut didukung oleh pemberdayaan seluruh sumber daya manusia di Unimed dalam mewujudkan visi Unimed yaitu menjadi Universitas yang unggul dibidang pendidikan, rekayasa industri, dan budaya.

Sejak tahun 2018, Unimed telah menjalankan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018. Unimed sepanjang periode Renstra 2020-2024 telah menjalankan tata kelola BLU yang baik dengan menerapkan pengelolaan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban untuk pencapaian penyelenggaraan kegiatan BLU yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan BLU berlandaskan peraturan perundang-undangan dan Praktik Bisnis yang Sehat. Penilaian Tata Kelola dan Kinerja BLU menggunakan basis hasil dan proses pada aspek dan indikator berdasarkan prinsip dasar penilaian maturitas yang terdiri atas 5 (lima) tingkatan utama. Hasil penilaian maturitas BLU Unimed 2020-2024 disajikan pada Gambar. Selain itu, proses tata kelola BLU

juga dievaluasi melalui pengawasan Intern dengan peningkatan efektivitas manajemen risiko dan pengendalian.

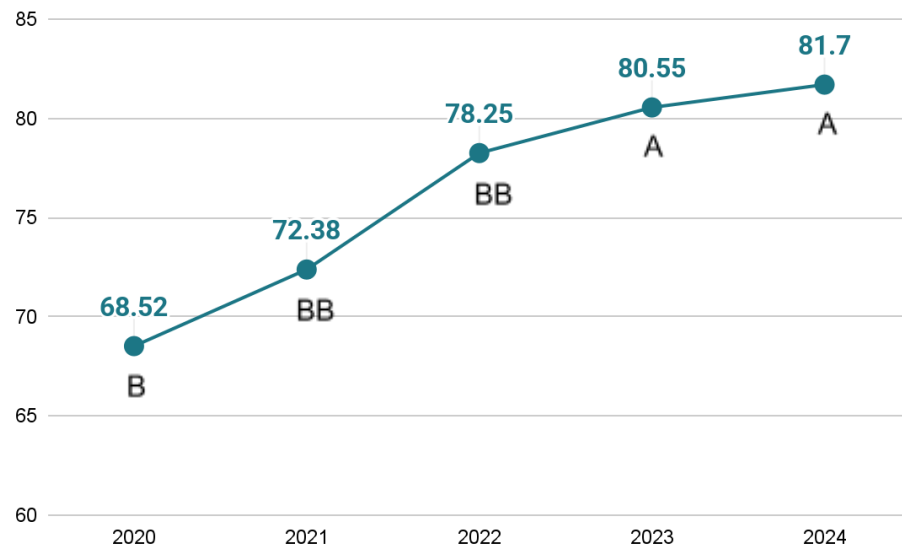


Gambar 2.1. Tingkat Penilaian Maturitas BLU Tahun 2020-2024

Pada tahun 2022, diawali oleh Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Unit mulai menerapkan Zona Integritas diseluruh unit kerja. Tahun 2022, FMIPA memperoleh penghargaan dari Kemendikbudristek atas keberhasilannya membangun Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI WBK) penilaian tahun 2021 berdasarkan penilaian Tim Penilai Internal (TPI) Kemendikbudristek. Sejak saat itu, seluruh unit Fakultas (7) dan Pascasarjana (1) di Unimed menerapkan Zona Integritas dan dinilai secara berkala melalui Inspirasi DIKTI. Selain itu, sejak tahun 2023, Zona Integritas juga masuk dalam Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sehingga semakin memacu implementasi zona integritas pada setiap unit kerja di Unimed.

Sepanjang periode Renstra 2020-2024, Unimed menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam pengelolaan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja. Hal ini terlihat dari nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja tahun 2024 yang mencapai 81,7 (Predikat A), meningkat dari tahun sebelumnya, menandakan sistem akuntabilitas kinerja yang sangat baik dan terus berkembang. Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan di Universitas Negeri Medan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan

dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Capaian kinerja tata kelola melalui SAKIP disajikan pada Gambar.



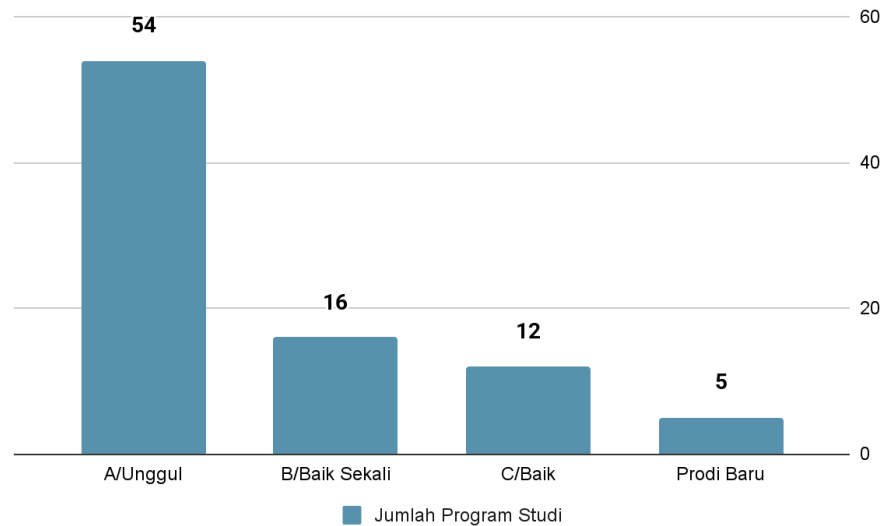
Gambar 2.2. Capaian kinerja tata kelola melalui perolehan Nilai Hasil Evaluasi dan Predikat SAKIP Tahun 2020-2024

Tata kelola keuangan di Unimed juga mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum. Capaian Unimed pada tata kelola keuangan adalah hasil Laporan Auditor Independen dan Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan dengan perolehan predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) sejak tahun 2021 hingga tahun 2024. Selain itu, Unimed juga menerima penghargaan dari Kantor KPPN Medan 1 Sumatera Utara pada Acara “KPPN Medan Award” sebagai Terbaik Kedua Penyampaian LPJ Badan Layanan Umum dan Terbaik Ketika terkait kualitas Penyusunan Keuangan tahun 2023. Pada tahun 2024, Unimed juga kembali menerima penghargaan sebagai Satker Terbaik dalam kepatuhan Pengajuan Gaji di KPPN dan peringkat Nilai IKPA BLU terbaik di Sumatera Utara.

2.1.2 Capaian Akreditasi Universitas dan Program Studi

Kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Unimed tercermin dari capaian akreditasi di tingkat program studi dan institusi. Akreditasi Institusi Unimed secara konsisten mempertahankan predikat A sejak tahun 2016 dan telah diperpanjang hingga 21 Desember 2026. Keunggulan ini juga terefleksi pada tingkat program studi, dengan mayoritas, yaitu 62%

atau 54 program studi, telah meraih peringkat Unggul dan A. Sisanya terdistribusi pada peringkat Baik Sekali dan B (18,4%), peringkat Baik dan C (13,8%), sementara 5,7% lainnya merupakan program studi baru yang sedang dalam proses pengajuan akreditasi.



Gambar 2.3. Capaian Akreditasi Program Studi Tahun 2024

Capaian tersebut menunjukkan komitmen tinggi Unimed dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikannya secara berkelanjutan. Dominasi program studi terakreditasi Unggul dan A menjadi bukti bahwa standar kualitas akademik, proses pembelajaran, dan layanan pendidikan di sebagian besar lingkungan universitas telah memenuhi standar nasional yang sangat baik. Peringkat institusi A yang berhasil dipertahankan selama dua periode berturut-turut semakin mengukuhkan posisi Unimed sebagai lembaga pendidikan tinggi yang kredibel dan berkualitas, serta menjadi fondasi yang kuat dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

2.1.3 Capaian Reputasi Organisasi Lainnya

Selama periode Renstra 2020-2024, Unimed menunjukkan penguatan fundamental dalam tata kelola institusi dan akuntabilitas publik. Capaian ini bukan sekadar capaian administratif, melainkan fondasi strategis yang menopang prestasi lainnya. Capaian Organisasi seperti Peringkat Nilai IKPA BLU Terbaik di Sumatera Utara, Terbaik Kedua dalam Penyampaian LPJ BLU, dan Terbaik Ketiga dalam Kualitas Laporan Keuangan dari KPPN Medan I membuktikan kapabilitas UNIMED dalam mengelola keuangan negara secara transparan, efisien, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, penghargaan untuk Unit Layanan Terpadu (ULT) dan pengelolaan PDDikti menunjukkan komitmen pada kualitas layanan dan keterbukaan data. Puncaknya adalah penghargaan Zona Integritas Wilayah Bebas

dari Korupsi (ZI WBK) untuk FMIPA oleh Tim Penilai Internal Kemdikbudristek, menjadi simbol dari upaya membangun budaya kerja yang bersih dan melayani. Capaian- capaian ini secara kolektif menegaskan bahwa Unimed telah membangun sistem internal yang solid, terpercaya, dan siap untuk mendukung capaian prestasi yang lebih tinggi.

Prestasi di bidang tata kelola tersebut berdampak pada peningkatan kualitas akademik, kemahasiswaan, dan reputasi di tingkat nasional. Peringkat Unimed yang konsisten berada di jajaran atas secara nasional, seperti peringkat 39 dalam klasterisasi Kemendikbudristek tahun 2020 serta peringkat nasional yang tercatat di Webometrics dan Scimago Ranking, adalah hasil dari ekosistem akademik yang sehat. Keberhasilan ini didukung oleh fasilitas unggul, yang dibuktikan dengan Akreditasi A untuk Perpustakaan. Lebih dari itu, Unimed menunjukkan keunggulannya dalam membina potensi mahasiswa melalui penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Pengelola Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Terbaik. Pengakuan dalam bidang kehumasan melalui berbagai penghargaan Anugerah Humas Diktiristek untuk pengelolaan laman, majalah, dan media sosial mengindikasikan kemampuan Unimed dalam mengkomunikasikan capaiannya secara efektif, yang pada akhirnya memperkuat citra dan reputasinya di mata publik nasional.



Peringkat 53 Secara Nasional dan
Peringkat 1385 Dunia



Peringkat 169 di Asia Tenggara,
Peringkat 901+ di Asia



Peringkat 180 Secara Nasional dan
Peringkat 1469 Dunia



Peringkat 35 Secara Nasional dan
Peringkat 5221 Dunia



Peringkat 56 Secara Nasional dan
Peringkat 3912 Dunia



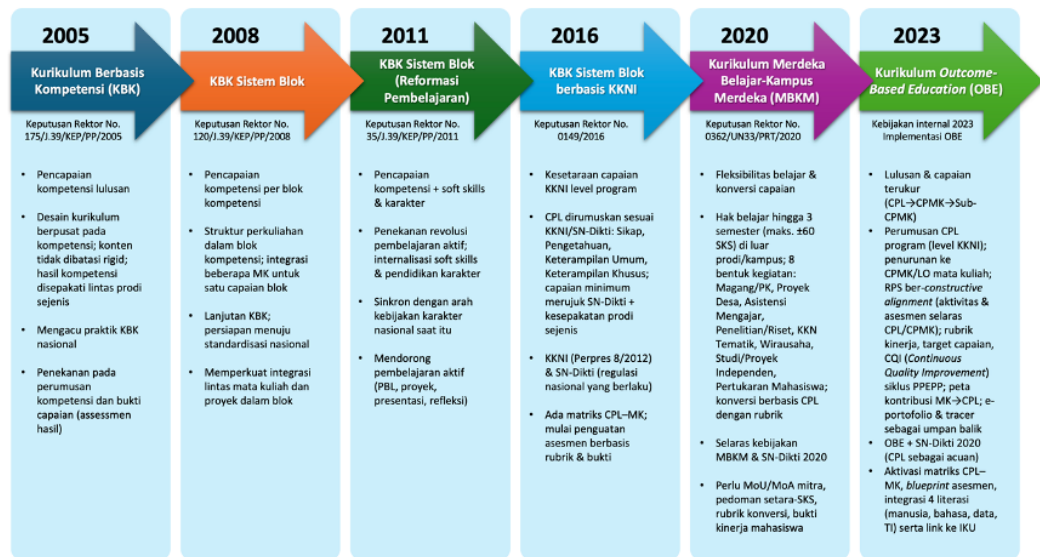
Terakreditasi A oleh BAN-PT
sampai 21 Desember 2026

Gambar 2.4. Capaian Reputasi Internasional dan Nasional Unimed

Penguatan internal dan reputasi nasional membawa Unimed berhasil mentransformasi capaiannya menjadi visibilitas dan pengakuan di panggung internasional. Terdaftaranya Unimed dalam berbagai sistem pemeringkatan global yang kredibel seperti QS Asian University Ranking, Scimago Institutions Ranking, dan UI Green Metric World University Rankings menandai langkah penting dalam pergaulan akademik global. Peringkat di QS Asia Tenggara menunjukkan daya saing Unimed di level regional, sementara peringkat di UI GreenMetric mencerminkan komitmen universitas terhadap isu keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan kampus berstandar internasional. Sintesisnya adalah, reputasi internasional ini bukanlah capaian yang berdiri sendiri, melainkan buah dari akumulasi keunggulan dalam tata kelola keuangan yang akuntabel, kualitas layanan publik yang prima, iklim akademik yang produktif, dan citra nasional yang positif.

2.2 Capaian Kinerja Bidang Pendidikan dan Pembelajaran**2.2.1 Perkembangan Kurikulum Unimed****a. Pengembangan Kurikulum**

Universitas Negeri Medan (UNIMED) menempatkan kurikulum sebagai instrumen strategis untuk memastikan keterukuran capaian Tri Dharma, akuntabilitas akademik, dan daya saing lulusan. Secara regulatif, pengembangan kurikulum mengacu pada Kepmendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 mengenai kurikulum inti dan kurikulum institusional; Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi; Peraturan Presiden No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); serta Permendikbud No. 73/2013, Permendikbud No. 49/2014, dan Permenristekdikti No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Pada tingkat internal, arah kebijakan dituangkan dalam Statuta UNIMED Bab V Pasal 12, Persetujuan Senat Universitas No. 546b/UN.33/KP/LL/2015 mengenai kebijakan kurikulum universitas, dan SK Rektor No. 0149/UN.33/LL/2016 tentang implementasi kurikulum berbasis KKNI secara serentak pada Tahun Akademik 2016/2017. Kebijakan universitas memuat tujuan pendidikan, profil/kompetensi lulusan, serta mata kuliah wajib universitas yang mengikat seluruh program studi.



Gambar 2.5. Perkembangan Kurikulum UNIMED

Secara historis, perkembangan kurikulum UNIMED bergerak konsisten ke arah kurikulum berbasis capaian. Periode awal ditandai oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Keputusan Rektor No. 175/J.39/KEP/PP/2005) yang menekankan pencapaian kompetensi lintas program studi sejenis tanpa membatasi konten keilmuan secara rigid. Reformulasi berikutnya, KBK Sistem Blok (Keputusan Rektor No. 129/J.39/KEP/PP/2008 dan No. 35/J.39/KEP/PP/2011), memperkuat struktur blok kompetensi capaian belajar mahasiswa dan mengintegrasikan revolusi pembelajaran, soft skills, serta pendidikan karakter. Memasuki 2016, Kurikulum Sistem Blok berbasis KKN (Keputusan Rektor No. 0149/2016) merumuskan capaian pembelajaran lulusan pada ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang disejajarkan dengan standar minimum dalam SN-Dikti dan kesepakatan program studi sejenis. Sejak 2020, UNIMED menetapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (Peraturan Rektor No. 0362/UN33/ PRT/2020) untuk memperluas pengalaman belajar autentik lintas kampus/ program studi/mitra melalui skema konversi SKS berbasis CPL dengan rubrik dan bukti kinerja. Sejak 2023, UNIMED mengimplementasikan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang terintegrasi dengan KKN dan MBKM, memastikan constructive alignment CPL–CPMK– aktivitas–asesmen, serta digitalisasi rubrik, e-portofolio, dan dashboard capaian guna menggerakkan siklus PPEPP (Penetapan→ Pelaksanaan→ Evaluasi→ Pengendalian→ Peningkatan) sebagai Continuous Quality Improvement (CQI).

Kurikulum Unimed selalu up-to-date dengan peninjauan berkala setiap kurang lebih empat tahun untuk merespons dinamika seperti 1) Global Competitiveness Index (GCI), (2) Perkembangan

kebutuhan pendidikan platform RI 4.0; (3) Supersmart Society, (4) SDG's, (5) ASEAN Economics Community (MEA); (6) IMTGT; (7) Research University; (8) TIMMS; (9) PISA; (10) PIRLS; (11) Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (12) Perkembangan Ekonomi Kawasan dan Pasar Kerja; (13) Perkembangan Perguruan Tinggi khususnya di Sumatera Utara. Selanjutnya adalah kepatuhan terhadap beban SKS per jenjang, yaitu diploma, sarjana, Pendidikan Profesi Guru (PPG), magister, dan doktor, sesuai SN-Dikti, dengan rancangan berbasis capaian yang menurunkan CPL program studi menjadi CPMK dan indikator yang dioperasionalkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), strategi pembelajaran, dan asesmen berbasis bukti.

Proses peninjauan kurikulum pada tingkat program studi dilaksanakan secara end-to-end dan berbasis data. Tahap awal diawali tracer study tentang kompetensi yang dibutuhkan pengguna lulusan (Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru, dan Dunia Usaha-Dunia Industri/DUDI) melalui penyebaran kuesioner kepada alumni dan pengguna. Temuan awal kemudian dibahas dalam lokakarya pengembangan kurikulum dengan pemangku internal dan eksternal, diselaraskan dengan visi-misi serta umpan balik program studi. Selanjutnya dilakukan analisis mendalam terhadap kesenjangan kompetensi melalui penyusunan matriks yang membandingkan kebutuhan pemangku kepentingan dengan kompetensi pada kurikulum berjalan, diikuti pemetaan ulang profil lulusan, perumusan/review CPL, pemutakhiran peta kontribusi mata kuliah terhadap CPL, serta penyesuaian sebaran mata kuliah dan revisi silabus. Tahap penguatan substansi dilaksanakan oleh Kelompok Dosen Bidang Keahlian (KDBK) melalui Focus Group Discussion (FGD) yang menghadirkan tenaga ahli pada kompetensi terkait untuk menajamkan CPMK, metode pembelajaran, dan strategi asesmen. Hasilnya diproses dalam mekanisme legalisasi akademik melalui Senat Fakultas dan Senat Universitas sebelum ditetapkan oleh pimpinan, lalu dikawal melalui monev PBM, audit constructive alignment, dan CQI pada siklus PPEPP.

Kerangka capaian pembelajaran UNIMED disusun secara berjenjang dari University Learning Outcomes (ULO) ke CPL program studi, diturunkan menjadi CPMK dan indikator pembelajaran, diikat oleh aktivitas belajar dan instrumen asesmen dengan rubrik yang eksplisit, serta didokumentasikan melalui bukti yang dapat diaudit. Sejalan dengan positioning UNIMED sebagai The Character Building University, penguatan karakter dan soft skills telah terintegrasi sejak 2010 ke dalam silabus, kontrak perkuliahan, dan RPS. Delapan kompetensi akademik lulusan UNIMED dipertahankan dan diperkuat, yaitu:

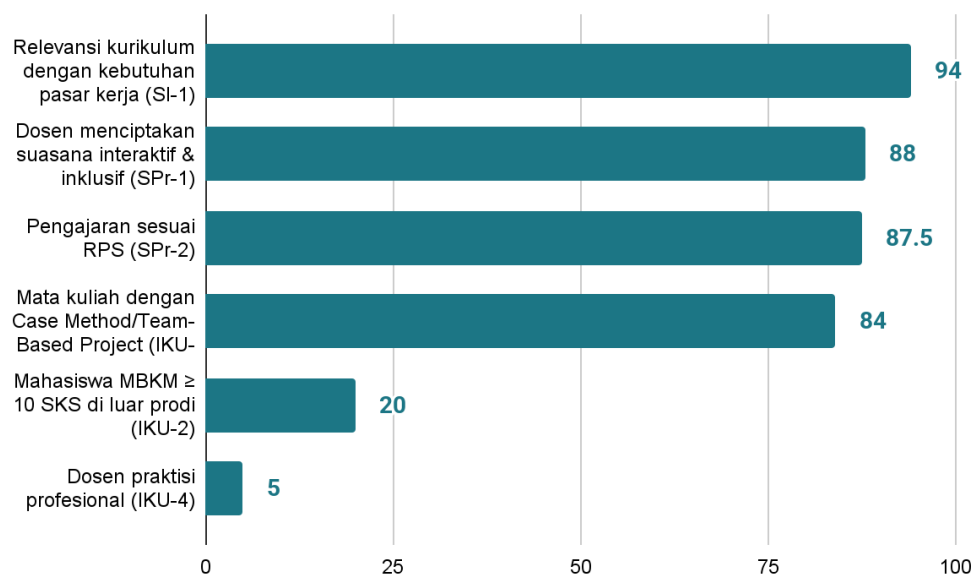
1. Berpikir logis dan analitis untuk pemecahan masalah;
2. Bekerja mandiri dan kolaboratif;
3. Komunikasi lisan dan tulisan yang efektif;

4. Pembelajaran sepanjang hayat;
5. Penguasaan dan pemanfaatan teknologi;
6. Evaluasi dan analisis data untuk solusi efektif;
7. Perencanaan dan pengorganisasian aktivitas; dan
8. Adaptasi terhadap lingkungan kerja dan masyarakat.

Kedelapan kompetensi tersebut dioperasionalkan lintas mata kuliah melalui tugas berbasis kinerja, proyek kolaboratif, dan pengalaman lapangan yang evidence-based. Pendekatan pedagogis UNIMED diperkuat oleh enam bentuk penugasan yang telah lama menjadi ciri pembelajaran untuk menumbuhkan *higher-order thinking skills* (HOTS), melatih sikap-pengetahuan-keterampilan, sarana kreativitas dan inovasi, serta menghasilkan luaran nyata yang teruji. Keenam bentuk penugasan tersebut adalah:

1. Tugas rutin;
2. Critical book report;
3. Research/journal review;
4. Mini research;
5. Rekayasa ide; dan
6. Project.

Seluruh penugasan diikat oleh rubrik kinerja yang transparan, terhubung ke indikator CPMK/CPL, dan menjadi bagian dari portofolio digital mahasiswa. Pada ranah MBKM, integrasi penuh ke dalam struktur kurikulum dilakukan melalui peta kontribusi kegiatan MBKM terhadap CPL/CPMK, pedoman konversi SKS berbasis CPL, *Standard Operating Procedure* (SOP) pembimbingan dan penilaian mitra, serta pengelolaan bukti (logbook, portofolio, laporan, penilaian mitra) agar kesetaraan akademik antara pengalaman kerja/proyek dan capaian kurikulum terjaga.



Gambar 2.6. Pencapaian Indikator Kinerja Kurikulum dan Pengajaran UNIMED Tahun 2024

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) tahun 2024 menyediakan landasan empiris untuk penyempurnaan kurikulum. AMI menunjukkan bahwa 94% isi kurikulum UNIMED telah teruji relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja; 84% mata kuliah telah mengadopsi Case Method atau Team-Based Project sebagai komponen evaluasi utama (IKU-7); 88% dosen menciptakan suasana belajar interaktif dan inklusif; dan 87,5% pengajaran dilaksanakan sesuai RPS. Temuan ini mengonfirmasi bahwa ekosistem pembelajaran aktif dan berbasis kinerja telah mengakar. Di sisi lain, partisipasi mahasiswa MBKM (IKU-2) masih terbatas, hanya 20% mahasiswa menempuh minimum 10 SKS di luar program studi, dan kehadiran dosen praktisi profesional (IKU-4) baru mencapai 5%. Kedua aspek ini menandai perlunya penguatan tata kelola konversi SKS berbasis CPL, perluasan jejaring kemitraan, insentif dan skema practitioner-in-residence/ co-teaching modular berbasis proyek, serta sosialisasi MBKM yang lebih intensif, tersegmentasi, dan berbasis advokasi akademik.

Revisi kurikulum periode 2025-2029 dirancang sebagai respons proaktif terhadap dinamika Revolusi Industri 4.0, kebutuhan pasar kerja global, dan target IKU. Tujuan revisi kurikulum periode 2025-2029 adalah:

1. Meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi disrupsi teknologi melalui penekanan pada inovasi, kewirausahaan, dan pemecahan masalah berbasis data;
2. Memperkuat empat literasi (Data, Teknologi, Manusia, dan Bahasa) sebagai fondasi kompetensi abad ke-21 dan prasyarat kolaborasi lintas disiplin;
3. Menyelaraskan CPL dengan standar akreditasi nasional dan internasional untuk memperkuat reputasi institusi dan portabilitas capaian lulusan; dan
4. Mengintegrasikan penuh skema MBKM dalam struktur kurikulum sehingga pengalaman belajar autentik di industri, komunitas, dan lembaga penelitian menjadi bagian inheren dari lintasan studi.

Implementasi keempat tujuan tersebut ditopang oleh blueprint asesmen formatif-sumatif, target capaian per CPL/angkatan, dan dashboard mutu yang memadukan data AMI, tracer study, dan umpan balik pengguna lulusan dalam siklus PPEPP. Dengan pemaduan kebijakan OBE-KKNI-MBKM, karakteristik kurikulum yang fleksibel dan ditinjau secara berkala, proses peninjauan program studi yang partisipatif dan berbasis data, penguatan enam bentuk penugasan dan delapan kompetensi lulusan, serta pengendalian mutu yang terdigitalisasi, UNIMED akan mampu

menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing tinggi pada ekosistem kerja yang semakin terdigitalisasi dan lintas-disiplin. Kurikulum UNIMED tidak hanya menjadi instrumen pencapaian profil lulusan, tetapi juga mekanisme kelembagaan untuk mencapai IKU secara berkelanjutan dan memperkuat kredensial akademik UNIMED di tingkat nasional maupun internasional.

b. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Sistem monitoring dan evaluasi (MONEV) kurikulum UNIMED berlandaskan SOP dan Manual Prosedur yang mengoperasionalkan siklus PPEPP. Koordinasi utama dijalankan oleh Pusat Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran (PPKIP) di bawah Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP), dengan mandat memastikan keselarasan kebijakan kurikulum lintas level universitas-fakultas-program studi serta keterpaduan antara dokumen, praktik pembelajaran, dan penjaminan mutu. Kerangka ini menegaskan bahwa setiap keputusan kurikulum bersandar pada bukti yang terdokumentasi, terdigitalisasi, dan dapat diaudit, sehingga hasil MONEV secara langsung menstimulasi perbaikan berkelanjutan pada putaran PPEPP berikutnya.

Pada fase penetapan, PPKIP menetapkan standar, instrumen, dan kalender MONEV sebagai rujukan operasional seluruh unit; sekaligus mengomunikasikan kriteria audit dan indikator mutu yang akan dinilai. Dekan/Direktur kemudian menugaskan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan Tim Penjaminan Mutu (TPM) pada masing-masing program studi untuk menyiapkan dan mengonsolidasikan korpus dokumen kurikulum (termasuk RPS dan turunannya) beserta Berita Acara Perkuliahan (BAP) dan bukti pendukung lain yang dipersyaratkan. Penetapan ini memastikan kesiapan awal berupa ketersediaan dokumen, keseragaman format, serta penanggung jawab (PIC) dan linimasa kerja di tingkat program studi/fakultas sebelum proses audit mutu berjalan.

Pada fase pelaksanaan, kegiatan diawali rapat penyamaan persepsi agar kriteria audit, jenis bukti, dan mekanisme pelaporan dipahami seragam oleh seluruh pemangku. Tim MONEV PPKIP kemudian melakukan verifikasi sedikitnya pada lima aspek pokok, yaitu:

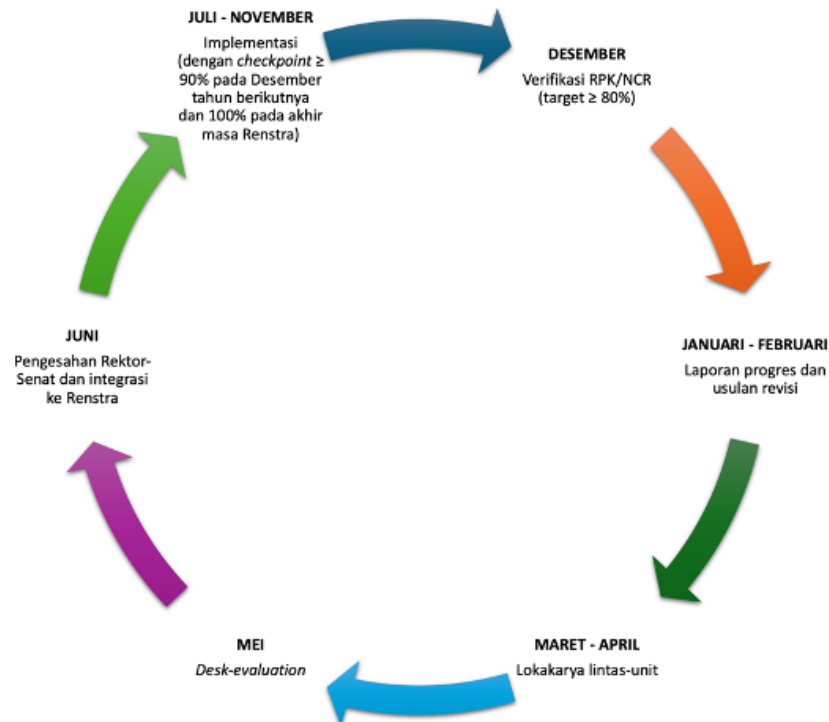
1. Ketersebaran dan keteraksesan dokumen kurikulum di seluruh unit;
2. Kesesuaian CPL dengan profil lulusan;
3. Konsistensi pemetaan CPL-RPS dan keterjabarannya pada CPMK/indikator;
4. Kesesuaian beban belajar dengan SN-Dikti; dan
5. Kelengkapan perangkat pembelajaran (silabus, rubrik asesmen, dan bukti penilaian).

Seluruh temuan dan bukti diunggah melalui portal mutu (<https://lppmp.unimed.ac.id/>) dan dilaporkan secara berjenjang (PPKIP → WR I → Rektor → Senat) sebagai dasar keputusan revisi kurikulum yang tunduk pada Permenristekdikti 44/2015, khususnya Pasal 12-14 tentang standar proses, penilaian, dan lulusan.

Fase Evaluasi menilai keterlaksanaan dan ketercapaian kurikulum berbasis data. PPKIP mengoordinasikan pengumpulan dan telaah bukti melalui portal mutu (RPS dan blueprint asesmen, rubrik dan sampel penilaian, BAP, peta CPL-CPMK-MK, rekaman aktivitas pembelajaran, artefak MBKM, serta log LMS). Metode evaluasi menggabungkan desk evaluation, audit sampel kelas/ujian/tugas, dan triangulasi dengan tracer study serta umpan balik pengguna lulusan. Indikator kunci diekstraksi dari AMI 2024 (mis. relevansi isi, adopsi Case Method/Team-Based Project, suasana belajar interaktif-inklusif, kepatuhan RPS) dan dikaitkan dengan IKU (terutama IKU-2, IKU-4, IKU-7). Hasilnya dituangkan sebagai ringkasan temuan per domain (Kompetensi Lulusan, Isi, Proses, Penilaian, Dosen & Tendik), status tiap butir standar (memenuhi/melampaui/menyimpang), serta rekomendasi perbaikan awal sebagai input tahap pengendalian.

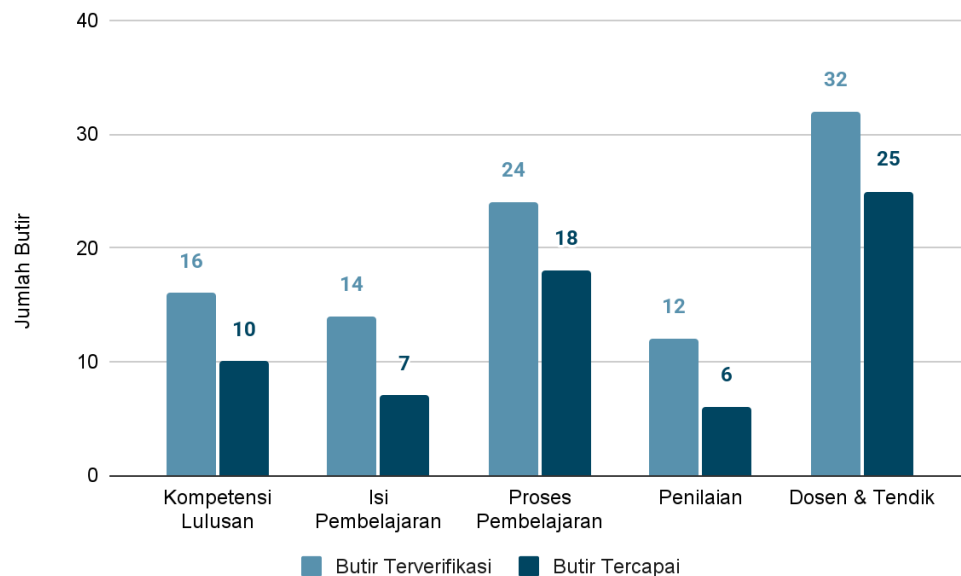
Fase Pengendalian memastikan deviasi tertangani secara sistematis melalui Laporan Ketidaksesuaian (KTS) dan PTK (Program/Tindak Kegiatan). Setiap KTS Minor/Major diterbitkan NCR berisi analisis akar masalah (*root cause*), tindakan korektif-pencegahan, PIC, tenggat, dan metrik verifikasi. PPKIP memantau eksekusi PTK oleh GPM/TPM dan unit pengampu, melakukan desk check/spot check atas bukti efektivitas (mis. revisi RPS, perbaikan rubrik, penyelarasan CPL-CPMK, penertiban bukti MBKM), serta mengeskalasi kasus KTS Mayor kepada WR I untuk keputusan manajerial. Status pengendalian dilacak pada dashboard portal mutu dan dilaporkan berjenjang (PPKIP → WR I → Rektor → Senat) sebagai dasar legalisasi perubahan kurikulum yang tunduk pada Permenristekdikti 44/2015 Pasal 12–14.

Fase Peningkatan berfokus pada CQI (perbaikan berkelanjutan) untuk menutup putaran PPEPP. Rekomendasi tervalidasi dari fase pengendalian dituangkan ke Rencana Perbaikan Kurikulum (RPK) dan diintegrasikan ke dokumen akademik (struktur kurikulum, peta CPL-CPMK-MK, RPS, blueprint asesmen, pedoman konversi MBKM, SOP pembimbingan/penilaian mitra). Peningkatan meliputi capacity building (pelatihan dosen untuk Case Method/Team-Based Project, asesmen autentik, integrasi empat literasi), perluasan kemitraan MBKM dan skema practitioner-in-residence/co-teaching, serta penguatan digitalisasi (e-portofolio dan dashboard capaian). Implementasi mengikuti roadmap closing the loop tahunan sebagaimana disajikan dalam Gambar 2.7.



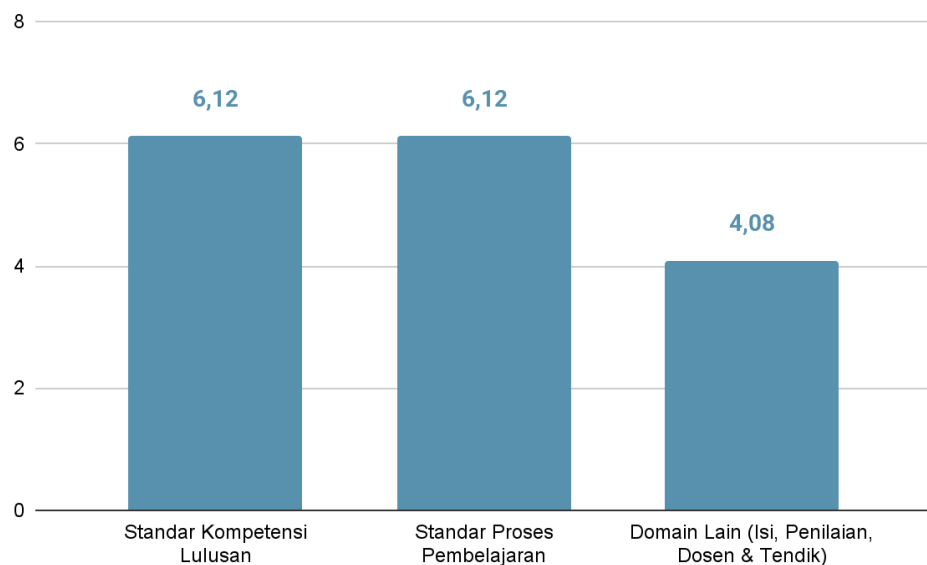
Gambar 2.7. Roadmap Closing The Loop Tahunan pada Fase Peningkatan

Hasil AMI 2024 memverifikasi 98 butir standar pada lima domain (Kompetensi Lulusan, Isi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, serta Dosen & Tendik) dengan 82 butir (83,7%) memenuhi atau melampaui standar dan 16 butir (16,3%) menyimpang dari ketentuan. Pada sisi capaian positif, porsi butir yang melampaui standar (subset dari 82) terdistribusi sebagai berikut: Kompetensi Lulusan 10 butir (12,2%), Isi Pembelajaran 7 (8,5%), Proses Pembelajaran 18 (21,95%), Penilaian 6 (7,31%), dan Dosen & Tendik 25 (30,48%); sisa butir positif berada pada kategori memenuhi standar (baseline) sehingga total kumulatif tetap 82. Pola ini menandakan penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan yang paling menonjol, disusul konsistensi pada desain dan implementasi proses pembelajaran yang selaras dengan praktik pembelajaran aktif (Case Method/Team-Based Project) dan pemenuhan standar penilaian. Ringkasan kuantitatif-kualitatif capaian per domain ini divisualisasikan pada Gambar 2.2.4.



Gambar 2.8. Pencapaian Standar dalam AMI 2024 per Domain

Di sisi lain, deviasi terkonsentrasi pada Standar Kompetensi Lulusan (6 butir) dan Standar Proses Pembelajaran (6 butir), sementara sisanya tersebar pada domain lain. Klasifikasi menunjukkan mayoritas berupa KTS Minor 10 butir (10,2% dari total 98)—umumnya terkait penyiapan dokumentasi/bukti dan penyeragaman prosedur—sedangkan KTS Mayor tercatat 1 butir (1,02%) yang memerlukan intervensi manajerial segera (eskalasi, korektif, dan verifikasi efektivitas). Dibandingkan audit sebelumnya, PTK terbukti efektif menutup temuan, namun rekomendasi AMI 2024 tetap membutuhkan monitoring sampai verifikasi tuntas, khususnya pada perbaikan formulasi/ketertautan CPL-CPMK, penyempurnaan rubrik dan bukti penilaian, serta penataan bukti MBKM. Konstelasi ketidaksesuaian per domain dan status penanganannya ditampilkan pada Gambar 2.2.5.



Gambar 2.9. Ketidaksesuaian AMI 2024 per Domain

Untuk menjaga ketertutupan PPEPP setiap tahun, PPKIP menetapkan roadmap closing the loop (Gambar 1.3) yang terdokumentasi dan terintegrasi dengan portal mutu. Pada Desember (akhir tahun akademik) dilakukan verifikasi status implementasi seluruh RPK dan Non-Conformity Report (NCR) di portal (target penyelesaian minimum 80% rekomendasi AMI 2024). Januari-Februari diarahkan untuk penyusunan Laporan Progres RPK, analisis kesenjangan residual, dan usulan revisi final. Pada Maret-April, diselenggarakan workshop lintas-unit (GPM-Fakultas-TPM) untuk merumuskan rencana aksi tahun berjalan berbasis data AMI. Mei digunakan untuk desk-evaluation oleh asesor independen/mitra sejawat guna memvalidasi akhir RPK yang diusulkan. Juni dilakukan pengesahan Laporan MONEV oleh Rektor dan Senat Akademik; masukan ini sekaligus diintegrasikan ke Renstra dan perancangan kurikulum berikutnya. Juli-November berfokus pada implementasi rekomendasi terverifikasi, dipantau melalui monev semesteran, dengan checkpoint minimum 90% pada Desember tahun berikutnya dan 100% pada akhir masa Renstra. Kemajuan setiap checkpoint dimonitor melalui dashboard (<https://lppmp.unimed.ac.id/>) dan dilaporkan pada Rapat Senat Tahunan, serta dihubungkan secara eksplisit dengan target IKU (khususnya IKU-2, IKU-4, IKU-7) dan akreditasi internasional (keterbacaan CPL, bukti asesmen, dan constructive alignment).

Sebagai dukungan transparansi dan akuntabilitas, setiap unit pelaksana memastikan keseragaman format bukti (RPS beserta blueprint asesmen, rubrik dan sampel bukti penilaian; peta CPL-CPMK-MK; rekaman aktivitas pembelajaran; serta notula rapat kurikulum) dan keterkaitan setiap bukti dengan indikator domain

yang diaudit. NCR diterbitkan untuk setiap KTS Minor/Major berikut batas waktu penyelesaian dan penanggung jawab yang jelas; sedangkan PTK mendokumentasikan akar masalah, tindakan korektif-preventif, dan bukti efektivitas pasca-implementasi. Dengan desain MONEV seperti ini, keputusan revisi kurikulum terdorong oleh data (AMI, tracer study, umpan balik pengguna lulusan) dan tertib regulasi (Permenristekdikti 44/2015 Pasal 12-14), seraya menjaga kesinambungan peningkatan mutu berkelanjutan pada tiap siklus PPEPP.

2.2.2 Reputasi Universitas

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran UNIMED diselenggarakan pada 7 Fakultas dan 1 Pascasarjana. Secara keseluruhan berjumlah 85 program studi, yang terdiri atas 1 program diploma D3, 56 atau 66% program Sarjana S1/D4, 2 program studi Profesi, 19 program studi Magister, dan 7 program doktor. Proporsi jumlah program studi paling banyak di FMIPA yaitu 23% (19 Prodi), diikuti oleh Fakultas Teknik sebanyak 16 Prodi (19%), dan jumlah program studi paling sedikit pada Program Pascasarjana sebanyak 5 Prodi termasuk 1 PPG). Tentu bagi fakultas dengan jumlah program studi yang banyak berpotensi untuk melakukan pemekaran jumlah fakultas, sedangkan fakultas dengan jumlah prodi yang sedikit berpotensi untuk melakukan penambahan jumlah prodi dengan melakukan penyesuaian nomenklatur fakultas yang lebih relevan bagi kebutuhan masa depan. Proporsi jumlah program studi tertera dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Jumlah program studi pada masing-masing fakultas dan pascasarjana

Fakultas / Pascasarjana	Jumlah Prodi	Persentase
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	6	7%
Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	14	17%
Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	7	8%
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	19	23%
Fakultas Teknik (FT)	16	19%
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIK)	6	7%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	12	14%
Program Pascasarjana dan PPG	5	5%
Total	85	100%

Kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan UNIMED terlihat dari capaian peringkat akreditasi institusi dan program menurut BAN-PT dan LAM, yaitu: (a) sebanyak 52 Prodi atau 60% telah mencapai peringkat akreditasi Unggul dan A, (b) sebanyak 15 program studi (17%) terakreditasi baik sekali dan B; (c) sebanyak 15 program studi (17%) terakreditasi baik dan C, (d) dan sebanyak 3 program studi (6%) merupakan program studi baru yang belum terakreditasi. Sejak tahun 2016 institusi UNIMED telah mencapai peringkat akreditasi A sesuai dengan keputusan SK Nomor 2988/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016 dan reakreditasi Nomor 1067/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/XII/2021 pada tahun 2021 dari BAN PT dengan masa berlaku peringkat A sampai tanggal 21 Desember 2026. Secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rekapitulasi Peringkat Akreditasi Program Studi Unimed

Strata (Jenjang)	Akreditasi					%
	A/ Unggul	B/Baik Sekali	C/ Baik	Prodi Baru	Jumlah Prodi	
D3/D4/ Diploma	-	-	1	-	1	1%
S1/Sarjana	36	9	9	2	56	66%
Profesi	1	1	-	-	2	3%
S2 - Magister	12	4	3	-	19	22%
S3 - Doktor	3	1	2	1	7	8%
Jumlah	52	15	15	3	85	100%
Persentase	60%	17%	17%	6%	100%	

2.2.3 Proses Pembelajaran

a. Inovasi dan Perencanaan Pembelajaran

Perancangan RPS berparadigma OBE berangkat dari asas *constructive alignment*: CPL → CPMK → indikator capaian → aktivitas belajar → instrumen dan rubrik penilaian. Dalam kerangka ini, pemecahan kasus (*Case Method*) dan proyek kelompok (*Team-Based Project*) ditetapkan sejak awal sebagai strategi pembelajaran inti sekaligus komponen evaluasi utama. Setiap RPS wajib memetakan kontribusi *Case Method/Team-Based Project* ke indikator CPMK, menetapkan sumber belajar (bacaan, data, kasus), serta mendefinisikan bukti capaian (artefak di LMS/e-portfolio) dan alur umpan balik (dosen, sejawat, mitra). Penulisan RPS tidak hanya menjelaskan materi, tetapi terutama bagaimana capaian diukur dan dibuktikan melalui aktivitas otentik yang relevan dengan CPL.

Integrasi pemecahan kasus diatur dalam siklus pra-kelas – di kelas – pasca-kelas. Pada tahap pra-kelas, mahasiswa menerima ringkasan kasus dan pertanyaan pemandu yang langsung menaut ke indikator CPMK (analisis data, argumentasi berbasis bukti, pengambilan keputusan). Pada sesi di kelas, diskusi disusun

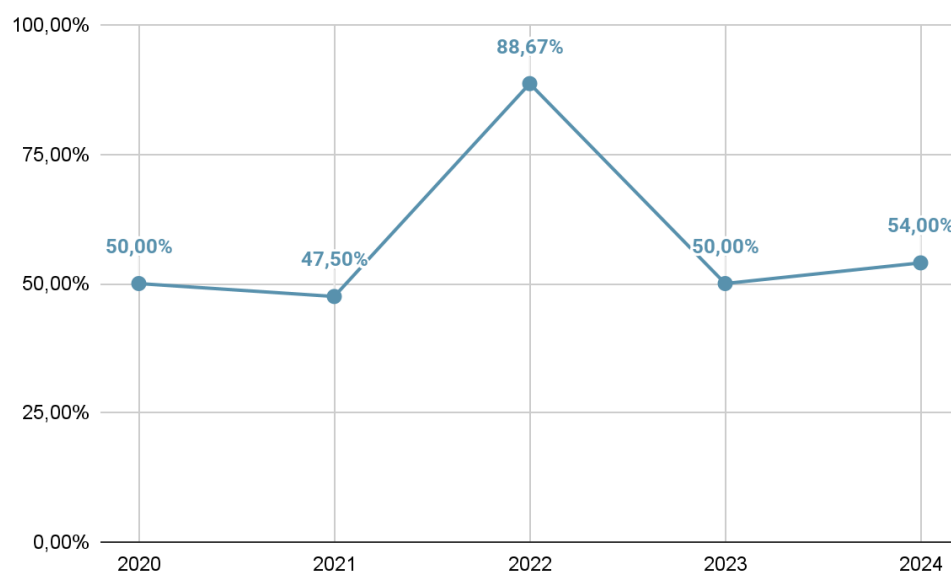
student-centered: mahasiswa memaparkan analisis dan opsi solusi, sementara dosen memfasilitasi dengan pertanyaan penggali dan penguatan konsep. Pasca kelas, mahasiswa menyusun policy memo/brief atau refleksi terstruktur yang mengaitkan temuan diskusi dengan teori dan data. Rubrik kasus dinyatakan eksplisit dalam RPS, misalnya dimensi pemodelan masalah, ketepatan analisis, kekuatan bukti, pertimbangan risiko/etik, dan kejelasan komunikasi, beserta jenis bukti yang wajib diunggah (catatan analisis, slides, memo, rekaman presentasi). Mekanisme partisipasi (cold/warm call, rotasi peran moderator-penanya-pencatat) juga ditulis agar keterlibatan merata.

Team-Based Project, RPS menetapkan tim kecil, Project Charter (tujuan, ruang lingkup, peran, linimasa), serta milestone (proposal-desain-alpha-beta-final) yang disejajarkan dengan indikator CPMK. Masalah/pertanyaan proyek diambil dari konteks nyata (komunitas, DUDI, atau riset) agar luaran bernilai guna—dan dapat diakui sebagai pengalaman MBKM bila memenuhi ketentuan. RPS menjelaskan pola bimbingan terjadwal (klinik/mentoring), gateway review sebagai penilaian formatif di tiap milestone, dan mekanisme anti free-rider (penilaian sejawat, contribution log, audit artefak individu). Rubrik Team-Based Project menilai kualitas solusi/prototipe, ketepatan metodologi, pengelolaan proyek, kolaborasi tim, serta presentasi publik; jenis luaran (laporan teknis, prototipe, poster, pitch deck) dan kanal unggahan ditulis tegas pada RPS.

Sebagai rencana evaluasi di RPS, kebijakan bobot dinyatakan jelas: minimum 50% nilai akhir wajib berasal dari kualitas partisipasi diskusi (Case Method) dan/atau presentasi/luaran Team-Based Project. Minimum 50% sisanya dialokasikan untuk artefak pendukung (laporan/memo, prototipe/produk, penilaian sejawat, umpan balik mitra, refleksi), selama seluruh komponen ditautkan ke indikator CPMK. RPS juga memuat blueprint asesmen (tabel indikator – aktivitas – instrumen – rubrik – bobot – bukti), prosedur moderasi penilaian (kalibrasi rubrik, double-marking sampel), serta rencana PPEPP/CQI yang menjelaskan bagaimana data capaian (skor rubrik, partisipasi, kualitas artefak) ditinjau pada akhir semester untuk penyempurnaan kasus/proyek, penyesuaian bobot, atau pelatihan dosen pada siklus berikutnya. Dengan rancangan ini, Inovasi dan Perencanaan Pembelajaran tidak berhenti pada metode, tetapi menjamin keselarasan tujuan-aktivitas-evaluasi, bukti capaian yang terdokumentasi, dan perbaikan berkelanjutan yang terukur.

Analisis penerapan Case Method/Team-Based Project tahun 2020–2024 menunjukkan pola naik-turun dengan perbaikan pada akhir periode, sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2.2.6. Rata-rata lima tahun berada di 58,03% (median 50,00%), dengan nilai terendah 47,50% pada 2021 dan tertinggi 88,67% pada 2022.

Lonjakan 2022 ini tidak lazim bila dibandingkan dengan tahun lain; setelah itu capaian kembali ke 50,00% (2023) dan pulih moderat ke 54,00% (2024). Perubahan dari tahun ke tahun adalah -2,50, +41,17, -38,67, dan +4,00 poin persentase. Jika ditarik garis lurus sederhana, ada kecenderungan naik sekitar 1,05 poin persentase per tahun; dihitung sebagai pertumbuhan majemuk, dari 2020 ke 2024 setara kurang lebih 1,94%/tahun. Empat dari lima tahun berada pada minimum 50%, menandakan praktik ini sudah cukup luas, tetapi belum stabil dari tahun ke tahun.



Gambar 2.10. Persentase Mata Kuliah yang Menerapkan Case Method/Team-Based Project

Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan perangkat pembelajaran dan dukungan implementasi di tingkat program studi: ketersediaan bank kasus/proyek, rubrik yang seragam, pelatihan dosen, dan kepastian beban tugas mahasiswa. Puncak 2022 dapat dibaca sebagai masa dorongan adopsi yang kuat, ketika bahan siap pakai dan pendampingan tersedia, namun penurunan 2023 menunjukkan bahwa tanpa penyeragaman dokumen RPS dan dukungan operasional yang konsisten, tingkat penerapan mudah kembali ke titik semula. Pemulihan 2024 ke 54,00% memberi sinyal bahwa perbaikan dapat dicapai bila ada penguatan pada perencanaan (RPS), pelaksanaan di kelas, serta mekanisme evaluasi dan umpan balik yang jelas.

Implikasinya, fokus pembenahan perlu ditempatkan pada perancangan RPS OBE yang secara eksplisit mengintegrasikan Case Method/Team-Based Project sebagai strategi belajar sekaligus komponen evaluasi. Setiap RPS memuat yang berikut:

1. Peta CPL → CPMK → indikator yang ditautkan ke kasus/proyek;

2. Blueprint asesmen yang menyebut instrumen, rubrik, bobot, dengan minimum 50% nilai akhir berasal dari partisipasi diskusi (kasus) dan/atau presentasi/luaran proyek;
3. Jadwal dan milestone (pra-kelas/di kelas/pasca-kelas untuk kasus; proposal-desain-uji-final untuk proyek); dan
4. Penyiapan bukti di LMS/e-portfolio.

Di tingkat program studi, stabilisasi dapat ditempuh dengan target cakupan minimum per semester (misalnya naik bertahap menuju minimum 75%), bank kasus/proyek terkurasi antar program studi, moderasi rubrik rutin untuk menjaga konsistensi penilaian, serta pendampingan dosen dan perluasan kemitraan DUDI/komunitas agar proyek memiliki konteks nyata dan potensi konversi MBKM. Dengan langkah ini, tren akhir yang membaik dapat dipertahankan sekaligus mengurangi gejolak antar tahun. Implikasi kebijakan untuk RPS OBE adalah sebagai berikut:

1. Stabilisasi implementasi melalui ambang minimal penerapan Case Method/Team-Based Project per program studi/ semester (minimum 60% mata kuliah pada 2025, naik bertahap menuju minimum 75% pada periode 2028-2029);
2. Penguatan perangkat RPS: bank kasus/proyek terkurasi dengan case note dan paket data, template RPS dan rubrik siap pakai, serta panduan Team-Based Project (charter, milestone, gateway review, penilaian sejawat);
3. Moderasi rubrik berkala (kalibrasi antardosen, double- marking sampel, audit artefak di LMS/e-portfolio) untuk menurunkan variasi antarkelas; dan
4. Perluasan kemitraan proyek (DUDI/komunitas/riset) agar konteks TBP lebih kaya sekaligus membuka kanal konversi MBKM.
5. Dengan empat langkah ini, rancangan RPS tidak hanya memenuhi persyaratan bobot evaluasi (minimum 50% dari Case Method/Team-Based Project), tetapi juga meningkat- kan konsistensi mutu lintas tahun serta mengunci ketercapaian CPMK-CPL secara terukur.

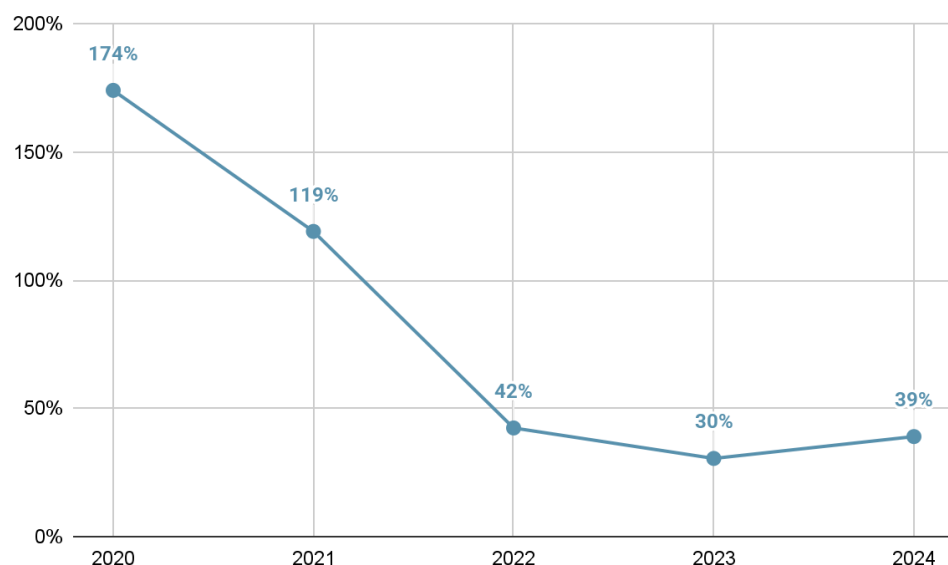
b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di UNIMED berlandaskan kurikulum berparadigma OBE. Setiap RPS disusun dengan prinsip constructive alignment (CPL → CPMK → indikator → aktivitas belajar → instrumen dan rubrik penilaian) sehingga metode dan evaluasi benar-benar menilai capaian yang dituju. Dalam kerangka ini, pemecahan kasus (Case Method) dan proyek kelompok (Team-Based Project) ditetapkan sejak awal sebagai strategi inti sekaligus komponen evaluasi utama, dengan minimum 50% bobot nilai akhir bersumber dari kualitas partisipasi diskusi (kasus) dan/atau presentasi/luaran proyek. Bukti capaian (artefak kasus/proyek,

penilaian sejawat, umpan balik mitra, refleksi) diunggah ke LMS/e-portfolio dan ditinjau pada akhir semester untuk perbaikan berkelanjutan (PPEPP). Di tingkat praktik kelas, OBE dioperasionalkan melalui enam bentuk tugas (TR, CBR, RR/JR, MR, RI, PR) sebagaimana Peraturan Rektor No. 004 Tahun 2022, yang dipilih dan dirangkai agar selaras dengan indikator CPMK pada setiap mata kuliah.

b.1. Pembelajaran di luar program studi

Kegiatan yang difasilitasi dalam pembelajaran di luar program studi meliputi magang/praktik kerja; proyek di desa; mengajar di sekolah; pertukaran pelajar; penelitian/riset; kewirausahaan; studi/proyek independen; proyek kemanusiaan; dan bela negara. Data yang tersedia menunjukkan persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar program studi pada periode 2020-2024 berturut-turut 174; 119; 42,35; 30,47; 39,00, sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2.2.7.



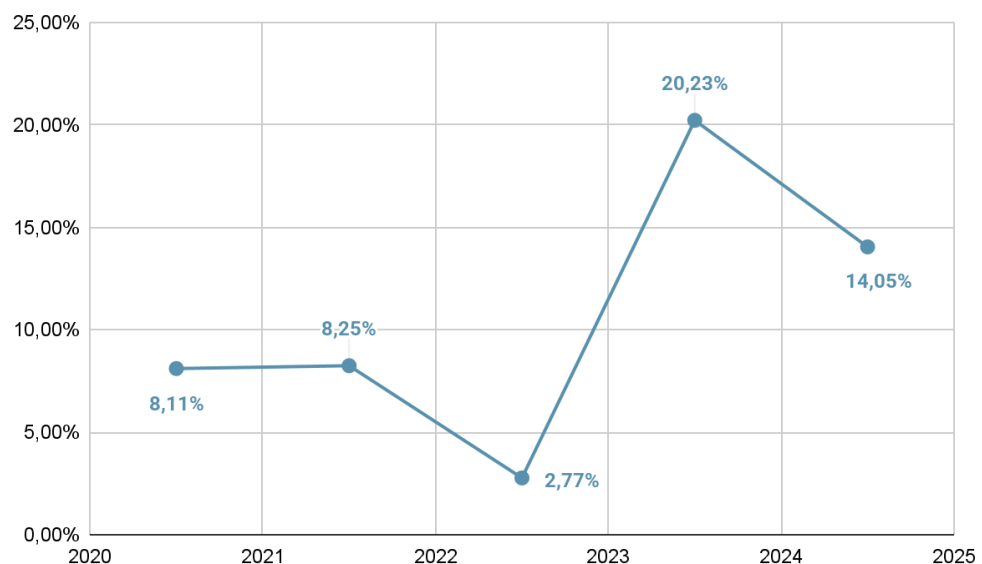
Gambar 2.11. Tren Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Luar Program Studi

Dua angka awal (2020-2021) yang melampaui 100 mengindikasikan ketakterbandingan basis (misalnya satuan hitung non-persentase atau agregat multi-aktivitas); oleh sebab itu, analisis tren yang sebanding difokuskan pada 2022-2024. Dalam rentang ini, rata-rata 37,27% (median 39,00%; simpangan baku sampel 6,13 p.p.) dengan pola turun dari 42,35% → 30,47% (-11,88 p.p.) lalu pulih ke 39,00% (+8,53 p.p.). Secara substantif, pola “turun-pulih” mengisyaratkan ketahanan ekosistem namun juga menunjukkan perlunya stabilisasi melalui: (i) penyeragaman definisi indikator (misalnya “proporsi mahasiswa yang menempuh minimum 10 SKS di

luar program studi” selaras IKU-2), (ii) pedoman konversi SKS berbasis CPL dan rubrik bukti (logbook, nilai mitra, portofolio), serta (iii) perluasan kemitraan DUDI/komunitas/lembaga riset agar daya serap penempatan meningkat merata lintas program studi. Pada tingkat RPS, aktivitas luar kampus harus ditautkan eksplisit ke CPMK yang relevan dan menyebut jenis bukti yang wajib diunggah.

b.2. Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain

Kegiatan tridarma di perguruan tinggi lain mencakup pengajaran (mengajar, membimbing/menilai, mengembangkan PS/RPS), penelitian (inisiator/mitra riset, rancangan/karya teknologi), dan pengabdian (fasilitasi KKN, pelatihan masyarakat). Persentase dosen yang berkegiatan di luar PT pada periode 2020-2024 adalah 8,11; 8,25; 2,77; 20,23; 14,05, sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2.2.8.



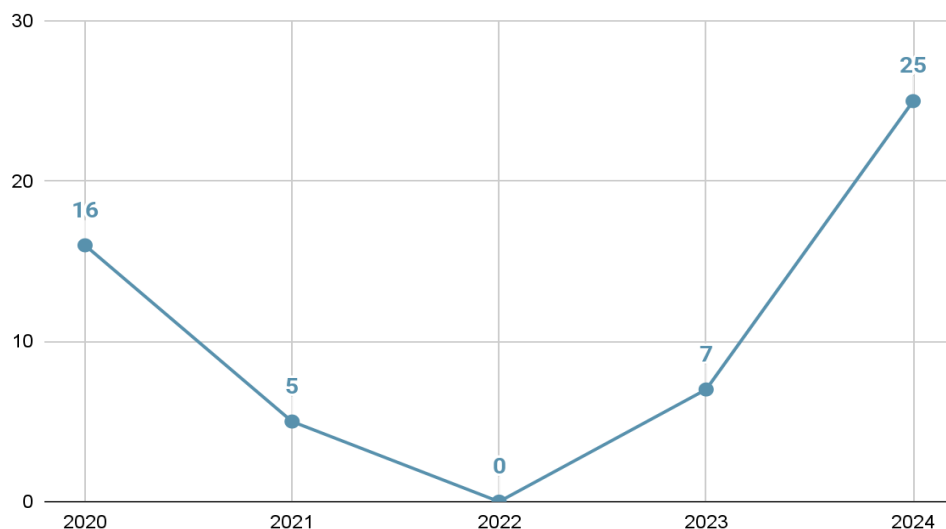
Gambar 2.12. Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Perguruan Tinggi Lain

Secara deskriptif, rata-rata 10,68% (median 8,25%; simpangan baku 6,66 p.p.; koefisien variasi 62%) dengan minimum 2,77% (2022) dan maksimum 20,23% (2023). Perubahan tahun ke tahun menunjukkan +0,14 p.p. (2021), -5,48 p.p. (2022), +17,46 p.p. (2023), dan -6,18 p.p. (2024), yang menggambarkan lonjakan kuat pada 2023 yang kemudian terkoreksi pada 2024. Variabilitas yang tinggi ini menandakan perlunya penguatan tata-kelola mobilitas, seperti MoU/MoA/IA jangka multi-tahun, skema co-teaching/co-supervision yang terjadwal, pengakuan Borang Kinerja Dosen (BKD) untuk mobilitas, dan jadwal sabbatical/short-visiting yang sinkron dengan kalender program studi. Pada RPS, kolaborasi lintas

perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui kuliah tamu terintegrasi RPS, proyek lintas kampus (penilaian bersama), dan pertukaran materi ajar, lengkap dengan bukti di LMS/e-portfolio.

b.3. Pengajar dari kalangan praktisi

Kriteria praktisi mencakup pekerja di perusahaan multinasional/teknologi/BUMN-BUMD/organisasi multilateral -nirlaba/lembaga pemerintah; pendiri/ko-pendiri usaha; pekerja lepas; dan pelaku dengan rekam karya/kurasi/kepanitiaan nasional (untuk seni budaya/industri kreatif). Jumlah pengajar praktisi pada 2020-2024 tercatat 16; 5; 0; 7; 25, sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 1.9. Secara ringkas, rata-rata 10,6 orang (median 7; simpangan baku 9,91; koefisien variasi 0,94) dengan kontraksi pada 2020 → 2022 (-11 lalu -5), rebound pada 2023 (+7), dan lonjakan kuat 2024 (+18). Karena data masih berupa jumlah absolut, untuk kesesuaian IKU-4 disarankan konversi ke persentase, misalnya “proporsi mata kuliah/SKS yang diampu tim-teaching dengan praktisi,” serta penetapan ambang minimal per program studi/semester. Di tingkat RPS, peran praktisi perlu ditulis tegas (nama/afiliasi, porsi pengampu, bentuk evaluasi: studio/klinik/ *design critique*), dengan rubrik berbasis produk/portofolio agar kontribusi terukur dan dapat diaudit. Secara kelembagaan, dibutuhkan daftar practitioner-in-residence, paket insentif dan rekognisi IKU, serta on-boarding etika/akademik untuk menjaga pasokan praktisi yang stabil.



Gambar 2.13. Jumlah Pengajar dari Kalangan Praktisi Profesional (2020–2024)

Secara keseluruhan, tiga kelompok data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran UNIMED telah bergerak sesuai OBE menuju pembelajaran aktif, kolaboratif, dan

berbasis kinerja, namun stabilisasi implementasi masih diperlukan. Prioritas perbaikan ialah standarisasi indikator (khususnya IKU-2/3/4), penguncian praktik di RPS (blueprint asesmen, rubrik dan bobot yang jelas, penautan artefak ke CPMK), serta penguatan kemitraan agar konteks kasus/proyek semakin nyata dan peluang konversi MBKM meningkat. Dengan tata kelola demikian, integrasi case method dan TBP dalam RPS tidak hanya memenuhi ketentuan evaluasi (minimum 50% dari bobot akhir), tetapi juga memastikan capaian CPMK–CPL terdokumentasi dan meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun.

c. Evaluasi Pembelajaran dan Pelaporan

Evaluasi pembelajaran di UNIMED berlandaskan Peraturan Rektor No. 004 Tahun 2022 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar. Tujuan penilaian adalah memantau proses, kemajuan, dan perbaikan pembelajaran mahasiswa secara berkesinambungan sebagai bagian dari pengendalian mutu. Prinsip yang digunakan bersifat edukatif, autentik, objektif, akuntabel, dan transparan, serta dilaksanakan terintegrasi pada tiga ranah capaian, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar acuan penilaian dapat menggunakan Acuan Patokan (PAP/CRT) ketika dibutuhkan pengukuran penguasaan kompetensi yang akurat, dan/atau Acuan Norma (PAN/NRT) ketika diperlukan perbandingan hasil belajar antar mahasiswa; pemilihan acuan ditetapkan pada tahap perencanaan mata kuliah agar sejalan dengan CPL-CPMK.

Dari sisi fungsi dan kegunaan, penilaian dibangun untuk memperbaiki perencanaan dan cara belajar sekaligus mengejar capaian pembelajaran lulusan. Hasil penilaian memberi informasi kemajuan belajar kepada dosen, mahasiswa, pimpinan, orang tua, serta pemangku kepentingan, dan pada saat yang sama menjadi alat ukur kinerja belajar mahasiswa. Untuk itu, teknik penilaian mengombinasikan tes (objektif dan uraian/essay, termasuk ujian lisan) serta non-tes (observasi, partisipasi, unjuk kerja/praktikum, angket, laporan, dan bentuk relevan lainnya). Instrumen yang digunakan meliputi rubrik proses (untuk menilai partisipasi dan kinerja selama pembelajaran) serta portofolio/produk (untuk menilai hasil). Penilaian portofolio secara khusus memuat enam tugas inti yang terintegrasi dengan Case Method dan Team-Based Project, yaitu: Tugas Rutin (TR), Review Buku (RB), Review Jurnal (RJ), Rekayasa Ide (RI), Riset Mini (RM), dan Proyek (P). Seluruhnya dinilai menggunakan rubrik yang dinyatakan di RPS, dan hasilnya wajib dilaporkan oleh dosen sesuai panduan. Mekanisme dan prosedur penilaian mencakup empat langkah utama sebagai berikut:

1. Perencanaan bersama antara penilai dan yang dinilai (menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot sesuai rencana pembelajaran);

2. Pelaksanaan penilaian mengikuti rencana tersebut dan prinsip penilaian yang berlaku;
3. Umpan balik serta kesempatan bagi mahasiswa untuk meminta klarifikasi atas hasil; dan
4. Pendokumentasian proses dan hasil secara akuntabel dan transparan.

Pada tahap perencanaan, dosen menyusun kisi-kisi, mengembangkan perangkat, melakukan validasi dan uji keterbacaan, lalu finalisasi instrumen. Ketentuan ujian menegaskan syarat kehadiran minimal 75% untuk mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS), kewajiban menyelesaikan tugas tepat waktu, serta opsi UAS susulan dengan alasan yang sah. Ujian dapat dilaksanakan oleh dosen pengampu/tim, termasuk pihak eksternal, menggunakan Computer-Based Test (CBT) atau Paper-Based Test (PBT); bentuk ujian meliputi Ujian Tengah Semester (UTS), UAS, ujian tugas akhir, skripsi/tesis/disertasi sesuai jenjang.

Pada aspek pelaporan penilaian, nilai akhir mata kuliah yang diproses adalah mata kuliah yang terdaftar di KRS dan merupakan gabungan dari kehadiran, praktikum (bila ada), UTS, UAS, dan portofolio enam tugas (TR, RB, RJ, RI, RM, P) yang terintegrasi dengan Case Method/Team-Based Project. Komposisi persentase nilai pada Sistem Informasi Akademik ditetapkan: 5% kehadiran (Formatif-1), 20% UTS (Formatif-2), 25% UAS (Formatif-3), dan 50% portofolio (Formatif-4), dengan rumus input $0,05F1 + 0,20F2 + 0,25F3 + 0,50F4$. Untuk Diploma dan Sarjana, bobot Formatif-4 (portofolio) dirinci—mengakumulasi TR, RB, RJ, RI, RM, dan Projek/CM/TBP—sehingga kontribusi Case Method dan/atau Team-Based Project terbaca eksplisit sebagai komponen evaluasi utama; untuk Pascasarjana, bobot portofolio disesuaikan (porsi RI dan RM umumnya lebih besar). Regulasi juga membuka kemungkinan gabungan tugas (misalnya Case Method atau RM sebagai kombinasi TR–RB–RJ–RI; Team-Based Project sebagai kombinasi TR–RB–RJ–RI–RM) selama rubrik dan bukti tercantum jelas.

Konversi nilai untuk MBKM mengikuti bentuk kegiatan (pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar, riset, kewirausahaan, proyek kemanusiaan, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik) dan aspek yang dinilai (kehadiran pembekalan/pelaksanaan, sikap, disiplin & tanggung jawab, kemampuan melaksanakan tugas, pencapaian luaran sesuai CPL, serta kemampuan menyusun laporan). Prosedur penilaian MBKM dilaksanakan selama proses (observasi/penilaian kinerja) dan pada akhir kegiatan (laporan mahasiswa), oleh pendamping pihak ketiga dan dosen pembimbing, kemudian Ketua Program studi melakukan konversi nilai dan pengakuan SKS. Persentase untuk mata kuliah

yang dikonversi MBKM mengikuti pola empat komponen, yaitu: 5% kehadiran, 20% laporan kegiatan/self-evaluation, 25% UAS, dan 50% tugas, yang selaras struktur Formatif-1 sampai dengan Formatif-4.

Skema pelaporan nilai menegaskan penggunaan skala 0-100 untuk nilai angka mata kuliah, yang dipetakan ke nilai mutu huruf (A: 85-100; B: 75-84; C: 65-74; dan E: 0-64), serta skala 0-4 untuk nilai sikap (Sangat Baik 3,51-4,00; Baik 2,51-3,50; Kurang Baik 1,51-2,50; Sangat Kurang Baik 0,00-1,50). Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai RPS; capaian pembelajaran setiap semester dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS), sedangkan pada akhir studi dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), keduanya dihitung dari nilai huruf berbobot SKS sesuai ketentuan. Dosen wajib menginput nilai pada Daftar Peserta dan Nilai Akhir (DPNA) secara daring sesuai jadwal; DPNA yang ditandatangani diserahkan ke program studi untuk diteruskan ke bagian akademik fakultas. Koreksi/perubahan nilai pada sistem hanya dapat dilakukan dengan persetujuan pimpinan akademik (Wakil Dekan/Wakil Rektor Bidang Akademik). Ketentuan ini memastikan bahwa evaluasi pembelajaran berjalan terencana, terukur, transparan, serta terhubung langsung dengan pelaporan resmi dan akuntabilitas mutu akademik.

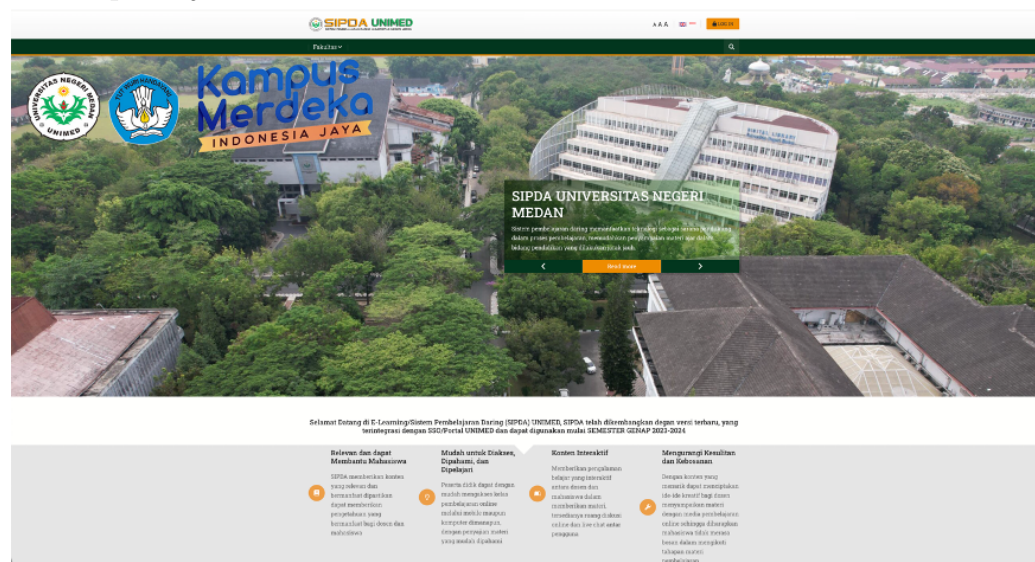
d. Sistem Informasi Pembelajaran/Learning Management System

Sistem Informasi Pembelajaran Daring (SIPDA) UNIMED merupakan platform Learning Management System (LMS) yang menjadi tulang punggung penyelenggaraan pembelajaran berbasis OBE dan constructive alignment. SIPDA, yang dapat diakses pada (<https://sipda.unimed.ac.id/>) menyediakan ruang terstruktur untuk menautkan CPL → CPMK → indikator capaian → aktivitas belajar → instrumen dan rubrik penilaian pada tingkat mata kuliah sebagaimana dirumuskan dalam RPS. Dosen mengunggah RPS, bahan ajar, dan rancangan asesmen; mahasiswa mengakses materi, mengikuti aktivitas sinkron/asinkron, serta menyerahkan artefak pembelajaran; sementara program studi dan unit penjaminan mutu memanfaatkan rekam jejak digital sebagai evidensi dalam siklus PPEPP.

Pada tataran proses belajar, SIPDA memfasilitasi dua strategi utama yang diadopsi UNIMED, pemecahan kasus (Case Method) dan proyek kelompok (Team-Based Project), beserta enam bentuk tugas yang ditetapkan dalam kebijakan universitas (Tugas Rutin, Critical Book Review, Journal Review, Mini Research, Rekayasa Ide, dan Proyek). Fitur diskusi kelas, kerja tim, pengelolaan milestone, dan penyerahan artefak memungkinkan kelas berpraktik student-centered dengan bukti capaian yang terdokumentasi di LMS/e-portfolio. Untuk pembelajaran di luar program studi (MBKM), SIPDA berfungsi sebagai repositori bukti (logbook, penilaian mitra, laporan,

self-evaluation), sehingga konversi SKS dapat dilakukan secara transparan terhadap indikator CPMK yang relevan.

Pada sisi evaluasi, SIPDA mengakomodasi komposisi penilaian yang ditetapkan universitas, yaitu kehadiran (Formatif-1, 5%), UTS (Formatif-2, 20%), UAS (Formatif-3, 25%), dan portofolio (Formatif-4, 50%), dengan gradebook yang memetakan setiap artefak ke rubrik penilaian di RPS. Ujian dapat diselenggarakan dalam bentuk CBT (berbasis web atau aplikasi) maupun PBT, termasuk UTS/UAS, ujian tugas akhir, atau evaluasi berbasis produk. Rubrik terintegrasi memastikan penilaian edukatif, autentik, objektif, akuntabel, dan transparan pada tiga ranah (sikap, pengetahuan, keterampilan). Selain penilaian dosen, platform mendukung penilaian sejawat dan umpan balik mitra untuk kasus/proyek, sehingga porsi minimum 50% bobot evaluasi dari diskusi kasus dan/atau presentasi/luaran TBP dapat dijalankan konsisten lintas kelas.



Gambar 2.14. Sistem Informasi Pembelajaran Daring (SIPDA)

Fitur analitik pembelajaran pada SIPDA (seperti keterlibatan mahasiswa, ketepatan waktu pengumpulan, distribusi skor per indikator, serta jejak revisi rubrik) menjadi sumber bukti digital bagi MONEV dan AMI. Data tersebut digunakan program studi, fakultas, dan PPKIP/LPPMP untuk audit keselarasan CPL - CPMK - aktivitas - asesmen, pemantauan implementasi Case Method/Team-Based Project, serta penyediaan bukti pada portal mutu. Dengan adanya audit trail dan arsip artefak, keputusan peningkatan (CQI) dapat ditarik langsung dari data kelas, misalnya penyempurnaan butir rubrik, penyeimbangan bobot, atau perbaikan desain kasus/proyek pada siklus berikutnya.

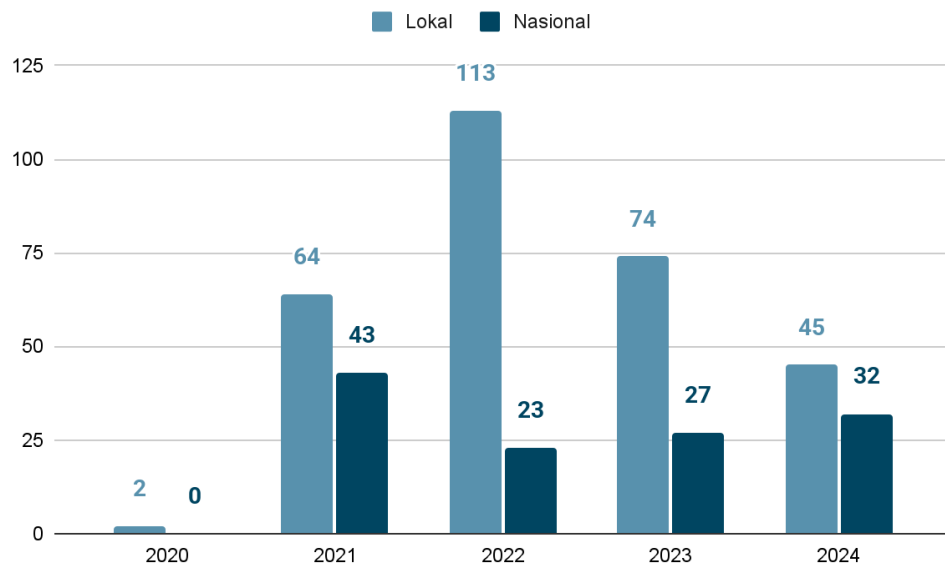
Dari sisi tata kelola, SIPDA menerapkan peran pengguna yang jelas (dosen, mahasiswa, pengelola program studi, penjaminan mutu, dan administrator) dengan standar keamanan, privasi, dan integritas

data yang mendukung akuntabilitas akademik, termasuk penyimpanan arsip nilai, penguncian gradebook sesuai tahap pelaporan, dan mekanisme koreksi nilai yang terdokumentasi. Aksesibilitas diprioritaskan melalui materi yang ramah perangkat gawai, downloadable handouts, serta alternatif pengumpulan artefak bagi mahasiswa dengan keterbatasan konektivitas. Dukungan operasional (pelatihan, bantuan teknis, dan template RPS/rubrik) disediakan agar implementasi OBE berjalan seragam lintas program studi, sekaligus memperkuat keterukuran capaian dan kelancaran pelaporan nilai ke sistem akademik sesuai ketentuan universitas.

Secara keseluruhan, SIPDA bukan sekadar sarana distribusi materi, melainkan ekosistem pembelajaran dan evaluasi yang mengikat perencanaan RPS, pelaksanaan kelas, penilaian autentik, dan pelaporan resmi dalam satu alur yang dapat diaudit. Dengan memusatkan bukti capaian dan data analitik pada satu platform, UNIMED dapat menjaga keterlacakan mutu, memperkuat kepatuhan regulasi, dan mempercepat perbaikan berkelanjutan menuju pencapaian CPL serta target IKU secara konsisten.

2.2.4 Kerja sama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Kerjasama bidang Pendidikan dan Pembelajaran, Untuk tingkat nasional sebanyak 125 (26,3%), dan internasional 53 (11,1%), sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2.2.11. Dominasi kanal lokal menunjukkan ekosistem kemitraan yang kuat dengan sekolah mitra, pemerintah daerah, komunitas, dan dunia usaha/industri di sekitar kampus, sebuah fondasi yang langsung berdampak pada praktik pembelajaran (magang/PKL, PPL/PPG, proyek komunitas) dan implementasi OBE di kelas. Kanal nasional berperan sebagai pengungkit standardisasi dan jejaring antarkampus (pertukaran kelas/dosen, moderasi rubrik, kolaborasi kurikulum), sedangkan kanal internasional menyediakan ruang pengayaan (visiting lecturer, joint class/microcredential, proyek kolaboratif lintas negara) untuk meningkatkan eksposur global mahasiswa dan dosen.



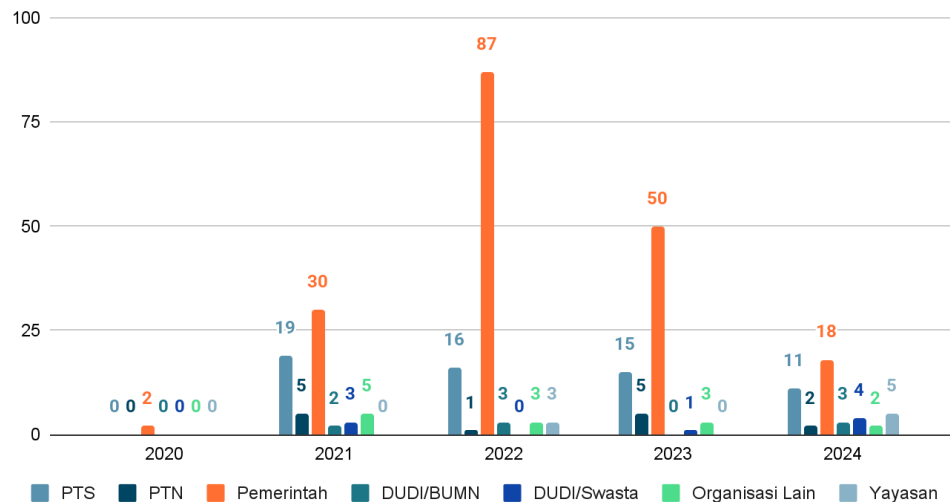
Gambar 2.15. Kerja Sama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran 2020-2024

Data ini memperlihatkan bahwa tata kelola perlu menegaskan struktur akuntabilitas: alur MoU → MoA → IA berbasis gating dengan PIC hingga level prodi, rencana implementasi yang menaut ke RPS (CPL → CPMK → indikator), serta kejelasan matriks peran antar tugas (Responsible, Accountable, Consulted, Informed/RACI) dan kesepakatan tingkat layanan yang terukur (Service Level Agreement/SLA) pelaksanaan. Pengendalian mutu mengikuti SPMI-PPEPP: monitoring triwulan, NCR/KTS bila target tidak tercapai, dan PTK untuk koreksi; seluruh aktivitas terdokumentasi di SIPDA/portal mutu sebagai audit trail. Dengan sinkronisasi OBE di RPS dan bukti di LMS, kerja sama terjamin berdampak nyata pada capaian CPMK-CPL dan IKU.

a. Kerja sama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Tingkat Lokal

Secara kumulatif 2020–2024, UNIMED merealisasikan 298 kerja sama tingkat lokal dengan komposisi: Pemerintah 187 (62,8%), PTS 61 (20,5%), PTN 13 (4,4%), Organisasi Lain 13 (4,4%), DUDI/BUMN 8 (2,7%), DUDI/Swasta 8 (2,7%), dan Yayasan 8 (2,7%), sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2.2.12. Dominasi kanal Pemerintah menunjukkan kuatnya ekosistem kemitraan dengan pemda/sekolah mitra dan lembaga publik sebagai penopang langsung praktik pembelajaran (PPL/PPG, sekolah laboratorium/mitra, proyek pengabdian, dukungan asesmen) dan implementasi OBE di kelas. Di sisi lain, kontribusi PTS yang mencapai seperlima portofolio memberi ruang bagi kolaborasi kurikulum (RPS-OBE), co-teaching, pertukaran

bahan ajar, dan moderasi rubrik antar kampus setempat. Kategori PTN, Organisasi Lain, DUDI (BUMN/Swasta), dan Yayasan berperan menambah variasi konteks belajar (magang/PKL, proyek komunitas, client eksternal untuk TBP), meski porsi masih kecil dan berpotensi ditingkatkan.



Gambar 2.16. Kerja Sama Lokal Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Dilihat per tahun, total kerja sama lokal meningkat tajam dari 2 (2020) menjadi 64 (2021), memuncak 113 (2022), lalu turun ke 74 (2023) dan 45 (2024). Lonjakan 2022 terutama didorong kanal Pemerintah (87; 77,0% dari total lokal 2022), indikasi periode konsolidasi kemitraan sekolah/pemda dan program yang beririsan dengan praktik pembelajaran (mis. PPG, sekolah mitra, dukungan layanan akademik). Penurunan 2023–2024 terutama berasal dari kanal Pemerintah (50 → 18; -32), sementara beberapa kanal lain cenderung stabil atau pulih: PTS (15 → 11), PTN (5 → 2), DUDI/BUMN (0 → 3), DUDI/Swasta (1 → 4), dan Yayasan (0 → 5). Pergeseran ini membuat struktur 2024 menjadi lebih terdiversifikasi: Pemerintah 40,0%, PTS 24,4%, PTN 4,4%, Organisasi Lain 4,4%, DUDI/BUMN 6,7%, DUDI/Swasta 8,9%, Yayasan 11,1%, suatu komposisi yang, meski kuantitas total menurun, membuka peluang pengayaan konteks pembelajaran lintas kategori mitra.

Analisis per kategori menegaskan tiga temuan. Pertama, Pemerintah adalah pendorong utama dinamika portofolio (naik 30 → 87 pada 2021–2022, kemudian turun 87 → 50 → 18), sehingga keberlanjutan keluaran pembelajaran menuntut perjanjian multi-tahun berbasis milestone (jumlah kelas ko-asuh, proyek Team-Based Project ber-client sekolah/pemda, jam supervisi PPG) yang ditautkan ke CPL → CPMK dan direkam di LMS/e-portofolio. Kedua, PTS relatif stabil (19 → 16 → 15 → 11) dan menjadi kanal

strategis untuk co-teaching, pertukaran modul kasus, serta moderasi rubrik antar kampus lokal, yang krusial untuk menjaga kesetaraan mutu implementasi OBE. Ketiga, DUDI dan Yayasan memperlihatkan sinyal pemulihan 2024 (DUDI/Swasta 4, DUDI/BUMN 3, Yayasan 5) yang dapat segera dialihkan menjadi proyek TBP ber-client (produk/prototipe/layanan) dan magang/PKL dengan skema konversi SKS berbasis capaian.

Implikasinya bagi pendidikan dan pembelajaran: (1) pada kanal Pemerintah, maksimalkan sekolah/pemda sebagai sumber kasus otentik untuk Case Method dan mitra proyek untuk Team-Based Project, sekaligus wadah PPL/PPG dan riset tindakan kelas; (2) pada kanal PTS/PTN, perluas kelas ko-asuh dan moderasi rubrik sehingga bukti capaian (artefak kasus/proyek) konsisten dan mudah diaudit; (3) pada kanal DUDI (BUMN/Swasta) dan Yayasan/Organisasi, tetapkan paket mini-proyek berjangka pendek dengan gateway review (proposal-alpha-beta-final) agar selaras dengan kalender RPS dan mudah dikonversi ke nilai (minimum 50% bobot untuk Case Method/Team-Based Project). Di semua kanal, RPS harus menuliskan peta CPL → CPMK → indikator, blueprint asesmen (instrumen, rubrik, bobot), serta evidensi (kontrak proyek, penilaian mitra, portofolio) agar dampak kerja sama terbaca di kelas, bukan hanya di level naskah.

Dari perspektif perencanaan mutu, rata-rata tahunan lokal 2021-2024 sekitar 74 kerja sama (mencerminkan tahun-tahun representatif), sedangkan 2024 (45) berada di bawah rerata, memberi sinyal perlunya stabilisasi. Dua jalur perbaikan yang realistis ialah “kualitas lebih dalam” pada kanal Pemerintah (kontrak multi-tahun berindikator pembelajaran) dan “diversifikasi terarah” pada PTS/DUDI/Yayasan (paket TBP siap eksekusi). Dengan mengikat setiap kerja sama ke RPS-OBE dan pelaporan berbasis LMS/portal mutu, portofolio lokal tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga meningkatkan keterukuran capaian CPMK-CPL dan konsistensi implementasi OBE di kelas.

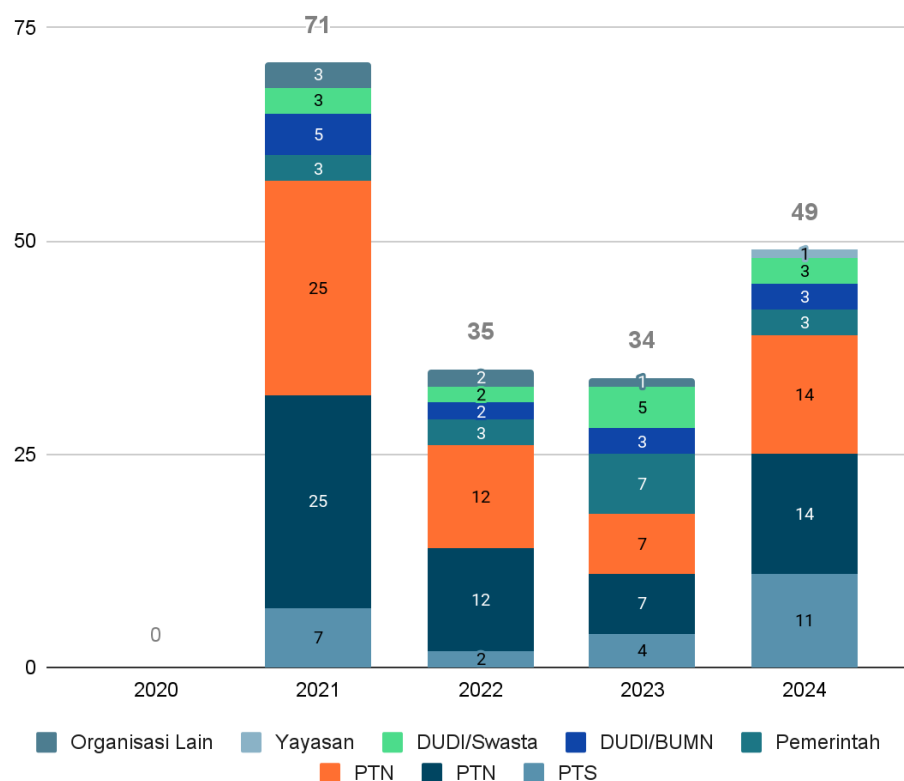
b. Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Tingkat Nasional

Secara agregat 2020-2024, UNIMED merealisasikan 125 kerjasama nasional dengan komposisi: PTN 58 (46,4%), PTS 24 (19,2%), Pemerintah 16 (12,8%), DUDI/BUMN 13 (10,4%), DUDI/Swasta 7 (5,6%), Organisasi Lain 6 (4,8%), dan Yayasan 1 (0,8%), sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2.2.13. Struktur ini menunjukkan bahwa PTN menjadi jangkar kolaborasi pendidikan dan pembelajaran, yang relevan untuk co-teaching, moderasi rubrik, pertukaran materi ajar, dan konsorsium kurikulum OBE, sementara PTS tampil sebagai kanal pengungkit yang semakin penting. Keterlibatan pemerintah dan industri (BUMN/Swasta) memberi

konteks aplikasi (magang/PKL, proyek berbasis klien, kuliah tamu praktisi), sedangkan organisasi/yayasan memperkaya dukungan pelatihan, beasiswa, dan layanan akademik.

Dilihat per tahun, total kerja sama nasional 0 (2020) → 43 (2021) → 23 (2022) → 27 (2023) → 32 (2024). Tahun 2021 didominasi PTN (58%), menandai fase perluasan jejaring antar kampus. Tahun 2022 mengalami penurunan kuantitas, namun tetap bertumpu pada PTN (12) dengan kontribusi merata dari pemerintah dan industri (masing-masing 2-3). Tahun 2023 memperlihatkan penguatan pemerintah (7) dan DUDI/Swasta (5), sejalan dengan dorongan proyek kolaboratif dan penguatan MBKM. Tahun 2024 mencatat kenaikan total ke 32 sekaligus pergeseran komposisi: PTN 14 (43,8%) tetap dominan, tetapi PTS naik ke 11 (34,4%), yang mengindikasikan bertambahnya kelas ko-asuh, kuliah tamu, atau lokakarya bersama, sementara kontribusi DUDI/BUMN (3) dan pemerintah (3) relatif stabil, serta Yayasan (1) mulai muncul. Pola ini menggambarkan rebalancing dari ketergantungan satu kanal menuju portofolio yang lebih berlapis.

Implikasinya bagi pendidikan dan pembelajaran adalah perlunya mengikat kerja sama pada keluaran pembelajaran yang terukur. Pada kanal PTN/PTS, prioritasnya ialah mata kuliah ko-asuh (co-teaching) dengan rubrik terkalibrasi, kelas bersama/joint class (termasuk microcredential), dan moderasi penilaian lintas kampus untuk menjaga konsistensi OBE. Pada kanal pemerintah dan industri, fokus diarahkan pada Team-Based Project ber-client, magang/PKL yang dikonversi ke SKS berbasis CPL, serta kuliah tamu praktisi yang terdokumentasi di LMS/e-portfolio. Dengan demikian, setiap naskah kerjasama menghasilkan artefak yang nyata (produk/prototipe/laporan) dan dapat diaudit dalam skema minimum 50% bobot evaluasi dari diskusi kasus/presentasi proyek sebagaimana kebijakan universitas.



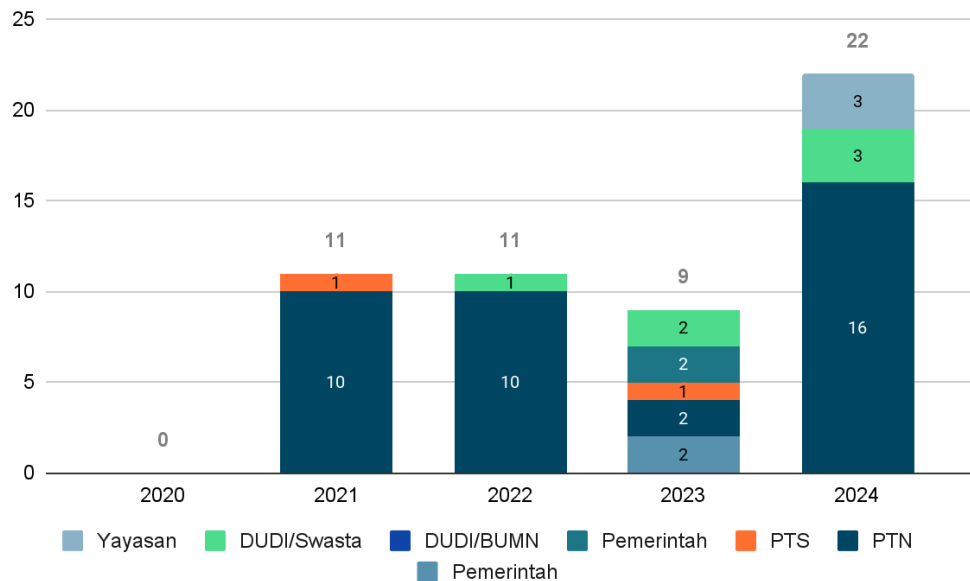
Gambar 2.17. Kerja Sama Nasional Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Dari sisi tata kelola, penguatan dibutuhkan pada tiga hal: (1) translasi MoU → MoA → IA berbasis rencana implementasi yang menaut ke RPS OBE (CPL → CPMK → indikator → aktivitas → rubrik); (2) indikator kinerja berbasis pembelajaran, misalnya proporsi mata kuliah ko-asuh, jumlah Team-Based Project ber-client nasional, jam kuliah tamu praktisi, dan SKS MBKM terkonversi; serta (3) monitoring PPEPP terintegrasi SIPDA/portal mutu (audit trail artefak, nilai, dan umpan balik mitra). Dengan pendekatan ini, kerja sama tingkat nasional tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi benar-benar memperkuat proses belajar, menjaga kesetaraan mutu antarkampus, dan mendorong pencapaian CPMK-CPL secara berkelanjutan.

c. Kerjasama Bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Tingkat Internasional

Portofolio kerja sama internasional UNIMED sepanjang 2020–2024 berjumlah 53 kemitraan dengan komposisi yang kuat pada PTN luar negeri (38; 71,7%), disusul organisasi lain (7; 13,2%), DUDI/Swasta (5; 9,4%), PTS luar negeri (2; 3,8%), dan yayasan (1; 1,9%), sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 2.2.14. Ketiadaan kemitraan dengan pemerintah asing maupun DUDI/BUMN

menandakan bahwa ekspansi internasional selama ini bertumpu pada jaringan akademik formal (PTN/organisasi profesi/komunitas ilmiah) dengan keterlibatan industri lintas negara yang mulai tumbuh tetapi masih terbatas. Struktur seperti ini sangat kondusif bagi pengembangan pembelajaran berbasis OBE, khususnya co-teaching, kuliah tamu internasional, moderasi rubrik lintas kampus, dan pengembangan modul mikro (microcredential)—serta membuka ruang bagi riset-berbasis-pengajaran (case global, data lintas yurisdiksi).



Gambar 2.18. Kerja Sama Internasional Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Dilihat per tahun, total kemitraan internasional naik dari 0 (2020) ke 14 (2021), 12 (2022), turun ke 8 (2023), lalu melonjak ke 19 (2024). Tahun 2021 didominasi PTN (10; 71,4%) dengan dukungan organisasi lain (3) dan PTS (1), yang menandai fase pembukaan jejaring pasca pandemi. Tahun 2022 relatif stabil (12) dengan PTN (10; 83,3%) dan kontribusi organisasi (1) serta yayasan (1). Tahun 2023 mengalami penurunan (8) namun menarik karena DUDI/Swasta mulai masuk (2; 25%) berdampingan dengan organisasi lain (3; 37,5%), PTN (2; 25%), dan PTS (1; 12,5%). Puncaknya, 2024 mencapai 19 kemitraan, didorong PTN (16; 84,2%) dan DUDI/Swasta (3; 15,8%), yang menggambarkan konsolidasi jaringan akademik luar negeri disertai perluasan kanal industri global. Pola ini menunjukkan pemulihan dan penguatan internasionalisasi kurikulum setelah siklus turun-naik 2021-2023.

Dari sisi manfaat pendidikan dan pembelajaran, dominasi PTN internasional memungkinkan penyelenggaraan mata kuliah co-teaching, kelas bersama/joint class, dan moderasi rubrik yang meningkatkan kesetaraan mutu penilaian OBE. Sementara itu,

kemitraan organisasi (asosiasi profesi, lembaga riset, komunitas keilmuan) memperkaya kasus dan data global untuk Case Method, sedangkan kanal DUDI/Swasta relevan bagi Team-Based Project ber-client lintas negara, kuliah tamu praktisi, serta capstone berbasis produk/prototipe. Agar dampak ke pembelajaran terukur, setiap naskah internasional perlu diturunkan ke RPS (peta CPL → CPMK → indikator), menetapkan rubrik dan evidensi (kontrak proyek, logbook, penilaian mitra, portofolio di LMS), serta memastikan minimum 50% bobot evaluasi ditopang oleh partisipasi diskusi kasus dan/atau luaran Team-Based Project sesuai kebijakan universitas.

Dari perspektif penguatan ke depan, celah utama terletak pada diversifikasi kanal: mengupayakan kemitraan dengan pemerintah asing (beasiswa, program guru internasional, teacher residency), serta DUDI/BUMN multinasional (laboratorium bersama, sandwich magang global, practitioner-in-residence). Pada saat yang sama, momentum 2024 sebaiknya dikapitalisasi melalui paket joint class/microcredential yang mudah dikonversi ke SKS, COIL (Collaborative Online International Learning) untuk Team-Based Project lintas kampus, dan co-supervision tugas akhir untuk menghubungkan riset dengan pengajaran. Dengan mengikat semua kemitraan internasional pada rancangan RPS-OBE dan pelaporan berbasis LMS/portal mutu, kerja sama tidak berhenti pada tataran MoU, melainkan tercermin sebagai artefak pembelajaran yang dapat diaudit dan berkontribusi langsung pada capaian CPMK-CPL serta penguatan reputasi akademik UNIMED di panggung internasional.

2.2.5 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

a. Kekuatan

Ekosistem pendidikan dan pembelajaran UNIMED menunjukkan keselarasan regulatif dan desain kurikulum yang matang. Pengembangan kurikulum dirujuk pada Kepmendiknas 232/2000 dan 045/2002, UU 12/2012, Perpres 8/2012 (KKNI), Permendikbud 73/2013 dan 49/2014, serta Permenristekdikti 44/2015; secara internal ditopang Statuta, persetujuan Senat (546b/2015), dan SK Rektor 0149/2016. Sejak 2023, kurikulum berbasis OBE diintegrasikan dengan KKNI dan MBKM, menegakkan constructive alignment CPL → CPMK → indikator → aktivitas → asesmen di RPS. Kebijakan penilaian melalui enam bentuk tugas (TR, CBR, RR/JR, MR, RI, Project) dan penetapan minimum 50% bobot evaluasi dari Case Method/Team-Based Project memperkuat orientasi pada bukti capaian (performance-based). Implementasi didukung SIPDA (LMS) untuk pengelolaan RPS, rubrik, artefak/e-portofolio, dan analitik pembelajaran—menciptakan jejak audit digital bagi MONEV dan AMI.

Dari sisi mutu, AMI 2024 menunjukkan 82/98 butir (83,7%) memenuhi atau melampaui standar; domain Dosen & Tendik paling menonjol (25 butir melampaui), diikuti Proses Pembelajaran (18 butir). Indikator praktik pembelajaran juga kuat: 84% mata kuliah telah mengadopsi Case Method/Team-Based Project (IKU-7), 88% dosen menciptakan suasana belajar interaktif-inklusif, dan 87,5% pengajaran sesuai RPS. Tata kelola SPMI melalui PPEPP berjalan dengan perangkat NCR/KTS dan PTK, dashboard portal mutu, serta roadmap closing the loop tahunan, mendorong CQI yang berbasis data (AMI, tracer study, umpan balik pengguna lulusan). Di ranah kemitraan, portofolio 2020-2024 relatif besar (476 kerja sama) dengan rebalancing pada 2024 (kenaikan porsi nasional-internasional), menyediakan pasokan kuliah tamu, co-teaching, proyek bermitra, dan kanal konversi SKS MBKM yang relevan dengan CPL.

b. Kelemahan

Kinerja masih menghadapi ketidakstabilan implementasi lintas program studi. Data penerapan Case Method/Team-Based Project berfluktuasi (rata-rata 58,03%; puncak 88,67% pada 2022 lalu turun ke 50,00%/2023 dan pulih 54,00%/2024), menandakan perlunya standarisasi RPS, bank kasus/proyek terkurasi, moderasi rubrik antardosen, dan dukungan operasional yang konsisten. Deviasi AMI 2024 terkonsentrasi pada Standar Kompetensi Lulusan (6 butir) dan Standar Proses Pembelajaran (6 butir), menunjukkan kebutuhan penyempurnaan formulasi dan ketertautan CPL-CPMK, pelengkapan rubrik & bukti penilaian, serta penataan bukti MBKM. Sebagian temuan berjenis KTS Minor (10/98; 10,2%) berkaitan dengan dokumentasi dan keseragaman prosedur; terdapat 1 KTS Mayor (1,02%) yang memerlukan eskalasi dan verifikasi efektivitas.

Dari perspektif IKU, partisipasi MBKM masih rendah (20% mahasiswa menempuh ≥ 10 SKS di luar prodi; IKU-2) dan kehadiran dosen praktisi masih sekitar 5% (IKU-4). Data aktivitas luar prodi 2022–2024 (42,35% $\rightarrow$ 30,47% $\rightarrow$ 39,00%) menunjukkan pola turun-pulih yang perlu distabilisasi melalui perluasan mitra dan penyeragaman indikator/konversi SKS berbasis CPL. Mobilitas dosen antarkampus sangat variatif (8,11% $\rightarrow$ 8,25% $\rightarrow$ 2,77% $\rightarrow$ 20,23% $\rightarrow$ 14,05%), mengindikasikan kebutuhan skema MoU/MoA/IA multi-tahun, co-teaching/co-supervision terjadwal, pengakuan BKD, serta sabbatical/short-visiting yang sinkron kalender prodi. Di kemitraan, ketergantungan historis pada kanal lokal dan penurunan kuantitas pasca puncak 2022 menandai perlunya strategi fewer but deeper (kontrak multi-tahun ber-milestone pembelajaran) dan diversifikasi terarah (DUDI/BUMN, yayasan, pemerintah/industri luar negeri). Aspek governance yang masih perlu diperkuat ialah konsistensi RACI dan SLA pada alur MoU $\rightarrow$ MoA $\rightarrow$ IA $\rightarrow$ RPS, konversi metrik jumlah

praktisi menjadi persentase cakupan MK/SKS, serta penguatan manajemen risiko (klausul IP, data protection, K3, keberlanjutan) agar dampak kerja sama terjamin dan terukur pada capaian CPMK-CPL.

2.2.6 Peluang dan tantangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

a. Peluang

Ekosistem pendidikan UNIMED memiliki landasan kebijakan dan desain kurikulum yang sudah selaras-OBE terintegrasi KKNi dan MBKM, constructive alignment CPL → CPMK → indikator → aktivitas → asesmen tertulis di RPS, serta dukungan SIPDA untuk bukti digital dan analitik pembelajaran. Hasil AMI 2024 mengonfirmasi kepatuhan standar yang tinggi (83,7% butir memenuhi/ melampaui) dan penerapan aktif pembelajaran berbasis kinerja (84% mata kuliah mengadopsi case method/TBP, 88% suasana belajar interaktif, 87,5% kesesuaian dengan RPS). Kombinasi ini membuka peluang CQI berbasis data: skor rubrik, partisipasi, dan artefak e-portfolio dapat ditarik untuk menyempurnakan butir rubrik, menyeimbangkan bobot, dan mengatur ulang desain kasus/proyek per siklus PPEPP.

Portofolio kemitraan 2020–2024 (476 kerja sama) menyediakan pasokan kontekstual bagi pembelajaran: kanal lokal menopang magang/PKL, PPL/PPG, dan proyek komunitas; kanal nasional menguatkan co-teaching, kelas bersama, dan moderasi rubrik; kanal internasional membuka joint class/microcredential, dan co-supervision tugas akhir. Pergeseran 2024, meningkatnya porsi nasional dan internasional, dapat dikapitalisasi untuk menaikkan proporsi mata kuliah ko-asuh, memperkaya kasus lintas yurisdiksi bagi case method, dan memperluas Case Method/Team-Based Project ber-client industri/organisasi lintas batas, yang semuanya mudah dikonversi ke SKS MBKM bila diikat ke CPL.

Kenaikan praktisi pengajar pada 2024 dan keberadaan enam bentuk penugasan universitas memberi peluang memasukkan proyek nyata (studio/klinik/design critique) ke dalam penilaian minimum 50% berbasis Case Method/Team-Based Project. Ini dapat disinergikan dengan target kurikulum 2025-2029: empat literasi (data, teknologi, manusia, bahasa), inovasi & kewirausahaan, dan pemecahan masalah berbasis data, misalnya melalui capstone lintas prodi dan sertifikat mikro bertumpuk (stackable). Pada saat yang sama, penyelarasan dengan akreditasi nasional/internasional dan pemanfaatan e-portfolio menambah kredensial lulusan dan visibilitas kinerja pembelajaran di mata mitra kerja.

b. Tantangan

Tantangan utama terletak pada stabilitas implementasi lintas prodi. Data penerapan case method/TBP berfluktuasi (rata-rata 58,03% dengan puncak 88,67% pada 2022 lalu turun ke

50,00%/2023 dan pulih 54,00%/2024), menandakan kebutuhan standarisasi RPS OBE, kurasi bank kasus/proyek, serta moderasi rubrik yang lebih rutin untuk menekan variasi antarkelas. Temuan AMI 2024 juga menunjukkan deviasi pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Proses Pembelajaran, yang mengindikasikan masih adanya celah keterjajaran CPL–CPMK, kelengkapan rubrik & bukti penilaian, serta penataan bukti MBKM di portal mutu/LMS.

Dari perspektif IKU, partisipasi MBKM masih rendah (sekitar 20% mahasiswa menempuh minimum 10 SKS di luar prodi) dan kehadiran dosen praktisi baru sekitar 5%. Mobilitas dosen antarkampus juga variatif dari tahun ke tahun, menunjukkan kebutuhan skema MoU/MoA/IA multi-tahun, co-teaching/co-supervision yang terjadwal, pengakuan BKD, dan sabbatical/short-visiting yang sinkron kalender prodi. Tanpa penataan operasional tersebut, konversi kemitraan menjadi luaran pembelajaran (mata kuliah ko-asuh, Case Method/Team-Based Project ber-client, artefak e-portfolio) berisiko tidak konsisten.

Aspek governance menuntut konsistensi RACI dan SLA pada alur MoU → MoA → IA → RPS agar setiap kerja sama memiliki rencana implementasi terukur (indikator, bobot, rubrik, milestone dan artefak). Di sisi lain, perlu manajemen risiko yang lebih kuat terutama saat memperluas proyek dengan mitra industri dan jejaring internasional. Tantangan tambahan adalah ekuitas akses digital (konektivitas/ perangkat), beban kerja dosen pada pembelajaran berbasis proyek, dan integritas akademik (plagiarisme, free-rider, grade inflation) yang harus diantisipasi melalui desain tugas, contribution log, dan double-marking sample.

Akhirnya, ketergantungan historis pada kanal lokal yang menurun pasca-puncak 2022 memerlukan strategi fewer but deeper, yang mengikat kemitraan ke indikator pembelajaran dan kontrak multi-tahun ber-milestone, serta diversifikasi terarah pada PTN/PTS nasional, industri (BUMN/Swasta), organisasi/yayasan, dan mitra luar negeri. Tantangan-tantangan ini bukan hambatan permanen, tetapi agenda kerja untuk memastikan bahwa kekuatan yang sudah terbukti (OBE-KKNI-MBKM, SIPDA, dan capaian AMI) bertransformasi menjadi kinerja pembelajaran yang stabil, terukur, dan diakui pada tingkat nasional maupun internasional.

2.3 Capaian Kinerja Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

2.3.1 Bidang Penelitian dan PkM

a. Perkembangan Kebijakan Penelitian

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Universitas Negeri Medan yang merupakan salah satu pilar utama tridharma perguruan tinggi, terus mengalami perkembangan signifikan sepanjang periode 2020–2024. Berbagai kebijakan

strategis, mulai dari penerbitan panduan tahunan, penyesuaian terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU), hingga lahirnya Peraturan Rektor tentang Penelitian dan PkM, telah mengarahkan kegiatan penelitian dan PkM tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga kualitas, relevansi, dan kebermanfaatannya bagi dunia usaha, industri, pemerintah, serta masyarakat luas. Transformasi ini menegaskan komitmen UNIMED untuk menjadikan penelitian dan PkM sebagai motor penggerak inovasi, hilirisasi ilmu pengetahuan, dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Periode 2020–2024 menunjukkan transformasi kebijakan penelitian dan PkM UNIMED yang bergerak secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi luaran. Dimulai dengan penerbitan Panduan Penelitian dan PkM 2020 serta digitalisasi tata kelola melalui SIM-PPM, kemudian diselaraskan dengan IKU dan regulasi nasional (2021–2022) melalui revisi Renstra 2020–2024, diperkuat dengan Peraturan Rektor Nomor 0003 Tahun 2023 sebagai landasan hukum utama, hingga konsolidasi melalui Panduan Penelitian dan PkM 2024 yang menegaskan standar luaran, mekanisme seleksi, dan instrumen evaluasi. Kebijakan ini menandai pergeseran pendekatan dari berbasis kegiatan menjadi berbasis luaran dan dampak, dengan penelitian diarahkan menghasilkan publikasi bereputasi, HKI, paten, teknologi tepat guna, dan rekomendasi kebijakan, sementara PkM dikembangkan menjadi program multi-siklus yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan.

b. Roadmap Penelitian

Roadmap Penelitian UNIMED dibuat dengan tujuan untuk memberikan pedoman untuk mengoptimalkan sumber daya dan dana penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, pemerintah, dan dunia bisnis. Sasaran utama Roadmap UNIMED dalam lima tahun ke depan adalah:

1. untuk mewujudkan keunggulan penelitian di UNIMED;
2. untuk meningkatkan daya saing UNIMED di bidang penelitian di tingkat nasional;
3. untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan penelitian UNIMED; dan
4. untuk meningkatkan pencapaian indikator kinerja utama bidang penelitian.

Roadmap Penelitian dan PkM UNIMED 2025–2029 disusun selaras dengan SDGs, RIRN 2017–2045, regulasi nasional, dan Renstra institusi untuk menjawab perkembangan ilmu, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta industri. Roadmap ini menautkan program riset dan PkM pada target pembangunan berkelanjutan, delapan bidang prioritas nasional, serta fokus kelembagaan UNIMED

(kependidikan, kebudayaan, olahraga, lingkungan berkelanjutan, dan sains-teknologi terapan). Orientasi diarahkan dari aktivitas akademik menuju luaran berdampak nyata, berupa publikasi bereputasi, HKI, inovasi, teknologi tepat guna, rekomendasi kebijakan, dan produk hilirisasi. Penguatan tata kelola didukung Peraturan Rektor No. 0003/2023 sebagai landasan hukum, sementara Permendiktisaintek No. 39/2025 mendorong penjaminan mutu berstandar global, internasionalisasi riset, micro-credential, dan pemanfaatan digital. Dengan demikian, penelitian dan PkM UNIMED diproyeksikan semakin adaptif, akuntabel, berorientasi luaran, dan berkelanjutan melalui kemitraan strategis lintas sektor.

Berdasarkan acuan kebijakan tersebut, Roadmap Penelitian dan PkM UNIMED 2025–2029 dirancang dalam lima fase:

- 2025: Konsolidasi & penyelarasan regulasi. Finalisasi peta jalan tematik lintas fakultas (berjejaring dengan RIRN/PRN), pembentukan konsorsium riset unggulan, dan *baseline* indikator SDGs (terutama SDG4, 9, 13, 17).
- 2026: Kapasitas dan Infrastruktur: pengembangan laboratorium terpadu, program riset berbasis micro-credential, implementasi RPL untuk mahasiswa riset, serta peningkatan kapasitas dosen muda.
- 2027: Hilirisasi dan Kolaborasi Nasional: percepatan penelitian dengan TKT ≥ 4 , pilot project bersama DUDIKA dan pemda, serta peningkatan jumlah publikasi dan adopsi hasil riset.
- 2028: Internasionalisasi dan Komersialisasi: akselerasi joint research global, akreditasi internasional untuk program studi riset, inkubasi produk inovasi, dan peningkatan HKI/paten.
- 2029: Reputasi Global dan Keberlanjutan: pencapaian pengakuan sebagai pusat unggulan riset (PUI), peringkat global riset, serta penguatan jejaring internasional melalui program double degree dan riset kolaboratif global.

Dengan roadmap ini, UNIMED menegaskan transformasi penelitian dan PkM dari orientasi kuantitas menuju kualitas, relevansi, dan keberlanjutan. Pada tahun 2029, UNIMED ditargetkan menjadi salah satu pusat unggulan riset di kawasan Sumatera Utara dengan kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional dan reputasi global.

Tabel 2.3 Roadmap Penelitian Unimed 2025-2029

Tahun	Fokus	Target Utama	Acuan Kebijakan
2025	Konsolidasi Regulasi & Roadmap Riset	- Roadmap riset final; - Pembentukan ≥5 konsorsium riset tematik lintas fakultas	- Permendiktisaintek 39/2025; - Peraturan Rektor UNIMED 0003/2023
2026	Penguatan Kapasitas & Infrastruktur Riset	≥80% dosen muda aktif riset; ≥1.000 mahasiswa terlibat riset; - implementasi micro-credential & RPL riset	- RIRN 2017–2045; - Permendiktisaintek 39/2025
2027	Hilirisasi & Kolaborasi Nasional	≥20 riset mencapai TKT ≥ 4; ≥10 hasil riset diadopsi DUDIKA/pemda; ≥100 publikasi bereputasi	- Renstra UNIMED 2020–2024 (revisi 2022); - IKU PT
2028	Internasionalisasi & Komersialisasi Hasil Riset	≥20 hibah internasional; ≥25 HKI/paten; ≥1 PUI terakreditasi nasional	- Permendiktisaintek 39/2025; - RIRN
2029	Reputasi Global & Keberlanjutan Riset	≥150 publikasi Scopus; ≥2 prodi akreditasi internasional; - UNIMED menjadi pusat unggulan riset Sumatera Utara	- RIRN; - Permendiktisaintek 39/2025

Tabel 2.4 Roadmap PkM Unimed 2025-2029

Tahun	Fokus	Target Utama	Acuan Kebijakan
2025	Konsolidasi Program PkM & Regulasi	- Standarisasi SOP PkM sesuai Permen 39/2025; - Pemetaan kebutuhan masyarakat berbasis data	- Permendiktisaintek 39/2025; - Peraturan Rektor UNIMED 0003/2023
2026	Penguatan Kapasitas & Kemitraan	≥70% dosen terlibat PkM; ≥50% PkM melibatkan mahasiswa; - peningkatan kerja	- IKU PT; - Renstra UNIMED 2020–2024

		sama dengan pemda & DUDIKA	
2027	PkM Multi-Siklus & Dampak Nyata	• ≥20 program PkM multi-siklus; • ≥15 mitra aktif (pemda, komunitas, industri); • ≥10 model PkM terdokumentasi	• RIRN (SDGs, pemberdayaan masyarakat)
2028	Hilirisasi & Knowledge Product	• ≥20 produk PkM berupa toolkit, modul, MOOC; • ≥10 policy brief diadopsi pemda/komunitas; kolaborasi internasional	• Permendiktisaintek 39/2025; • SDGs
2029	Keberlanjutan & Replikasi PkM	• UNIMED menjadi pusat unggulan PkM regional; • ≥50% PkM direplikasi di daerah lain; • ≥5 PkM berskala internasional	• Permendiktisaintek 39/2025; • RIRN; • IKU PT

c. Etika Penelitian dan PkM

Etika menjadi fondasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM Unimed menegakkan standar integritas akademik melalui mekanisme penjaminan mutu dan pengawasan terhadap kepatuhan terhadap kode etik penelitian, termasuk etika perlakuan terhadap subjek manusia, kejujuran dalam pelaporan data, serta penghormatan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

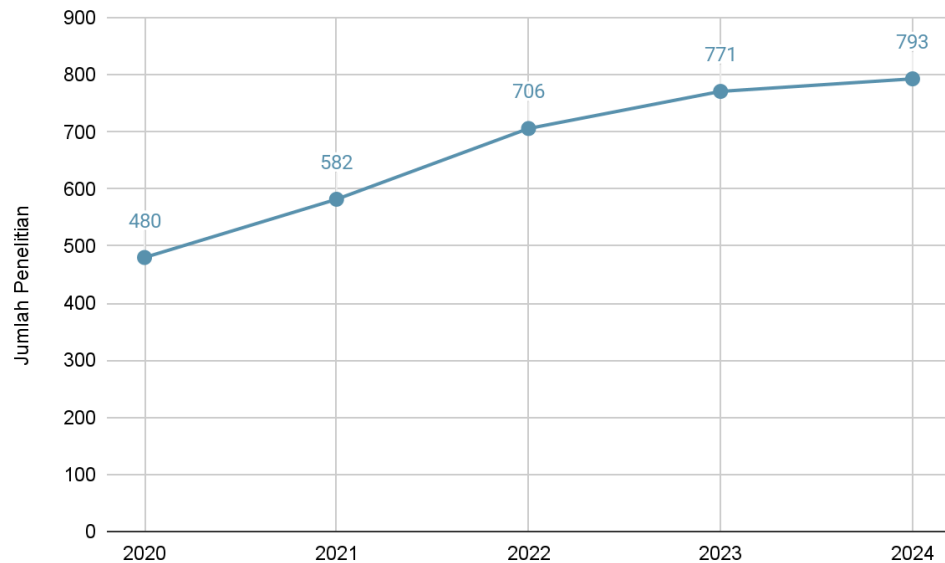
Untuk Etika Penelitian meliputi: Integritas Akademik dan Anti Plagiarisme, Keadilan dan Keterbukaan, Perlindungan Subjek Penelitian, Prinsip *informed consent*, kerahasiaan identitas, serta kepatuhan terhadap Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi. Sementara itu, untuk Etika PkM meliputi: Prinsip Do No Harm (need assessment, tidak menimbulkan kerugian, diskriminasi, atau marginalisasi terhadap kelompok sasaran), Tanggung Jawab dan Keberlanjutan, Transparansi dan Akuntabilitas, Kepakaran dan Profesionalisme, Penguatan Etika di Masa Depan yakni Komite Etik Terpadu, Pedoman Etika Digital, Audit Etik Berkala.

UNIMED menegaskan bahwa penelitian dan PkM tidak hanya dinilai dari kuantitas luaran, tetapi juga dari kualitas integritas, keberlanjutan, serta dampak etis terhadap masyarakat dan lingkungan.

d. Jumlah Penelitian

Capaian kinerja penelitian berdasarkan jumlah penelitian

selama kurun waktu 2020-2024 meningkat secara signifikan seperti disajikan pada Gambar 2.3.1.



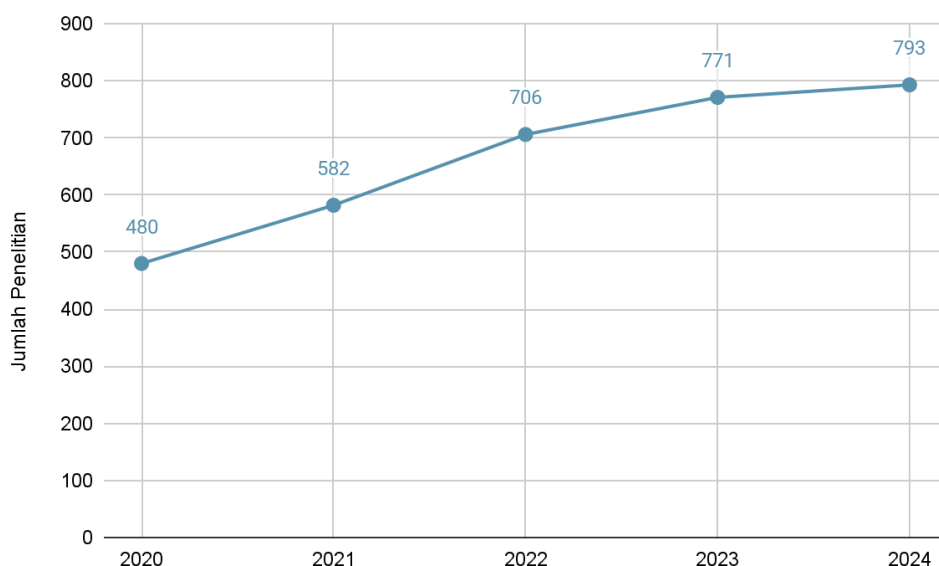
Gambar 2.19. Jumlah Penelitian 2020 s.d 2024

Capaian ini menunjukkan komitmen kuat Unimed dalam mendorong pertumbuhan aktivitas riset yang merata di semua bidang ilmu. Penelitian telah dilaksanakan oleh para dosen Unimed melalui berbagai skema. Sebagian besar penelitian melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai bagian dari model pembelajaran berbasis riset. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. Di sisi lain, beberapa hasil penelitian telah menunjukkan keterpakaian di industri dan masyarakat, serta mendukung pengembangan pusat unggulan iptek (PUI). Selain itu, sejumlah riset telah mencapai tingkat kesiapan teknologi (TKT) yang cukup tinggi dan masuk dalam klasifikasi KATSINOV (Karya Sains dan Inovasi), menandakan potensi untuk dikomersialisasikan atau dimanfaatkan secara lebih luas.

Penelitian yang Melibatkan Mahasiswa

Gambar 2.3.2 menunjukkan tren penelitian Universitas Negeri Medan yang melibatkan mahasiswa pada periode 2020–2024. Jumlah penelitian yang melibatkan mahasiswa meningkat konsisten dari 480 pada 2020 menjadi 793 pada 2024. Tren ini mencerminkan semakin kuatnya integrasi mahasiswa dalam kegiatan riset dosen, sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong pembelajaran berbasis riset dan pengalaman lapangan. Ke depan (2025–2029), jumlah penelitian diproyeksikan dapat mencapai kisaran 1.000–1.200, dengan strategi memperluas program hibah penelitian mahasiswa, memperkuat pembimbingan riset

kolaboratif, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam publikasi ilmiah. Hal ini diharapkan mampu memperkuat budaya akademik, meningkatkan kompetensi riset mahasiswa, serta mendukung reputasi Unimed di tingkat nasional maupun internasional.



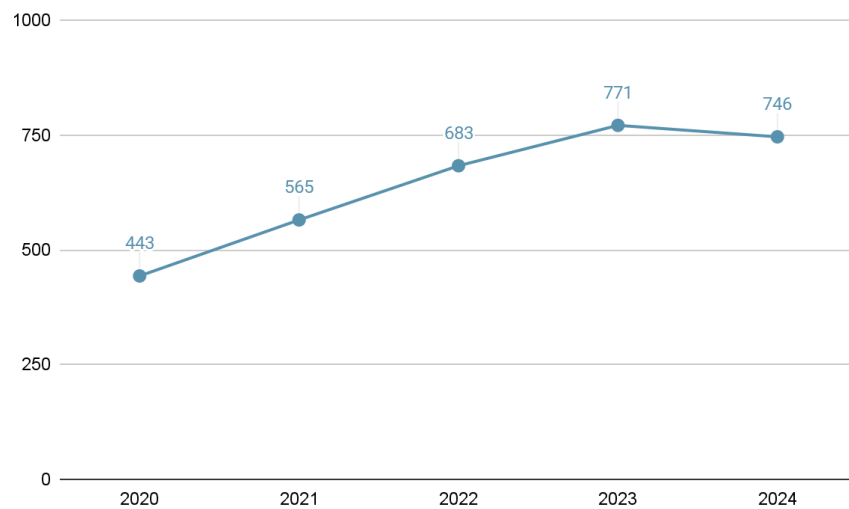
Gambar 2.20. Penelitian yang Melibatkan Mahasiswa

Jumlah Penelitian berdasarkan Skema Pendanaan

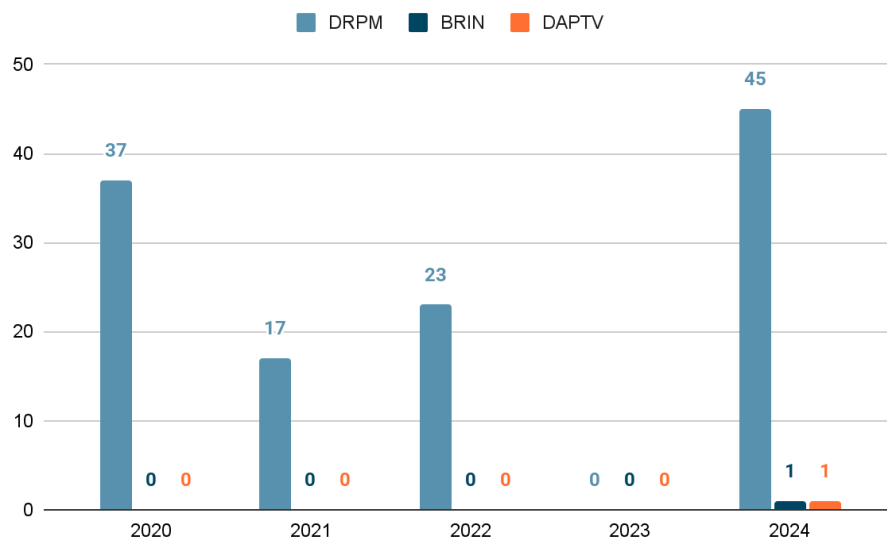
Jumlah penelitian berdasarkan skema pendanaan dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Jumlah Penelitian Berdasarkan Sumber Dana

Tahun	DRPM	PNBP	BRIN	DAPTV	Jumlah
2020	37	443	-	-	480
2021	17	565	-	-	582
2022	23	683	-	-	706
2023	0	771	-	-	771
2024	45	746	1	1	793
Total	122	3208	1	1	3332
Persentase (%)	3,66	96,28	0,03	0,03	100



Gambar 2.21. Jumlah Penelitian Sumber Pendanaan Perguruan Tinggi



Gambar 2.22. Jumlah Penelitian Sumber Pendanaan Nasional

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa penelitian di Unimed 2020–2024 sangat didominasi oleh pendanaan PNB (96,28%), dengan kontribusi terbatas dari DRPM (3,66%) serta pada tahun 2024 terdapat perolehan pendanaan dari BRIN dan DAPTV. Pola ini mengindikasikan ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan internal institusi, meskipun terdapat tren positif peningkatan inisiatif Mandiri dan Dikti pada tahun 2024 dan mencerminkan kemandirian institusi dalam mendukung riset, namun juga mengindikasikan masih minimnya diversifikasi sumber pendanaan eksternal. Proyeksi ke depan, perlu strategi diversifikasi sumber dana dengan

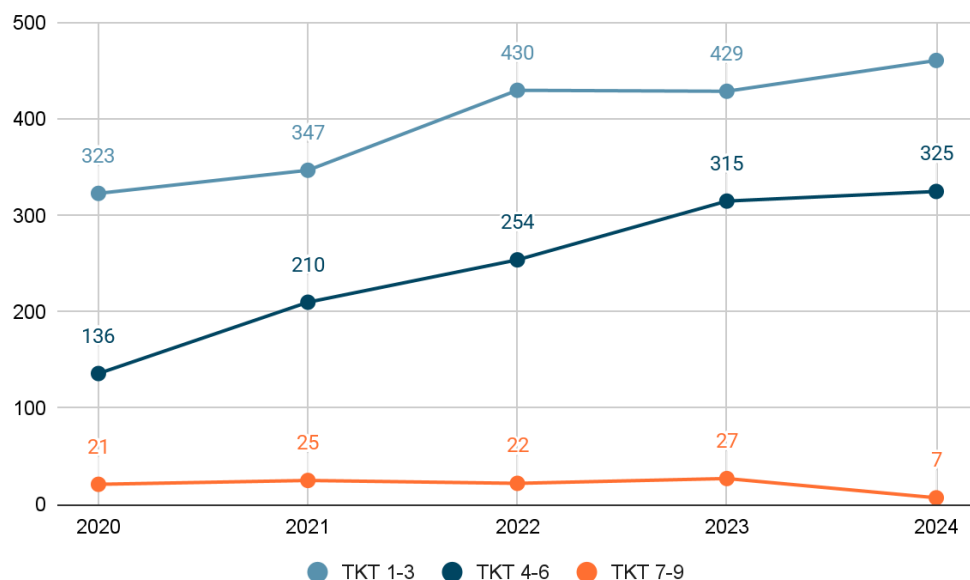
memperluas jejaring kemitraan eksternal serta mendorong dosen dan mahasiswa untuk lebih agresif mengakses hibah nasional maupun internasional, sehingga keberlanjutan Penelitian tidak hanya bergantung pada DIPA, tetapi juga didukung oleh daya saing riset dan inovasi yang lebih luas.

Penelitian berdasarkan TKT (Kesiapterapan Teknologi)

Tabel 2.3.4 jumlah penelitian berdasarkan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) memperlihatkan distribusi riset Unimed periode 2020–2024 pada tiga kategori, yakni TKT 1–3 (riset dasar), TKT 4–6 (riset terapan), dan TKT 7–9 (inovasi siap hilirisasi).

Tabel 2.6 Jumlah Penelitian Berdasarkan TKT

Tahun	TKT 1-3	TKT 4-6	TKT 7-9	Jumlah
2020	323	136	21	480
2021	347	210	25	582
2022	430	254	22	706
2023	429	315	27	771
2024	461	325	7	793
Total	1990	1240	102	3332
%	59,7	37,2	3,1	100



Gambar 2.23. Jumlah penelitian berdasarkan TKT

Data menunjukkan mayoritas penelitian masih berada pada TKT 1–3 sebesar 59,7%, diikuti TKT 4–6 sebesar 37,2%, sementara

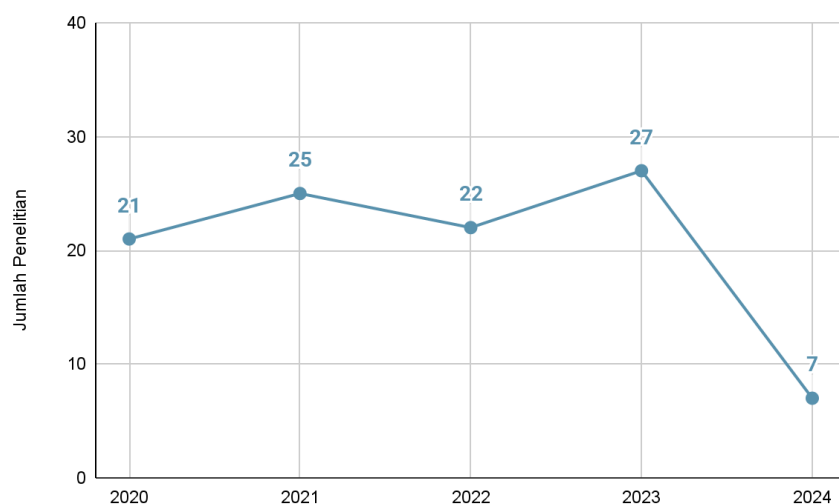
penelitian pada level hilirisasi (TKT 7–9) hanya 3,1%. Kondisi ini mencerminkan kekuatan Unimed dalam riset dasar, namun sekaligus menegaskan perlunya akselerasi menuju riset terapan dan inovasi. Sejalan dengan arah Renstra, dalam lima tahun ke depan (2025–2029) proporsi riset diharapkan bergeser dengan peningkatan TKT 4–6 hingga 45–50% dan TKT 7–9 mencapai 10–15%. Hal ini dapat dicapai melalui program konsorsium riset, kemitraan dengan industri, serta penguatan pusat inovasi sehingga penelitian Unimed tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga produk dan solusi yang siap dimanfaatkan masyarakat dan dunia usaha.

Keterpakaian Penelitian oleh DUDIKA

Tabel 2.7 menggambarkan keterpakaian penelitian Universitas Negeri Medan oleh Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) selama periode 2020–2024.

Tabel 2.7 Keterpakaian Penelitian oleh DUDIKA

Tahun	Keterpakaian Penelitian oleh DUDIKA
2020	21
2021	25
2022	22
2023	27
2024	7
Total	102



Gambar 2.24. Keterpakaian Penelitian oleh DUDIKA

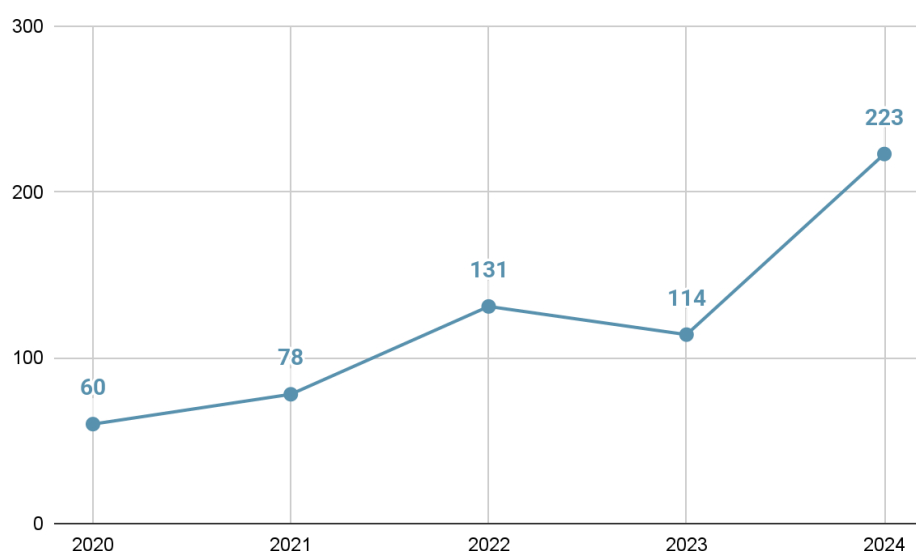
Secara keseluruhan, terdapat 102 penelitian yang dimanfaatkan oleh DUDIKA, dengan tren cukup stabil pada 2020–2023 (21–27 penelitian per tahun), namun menurun tajam pada 2024 hanya menjadi 7 penelitian. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian riset Unimed telah relevan dengan kebutuhan industri, meski kesinambungannya masih perlu diperkuat. Mengacu pada Renstra dan kebutuhan hilirisasi, dalam lima tahun ke depan (2025–2029) diharapkan keterpakaian penelitian dapat meningkat kembali secara konsisten hingga kisaran 40–50 penelitian per tahun. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan kolaborasi dengan industri, pengembangan riset berbasis problem solving, serta dukungan inkubator inovasi sehingga hasil penelitian lebih aplikatif dan bernilai guna bagi DUDIKA.

PUI (Pusat Unggulan Iptek/Inovasi)

Sejak tahun 2024 Unimed telah membentuk sebanyak 5 PUI. Di Unimed, potensi PUI diarahkan pada bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran, olahraga dan kesehatan, kebudayaan lokal (Sumatera Utara), serta inovasi teknologi tepat guna yang relevan dengan kebutuhan daerah Sumatera Utara.

e. Jumlah PkM

Capaian kinerja PkM berdasarkan jumlah PkM selama kurun waktu 2020–2024 meningkat secara signifikan seperti disajikan pada Gambar 2.3.7.



Gambar 2.25. Jumlah PkM 2020 s.d 2024

Data pada Gambar 2.3.7 menunjukkan tren peningkatan jumlah PkM yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir, dari

60 kegiatan pada 2020 menjadi 223 kegiatan pada 2024, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada 2023. Lonjakan tajam pada 2024 mengindikasikan adanya penguatan dukungan institusi maupun peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PkM. Jika tren pertumbuhan rata-rata ini diproyeksikan ke depan dengan asumsi pertumbuhan konservatif 15–20% per tahun, maka jumlah PkM diperkirakan dapat mencapai kisaran 400–500 kegiatan pada tahun 2029. Hal ini sekaligus menjadi peluang strategis untuk memperkuat dampak nyata pengabdian kepada masyarakat, memperluas jejaring kerjasama lintas sektor, serta meningkatkan reputasi akademik melalui program PkM yang lebih inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Jumlah PkM berdasarkan skema pendanaan dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Jumlah PkM Berdasarkan Sumber Dana

Sumber Dana	Jumlah Penelitian			Jumlah	Persentase (%)
	2022	2023	2024		
DIPA	127	119	202	448	89,6
Mandiri	0	0	25	25	5,0
Dikti	9	3	15	27	5,4
Total	136	122	242	500	100,0

Berdasarkan Tabel 2.3.6, capaian PkM menunjukkan dominasi pendanaan dari DIPA yang mencapai 89,6% dari total 500 kegiatan dalam periode 2022–2024, sementara kontribusi dari sumber lain seperti Mandiri (5,0%) dan Dikti (5,4%) masih relatif kecil. Pola ini mengindikasikan ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan internal institusi, meskipun terdapat tren positif peningkatan inisiatif Mandiri dan Dikti pada tahun 2024. Proyeksi ke depan, perlu strategi diversifikasi sumber dana dengan memperluas jejaring kemitraan eksternal serta mendorong dosen dan mahasiswa untuk lebih agresif mengakses hibah nasional maupun internasional, sehingga keberlanjutan PkM tidak hanya bergantung pada DIPA, tetapi juga didukung oleh daya saing riset dan inovasi yang lebih luas.

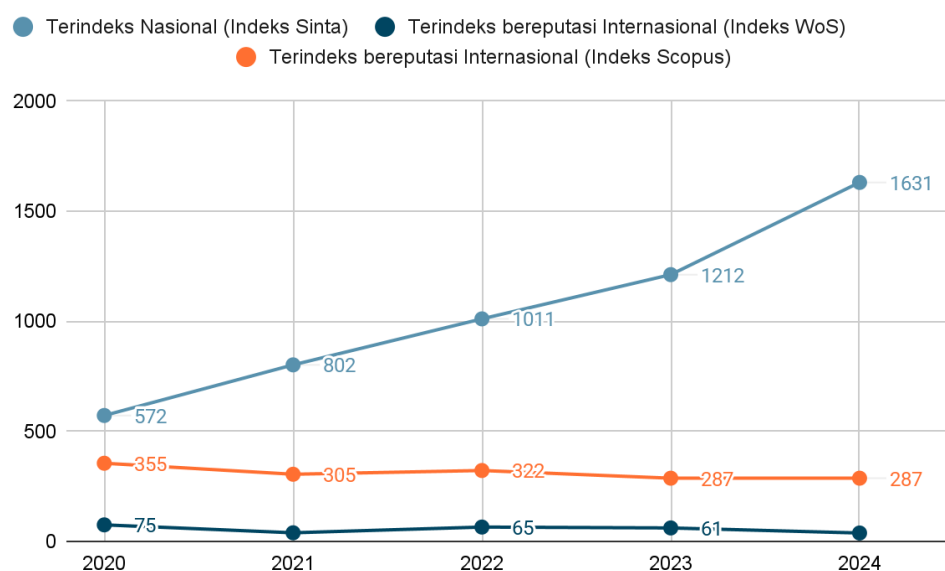
f. Publikasi Penelitian dan PkM

LPPM telah menyusun dan melaksanakan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu publikasi ilmiah. Di antaranya adalah pemberian insentif bagi publikasi di jurnal bereputasi, pelatihan penulisan artikel ilmiah, pendampingan penulisan dalam bahasa Inggris, serta fasilitasi publikasi di jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional terindeks. Kebijakan ini juga diarahkan

untuk memperkuat peran LPPM sebagai pusat layanan ilmiah yang proaktif dan solutif.

Tabel 2.9 Capaian publikasi berdasarkan jenis dan indeksasi

No	Jenis Publikasi	Indeks	2020	2021	2022	2023	2024
1	Terindeks Nasional	Sinta	572	802	1011	1212	1631
2	Terindeks bereputasi Internasional	WoS	75	39	65	61	38
		Scopus	355	305	322	287	287



Gambar 2.26. Publikasi Terindeks Nasional (Sinta) dan Internasional (WoS dan Scopus)

Gambar 2.3.8 memperlihatkan tren publikasi Unimed periode 2020–2024 dengan capaian yang cukup signifikan. Publikasi terindeks nasional (Sinta) meningkat tajam dari 572 (2020) menjadi 1.631 (2024), mencerminkan produktivitas riset yang tinggi dan konsolidasi budaya publikasi sivitas akademika. Sementara itu, publikasi bereputasi internasional (WoS dan Scopus) relatif stagnan, berada di kisaran 325–430, yang menunjukkan masih terbatasnya penetrasi Unimed di panggung ilmiah global. Kondisi ini sejalan dengan fase awal Renstra yang menekankan peningkatan kuantitas publikasi, namun menghadapi tantangan dalam kualitas dan daya saing internasional.

Mengacu pada arah Renstra, prioritas berikutnya adalah *peningkatan kualitas dan internasionalisasi publikasi*. Jumlah

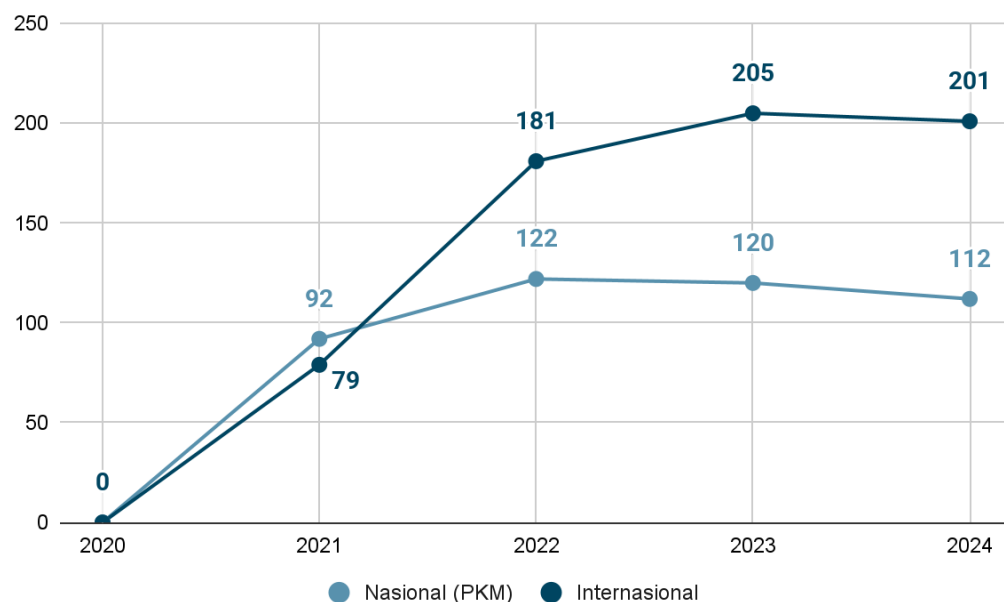
publikasi Sinta diproyeksikan tetap tumbuh stabil hingga 2.200–2.500 artikel per tahun pada 2029, sementara publikasi internasional ditargetkan meningkat signifikan menjadi 600–800 artikel per tahun melalui strategi penguatan konsorsium riset global, insentif publikasi di jurnal bereputasi, dan peningkatan kapasitas penulisan akademik. Dengan demikian, Unimed diharapkan tidak hanya unggul secara kuantitatif di tingkat nasional, tetapi juga mampu memperkuat posisi dalam ekosistem riset internasional sesuai visi perguruan tinggi menuju reputasi global.

Publikasi/Prosiding Konferensi

LPPM Unimed secara rutin menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam berbagai konferensi nasional dan internasional, seperti PKM Nasional, ICIESC, dan ICASMA. Adapun jumlah publikasi konferensi tahun 2020 s.d 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Publikasi pada konferensi ilmiah

No	Jenis Konferensi	2020	2021	2022	2023	2024
1	Nasional (PKM)	-	92	122	120	112
2	Internasional	-	79	181	205	201



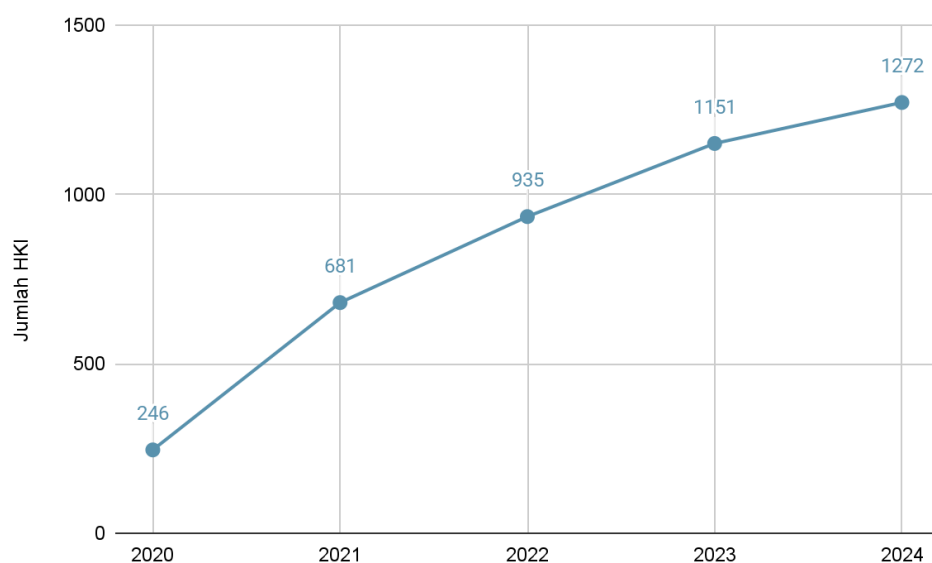
Gambar 2.27. Jumlah Konferensi Nasional dan Internasional

Gambar 2.27 menunjukkan tren konferensi nasional dan internasional 2020–2024 yang meningkat pesat di awal lalu

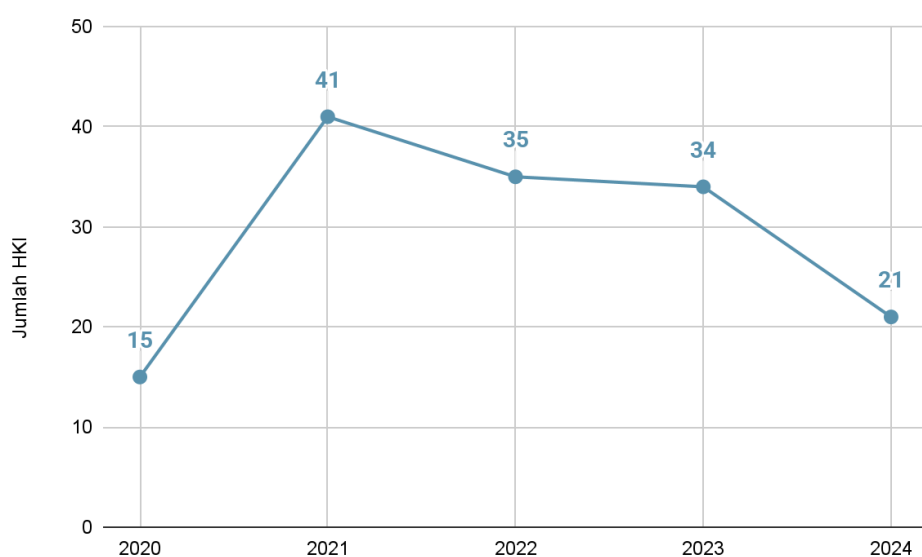
cenderung stagnan. Ke depan (2025–2029), konferensi internasional diproyeksikan tumbuh moderat mencapai 230–250 kegiatan per tahun, sedangkan nasional stabil di kisaran 130–150. Fokus kebijakan diarahkan pada peningkatan kualitas, jejaring global, dan prosiding bereputasi untuk memperkuat reputasi akademik UNIMED.

Perolehan Paten/HKI

LPPM Unimed terus mendorong perlindungan terhadap hasil riset melalui pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), baik berupa hak cipta, paten, maupun desain industri. HKI telah dicapai, menunjukkan keseriusan institusi dalam mendorong inovasi yang dilindungi secara hukum dan berpotensi komersial.



Gambar 2.28. Perolehan HKI (Hak Cipta)

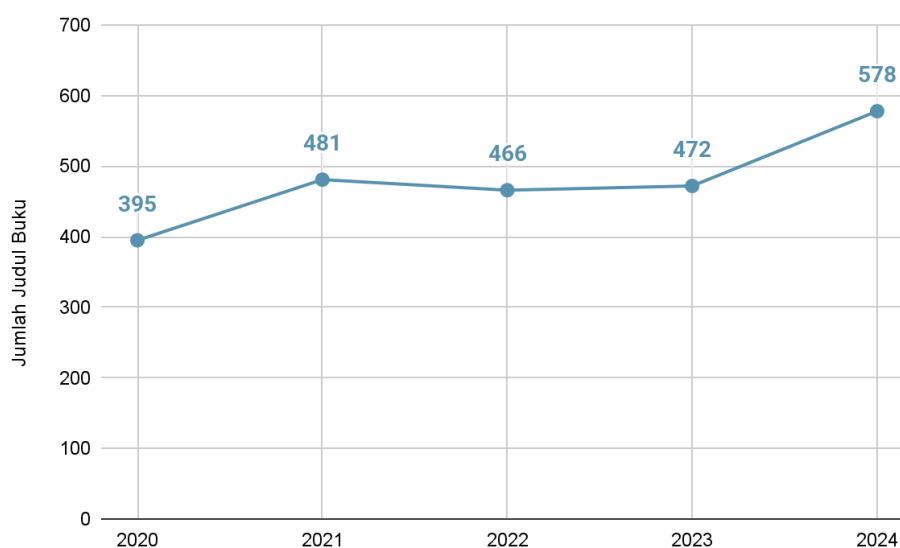


Gambar 2.29. Jumlah Perolehan HKI (Paten)

Gambar 2.29 menunjukkan bahwa perolehan HKI didominasi oleh hak cipta yang meningkat tajam dari 246 (2020) menjadi 1.272 (2024), menandakan penguatan budaya akademik dalam menghasilkan karya inovatif dan publikasi. Sebaliknya, jumlah paten cenderung fluktuatif dengan puncak 41 (2021) dan menurun menjadi 21 (2024), yang mengindikasikan masih terbatasnya riset terapan yang menghasilkan invensi dengan nilai komersial. Pola ini menggambarkan bahwa UNIMED sudah berhasil membangun basis HKI berbasis karya ilmiah, namun masih menghadapi tantangan dalam hilirisasi inovasi menjadi paten. Proyeksi lima tahun ke depan (2025–2029), dengan strategi mendorong riset aplikatif, kolaborasi dengan industri, dan insentif komersialisasi, hak cipta diperkirakan terus naik stabil hingga kisaran 1.800–2.000, sementara paten berpotensi meningkat kembali ke kisaran 40–60 per tahun. Dengan demikian, fokus kebijakan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas invensi, penguatan pusat inovasi dan inkubator bisnis, serta membangun ekosistem riset yang terhubung dengan DUDI untuk memperbesar kontribusi paten terhadap kinerja institusi.

Publikasi buku/ebook (penerbit nasional dan internasional)

Dalam upaya memperluas penyebaran ilmu pengetahuan, Unimed juga mendukung penerbitan buku dan e-book sebagai luaran alternatif dari kegiatan penelitian dengan jumlah buku telah diterbitkan pada penerbit nasional maupun internasional.

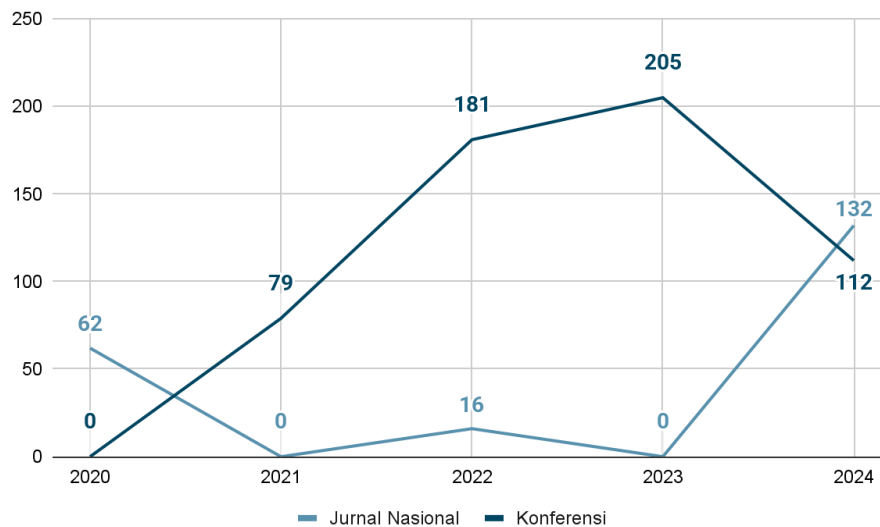


Gambar 2.30. Jumlah Publikasi Buku Nasional

Jumlah Publikasi hasil PkM

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya berhenti pada pelaksanaan di lapangan, tetapi juga didorong untuk dituliskan dalam bentuk artikel ilmiah dengan total 244 publikasi hasil PkM

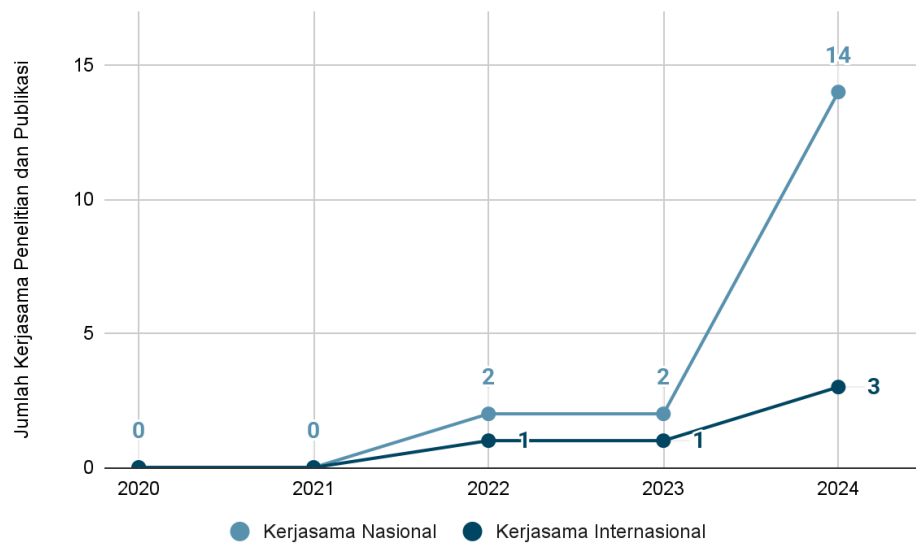
telah dicapai.



Gambar 2.31. Jumlah Publikasi hasil PkM

2.3.2. Kerjasama Bidang Penelitian dan Publikasi

Capaian kinerja Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa kolaborasi telah menjadi motor utama dalam pengembangan riset dan publikasi bermutu. Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, DUDI, LSM, perguruan tinggi, lembaga penelitian nasional seperti BRIN dan Kemendikbudristek, hingga universitas internasional di Asia Tenggara, Jepang, Eropa, dan Australia, Unimed berhasil memperluas jejaring, mengakses sumber daya tambahan, serta meningkatkan daya saing global. Bentuk kolaborasi yang dijalankan mencakup joint research, pertukaran peneliti, publikasi bersama, hingga penyelenggaraan konferensi ilmiah, yang tidak hanya memperkuat kontribusi Unimed dalam menyelesaikan persoalan riil masyarakat, tetapi juga mendorong pengakuan internasional dan peningkatan posisi universitas dalam pemeringkatan pendidikan tinggi.



Gambar 2.32. Jumlah Kerjasama penelitian dan publikasi

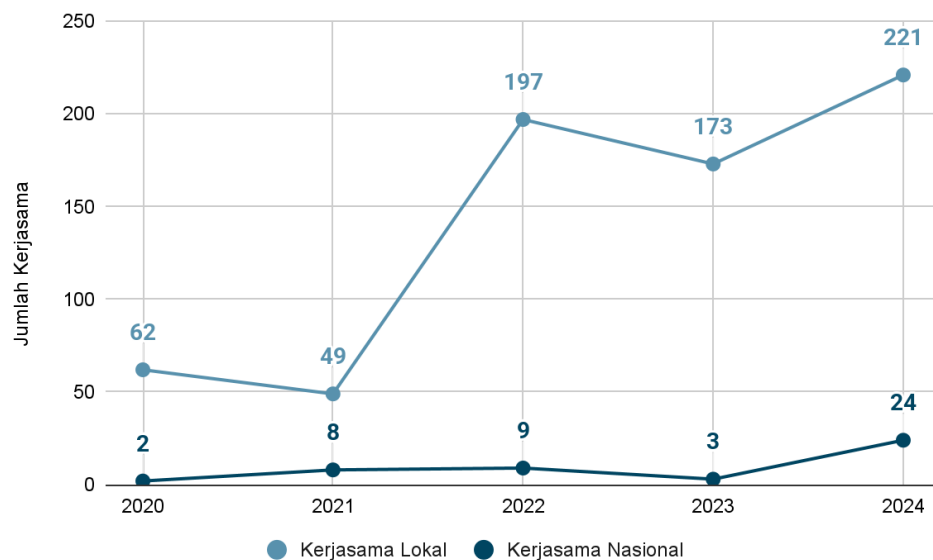
Capaian kerja sama penelitian menunjukkan lonjakan signifikan, khususnya nasional dari 2 kegiatan (2022–2023) menjadi 14 (2024), serta internasional dari 1 menjadi 3 kegiatan. Tren ini menandakan penguatan jejaring riset Unimed di level nasional maupun global. Dalam 5 tahun ke depan, kerja sama nasional diproyeksikan mencapai 40–50 kegiatan per tahun dan internasional 10–15 kegiatan, dengan fokus pada konsorsium riset, perluasan mitra, serta publikasi kolaboratif untuk memperkuat reputasi akademik dan kontribusi global.

2.3.3. Kerjasama Bidang PkM dan Publikasi

Perkembangan kerjasama PkM dan publikasi Universitas Negeri Medan pada periode 2020–2024, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Kerjasama PkM dan publikasi 2020-2024

No	Kerjasama PKM	2020	2021	2022	2023	2024
1	Kerjasama Lokal	62	49	197	173	221
2	Kerjasama Nasional	2	8	9	3	24
3	Kerjasama Internasional	-	-	-	-	2



Gambar 2.33. Jumlah Kerjasama PkM dan publikasi

Kerjasama PkM didominasi tingkat lokal yang naik pesat dari 62 (2020) menjadi 221 (2024), disusul peningkatan nasional dari 2 menjadi 24, serta awal kolaborasi internasional pada 2024. Tren ini menunjukkan perluasan jejaring dan penguatan kontribusi Unimed. Lima tahun ke depan, kerjasama lokal diproyeksikan mencapai 350–400 kegiatan, nasional 40–50, dan internasional 10–15 kegiatan, dengan fokus pada kualitas, dampak, dan internasionalisasi PkM.

Kegiatan PkM di tingkat lokal dilaksanakan dalam kerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota, sekolah, UMKM, organisasi masyarakat, dan lembaga sosial. Fokus kegiatan meliputi pelatihan teknologi tepat guna, literasi digital, pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, serta pendidikan karakter. Kerjasama ini juga melahirkan publikasi ilmiah di jurnal pengabdian nasional dan seminar nasional PkM sebagai bentuk diseminasi dan refleksi ilmiah atas kegiatan yang telah dilakukan. Kerjasama pada level nasional mencakup kolaborasi dengan kementerian, BUMN, dan lembaga riset nasional. Beberapa kegiatan dilaksanakan melalui program hibah DRTPM dan skema Pengabdian Kepada Wilayah (PKW), dengan fokus pada isu-isu strategis nasional seperti pemberdayaan ekonomi desa, peningkatan kapasitas guru, dan penguatan literasi masyarakat. Pada periode pelaporan ini, kerjasama PkM dan publikasi di tingkat internasional masih dalam tahap peninjauan dan inisiasi. LPPM telah membangun komunikasi awal dengan beberapa institusi luar negeri untuk merancang program pengabdian lintas negara, khususnya di bidang pendidikan, lingkungan, dan teknologi berbasis komunitas.

Kerjasama dengan Stakeholder

UNIMED telah membangun kerjasama dengan berbagai

stakeholders guna mendukung pelaksanaan kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik serta layanan umum. Mitra kerja sama UNIMED meliputi Perguruan Tinggi, Pemerintah Pusat, Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Swasta, LSM/ NGO/ Yayasan, Organisasi Kemasyarakatan, dan Lembaga Pendidikan baik dari dalam dan luar negeri. Adapun jumlah kerja sama (dokumen MoU dan MoA/PAKS) tahun 2022 hingga 2024 sebanyak 365 kerjasama, dan paling dominan kerjasama tersebut dengan perguruan tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11 Jumlah Kerja Sama dengan Stakeholder

No	Stakeholders	2022 MoA/ IA	2023 MoA/ IA	2024 MoA/ IA	Total MoA / IA	Jumlah	%
1	Perguruan Tinggi	33	13	39	85	132	36.2
2	Pemerintah (Pusat, Provinsi, Daerah)	83	48	18	149	173	47.4
3	Swasta/DUDI/ BUMN/BUMD	2	5	6	13	31	8.5
4	LSM/NGO/ Organisasi Lain	1	1	1	3	13	3.6
5	Lembaga/ Yayasan Pendidikan	3	0	1	4	16	4.4
Subtotal		122	67	65	254	365	100
Jumlah		152	110	103	365		
Persentase (%)		41.6	30.1	28.2			

Tabel 2.11 memperlihatkan jumlah kerjasama UNIMED dengan berbagai stakeholder dalam periode 2022–2024. Secara total terdapat 365 kerja sama, dengan kontribusi terbesar dari pemerintah (47,4%) dan perguruan tinggi (36,2%), sedangkan kerja sama dengan DUDI/BUMN (8,5%), LSM/NGO (3,6%), serta yayasan pendidikan (4,4%) masih relatif kecil. Pola ini menunjukkan bahwa orientasi kerjasama UNIMED masih sangat kuat pada ranah akademik dan pemerintahan, yang sejalan dengan Renstra universitas dalam memperkuat kapasitas kelembagaan, memperluas jejaring akademik, serta mendukung program strategis pemerintah. Namun, keterlibatan DUDI/industri masih terbatas, padahal Renstra menggariskan pentingnya hilirisasi riset, peningkatan inovasi, dan link-and-match dengan dunia kerja.

2.3.4. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Penelitian dan PkM

Kekuatan

- Kebijakan yang Mendukung Inovasi dan Kinerja Berbasis Output.

Salah satu kekuatan utama LPPM Unimed adalah adanya

kebijakan kelembagaan yang responsif terhadap dinamika riset nasional dan global. Dukungan terhadap sistem insentif berbasis kinerja, digitalisasi manajemen riset, serta pemanfaatan sistem daring (SIMPPM dan SIMHAKI) menjadi landasan penting dalam penguatan tata kelola penelitian dan PkM.

- b. Kuantitas dan Ragam Kegiatan yang Konsisten Tinggi.
Dengan capaian 578 judul penelitian dan 244 kegiatan pengabdian selama satu tahun pelaporan, LPPM menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari dosen dan mahasiswa. Ragam skema—mulai dari penelitian dasar, terapan, inovasi, hingga mandiri—menunjukkan bahwa kegiatan riset di Unimed telah merata dan mencerminkan semangat ilmiah yang luas.
- c. Keterlibatan Mahasiswa yang Signifikan
Banyak kegiatan penelitian dan pengabdian melibatkan mahasiswa secara langsung, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun publikasi. Hal ini berkontribusi pada penguatan pembelajaran berbasis riset dan berpengaruh terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.
- d. Kapasitas Produksi Luaran Ilmiah yang Meningkatkan
LPPM mencatat 1.406 artikel ilmiah dipublikasikan, termasuk di jurnal bereputasi seperti Scopus dan Web of Science, serta perolehan 883 HKI. Capaian ini menunjukkan keseriusan dalam menghasilkan luaran konkret dari kegiatan riset dan pengabdian.

Kelemahan

- a. Sebaran Kualitas dan Keterlibatan yang Belum Merata di Seluruh Prodi
Meskipun jumlah kegiatan tinggi, kualitas luaran antar program studi masih bervariasi. Beberapa prodi menunjukkan produktivitas tinggi, sementara lainnya masih pasif, baik dalam pengajuan proposal maupun publikasi.
- b. Belum Optimalnya Pencapaian dalam Kerja Sama Internasional
Kerja sama internasional, baik dalam bentuk riset kolaboratif maupun pengabdian lintas negara, masih sangat terbatas. Padahal ini merupakan aspek penting dalam membangun reputasi global institusi.
- c. Hilirisasi Hasil Penelitian Masih Terbatas
Meskipun banyak riset dilakukan, belum semua hasil penelitian diimplementasikan dalam bentuk produk nyata atau diterapkan oleh masyarakat/industri. Hilirisasi, terutama

melalui inkubasi bisnis atau kemitraan industri, perlu lebih ditingkatkan.

- d. Masih Rendahnya Jumlah Dosen Peneliti yang Aktif dalam Kompetisi Hibah Bergengsi

Partisipasi dalam hibah nasional bergengsi seperti LPDP, BRIN, atau kerja sama luar negeri masih belum maksimal. Ini menandakan perlu adanya peningkatan kapasitas SDM dan motivasi mengikuti kompetisi berskala nasional/internasional.

2.3.5. Peluang dan tantangan Bidang Penelitian dan PkM.

Peluang

- a. Dukungan Kebijakan Nasional dan Program Prioritas Pemerintah
Pemerintah melalui DRTPM, Matching Fund, dan program Kampus Merdeka memberikan banyak peluang bagi perguruan tinggi untuk mengakses pendanaan, melakukan kerja sama, dan mengintegrasikan riset dengan pembelajaran.
- b. Kemajuan Teknologi Digital dan Sistem Informasi
Digitalisasi sistem pelaporan dan manajemen riset (seperti SIMPPM dan SINTA) mempermudah pelacakan kinerja dan meningkatkan efisiensi layanan. Ini menjadi peluang besar dalam menyusun strategi yang lebih tepat sasaran dan transparan.
- c. Kebutuhan Inovasi di Masyarakat dan Dunia Industri
Perkembangan masyarakat menuntut solusi yang cepat, murah, dan tepat guna. Hal ini menciptakan ruang besar bagi peneliti untuk berkontribusi melalui teknologi sederhana, model pemberdayaan, dan pendekatan kolaboratif.
- d. Kemitraan dan Jaringan Internasional yang Terbuka Luas
Era globalisasi dan transformasi digital membuka peluang besar untuk menjalin kerja sama dengan institusi luar negeri. Kolaborasi ini tidak hanya dalam bentuk riset, tetapi juga publikasi, mobilitas peneliti, dan konferensi internasional.

Tantangan

- a. Kompetisi Global yang Semakin Ketat
Kualitas publikasi dan riset menjadi tolok ukur reputasi perguruan tinggi di tingkat global. Hal ini menuntut dosen dan peneliti untuk meningkatkan kualitas karya, bahasa, dan jejaring internasionalnya.
- b. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Dosen
Dosen menghadapi tantangan manajemen waktu antara mengajar, meneliti, membimbing, dan tugas administrasi. Hal ini dapat mengurangi fokus terhadap kegiatan riset dan pengabdian, terutama dalam penulisan luaran ilmiah.
- c. Perluasan Hilirisasi dan Komersialisasi yang Masih Lambat
Proses dari riset menuju produk inovatif yang diterima pasar

- masih membutuhkan ekosistem pendukung seperti inkubator bisnis, start-up kampus, dan kemitraan industri yang kuat.
- d. Kapasitas Penulisan dalam Bahasa Asing yang Belum Merata
Publikasi di jurnal bereputasi internasional sering terkendala oleh keterbatasan dalam menulis akademik berbahasa Inggris, yang menjadi tantangan tersendiri bagi banyak dosen.

2.4 Capaian Kinerja Bidang Pengembangan Usaha

2.4.1 Perkembangan Potensi dan Promosi Sumber Daya Unimed

Perkembangan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh Unimed sebagai capaian kinerja bidang pengembangan usaha dibagi menjadi dua bagian utama yaitu potensi aset dan potensi sumberdaya manusia. Dalam beberapa tahun terakhir unimed terus melakukan pengembangan kedua sumberdaya tersebut khususnya aset, dimana pembangunan sarana baik gedung maupun pendukung lainnya terus dilakukan. Upaya ini akan meningkatkan potensi aset yang dimiliki unimed. Pengembangan potensi sumberdaya manusia juga terus dilakukan programnya setiap tahunnya, diantaranya adalah pengiriman dosen untuk melakukan studi lanjut S3, pengiriman dosen dan tendik dalam sertifikasi kompetensi dimana pada tahun 2024 mencapai 125 orang. Semua upaya tersebut adalah mendukung pencapaian kinerja bidang pengembangan usaha.

Pencapaian dalam pengembangan potensi baik aset maupun sumberdaya manusia tidak akan memberikan dampak yang baik bagi capaian kinerja pengembangan usaha apabila tidak dilanjutkan dengan berbagai upaya promosi kepada berbagai mitra usaha strategis. Oleh karena itu pimpinan Unimed mempunyai komitmen dan langkah nyata dalam upaya promosi tersebut. Langkah yang telah ditempuh oleh unimed adalah melakukan seminar dan workshop dengan dunia industri yang potensial membangun kemitraan usaha dengan unimed seperti, Direktur Kawasan KIM, PLN, Pertamina, Pelindo dan lainnya. Disamping upaya tersebut juga dilakukan promosi ke Lembaga pemerintah mulai dari dinas pendidikan, Perindustrian, koperasi, pariwisata, bappeda dan lainnya. Promosi bentuk lain yang sedang dikembangkan oleh unimed adalah dengan membuat program layanan berbasis aplikasi manajemen layanan terpadu. Pembuatan aplikasi ini diharapkan memberikan dampak peningkatan promosi dan kemudahan dalam mengakses layanan dengan lebih mudah dalam jangkauan yang hampir tidak terbatas. Aplikasi ini diharapkan sudah dapat digunakan pada tahun 2025 dan terus dikembangkan untuk melingkupi semua jenis usaha yang ada di Unimed.



Gambar 2.34. Perkembangan Potensi dan Sumber Daya Unimed

2.4.2 Pemanfaatan Penyewaan Aset

Pencapaian kinerja bidang usaha yang berasal dari pemanfaatan aset unimed terus menerus dikembangkan sehingga setiap aset yang mempunyai potensi mendatangkan pendapatan bagi unimed akan dijadikan sumber layanan unimed. Penyewaan aset disini yang sudah dapat menghasilkan pendapatan bagi unimed dapat dilihat pada gambar berikut ini:

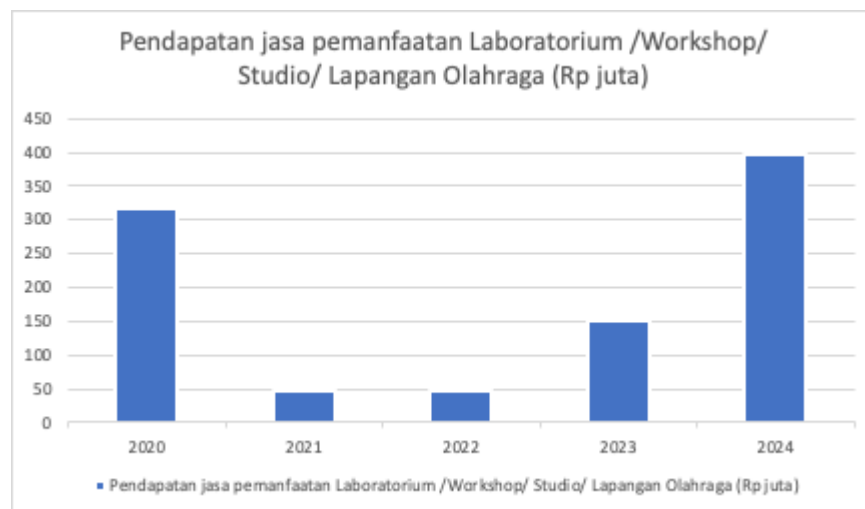


Gambar 2.35. Peningkatan Pendapatan dan Pemanfaatan Aset

Berdasarkan data sewa aset telah mendatangkan pemasukan bagi unimed 2,4 miliar pada tahun 2024. Pencapaian ini masih sangat memungkinkan untuk ditingkatkan pada masa yang akan datang dengan menambah jenis layanan sewa aset lainnya yang dimiliki unimed dan dengan meningkatkan promosi dan kemudahan akses layanan bagi pengguna sehingga frekuensi penggunaan atau penyewaan aset semakin meningkat setiap bulannya dalam setahun kalender kerja.

2.4.3 Pemanfaatan Jasa Laboratorium/Workshop/Studio/Galery/ Galery/Lapangan Olahraga.

Pendapatan unimed yang berasal dari jasa yang tersedia pada berbagai unit seperti laboratorium, Workshop dan lainnya juga memberikan kontribusi yang baik bagi unimed. Akan tetapi pemanfaatan jasa ini masih sangat minim karena masih dalam tahap pembangunan sistem yang akan terdapat dalam satu aplikasi dan manajemen terpadu. Dana yang sudah didapatkan oleh unimed dari pemanfaatan jasa aset dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 2.36. Pendapatan jasa pemanfaatan fasilitas Unimed

Pendapatan ini sangat minim bila dibandingkan dengan potensi pendapatan jasa layanan yang telah dilakukan kajian pada program revitalisasi jasa laboratorium pada tahun 2024. Adapun potensi pendapatan yang masih sangat dioptimalkan dimasa yang akan datang dapat mencapai sekitar 2,4 milyar per tahun.

2.4.4 Unit Bisnis Produksi dan Jasa Layanan

Berbagai unit layanan dimiliki ada yang dikategorikan dalam unit bisnis produksi disebabkan oleh adanya produk yang dihasilkan bersamaan dengan jasa yang telah dibayarkan secara bersamaan. Unit produksi ini tidak terlalu banyak yang dimiliki oleh unimed. Unit

produksi yang telah menghasilkan sumber pendapatan bagi usaha unimed ditunjukkan dalam Tabel 2.12 sebagai berikut:

Tabel 2.12 Pemasukan berdasarkan produksi dan jasa layanan

Unit Bisnis Produksi dan Jasa Layanan	Pemasukan (Rp)
UPT. Pusat Bahasa	55.600.000
Kegiatan Achieve FT	48.150.000
Seminar ICIESC dan ICASMA	289.362.040
Dana Sanggar Tari Anak Bangsa PG-PAUD	86.000.000
Seminar Internasional AISTSSE FMIPA	25.700.000
Seminar Internasional IECES FE	75.452.081
Jurnal	18.850.000
Bazar Gempita FIP	40.000.000
Total	583.514.121

Unit produksi yang relatif sedikit sesungguhnya mempunyai potensi pendapatan yang sangat besar. Potensi pendapatan ini masih sangat memungkinkan ditingkatkan dimasa yang akan datang dengan memperluas jaringan pengguna dan pemasaran yang lebih baik dan kompetitif.

2.4.5 Jasa Keterpakaian Sumber Daya Manusia di Luar Kampus

Universitas Negeri Medan juga mempunyai potensi sumber pendapatan yang berasal dari sumber daya manusia yang dimanfaatkan oleh mitra di luar kampus seperti kementerian lain, dunia industri atau Lembaga lainnya. Beberapa sumberdaya manusia yang telah dimiliki oleh unimed dan diberdayakan di luar kampus adalah dosen yang telah memiliki sertifikasi Asesor. Jumlah dosen pada bidang ini mencapai 30 orang yang tersebar di berbagai fakultas dan prodi. Tenaga sumber daya manusia lain yang dimiliki oleh unimed dan diberdayakan pada instansi lain adalah pada bidang LITBANG, Ketahanan pangan, Konsultan konstruksi, Pelatihan/Wasit Olahraga dan lainnya. Potensi sumber daya manusia ini juga sangat potensial terus dikembangkan dimasa yang akan datang sehingga berkontribusi sangat baik bagi sumber pendapatan unimed. Adapun pendapatan yang sudah diperoleh pada bidang ini pada tahun sebelumnya disajikan pada Tabel 2.13 sebagai berikut:

Tabel 2.13 Pemasukan berdasarkan keterpakaian SDM

Jasa Keterpakaian Sumber Daya Manusia di Luar Kampus	Pemasukan (Rp)
Forum FBS	1.242.047.100
USAID	68.000.000
Pendidikan Biologi FMIPA	6.250.000
Penerjemah PUSBA	25.978.000
Praktisi Mengajar	243.200.000
Total	1.585.475.100

2.4.6 Kerjasama Bidang Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yang berasal dari kerjasama dengan berbagai sektor sangat memberikan kontribusi bagi pendapatan unit usaha unimed dimasa yang akan datang. Kerja sama dapat diwujudkan dalam bentuk KSM maupun KSO yang saling menguntungkan. Dengan berbagai sumber daya manusia yang dimiliki dan berbagai aset yang ada sangat memungkinkan peningkatan kerjasama melalui mekanisme KSM ataupun KSO. Adapun pendapatan unimed yang sudah diperoleh dari hasil kerjasama sama dengan pihak lain disajikan dalam Tabel 2.14 sebagai berikut:

Tabel 2.14 Pemasukan berdasarkan kerjasama

Kerjasama Bidang Pengembangan Usaha	Pemasukan (Rp)
Toefl	530.710.182
AA Pekerti	450.000.000
Yayasan Konservasi Pesisir Indonesia (Yakopi)	642.000.000
Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan PT. Perkebunan Sumut	43.248.580
Pusat Bahasa	19.200.000
FMIPA (Prodi Kimia) dan ITI	18.720.000
Kabupaten Asahan dan FIS Unimed	136.399.550
PMM	778.500.000

Kerjasama Bidang Pengembangan Usaha	Pemasukan (Rp)
USAID	24.600.000
UPT. BK	52.350.000
Unimed Publisher	9.185.900
Pendapatan Jasa Percetakan (Unimed Publisher)	179.496.600
	2.884.410.812

2.4.7 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Pengembangan Usaha

Universitas Negeri Medan memiliki sumber daya yang kuat untuk mengembangkan usaha yang dapat dimanfaatkan. Secara umum sumber daya tersebut adalah sumber daya aset dan sumber daya manusia. Sumber daya aset, bahwasannya Universitas Negeri Medan memiliki bangunan yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kekuatan dalam rangka meningkatkan pemasukan. Ada bangunan Gedung H, Hanif. Bangunan yang megah tersebut dapat dipergunakan untuk perkuliahan maupun untuk diberdayakan sebagai pesta maupun acara adat lainnya.

Lahan yang dimiliki oleh Unimed saat ini dapat mendukung transformasi status satker dari BLU untuk meningkatkan pendapatan. Lahan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi kampus. Seperti Teknik Mesin yang memiliki Laboratorium Pencucian Mobil dan Servis, di Prodi Tata Boga memiliki peralatan yang dapat dikembangkan menjadi bisnis kuliner. Dengan kombinasi aspek berwujud dengan aspek tidak berwujud menjadikan keunggulan Unimed untuk dapat menjawab Sasaran Strategis Unimed 2025 – 2029 yaitu Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai pelopor pengembangan budaya kewirausahaan.

Kelemahan selanjutnya adalah proses peralihan dari satker menjadi BLU membuat hampir semua sarana dan prasarana hanya digunakan untuk kepentingan akademik semata. Sehingga banyak sarana dan prasarana yang belum optimal dalam pemanfaatannya untuk mendatangkan pendapatan dari aset tersebut. Mengingat banyak fasilitas yang dapat ditawarkan seperti stadion, kolam renang, dan aset yang lain.

Kerjasama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan pendapatan dari investasi seperti, BUMN, BUMD, pemerintah, swasta dan sekolah yang ada di Kabupaten/Kota. Kelemahan selanjutnya adalah belum optimalnya pemanfaatan gedung yang digunakan sebagai tempat pelayanan akademik (Micro Teaching) memiliki luas lahan 9.144 M2. Gedung tersebut saat ini tidak terpakai, mengingat lokasi yang sangat strategis di tengah kota. Kelemahan selanjutnya adalah Unimed memiliki Pusat kesehatan Mahasiswa (Puskema) yang saat ini masih berfokus melayani mahasiswa. Kemudian, belum

diterapkannya smart kampus menyebabkan penambahan pendapatan Unimed belum maksimal. Dimana, smart kampus dapat memonitoring sistem pengelolaan keuangan unit usaha yang ada di Unimed. Belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung aktivitas pelatihan seperti; wisma, unimed, gedung yang terletak di dekat Stadion Teladan, maupun gedung lain yang dimiliki oleh Unimed.

Perlunya perawatan gedung sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan akan mampu menjadikan aset unimed digunakan sebagai tempat pelatihan sehari maupun pelatihan yang membutuhkan waktu lebih dari satu hari. Revitalisasi berbagai gedung yang dapat disewakan untuk meningkatkan harga sewa. Kualitas gedung-gedung tersebut harus sama dengan gedung pertemuan lainnya agar dapat menjadi preferensi pilihan utama masyarakat serta harga yang ditetapkan dapat memberikan pemasukan yang signifikan bagi Unimed. Karena gedung yang dimiliki oleh Unimed belum maksimal dalam pendapatannya selama ini. Mengingat kapasitas gedung tersebut seperti: (1) Gedung serbaguna dengan kapasitas 6000 Orang; (2) Auditorium memiliki kapasitas 3000 orang; (3) Stadion memiliki kapasitas 3000 Orang; (4) Digital Library yang memiliki ruang seminar dengan kapasitas 600 orang, Ruang Theater memiliki kapasitas 300 orang, dan Ruang VVIP dengan kapasitas 200 Orang; (5) Gelanggang Mahasiswa memiliki Kapasitas 2000 Orang; (6) Asrama mahasiswa kapasitas 400 orang. Aset tersebut penyewaannya dilakukan secara insidental. Sedangkan aset yang disewa secara tahunan terdiri dari (1). Kolam Renang (Kelas Internasional), (2). Toko-Toko ATK dan Fotocopy, (3). Sport Mart, (4). Gedung-gedung Kantin (food court), (5). Galery ATM, dan (6). Kantor Kas BNI.

Berdasarkan potensi pemanfaatan aset, proyeksi pendapatan yang dapat diterima oleh Unimed dengan kondisi saat ini dapat. Pemanfaatan laboratorium/workshop/studio Unimed dalam meningkatkan pendapatan dari ekonomi kreatif, seperti sanggar tari, Studio Seni Rupa FBS, Studio Seni Musik FBS, Studio Seni Tari FBS, Laboratorium/Workshop Tata Boga FT, Laboratorium/Workshop Tata Busana FT, Laboratorium Tata Rias FT, Studio Gambar 58 Rencana Strategis - Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun 2025 - 2029 CAD/CAM Teknik Mesin FT dan Studio Gambar Teknik Sipil/Bangunan FT. Dimana laboratorium tersebut dapat mendukung potensi ekonomi kreatif di Sumatera Utara. 4 subsektor yang memberikan sumbangan terbesar pada keempat provinsi salah satunya Sumatera Utara adalah TV dan Radio sebesar 10,33%, Film Animasi dan Video 10,09%, Seni Pertunjukan 9,54% dan Desain Komunikasi Visual (DKV) sebesar 8,98%. Artinya laboratorium/workshop/studio yang dimiliki Unimed merupakan kekuatan dalam meningkatkan pendapatan dari sektor ekonomi kreatif. Kemudian, berdasarkan buku BEKRAF Outlook 2019

Sumatera Utara sebagai pengguna E – Commerce terbesar sebanyak 7,6% dan pembentukan Desa Kab/Kota berada di Nias dan Samosir pada tahun 2017. Menjawab hal tersebut Unimed telah memiliki Laboratorium/Workshop/Studio seperti laboratorium komputer di masing-masing fakultas yang didukung oleh jaringan internet yang memadai.

2.4.8 Peluang dan Tantangan Bidang Pengembangan Usaha

Unimed memiliki beberapa aset yang sangat baik untuk menjawab peluang yang ada seperti kolam renang dan lintasan lari berstandar internasional. Aset ini dapat digunakan dalam Rencana Strategis Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun 2025-2029 sebagai potensi peningkatan pendapatan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan sewa menyewa yang memanfaatkan aset-aset tersebut. Hal ini dapat dilakukan sejalan dengan kerjasama yang sudah ada, untuk memanfaatkan berbagai fasilitas tersebut. Selain aset-aset khusus tersebut, aset-aset lain di Unimed seperti auditorium, gedung pertemuan, lapangan terbuka hijau, dan berbagai aset lainnya dapat dimaksimalkan penggunaannya untuk meningkatkan pendapatan Unimed setelah menjadi BLU. Optimalisasi penerimaan melalui sistem sewa sarana dan prasarana yang dimiliki Unimed untuk berbagai kegiatan yang mendukung aktifitas di Unimed seperti kantin, fotocopy, toko, dan aktivitas lainnya yang dilaksanakan oleh pihak ketiga. Kontrak sewa disusun secara profesional dengan harga yang sesuai dengan ketentuan tarif yang diusulkan ke Kementerian Keuangan . Peluang sekaligus kekuatan Unimed tersebut pada kenyataannya belum dapat dimaksimalkan

Selanjutnya, untuk wilayah pengembangan KEK Sei Mangke yang berada di Kabupaten Simalungun memiliki peluang investasi. Peluang tersebut menjadikan Unimed dapat bekerjasama dengan pihak pengelola, mengingat laboratorium yang ada di Fakultas MIPA dapat mengambil kesempatan tersebut dengan cara menjadi rekanan atau mencari kerjasama untuk berinvestasi di KEK Sei Mangke. Fakultas Ilmu Keolahragaan dapat berinvestasi pada zona pariwisata dengan bidang Area Rekreasi dan Pusat kebugaran. Hal ini dapat dijadikan peluang karena di FIK memiliki laboratorium yang dapat dikembangkan menjadi Unit Bisnis Pelatihan Olahraga, Unit Bisnis Gym and Aerobic dan Unit Bisnis Kebugaran dan Massage. Selanjutnya, Rencana Strategis - Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun 2025 - 2029 pengembangan dibagian zona logistic untuk peluang packaging centre dapat dikembangkan oleh fakultas FBS yang memiliki Unit Bisnis Kria, Lukis dan Desain Grafis, untuk investasi pengolahan air dapat dilakukan oleh Fakultas MIPA yang memiliki laboratorium di Prodi Kimia. Pada bagian zona industri khususnya industri kecil menengah, Unimed (IKM) dapat bersinergi

dengan pelaku industri tersebut. Karena Prodi yang ada di Unimed dapat menjadi konsultan bagi IKM di Sumatera Utara. Peluang selanjutnya adalah ditetapkannya Peraturan Presiden No. 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo (Mebidangro). Peluang ini dapat dijawab oleh Prodi Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Unimed yang memiliki Laboratorium Sistem Informasi Geografi (SIG). Laboratorium tersebut berguna untuk mengukur keruangan dengan Penginderaan Jauh, Sistem Informasi Geografi (SIG), Global Positioning System (GPS), Total Station (TS). Teknologi-teknologi tersebut sangat mendukung dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyajian data secara cepat, tepat dan akurat serta penyajian data ruang dalam 4 dimensi. Selanjutnya, pasal 7 tentang kebijakan penjaminan kehidupan sosial budaya dan ekonomi dapat dijawab oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ekonomi di Unimed. Peluang tersebut dapat diambil oleh Unimed karena sudah memiliki sumber daya yang sangat memadai. Sumber daya tersebut baik aspek yang berwujud (gedung, laboratorium, lahan, dan unit usaha) dan yang tidak berwujud (keahlian sumber daya manusia). Kedua aspek tersebut menjadikan kekuatan bagi Unimed dalam mengambil peluang yang ada.

2.5 Capaian Kinerja Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan

2.5.1 Perkembangan Statistik Mahasiswa Unimed

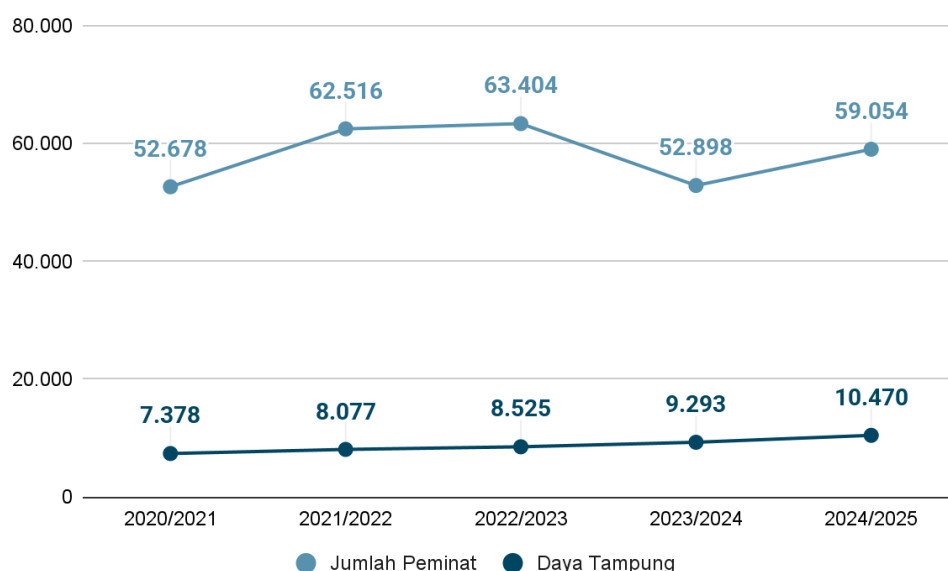
Perkembangan jumlah mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat. Data jumlah peminat UNIMED setiap tahun akademik selalu berada pada kisaran 52.000–63.000 orang, mencerminkan daya tarik institusi yang tetap tinggi di tingkat nasional. Sejalan dengan peningkatan daya tampung, jumlah mahasiswa baru yang diterima juga meningkat, dari 7.564 pada tahun akademik 2020/2021 menjadi 9.650 pada 2024/2025. Rasio penerimaan pun naik dari sekitar 13% menjadi 16%, yang mengindikasikan adanya perluasan akses pendidikan tinggi tanpa mengurangi selektivitas, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.15.

Tabel 2.15 Jumlah Pendaftar, Lulus Seleksi dan Mahasiswa Baru

Tahun Akademik	Jumlah Pendaftar	Lulus Seleksi	Mahasiswa Baru
2020/2021	52.678	7.610	7.564
2021/2022	62.516	8.651	7.217
2022/2023	63.404	7.923	8.446
2023/2024	52.898	9.020	8.899
2024/2025	59.054	9.794	9.650

Tabel 2.16 Jumlah Peminat, Daya Tampung dan Rasio antara Peminat dan Daya Tampung

Tahun Akademik	Jumlah Peminat	Daya Tampung	Rasio Peminat : Daya Tampung
2020/2021	52.678	7.378	7 : 1
2021/2022	62.516	8.077	8 : 1
2022/2023	63.404	8.525	7 : 1
2023/2024	52.898	9.293	6 : 1
2024/2025	59.054	10.470	6 : 1



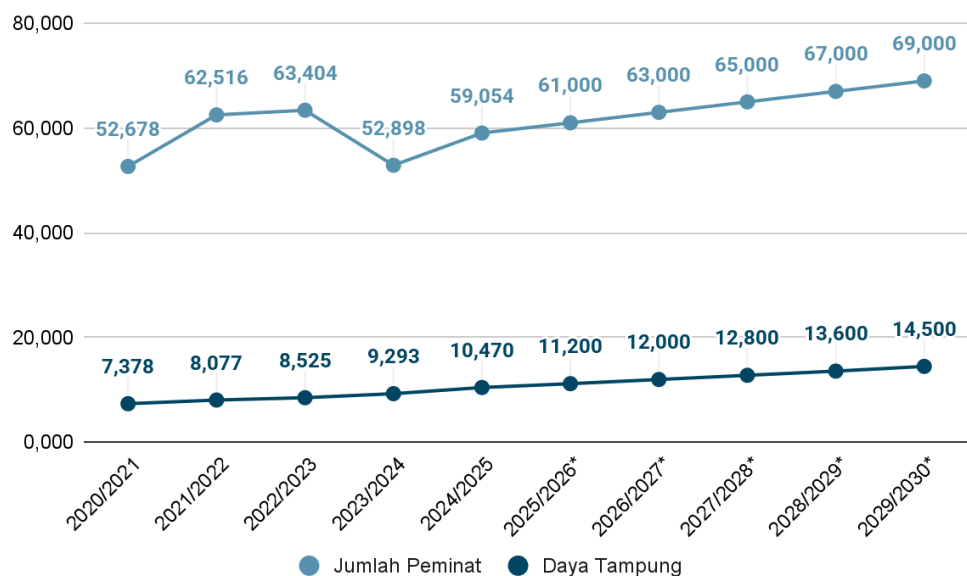
Gambar 2.37. Jumlah Peminat, Daya Tampung

Tabel 2.15 dan Gambar 2.16 menunjukkan bahwa jumlah peminat UNIMED konsisten tinggi dengan rata-rata lebih dari 50 ribu per tahun. Puncaknya terjadi pada 2022/2023 dengan 63.404 peminat. Sementara itu, daya tampung terus meningkat dari 7.378 (2020/2021) menjadi 10.470 (2024/2025). Kenaikan daya tampung berimplikasi pada menurunnya rasio persaingan dari 7–8:1 di awal periode menjadi 6:1 pada 2023/2024–2024/2025. Kondisi ini menggambarkan bahwa UNIMED tetap menjadi pilihan utama calon mahasiswa, sekaligus menunjukkan komitmen institusi dalam memperluas akses pendidikan tinggi.

Jika tren peningkatan daya tampung sekitar 8–10% per tahun terus berlanjut, maka pada 2029/2030 daya tampung diperkirakan mencapai kisaran 14.000–15.000 kursi. Jumlah peminat

diproyeksikan stabil dalam kisaran 60.000–65.000, tergantung dinamika demografi dan daya saing antar perguruan tinggi. Rasio persaingan kemungkinan turun menjadi sekitar 4–5:1, yang berarti akses masuk semakin terbuka namun tetap selektif. Arah strategis Renstra sebaiknya menekankan peningkatan kualitas input mahasiswa, optimalisasi fasilitas pembelajaran, serta penguatan branding internasional agar peningkatan daya tampung sejalan dengan mutu lulusan yang dihasilkan.

Berikut grafik tren dan proyeksi jumlah peminat dan daya tampung UNIMED periode 2020/2021–2029/2030:



Gambar 2.38. Proyeksi jumlah peminat dan daya tampung UNIMED TA. 2020/2021 – 2029/2030

Berdasarkan Gambar 2.5.2, dapat ditunjukkan bahwa jumlah peminat konsisten tinggi, diproyeksikan mencapai ~69.000 pada 2029/2030. Daya tampung meningkat signifikan, dari 7.378 (2020/2021) menjadi proyeksi ~14.500 pada 2029/2030. Rasio peminat terhadap daya tampung menurun dari 7–8:1 menjadi 4–5:1, menandakan akses pendidikan semakin terbuka, namun persaingan tetap terjaga.

Tabel 2.17 Sebaran dan Persentase Asal Provinsi Mahasiswa Baru

Tahun Akademik	Jumlah Provinsi Asal	Jumlah Kab/Kota	Persentase Mahasiswa Baru Berdasarkan Provinsi (utama)
2020/2021	21 provinsi	108 kab/kota	Sumut 92,77%; Riau 2,81%; Papua, Papua Barat, Sulteng, Kalteng masing-masing 0,01%
2021/2022	22 provinsi	100 kab/kota	Sumut ±91%; Riau, Aceh, Kepri, DKI Jakarta, Sumbar (proporsi kecil)

Tahun Akademik	Jumlah Provinsi Asal	Jumlah Kab/Kota	Persentase Mahasiswa Baru Berdasarkan Provinsi (utama)
2022/2023	20 provinsi	108 kab/kota	Sumut 92,74%; Riau 3,04%; Aceh 1,97%; Kepri 0,62%; Sumbar 0,45%; Jabar 0,28%
2023/2024	20 provinsi	123 kab/kota	Sumut 92,38%; Bengkulu, Kaltim, Kalbar, Jateng masing-masing 0,01%
2024/2025	20 provinsi	120 kab/kota	Sumut 93,71%; Riau 2,38%; provinsi lain (DKI Jakarta, Jateng, Kalteng, Kalbar, Papua) dengan proporsi kecil

Sebaran mahasiswa baru UNIMED dalam lima tahun terakhir memperlihatkan pola yang konsisten luas, dengan asal mahasiswa mencakup paling sedikit 20 provinsi dan lebih dari 100 kabupaten/kota setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa UNIMED memiliki daya tarik yang menjangkau tidak hanya Sumatera Utara, tetapi juga berbagai daerah lain di Indonesia.

Meski demikian, dominasi mahasiswa baru masih sangat kuat berasal dari Provinsi Sumatera Utara, dengan proporsi di atas 90% setiap tahun, bahkan mencapai 93,71% pada tahun akademik 2024/2025. Provinsi lain yang cukup konsisten memberi kontribusi adalah Riau, Aceh, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat, meskipun persentasenya masih kecil (<5%). Sementara itu, keterwakilan dari provinsi-provinsi di luar Sumatera, seperti Papua, Kalimantan, Sulawesi, dan Jawa, tetap ada namun sangat terbatas, seringkali hanya 0,01–0,3% dari total mahasiswa baru.

Pada tahun akademik 2024/2025, UNIMED menerima 5 mahasiswa asing dari 5 negara melalui program Beasiswa Darmasiswa untuk belajar Bahasa Indonesia di BIPA UNIMED selama 10 bulan seperti ditunjukkan pada Tabel 2.18.

Tabel 2.18 Sebaran Mahasiswa Asing

No	Nama	Negara Asal	Program	Periode
1	Mr. Alsadig Siddig Abkar Muhammad	Sudan	Belajar Bahasa Indonesia (BIPA)	Sep 2024 – Jun 2025
2	Ms. Elahmar Ikrame	Aljazair	BIPA	Sep 2024 – Jun 2025
3	Mr. Kaleab Dabi Tulu	Ethiopia	BIPA	Sep 2024 – Jun 2025
4	Mr. Mulisike Badru	Uganda	BIPA	Sep 2024 – Jun 2025
5	Mr. Said Athoumani Said	Comoros	BIPA	Sep 2024 – Jun 2025

Capaian ini mencerminkan bahwa UNIMED masih didominasi oleh mahasiswa lokal Sumatera Utara. Untuk mendukung visi UNIMED sebagai universitas yang inklusif dan berdaya saing global, maka perlu strategi khusus untuk memperluas daya tarik nasional dan internasional, misalnya melalui program promosi, beasiswa, dan kerja sama lintas provinsi, sehingga kedepan komposisi mahasiswa baru menjadi lebih beragam.

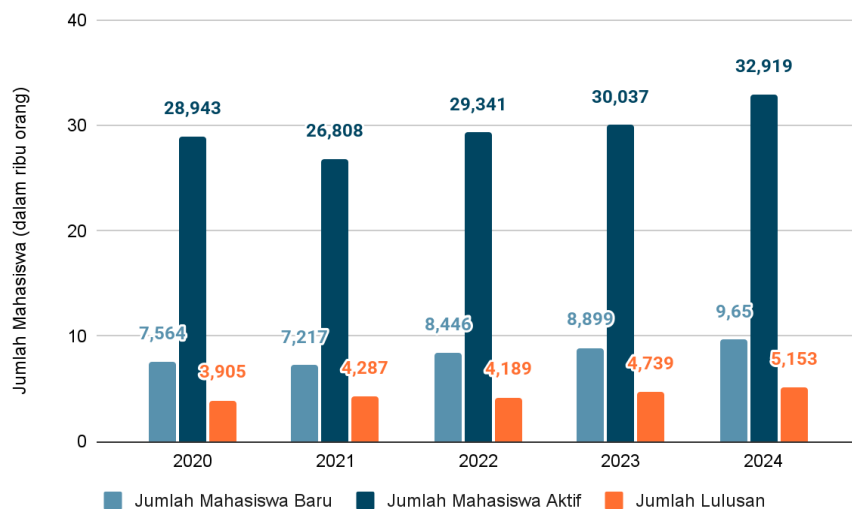
Tabel 2.19 Rasio Jumlah Mahasiswa dan Dosen

Tahun Akademik	Mahasiswa Aktif	Dosen Aktif	Rasio Mahasiswa : Dosen
2020/2021	28.943	942	31 : 1
2021/2022	26.808	943	28 : 1
2022/2023	29.341	930	32 : 1
2023/2024	30.037	969	31 : 1
2024/2025	32.919	1.004	33 : 1

Jumlah mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan menunjukkan tren meningkat dari 28.943 pada tahun akademik 2020/2021 menjadi 32.919 pada 2024/2025. Sejalan dengan itu, jumlah dosen aktif juga bertambah dari 942 menjadi 1.004 orang pada periode yang sama. Dengan perkembangan tersebut, rasio mahasiswa terhadap dosen tetap relatif terjaga pada kisaran 30–33:1, yang mendekati standar ideal nasional yaitu 1:30. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan jumlah mahasiswa masih diimbangi dengan penambahan tenaga dosen sehingga kualitas layanan akademik tetap terjaga.

2.5.2 Perkembangan Lulusan Unimed

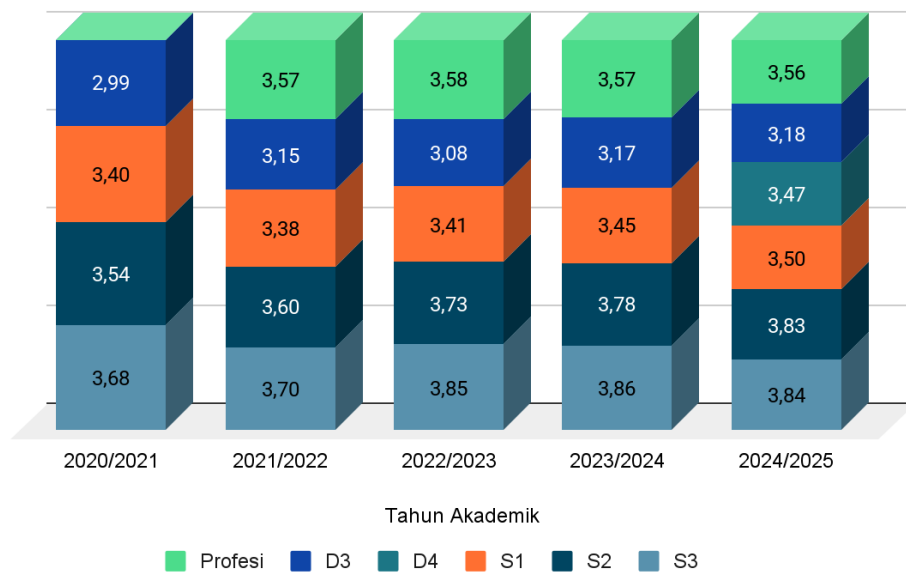
Proporsi antar mahasiswa baru, mahasiswa aktif dan lulusan menunjukkan tren yang positif dalam pengelolaan mahasiswa UNIMED. Jumlah mahasiswa baru meningkat stabil dari 7.564 pada 2020 menjadi 9.650 pada 2024, menandakan daya tarik UNIMED yang semakin kuat bagi calon mahasiswa. Jumlah mahasiswa aktif sempat turun pada 2021 menjadi 26.808, namun kembali meningkat hingga mencapai 32.919 pada 2024. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam retensi mahasiswa dan penguatan sistem akademik.



Gambar 2.39. Jumlah Mahasiswa dan Lulusan Periode 2020-2024

Sementara itu, jumlah lulusan juga menunjukkan peningkatan dari 3.905 pada 2020 menjadi 5.153 pada 2024. Capaian ini mencerminkan efektivitas UNIMED dalam menjaga kelulusan mahasiswa secara berkesinambungan. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah mahasiswa baru, mahasiswa aktif, dan lulusan menjadi indikator keberhasilan UNIMED dalam memperluas akses pendidikan tinggi sekaligus menghasilkan output lulusan yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk program Diploma 3 (D 3) adalah 3,11, Program Sarjana 3,43, Program Pascasarjana S2 3,70, Program Pascasarjana S3 adalah 3,79, Program Profesi 3,57, dan Program D4 masih memiliki lulusan pada tahun akademik 2024/2025 dengan rata-rata IPK lulusan 3,47. Berdasarkan standar acuan pada Peraturan BAN-PT Nomor 59 Tahun 2018 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi bahwa pada Program Diploma dan Program Sarjana rata-rata IPK lulusan 3,25, serta Program Magister dan Doktor rata-rata IPK 3,5. Hal ini menunjukkan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif pada program Diploma belum menunjukkan hasil maksimal dibandingkan pada program Sarjana, program Magister dan program Doktor. Untuk program D3, walaupun rata-rata IPK lulusan belum memenuhi standar BAN-PT, namun trend data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata IPK lulusan, seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Hal ini menunjukkan bahwa program D3 memiliki potensi untuk memenuhi standar minimal BAN-PT.



Gambar 2.40 Rata-rata IPK lulusan program S3, S2, S1, D4, D3, dan Profesi.

Terkait rata-rata masa studi lulusan mahasiswa Unimed Program D3, D4, S1, Profesi, S2, dan S3 dalam lima tahun terakhir secara umum masa studi lulusan dari seluruh program sudah mencapai target yang ditetapkan, serta didukung dengan IPK rata-rata lulusan lebih dari 3,25 sebanyak 84%. Rata-rata masa studi dalam 5 tahun akademik terakhir untuk program D3 lebih dari 3,5 tahun, Program S1 paling lama 4,9 tahun, Program S2 paling lama 3,3 tahun, dan Program S3 5,5 tahun.

Untuk menghasilkan mutu lulusan yang unggul, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, Universitas Negeri Medan secara berkelanjutan melakukan transformasi layanan akademik dan non-akademik sebagaimana diamanatkan dalam Buku Pedoman Tahun Akademik. Upaya tersebut diwujudkan melalui peningkatan kualitas bimbingan konseling, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan olahraga, penguatan program terstruktur pengembangan kewirausahaan, pengembangan pusat karir dan tracer study, serta optimalisasi layanan akademik.

2.5.3 Prestasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa Unimed

Secara khusus, UNIMED menyediakan layanan tutorial bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, meningkatkan intensitas bimbingan skripsi, serta menyelenggarakan workshop untuk penguatan peran dosen penasihat akademik. Kompetensi lulusan juga diperkuat melalui pelaksanaan tes standar (TOEFL, ICT, Statistik, dan Inovasi Pembelajaran) sebagai instrumen evaluasi kemampuan mahasiswa.

Dalam bidang pengembangan minat, bakat, dan prestasi, UNIMED secara konsisten melaksanakan kegiatan olimpiade sains, seni, olahraga, debat bahasa Indonesia dan Inggris, serta lomba karya ilmiah. Kreativitas mahasiswa difasilitasi melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), *Business Plan Competition* (BPC), serta partisipasi dalam Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Selain itu, mahasiswa juga diberi kesempatan terlibat dalam penelitian melalui *student grant* untuk mempercepat penyelesaian tugas akhir. Upaya ini dilengkapi dengan penyelenggaraan seleksi Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) yang menjadi ajang apresiasi dan motivasi.

Keseluruhan strategi ini menjadi instrumen penting Renstra UNIMED untuk mewujudkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga soft skills, jiwa kewirausahaan, dan daya saing global, sejalan dengan tuntutan era industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

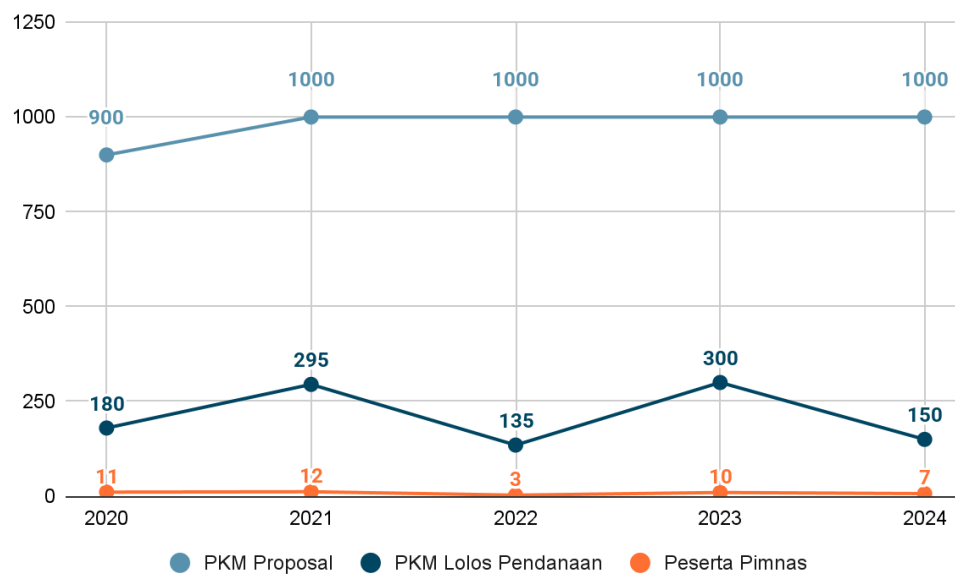
Tabel 2.20 Bidang Penalaran & Kreativitas

No	Bidang	Kegiatan	Jumlah Peserta (Mahasiswa)				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Penalaran dan Kreativitas	Pilmapres Unimed	8	8	7	7	7
		NUDC Unimed	27	27	27	27	27
		KDMI Tingkat Unimed	27	27	27	27	27
		ON MIPA Tk Unimed	400	400	400	400	400
		Pengajuan Proposal PKM Ke Kemdikbudristek	900	1000	1000	1000	1000
		PKM Lolos Pendanaan Belmawa	180	295	135	300	150
		PIMNAS	35	25	35	40	40
		P2MW	50	55	60	70	70
		Pendanaan P2MW	5	20	16	60	65
		Expo Kewirausahaan Mhs Indonesia	10	10	15	15	15
2	Minat Bakat dan Kegemaran	Pembinaan UKM	12	12	12	12	12
		Pembinaan Ormawa	15	15	15	15	15
		POMSU	75	75	75	75	75
		POMNAS	-	30	-	30	-

No	Bidang	Kegiatan	Jumlah Peserta (Mahasiswa)				
			2020	2021	2022	2023	2024
		Pekan Seni Daerah	25	-	25	-	25
		PEKSIMINAS	6	-	8	-	16
		MTQ Nasional	-	15	-	15	-
		Paduan Suara Nasional	-	-	40	-	40
		Paduan Suara Gerejawi	-	-	40	-	40
3	Program Penunjang	PKKMB	7.564	7.217	8.446	8.899	9.659
		Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa	-	100	100	100	100
		Apresiasi Prestasi	-	150	150	150	150

Keterangan: Tanda “-” menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak dilaksanakan.

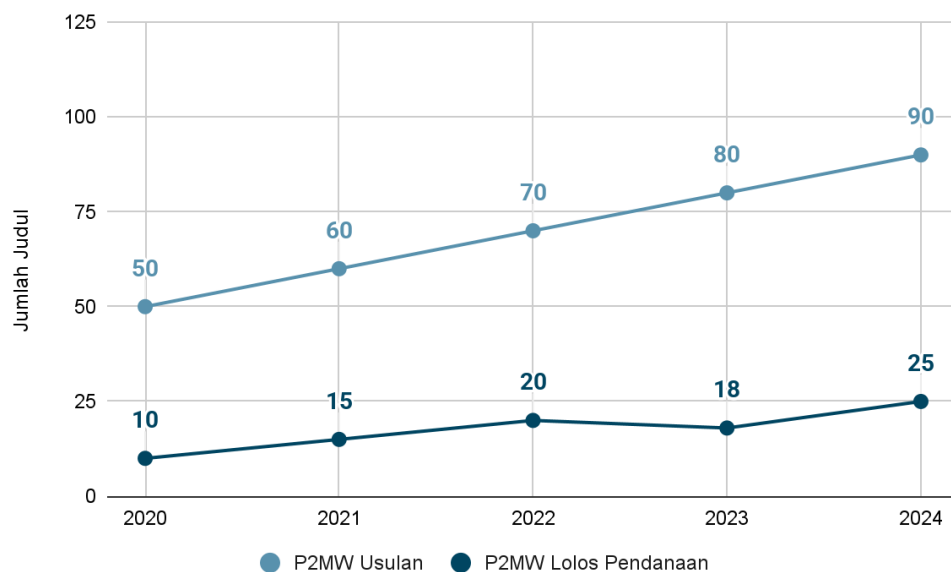
Dalam Bidang Penalaran & Kreativitas, UNIMED konsisten aktif pada kegiatan akademik nasional seperti PKM, PIMNAS, ON MIPA, serta debat. Jumlah peserta PKM mencapai ribuan tiap tahun dengan peningkatan signifikan pada pendanaan P2MW. Dalam Bidang Minat & Bakat seperti Aktivitas olahraga, seni, dan keagamaan berjalan reguler, melibatkan puluhan hingga ratusan mahasiswa, dengan partisipasi di tingkat daerah maupun nasional. Pada Program Penunjang, kegiatan wajib seperti PKKMB melibatkan ribuan mahasiswa baru setiap tahun, ditambah program karakter Bagi Mahasiswa Pengurus Ormawa, Mahasiswa, Penerima Beasiswa KIP Kuliah dan Mahasiswa Non-KIP Kuliah dan apresiasi prestasi sebagai pendukung pengembangan kepribadian mahasiswa dan Dosen Pembimbing/Pelatih.



Gambar 2.41. Grafik tren PKM Proposal, PKM Lolos Pendanaan, dan Peserta Pimnas UNIMED (2020–2024)

Grafik tren PKM Proposal, PKM Lolos Pendanaan, dan Peserta Pimnas UNIMED (2020–2024) menunjukkan PKM Proposal konsisten tinggi, stabil di kisaran 900–1000 proposal setiap tahun. Sementara itu, PKM Lolos Pendanaan lebih fluktuatif, dengan capaian tertinggi 300 pada 2023 dan terendah 135 pada 2022. Hal ini menunjukkan budaya akademik dan kreativitas mahasiswa UNIMED sudah terbangun dengan baik (jumlah proposal stabil tinggi), namun kualitas dan daya saing masih bervariasi sehingga jumlah proposal yang berhasil didanai berfluktuasi. Peserta Pimnas relatif sedikit (3–10 tim per tahun) namun menunjukkan konsistensi keterwakilan UNIMED di ajang nasional.

UNIMED telah berhasil menjaga partisipasi tinggi mahasiswa dalam PKM, namun tantangan utama adalah meningkatkan rasio proposal lolos pendanaan dan memperbesar jumlah peserta Pimnas. Ke depan diperlukan strategi berupa pendampingan intensif, klinik penulisan proposal, serta kolaborasi lintas prodi agar prestasi mahasiswa lebih stabil dan meningkat di tingkat nasional.



Gambar 2.42 Tren P2MW Usulan dan Lolos Pendanaan UNIMED (2020–2024)

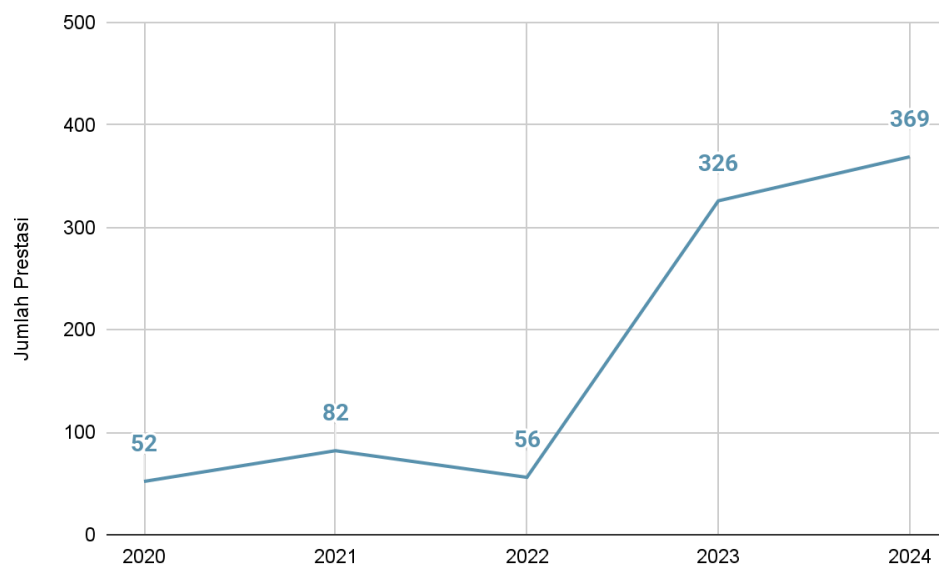
Grafik gabungan P2MW Usulan dan Lolos Pendanaan UNIMED (2020–2024) menunjukkan Jumlah usulan P2MW terus meningkat dari 50 (2020) menjadi 90 (2024), menandakan antusiasme mahasiswa dalam bidang kewirausahaan semakin tinggi. Lolos pendanaan juga naik secara umum, dari 10 (2020) menjadi 25 (2024), meskipun sempat turun pada 2023. Tren ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas proposal sekaligus daya saing yang lebih kuat di tingkat nasional. Ke depan, UNIMED dapat memperkuat program pembinaan dan inkubasi wirausaha untuk meningkatkan jumlah usulan sekaligus memperbesar persentase yang lolos pendanaan.

Selama periode 2020–2024, kegiatan minat dan bakat mahasiswa UNIMED menunjukkan capaian yang cukup konsisten dan berdaya saing. Partisipasi mahasiswa dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Sumatera Utara (POMSUSU) stabil di angka 75 peserta tiap tahun, menandakan keberlanjutan pembinaan olahraga di tingkat daerah. Pada kegiatan Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS), jumlah peserta mengalami fluktuasi, dengan capaian tertinggi 16 peserta pada 2024, mencerminkan adanya peningkatan minat seni dan budaya di kalangan mahasiswa. Sementara itu, MTQ Mahasiswa Nasional diikuti secara periodik dengan 15 peserta pada 2021 dan 2023, menegaskan kontribusi UNIMED dalam ajang keagamaan dan pengembangan karakter mahasiswa.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan komitmen UNIMED dalam memfasilitasi pengembangan minat dan bakat mahasiswa baik di bidang olahraga, seni, maupun keagamaan. Ke depan, melalui strategi Renstra 2025–2029, arah kebijakan

diarahkan pada peningkatan jumlah dan mutu partisipasi di ajang nasional dan internasional, sehingga mahasiswa UNIMED tidak hanya berprestasi di tingkat regional, tetapi juga semakin dikenal dalam kancah nasional dan global.

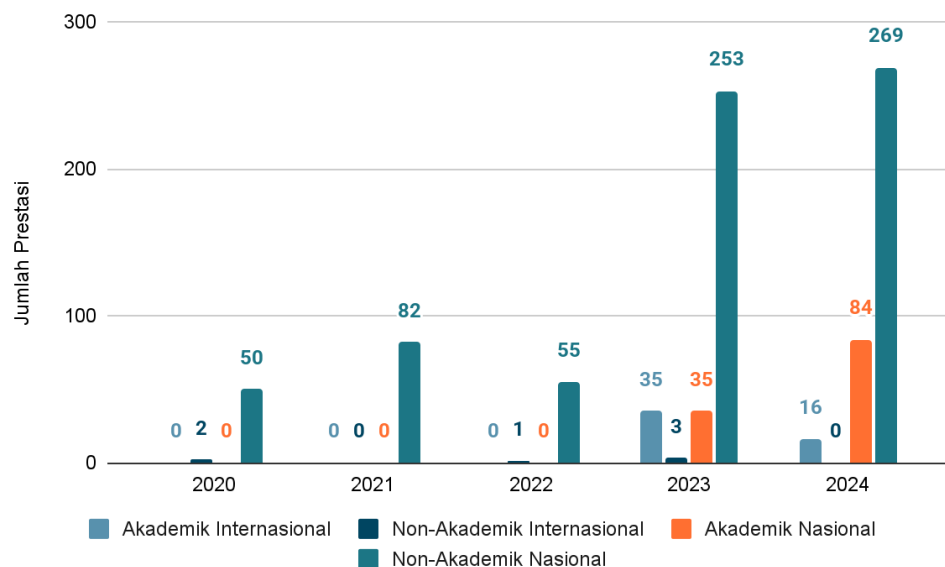
Capaian prestasi mahasiswa terdiri atas 5 (lima) bidang lomba yaitu (1) bidang lomba Olahraga; (2) Bahasa Seni dan Budaya; (3) Kerohanian; (4) Kewirausahaan; dan (5) Kreativitas, Inovasi dan penunjang. Total capaian prestasi mahasiswa Unimed dari ke 5 bidang tersebut dalam rentang waktu 2020-2024 adalah sebanyak 885 prestasi, baik tingkat provinsi/wilayah nasional maupun di tingkat internasional. Variasi jumlah capaian prestasi mahasiswa 5 tahun terakhir disajikan pada Gambar 2.5.7. Secara nasional, Pandemi Covid-19 menyebabkan minimnya penyelenggaraan kompetisi kemahasiswaan baik yang dikoordinir oleh Kementerian maupun pihak penyelenggara kompetisi secara mandiri. Akan tetapi, mahasiswa Unimed tetap meraih prestasi pada tahun 2020 – 2022 meskipun dalam jumlah yang sangat sedikit. Memasuki *new era* pasca Pandemi Covid-19, melalui pembinaan kemahasiswaan di Unimed, mahasiswa Unimed bergerak cepat dalam mengikuti berbagai kompetisi sehingga berdampak pada lonjakan peningkatan raihan prestasi mahasiswa Unimed pada tahun 2023 hingga 2024.



Gambar 2.43. Variasi Capaian Prestasi Mahasiswa 2020 – 2024.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian prestasi mahasiswa Unimed dalam 5 tahun terakhir, meskipun jumlah prestasi cukup banyak, akan tetapi lebih dominan prestasi dalam bidang non-akademik. Dari 885 prestasi, sebanyak 170 prestasi (19.21%) di bidang Akademik, dengan rincian 51 prestasi akademik tingkat internasional dan 119 prestasi akademik tingkat nasional, selebihnya sebanyak 715 prestasi (80.79%) merupakan prestasi non akademik,

dengan rincian 6 prestasi non akademik tingkat internasional dan 709 prestasi non akademik tingkat nasional. Secara kolektif digambarkan pada Gambar 2.5.8. Hal ini menuntut perlunya melakukan transformasi pembinaan kemahasiswaan terutama dalam mencapai prestasi pada bidang akademik, baik tingkat nasional maupun internasional.



Gambar 2.44. Statistik Prestasi Akademik dan Non Akademik dalam 5 tahun terakhir

Tantangan kedepan adalah melalui pembinaan kemahasiswaan bagaimana mampu berkontribusi terhadap ketercapaian indikator kinerja utama “Jumlah mahasiswa peraih emas di tingkat nasional dan internasional” yang ditetapkan pada Program Pembelajaran dan kemahasiswaan dalam Renstra Kemeristekdikti 2025-2029 maupun program kemahasiswaan lainnya. Adapun target pimpinan Unimed adalah sebanyak 5% dari jumlah mahasiswa Unimed mampu meraih prestasi pada tahun 2025 dan 7% dari jumlah mahasiswa Unimed mampu meraih prestasi pada tahun 2024. Untuk mencapai nilai maksimal dalam penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi (APT), capaian prestasi tingkat internasional di bidang akademik minimal 20 prestasi, sedangkan di tingkat nasional minimal 250 prestasi. Ditinjau dari Keputusan Kemenristekdikti No.142, pimpinan Unimed menyelaraskan untuk meningkatkan layanan kepada mahasiswa guna memfasilitasi mahasiswa dalam meraih prestasi dalam kegiatan yang dilakukan berupa kompetisi/kejuaraan /kontes/ lomba/ pengakuan dalam bidang penalaran, kreativitas, minat, bakat, dan organisasi. Regulasi lain yang dipertimbangkan adalah Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) Kemenristekdikti, bahwa Pimpinan Unimed juga dituntut untuk meningkatkan layanan

kemahasiswaan berupa layanan Bimbingan Konseling, PJK, dan layanan lainnya serta memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti event selain event kemahasiswaan yang dikelola Dirjen Belmawa Kemenristekdikti, baik tingkat provinsi, wilayah, nasional dan internasional.

2.5.4 Kerjasama Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan

Pimpinan Unimed terus berkolaborasi secara strategis dalam mewujudkan kerja sama di bidang kemahasiswaan dan lulusan dengan berbagai lembaga pemerintahan dan *stakeholders* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan, serta daya saing lulusan. Kerja sama dalam bidang kemahasiswaan berfokus pada pengembangan potensi, karakter, dan kompetensi mahasiswa. Kerjasama ini diwujudkan melalui keterlibatan berbagai lembaga pemerintahan dalam kegiatan kemahasiswaan di Unimed, diantaranya dengan menghadirkan sebagai narasumber karakter bela negara dari pihak TNI pada kegiatan PKKMB Unimed dan pihak POLRI dalam kegiatan seminar pencegahan kekerasan seksual, dan berbagai kegiatan lainnya.

Pada bidang kesejahteraan, pimpinan Unimed, berusaha menjalin kerjasama dengan perusahaan, pemerintah kabupaten kota, ditambah beasiswa yang disediakan dana APBN untuk menyediakan sumber-sumber potensial untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi dalam bentuk pemberian beasiswa. Sampai Tahun 2024, Unimed mengelola 5 jenis beasiswa yang bersumber dari APBN dan 10 jenis beasiswa yang bersumber dari Non APBN, seperti dideskripsikan pada Tabel 2.21.

Tabel 2.21 Jenis Beasiswa dan Jumlah Penerima Beasiswa Tahun 2020-2024

No	Nama Beasiswa	Sumber Dana	Jumlah Penerima Beasiswa				
			2020	2021	2022	2023	2024
A. Sumber Dana APBN							
1	KIP Kuliah	DITJEN BELMAWA	2787	2164	4185	3252	4836
2	Afirmasi Pendidikan Tinggi (Adik) Papua	DITJEN BELMAWA	54	58	63	76	72
3	Adik 3T	DITJEN BELMAWA	20	22	23	20	26
4	Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM)	DITJEN BELMAWA	5	6	7	4	4

No	Nama Beasiswa	Sumber Dana	Jumlah Penerima Beasiswa				
			2020	2021	2022	2023	2024
5	Adik DIFABEL	DITJEN BELMAWA	0	1	1	0	0
6	Unggulan	DITJEN BELMAWA	10	7	1	12	14
7	Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI)	DITJEN BELMAWA	0	11	9	10	9
Jumlah			2876	2269	4289	3374	4961
Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa Sumber Dana APBN			10.38%	8.90%	15.28%	11.68%	15.59%
B. Sumber Dana Non APBN							
8	VDMS	Yayasan Negeri Belanda	42	41	40	42	61
9	BAZNAS	BAZNAS	20	20	22	25	24
10	Beasiswa Pemkab Labuhanbatu Utara	APBD Kabupaten Labuhan batu Utara	149	186	182	185	191
11	Beasiswa Pemkab Pakpak Bharat	APBD Kabupaten Pakpak Bharat	85	81	52	23	4
12	Beasiswa Bank Indonesia	Bank Indonesia	75	75	75	75	75
Jumlah			371	403	371	350	355
Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa Sumber Dana Non APBN			1.34%	1.58%	1.32%	1.21%	1.12%
Grand Total Mahasiswa Penerima Beasiswa			3247	2672	4660	3724	5316
Jumlah Mahasiswa Aktif			28943	26808	29341	30037	32919
Total Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa			11.72%	10.48%	16.60%	12.89%	16.70%

Dalam 5 (lima) tahun terakhir, persentase mahasiswa penerima beasiswa cukup fluktuatif dengan trend cenderung meningkat dan persentase terbesar mahasiswa penerima beasiswa adalah pada tahun 2020, yaitu sebanyak 16,70%. Angka ini juga dipengaruhi kondisi ekonomi secara nasional juga dengan ada pertambahan jumlah mahasiswa aktif. Ditinjau dari sumber dana beasiswa, jumlah penerima beasiswa yang bersumber dari APBN didominasi beasiswa KIP Kuliah dan Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi pada tahun 2024 sebanyak 4961 penerima beasiswa. Besaran Jumlah penerima beasiswa ini ditentukan oleh Dirjen Belmawa Kementerian Riset Dikti. Persentase mahasiswa penerima beasiswa yang bersumber dari dana non APBN terbesar pada tahun 2021 yaitu 1,58%, yang dalam 5 tahun terakhir secara konsisten disediakan Beasiswa VDMI, BAZNAS, Beasiswa Bank Indonesia, serta Beasiswa

Kerjasama dengan Pemkab Labuhanbatu utara dan Pakpak Bharat. Angka 1,58% ini masih sangat kecil untuk memenuhi nilai maksimal yang ditetapkan oleh SIMKATMAWA Kemenristekdikti yaitu minimal 10% sumber beasiswa berasal dari non APBN. Hal ini menjadi tantangan Unimed ke depan yang harus diwujudkan dalam Renstra Unimed tahun 2025-2029.

Selain penyediaan sumber dana beasiswa kepada mahasiswa, Pimpinan Unimed menyediakan unit-unit layanan Bimbingan dan Konseling (BK), pembinaan soft skills, kesehatan, pembinaan bidang ilmu dan penalaran, pembinaan bidang kesejahteraan, pengembangan karir dan kewirausahaan, pembinaan bidang pengabdian masyarakat untuk membina dan mengembangkan penalaran, kreativitas, minat, bakat, dan organisasi. Seluruh layanan ini dapat diakses dan dinikmati seluruh mahasiswa Unimed setiap hari kerja. Dalam era revolusi industry 4.0, pimpinan Unimed ditantang untuk mengupgrade semua layanan yang telah ada untuk menjaga eksistensi posisi Unimed di level nasional maupun internasional. Ditinjau dari Penilaian SIMKATMAWA, layanan yang telah disediakan Unimed telah memenuhi nilai maksimal.

Pembinaan mahasiswa Unimed dalam pengembangan penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan mahasiswa, dilakukan melalui layanan kemahasiswaan dalam 12 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan 1 Organisasi Senat Mahasiswa Universitas, ditambah 7 Organisasi Senat Mahasiswa Tingkat Fakultas (SEMAF), 7 organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF), dan pembinaan mahasiswa di tingkat tiap jurusan, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) serta berbagai komunitas mahasiswa lainnya. 12 UKM tersebut adalah: (1) UKM KSR PMI, (2) UKM Tarung Derajat, (3) UKM Olahraga, (4) UKM Teater LKK, (5) UKM Resimen Mahasiswa, (6) UKM Kreatif, (7) UKM Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA), (8) UKM Marching Band, (9) UKM Agama Islam Al Rahman, (10) UKM Agama Kristen Protestan, (11) UKM Agama Katolik, dan (12) UKM Pramuka. Setiap unit kegiatan mahasiswa mendapat bimbingan dari seorang dosen Pembina dengan masa tugas 1 (satu) tahun, dan sekali satu tahun dilakukan pemilihan dosen Pembina oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan. Dosen pembina melaksanakan tugas berdasarkan Surat Keputusan Rektor. Untuk setiap periode UKM, didasarkan pada SK. Rektor Unimed yang tercantum dalam SK Kepengurusan setiap UKM. Dosen pembina mempunyai tanggungjawab mengarahkan pengurus unit kegiatan mahasiswa dalam penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Bidang kerja sama bidang kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan Unimed dilakukan melalui kegiatan magang mahasiswa, praktik lapangan, dan pengembangan karir serta *job fair*. Dalam pengembangan karir 5 tahun terakhir, Unimed telah melakukan berbagai kerja sama dengan berbagai pihak

perusahaan dan industri yang bertujuan untuk mengembangkan program Unimed dalam pengalaman wirausaha bagi para mahasiswa Unimed serta kesempatan berkarir bagi para alumni Unimed. Berikut ini disajikan rekap kerja sama bidang kemahasiswaan Unimed dengan berbagai perusahaan dan industri dalam peningkatan kualitas lulusan Unimed.

Tabel 2.22 Kerja sama Bidang Kemahasiswaan Unimed dengan Perusahaan atau Industri

No	Nama Perusahaan/ Industri	Bidang Usaha Perusahaan/ Industri	Bidang kerja sama
1	CV Murni Timur Distribindo	Distributor Kopi	Magang, pengalaman wirausaha bagi mahasiswa Unimed, dan kesempatan berkarir bagi alumni 2020.
2	PT TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR KANTOR CABANG UTAMA MEDAN	Jasa Pengiriman	Membantu alumni dan mahasiswa dalam pengembangan karir dan kewirausahaan serta memberikan kesempatan berkarir bagi para alumni 2021.
3	Deputi Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI	Pengembangan Kewirausahaan	<i>Business Coaching</i> , Mentoring Pengembangan, Lokakarya/Workshop, dan Ekosistem bisnis kewirausahaan tahun 2021; Temu Usaha, temu akses pembiayaan, dan temu mitra tahun 2021.
4	PT. PEGADAIAN	Bidang jasa keuangan, khususnya layanan gadai.	Pelaksanaan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2021.
5	PT Jobstreet Indonesia	Virtual Career Fair	Pelaksanaan Virtual career fair dengan memberi ruang <i>branding</i> pada kegiatan job fair tahun 2022.
6	PT AKSELERASI KARIR NUSANTARA (KARIRLAB)	Jasa Layanan Pengembangan Karir dan Profesional bagi mahasiswa dan alumni	Promosi Kegiatan Karirfest, Career Fair 2023
7	Perusahaan CakeResume	Makanan	Sebagai <i>official University Partner</i> pada Virtual Career Fair CakeResemu 2023.
8	PT. NUSA TALENTA INDONESIA	Bidang rekrutmen dan <i>platform job fair</i>	Peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM mahasiswa Unimed; dan

No	Nama Perusahaan/ Industri	Bidang Usaha Perusahaan/ Industri	Bidang kerja sama
			Membantu mahasiswa dan alumni dalam mencari pekerjaan 2023.

2.5.5 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan

Unimed sebagai Perguruan Tinggi Negeri berstatus Badan Layanan Umum (BLU) tentunya memiliki kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangan kemahasiswaan dan lulusan. Kekuatan Unimed sebagai PTN BLU memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yang memungkinkan pengembangan program kemahasiswaan Unimed yang lebih kreatif, inovatif, menjawab tantangan dunia kerja terkini serta berbagai program peningkatan kualitas lulusan. Untuk mewujudkan realisasi pengembangan program kemahasiswaan Unimed, juga didukung dengan kualitas dan kualifikasi pendidik/dosen serta tenaga kependidikan yang terdapat di Unimed. Hingga tahun 2025, Unimed sudah memiliki 102 Guru Besar dengan latar belakang keilmuan yang cukup beragam dan sebanyak 435 orang dosen Unimed sudah bergelar doktor. Kekuatan lain yang dapat menyukseskan pengembangan kemahasiswaan Unimed, didukung peningkatan kualitas layanan sarana dan prasarana Unimed yang dapat diakses seluruh mahasiswa Unimed, diantaranya ketersediaan koleksi sumber belajar yang difasilitasi dengan prima oleh Digital Library Unimed serta berbagai dukungan sarana lainnya.

Adapun kelemahan yang ditemukan pada bidang kemahasiswaan Unimed diantaranya masih kurangnya keterlibatan dosen dalam pembinaan kompetensi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi atau perlombaan kemahasiswaan baik di tingkat wilayah, nasional hingga internasional. Hal ini ditunjukkan bahwa tidak lebih dari 300 dosen (tidak mencapai 30%) yang terlibat dalam pembinaan kompetensi mahasiswa. Meskipun kompetensi kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan kompetensi lainnya sudah dibekali dalam perkuliahan, akan tetapi sangat diperlukan penajaman kompetensi tersebut secara spesifik dalam kompetisi kemahasiswaan. Kelemahan ini berdampak terhadap capaian prestasi mahasiswa Unimed, yang belum mencapai target 5% dari jumlah mahasiswa Unimed menghasilkan prestasi.

2.5.6 Peluang dan Tantangan Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan

Unimed sebagai PTN BLU memiliki peluang bidang kemahasiswaan dan lulusan diantaranya Unimed memiliki kesempatan otonomi lebih besar dalam pengelolaan sumber daya, baik keuangan maupun akademik, sehingga dapat lebih responsif

terhadap kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja. Unimed juga memiliki peluang untuk memperbaharui kurikulum dan program pendidikan yang menjawab kompetensi dunia kerja, sehingga lulusan Unimed siap bersaing di pasar dunia kerja. Kolaborasi dengan dunia industri, dengan status BLU Unimed membuka peluang kemitraan yang lebih luas dengan dunia usaha dan industri (DUDI), termasuk program magang, *Entrepreneur Workshop*, dan pengembangan kompetensi *Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity, Character, dan Citizenship*. Peluang lainnya yang mendukung pengembangan layanan kemahasiswaan dan lulusan, Unimed sebagai PTN BLU memiliki kesempatan pengembangan unit usaha (*teaching factory*), jasa sertifikasi, penyewaan fasilitas, hingga laboratorium bersertifikat halal. Jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa yang bersumber dari APBN tahun 2024 sebanyak 4961 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebanyak 5800 dan persentase mahasiswa penerima beasiswa non APBN tahun 2024 sebesar 1.12% belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 13%. Unimed sebagai PTN BLU juga memiliki peluang untuk ekspansi kerja sama dalam penyediaan beasiswa dengan berbagai lembaga pemerintah, perusahaan dan industri serta *stakeholders*.

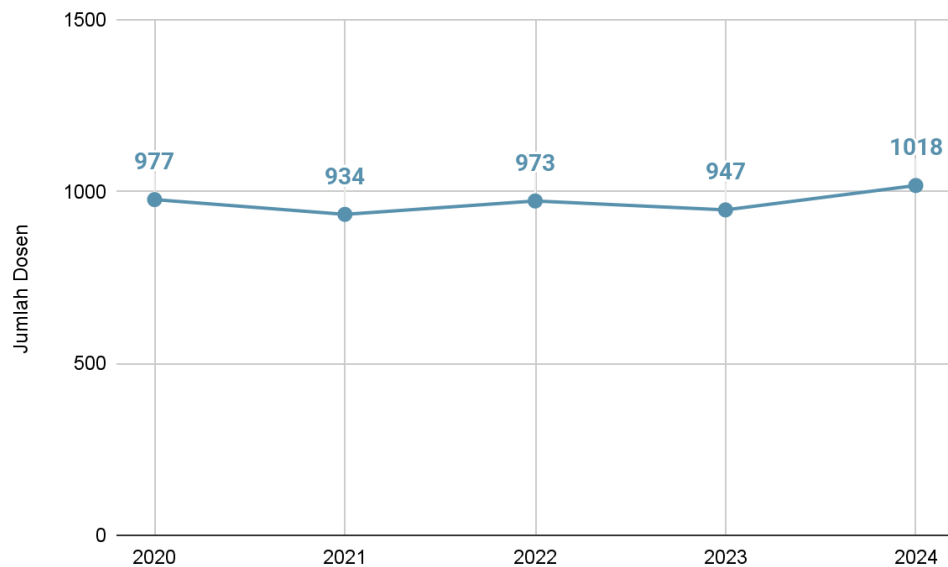
Bidang kemahasiswaan dan lulusan Unimed sebagai PTN BLU memiliki tantangan dalam manajemen sumber daya yang dimiliki Unimed, baik mahasiswa, pendidik, dan tenaga kependidikan serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dan peningkatan kualitas lulusan. Digitalisasi layanan mahasiswa Unimed merupakan tantangan untuk manajemen mahasiswa yang terintegrasi dan berbasis digital, seperti platform atau aplikasi mobile kampus. Sistem ini memudahkan akses layanan administrasi, akademik, dan non-akademik, serta meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan mahasiswa. Pelayanan holistik dan inklusif sebagai upaya merespon tantangan pengembangan layanan yang memperhatikan kebutuhan beragam mahasiswa, mulai dari dukungan akademik, konseling, mentoring, hingga aksesibilitas bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Melibatkan mahasiswa dalam perencanaan dan evaluasi layanan akan meningkatkan relevansi dan kepuasan mereka.

2.6 Capaian Kinerja Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

2.6.1 Perkembangan Jumlah Dosen Unimed

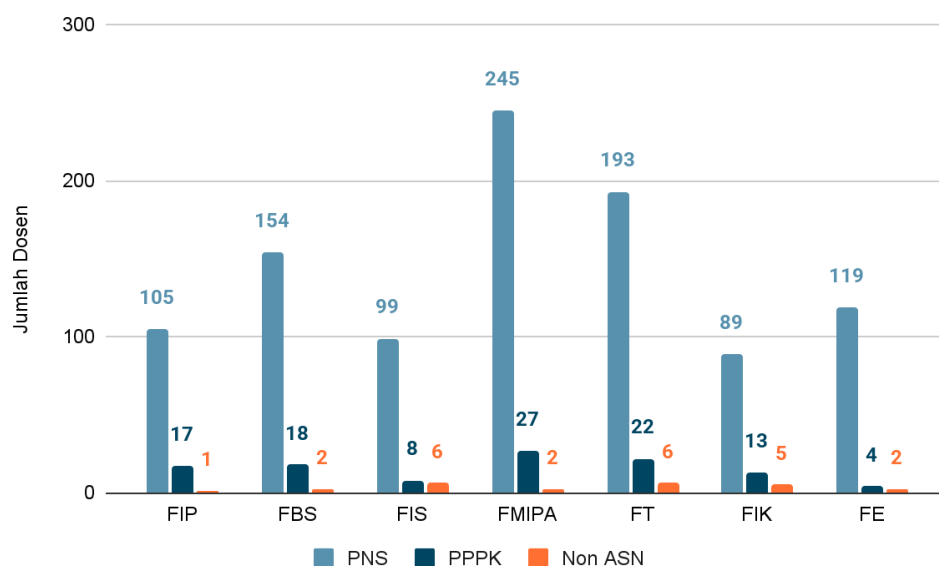
Ketersediaan dan kualitas dosen merupakan faktor utama dalam menjamin mutu pendidikan tinggi di Universitas Negeri Medan (Unimed). Pada tahun 2019, jumlah dosen Unimed tercatat sebanyak 977 orang, dan mengalami peningkatan menjadi 1.018 orang pada akhir tahun 2024. Kenaikan ini cukup signifikan, terutama jika mempertimbangkan bahwa sebanyak 156 dosen telah memasuki masa pensiun selama periode 2020–2024. Peningkatan jumlah dosen

ini tidak hanya berdampak pada kuantitas, tetapi juga membawa peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi, mengingat banyaknya dosen muda yang bergabung. Saat ini, 39,4% dari total dosen di Unimed berusia di bawah 40 tahun, yang menunjukkan potensi besar untuk melanjutkan studi lanjut di institusi bereputasi nasional maupun internasional.



Gambar 2.45. Perkembangan jumlah dosen Unimed 2020–2024

Hingga akhir Desember 2024, jumlah mahasiswa tercatat sebanyak 30.528 orang. Dengan demikian, rasio dosen terhadap mahasiswa adalah sekitar 1:30. Rasio ini termasuk ideal dimana berdasarkan standar akreditasi perguruan tinggi, rasio ideal antara mahasiswa dan dosen adalah $1 : \leq 50$. Gambar 2.6.2 menampilkan distribusi jumlah dosen di setiap fakultas.



Gambar 2.46. Jumlah Dosen per Fakultas di Unimed

Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 234/U/2000 dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, rasio ideal dosen dan mahasiswa untuk akreditasi perguruan tinggi di Indonesia adalah 1:20 untuk bidang ilmu eksakta dan 1:30 untuk bidang ilmu sosial. Seperti ditunjukkan pada Tabel 2.6.1., hasil analisis terhadap data rasio dosen-mahasiswa di Unimed menunjukkan bahwa sebagian besar fakultas sosial berada pada kondisi yang relatif mendekati standar, sedangkan beberapa fakultas eksakta menghadapi tantangan serius. Situasi ini diperparah dengan adanya proyeksi 148 dosen yang akan memasuki masa pensiun dalam periode 2025 hingga 2029 seperti pada Tabel 2.23, sehingga diperlukan strategi perencanaan kebutuhan dosen yang komprehensif.

Tabel 2.23 Rasio Jumlah Dosen dan Mahasiswa di Unimed

Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio
FIP	123	3,97	01:32
FBS	174	5,077	01:29
FIS	113	2,483	01:22
FMIPA	274	6,11	01:22
FT	221	5,84	01:26
FIK	107	3,362	01:31
FE	125	3,463	01:28

Tabel 2.24 Jumlah Dosen Unimed Pensiun Sampai Tahun 2025-2029

Fakultas	2025	2026	2027	2028	2029	Total
FIP	1	9	4	3	6	23
FIS	5	1	2	4	4	16
FBS	6	4	8	3	4	25
FMIPA	10	7	6	10	12	45
FT	7	4	5	5	5	26
FIK	0	0	0	0	3	3
FE	3	2	2	2	1	10

Secara keseluruhan, kondisi fakultas di bidang eksakta menunjukkan tingkat urgensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bidang sosial. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) saat ini memiliki rasio dosen-mahasiswa 1:22, yang sudah melebihi batas ideal, dan menghadapi jumlah pensiun tertinggi, yaitu 45 dosen selama lima tahun mendatang. Jika tidak ada penambahan tenaga pengajar, kekurangan dosen di FMIPA akan mencapai sekitar 77 orang pada tahun 2029. Situasi serupa juga terjadi pada Fakultas Teknik (FT) yang memiliki rasio 1:26 dan akan kehilangan 26 dosen, sehingga diproyeksikan defisit sekitar 97 dosen. Sementara itu, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) memiliki kondisi paling kritis dengan rasio 1:31, jauh di atas standar ideal 1:20, dan tetap mengalami kekurangan sekitar 64 dosen meskipun hanya terdapat tiga dosen yang pensiun.

Untuk fakultas di bidang sosial, kondisinya relatif lebih stabil, tetapi tetap memerlukan perhatian khusus. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) misalnya, memiliki rasio 1:32, melampaui batas ideal 1:30, serta menghadapi 23 dosen pensiun sehingga diperkirakan mengalami kekurangan sekitar 32 dosen pada tahun 2029. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) saat ini masih berada dalam batas rasio ideal dengan 1:29, tetapi kehilangan 25 dosen berpotensi membuat rasio dosen-mahasiswa mendekati batas maksimum, dengan defisit sekitar 20 dosen. Sebaliknya, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Ekonomi (FE) relatif lebih aman. FIS akan kehilangan 16 dosen, namun jumlah dosen yang tersisa masih mencukupi untuk mempertahankan rasio ideal, sementara FE memiliki kondisi yang stabil dengan kebutuhan penambahan dosen yang sangat minimal.

Proyeksi numerik kebutuhan dosen baru dapat dilihat pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25 Proyeksi numerik kebutuhan dosen baru 2025-2029

Fakultas	Dosen Saat Ini	Pensiun 2025-2029	Dosen Ideal 2029	Kekurangan Total 2029	Rekrutmen per Tahun
FIP	123	23	132	32	±6-7
FBS	174	25	169	20	±4
FIS	113	16	83	(berlebih 14)	±2
FMIPA	274	45	306	77	±15-16
FT	221	26	292	97	±19-20
FIK	107	3	168	64	±12-13
FE	125	10	116	1	±2
Total	1.137	148	1.266	277	±60 per tahun

*proyeksi minimum jika tidak ada penambahan prodi baru

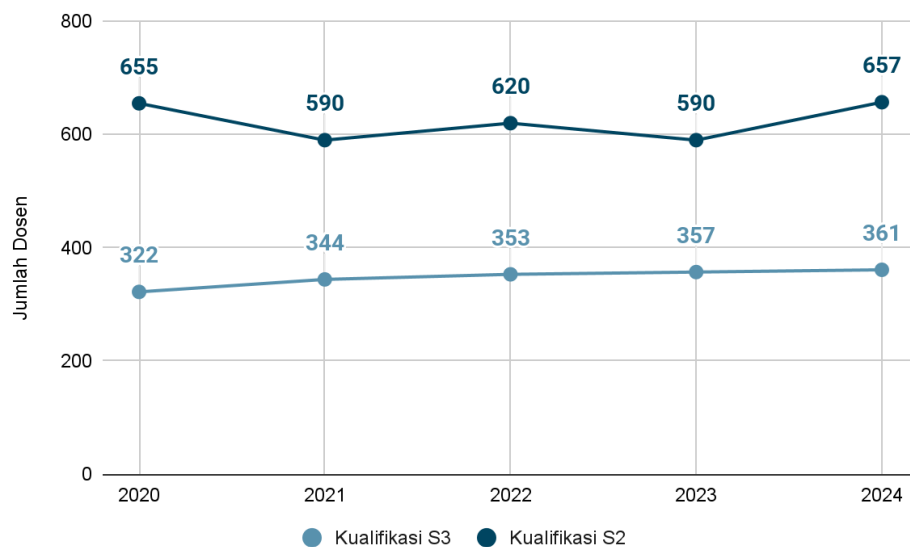
Berdasarkan proyeksi kebutuhan hingga 2029, total jumlah dosen Unimed akan berkurang dari 1.137 orang menjadi 989 orang jika tidak dilakukan rekrutmen. Padahal, untuk mencapai rasio ideal, Unimed memerlukan setidaknya 1.266 dosen pada tahun 2029. Artinya, terdapat defisit sekitar 277 dosen yang harus dipenuhi dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Jika dibagi secara proporsional, Unimed perlu merekrut sekitar 55-60 dosen baru setiap tahun dengan prioritas utama diberikan pada FMIPA, FT, dan FIK.

Dengan mempertimbangkan urgensi ini, strategi rekrutmen dosen perlu dilakukan secara bertahap dan terencana. Fakultas eksakta memerlukan perhatian utama, khususnya FMIPA dan FT, karena rasio saat ini sudah melebihi batas ideal dan dampak pensiun yang signifikan akan memperburuk kondisi. FIK juga memerlukan intervensi cepat untuk menurunkan rasio dosen-mahasiswa agar mendekati standar akreditasi. Fakultas sosial seperti FIP dan FBS membutuhkan rekrutmen tambahan secara moderat untuk mengimbangi dampak pensiun, sedangkan FIS dan FE cukup dipertahankan dengan penguatan kualitas dan optimalisasi distribusi beban dosen.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tanpa adanya langkah strategis, rasio dosen-mahasiswa di beberapa fakultas akan melampaui ketentuan akreditasi nasional, yang dapat berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran dan status akreditasi institusi. Oleh karena itu, rencana rekrutmen dosen baru perlu diintegrasikan ke dalam Rencana Strategis Unimed 2025-2029, disertai penguatan tata kelola sumber daya manusia, redistribusi beban mengajar, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai solusi pendukung.

2.6.2 Kualifikasi Pendidikan Dosen Unimed

Kualifikasi pendidikan dosen Unimed menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Analisis pengembangan SDM melalui pendidikan formal telah dirancang oleh masing-masing program studi dan dituangkan dalam dokumen pengembangan SDM. Upaya pengembangan ini mengikuti roadmap pengembangan prodi untuk lima tahun ke depan, mencakup aspek riset, capaian lulusan, serta strategi pencapaian visi dan misi program studi yang selaras dengan visi dan misi Unimed.



Gambar 2.47. Jumlah Kualifikasi Pendidikan Dosen di Unimed

Berdasarkan data pada Gambar 2.6.3, jumlah dosen berkualifikasi S3 meningkat dari 322 orang pada 2020 menjadi 361 orang pada 2024, atau bertambah 39 orang. Namun, jumlah ini masih relatif rendah dibandingkan 657 dosen yang masih berkualifikasi S2. Salah satu faktor yang mempengaruhi lambatnya pertumbuhan adalah dampak pandemi Covid-19, yang memperlambat proses studi lanjut hampir selama tiga tahun. Meski demikian, proyeksi pertumbuhan dosen S3 cukup positif karena terdapat 116 dosen yang saat ini sedang menjalani tugas belajar untuk program doktor. Apabila tren pertumbuhan seperti lima tahun terakhir berlanjut, Unimed diperkirakan akan memiliki lebih dari 416 dosen S3 pada 2029.

Berdasarkan Peraturan Rektor Unimed Nomor 004 Tahun 2024 tentang pedoman tugas belajar bagi PNS Unimed Pasal 18, terdapat ketentuan strategis mengenai kewajiban studi lanjut dosen. Aturan tersebut menetapkan bahwa:

1. Bagi calon Pegawai Pelajar untuk penerimaan sesudah tahun 2023, wajib mengikuti studi lanjut di perguruan tinggi luar negeri.

2. Bagi calon Pegawai Pelajar penerimaan sebelum tahun 2023:
 - a. Usia sebelum 35 tahun wajib studi lanjut di Perguruan Tinggi luar negeri.
 - b. Usia 35-40 tahun dapat melanjutkan studi lanjut di Perguruan Tinggi luar negeri atau Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dalam negeri luar Sumatera Utara.
 - c. Usia 41-50 tahun dengan tujuan PTN dalam negeri atau Perguruan Tinggi luar negeri.
3. Calon Pegawai Pelajar dapat melanjutkan studi lanjut PTN dalam negeri luar Sumatera sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b jika telah memiliki letter of acceptance (LoA) Perguruan Tinggi luar negeri tetapi gagal mendapatkan beasiswa sekurang kurangnya 3 (tiga) kali.

Kebijakan ini menegaskan dorongan kuat dari Unimed untuk mencetak dosen-dosen dengan kualifikasi internasional. Strategi ini sejalan dengan upaya memperkuat kualitas SDM, meningkatkan daya saing, dan menjadikan Unimed sebagai kampus dengan reputasi nasional dan internasional.

Tabel 2.26 Potensi SDM Lulusan Luar Negeri Sampai Tahun 2029

Fakultas	Lulusan Luar Negeri	Tugas Belajar Luar Negeri	Dosen < 35 dan Penerimaan 2024 dan 2023	Target Penambahan Dosen sampai 2030	Jumlah Potensi
FIP	10	1	35	97	143
FBS	6	1	16	90	113
FIS	6	-	24	29	59
FMIPA	20	4	40	65	129
FT	11	2	63	89	165
FIK	-	-	6	64	70
FE	10	2	19	91	122

Berdasarkan data potensi pengembangan kualifikasi dosen Unimed hingga 2030 pada Tabel 2.26, beberapa fakultas menunjukkan peluang yang signifikan untuk peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3. FIP memiliki potensi 143 dosen, didukung 35 dosen muda dan target penambahan 97 dosen baru, serta lulusan luar negeri dan dosen tugas belajar. FT memiliki potensi terbesar dengan 165 dosen, termasuk 63 dosen muda dan target penambahan 89 dosen baru, menjadikannya motor utama dalam percepatan peningkatan kualifikasi dosen S3.

FMIPA memiliki potensi 129 dosen, dengan dukungan 40 dosen muda, 20 lulusan luar negeri, dan 4 dosen yang sedang tugas belajar. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi FMIPA untuk memperkuat kapasitas riset dan publikasi internasional. FE juga memiliki peluang besar dengan total potensi 122 dosen, termasuk 19 dosen muda, 10 lulusan luar negeri, 2 dosen tugas belajar, dan target penambahan 91 dosen baru.

FBS memiliki potensi 113 dosen, termasuk 16 dosen muda dan target penambahan 90 dosen baru. Meskipun jumlah dosen muda relatif lebih kecil, dukungan lulusan luar negeri dan tugas belajar menjadi peluang untuk mempercepat peningkatan kualifikasi dosen di bidang seni dan bahasa. Sementara itu, FIS memiliki potensi lebih terbatas dengan 59 dosen, termasuk 24 dosen muda. Dengan target penambahan hanya 29 dosen, FIS memerlukan strategi percepatan khusus agar dapat mengejar kebutuhan SDM berkualifikasi tinggi. Terakhir, FIK memiliki potensi 70 dosen, dengan 6 dosen muda dan target penambahan 64 dosen baru. Walaupun data lulusan dan tugas belajar luar negeri belum tercatat, potensi regenerasi melalui dosen baru dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kapasitas akademik dan penelitian di bidang keolahragaan. Dengan potensi yang beragam antar fakultas, diperlukan strategi pengembangan SDM yang adaptif untuk memastikan peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3 sesuai target Unimed pada tahun 2030.

Pengembangan kualifikasi dosen Unimed memerlukan strategi yang berlapis sesuai dengan kondisi masing-masing fakultas. Fakultas dengan jumlah dosen muda dan target penambahan yang besar, seperti FT, FIP, FMIPA, dan FE, perlu mendapatkan perhatian khusus melalui program percepatan tugas belajar ke luar negeri seperti pelatihan peningkatan kemampuan IELTS dan pendampingan studi lanjut luar negeri. Kelompok ini menjadi kunci dalam mendongkrak jumlah dosen S3 karena memiliki kapasitas regenerasi yang kuat serta peluang kontribusi besar terhadap riset dan publikasi.

Untuk fakultas dengan potensi lebih terbatas, seperti FIS, FBS, dan FIK, strategi pengembangan perlu difokuskan pada pendampingan intensif, penyediaan akses beasiswa luar negeri, serta penguatan kolaborasi dengan perguruan tinggi mitra. Hal ini penting agar fakultas-fakultas tersebut tidak tertinggal dalam pencapaian target peningkatan SDM.

Secara kelembagaan, Unimed juga perlu memperluas kerja sama dengan penyedia beasiswa nasional maupun internasional, seperti LPDP, DAAD, Erasmus+, Fulbright, dan AAS, agar dosen-dosen memiliki lebih banyak jalur pendanaan untuk studi doctoral. Selain itu, program internal seperti bimbingan teknis persiapan LoA, pendampingan riset, dan peningkatan kemampuan

publikasi internasional perlu dioptimalkan sebagai bagian dari roadmap pengembangan SDM.

Dengan strategi yang terintegrasi antara percepatan studi lanjut, dukungan pembiayaan, dan penguatan kapasitas akademik, Unimed berpeluang besar mencapai target peningkatan dosen berkualifikasi S3. Proyeksi hingga tahun 2030 menunjukkan potensi tambahan lebih dari 800 dosen yang siap dikembangkan. Capaian ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing Unimed di tingkat nasional, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai universitas dengan reputasi internasional.

2.6.3. Analisis Perkembangan Jabatan Fungsional

Berdasarkan Tabel 2.27, jumlah Guru Besar meningkat cukup signifikan dari 63 orang pada 2020 menjadi 104 orang pada 2024, atau naik sekitar 65% dalam lima tahun terakhir. Lonjakan terbesar terjadi pada 2023, di mana jumlah Guru Besar bertambah 33 orang dalam setahun. Peningkatan ini menunjukkan adanya strategi percepatan pengangkatan Guru Besar di UNIMED, yang menjadi indikator positif untuk penguatan reputasi akademik dan pencapaian target Renstra.

Berbeda dengan Guru Besar, jumlah Lektor Kepala mengalami tren penurunan bertahap dari 290 orang pada 2020 menjadi 234 orang pada 2024. Penurunan sekitar 19% ini mengindikasikan bahwa sebagian Lektor Kepala berhasil naik jabatan menjadi Guru Besar, namun pada saat yang sama belum ada peningkatan signifikan dari jenjang Lektor menuju Lektor Kepala untuk menutupi kekosongan tersebut.

Tabel 2.27 Jumlah Kualifikasi Akademik Dosen Unimed sampai Tahun 2024

Jabatan Akademik Dosen	2020	2021	2022	2023	2024
Guru Besar	63	63	70	103	104
Lektor Kepala	290	277	257	240	234
Lektor	419	420	432	482	498
Asisten Ahli	94	137	136	61	79
Lainnya	111	37	78	61	103
Jumlah Dosen	977	934	973	947	1018

Jumlah Lektor menunjukkan tren peningkatan stabil setiap tahun, dari 419 orang pada 2020 menjadi 498 orang pada 2024. Peningkatan sekitar 19% ini menjadi sinyal positif karena semakin banyak dosen yang memenuhi syarat kenaikan pangkat dari Asisten

Ahli ke Lektor. Namun, tren ini juga menandakan adanya potensi penumpukan pada jenjang Lektor jika tidak ada percepatan ke jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar.

Jumlah Asisten Ahli mengalami fluktuasi signifikan. Pada 2020 terdapat 94 dosen, meningkat cukup tajam menjadi 137 orang pada 2021, tetapi kemudian turun drastis menjadi hanya 61 orang pada 2023 sebelum naik kembali menjadi 79 orang pada 2024. Penurunan besar pada 2023 mengindikasikan adanya proses kenaikan jabatan dari Asisten Ahli ke Lektor yang cukup masif, namun kenaikan kembali pada 2024 menunjukkan adanya gelombang rekrutmen dosen baru atau penambahan formasi.

Berdasarkan data penambahan minimum jabatan fungsional per fakultas dan proyeksi pensiun dosen pada periode 2025–2029, Unimed perlu melakukan strategi penguatan kapasitas akademik secara menyeluruh. Analisis ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kebutuhan penambahan Lektor Kepala dan Guru Besar dengan potensi pensiun yang akan terjadi, sehingga diperlukan kebijakan rekrutmen dan percepatan kenaikan jabatan yang terencana.

Tabel 2.28 Jumlah Kualifikasi Akademik Dosen Unimed sampai Tahun 2024

Fakultas	2025		2026		2027		2028		2029	
	LK	GB	LK	GB	LK	GB	LK	GB	LK	GB
FIP	1	0	7	0	1	3	2	1	1	5
FIS	5	0	1	0	2	0	3	0	2	1
FBS	5	1	2	0	3	2	1	1	4	0
FMIPA	9	0	6	0	4	2	7	2	6	3
FT	4	2	4	0	2	0	1	4	2	0
FIK	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
FE	3	0	2	0	2	0	2	0	1	0
Jumlah	27	3	22	0	14	7	16	8	19	9

Berdasarkan Tabel 2.28, potensi maksimum dosen pensiun untuk jabatan Lektor Kepala (LK) dan Guru Besar (GB) mencapai 149 orang pada periode 2025–2029. Rinciannya:

- Lektor Kepala (LK): 94 orang akan pensiun.
- Guru Besar (GB): 55 orang akan pensiun.

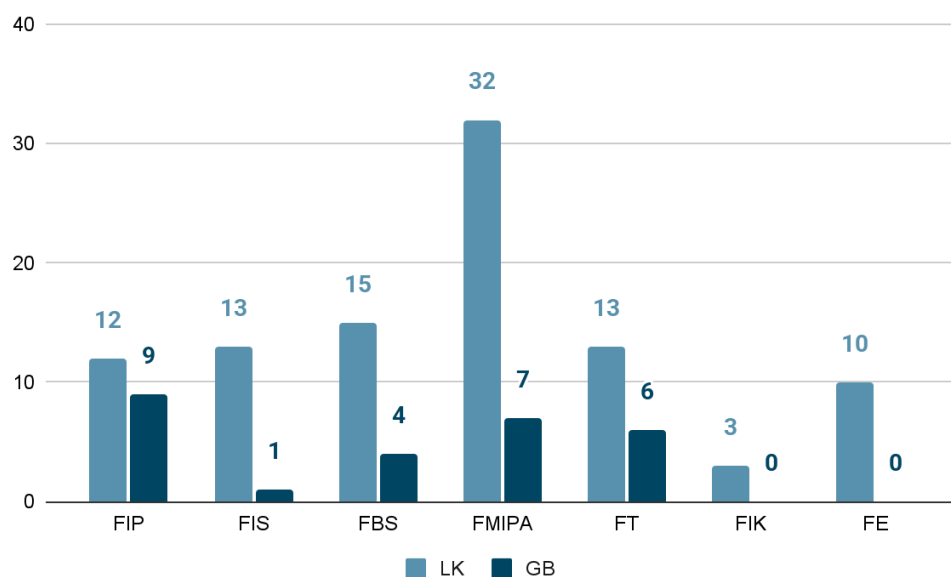
Fakultas dengan potensi dampak pensiun terbesar:

- FMIPA: 32 dosen pensiun
- FBS: 17 dosen pensiun

- FIP: 22 dosen pensiun
- FIS: 13 dosen pensiun
- FT: 17 dosen pensiun
- FE: 10 dosen pensiun
- FIK: 3 dosen pensiun

Kondisi ini akan menurunkan jumlah dosen LK dan GB secara signifikan jika tidak ada percepatan kenaikan jabatan dan rekrutmen baru, terutama pada fakultas eksakta seperti FMIPA dan FT yang sudah memiliki beban rasio dosen-mahasiswa tinggi. Kombinasi antara kebutuhan penambahan jabatan dan potensi pensiun berpotensi menciptakan kekosongan struktural pada jenjang jabatan tinggi di UNIMED. Dampak yang mungkin terjadi:

- Berkurangnya jumlah dosen dengan kompetensi kepakaran tinggi.
- Penurunan produktivitas publikasi ilmiah dan luaran penelitian.
- Hambatan dalam proses pembinaan karier dosen muda karena minimnya pembimbing berpengalaman.
- Potensi penurunan capaian indikator kinerja akreditasi jika jumlah dosen dengan jabatan fungsional tinggi tidak segera ditingkatkan.



Gambar 2.48. Proyeksi Penambahan Jabatan Fungsional Dosen Unimed di Tahun 2029

Untuk saat ini jumlah LK dan GB sudah memenuhi kriteria BAN PT yaitu sebesar 33,2 % dimana kriteria ideal adalah $\geq 25\%$. Namun, potensi pensiun dosen LK dan GB perlu mendapat perhatian dimana setidaknya sampai 2029, setiap fakultas di Unimed harus mempunyai target minimum penambahan LK dan GB seperti Gambar 2.6.4. Saat ini, persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala (LK)

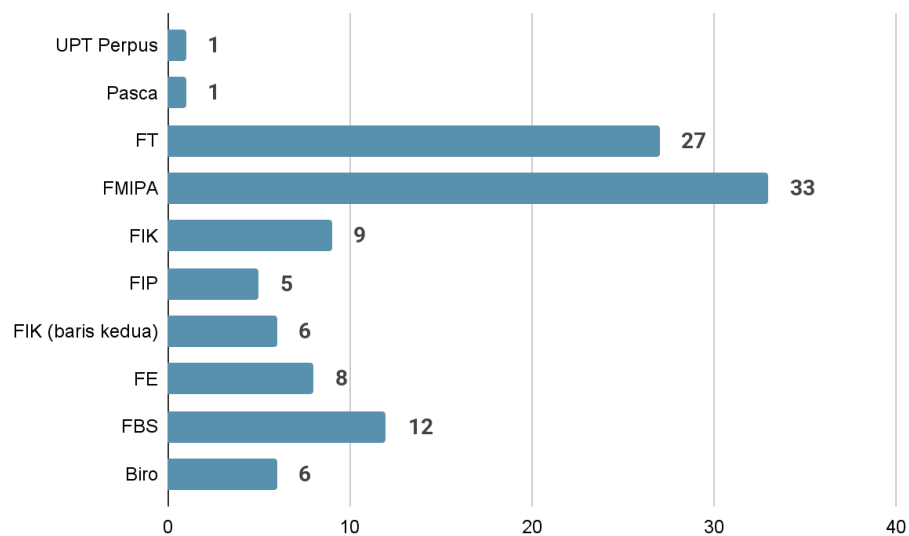
dan Guru Besar (GB) mencapai 33,2% atau 338 orang dari total 1.018 dosen, sehingga UNIMED berada pada kategori ideal. Namun, adanya potensi 149 dosen pensiun hingga tahun 2029 menimbulkan resiko penurunan PLKGB menjadi sekitar 18,6%, yang dapat berdampak pada penurunan Skor BAN-PT.

Oleh karena itu, diperlukan strategi percepatan kenaikan jabatan fungsional melalui program pembinaan dan pendampingan yang lebih terarah. UNIMED perlu mengidentifikasi dosen-dosen potensial, terutama yang saat ini berada pada jabatan Lektor, untuk diproyeksikan naik ke Lektor Kepala dan selanjutnya Guru Besar dalam kurun waktu 3–5 tahun. Langkah ini dapat didukung melalui penyediaan fasilitas penelitian, insentif publikasi bereputasi internasional, workshop penulisan artikel ilmiah, serta pendampingan intensif bagi dosen muda. Selain itu, penerapan program talent mapping dan talent scouting menjadi krusial untuk memastikan proses regenerasi dosen senior dapat berlangsung secara sistematis dan terukur.

2.6.4. Sertifikat Kompetensi, Profesi, dan/atau Industri

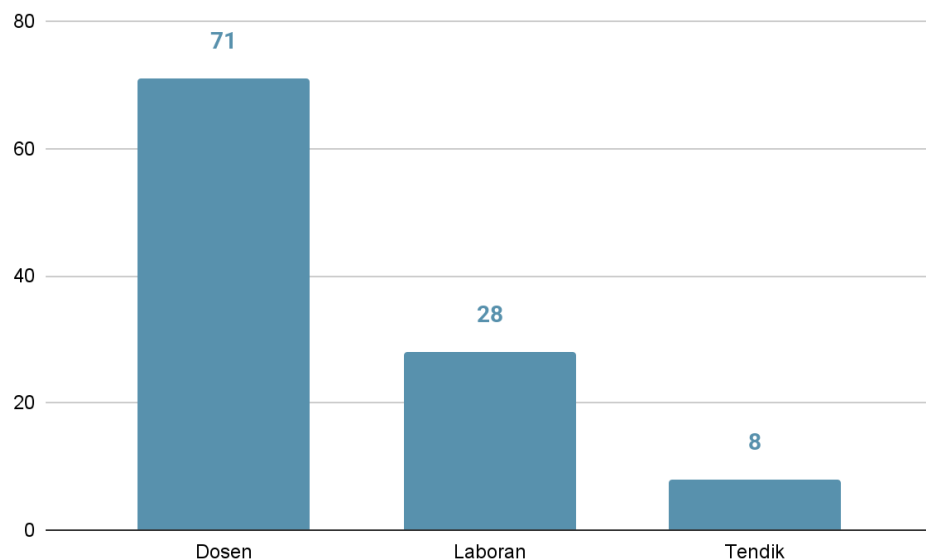
Berdasarkan Gambar 2.6.5, terlihat bahwa tingkat partisipasi peserta pelatihan cenderung sejalan dengan jumlah SDM di masing-masing fakultas. Fakultas dengan jumlah dosen, laboran, dan tenaga kependidikan yang lebih besar secara alami memiliki tingkat keikutsertaan yang lebih tinggi dibandingkan fakultas dengan jumlah SDM lebih sedikit.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) menempati posisi tertinggi dengan jumlah peserta Serkom terbanyak, yaitu sekitar 33 peserta. Hal ini sesuai dengan kondisi FMIPA yang memiliki jumlah SDM paling besar di UNIMED, meliputi dosen, laboran, dan tenaga kependidikan yang menangani berbagai program studi berbasis sains dan laboratorium. Kebutuhan peningkatan kompetensi di FMIPA juga lebih tinggi karena banyaknya aktivitas praktikum dan riset, sehingga partisipasi tinggi ini sejalan dengan tuntutan kebutuhan pengembangan keilmuan dan teknis.



Gambar 2.49. Komposisi Peserta Pelatihan Serkom per Fakultas

Gambar 2.6.5 menunjukkan komposisi peserta serkom berdasarkan fungsi SDM. Tingginya partisipasi dosen dalam pelatihan Serkom menunjukkan adanya fokus pengembangan kompetensi pada tenaga pendidik, yang relevan dengan kebutuhan peningkatan kualifikasi akademik, kemampuan pedagogik, dan publikasi ilmiah. Hal ini sejalan dengan strategi UNIMED untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran dan mendukung pemenuhan standar akreditasi BAN-PT.



Gambar 2.50 Komposisi Peserta Serkom Berdasarkan Fungsi SDM

Target minimal 50% dosen tersertifikasi bertujuan memastikan bahwa setiap fakultas memiliki jumlah dosen yang memadai dengan

kompetensi profesional terverifikasi untuk mendukung kualitas pembelajaran, akreditasi program studi, dan income generate. Dengan masa berlaku sertifikat dua tahun, program pelatihan harus dilakukan secara berkesinambungan agar dosen yang sertifikatnya habis dapat segera diperpanjang, dan pada saat yang sama dilakukan sertifikasi bagi dosen yang belum memiliki sertifikat. Tabel 2.29 menunjukkan analisis proyeksi target sertifikasi kompetensi Dosen Unimed per tahun.

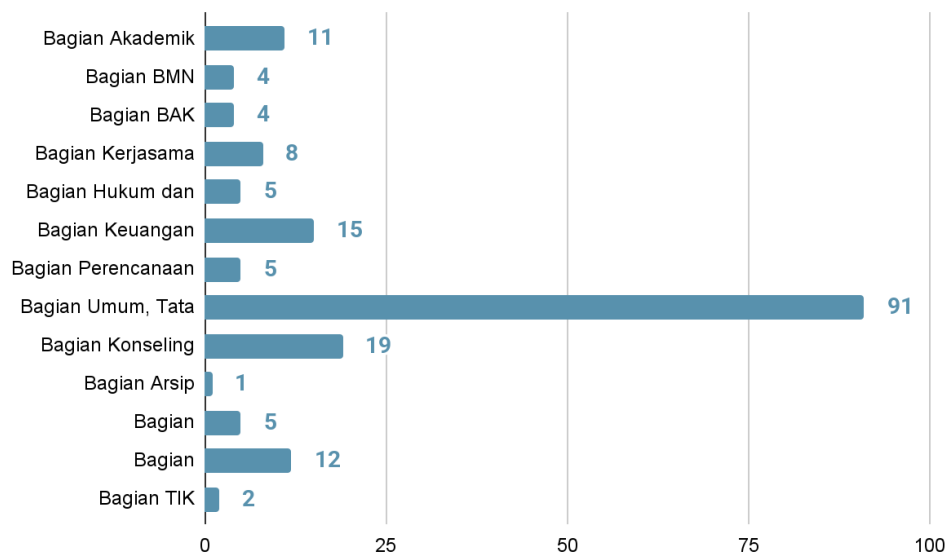
Tabel 2.29 Proyeksi Target Sertifikasi Kompetensi Per Tahun

Fakultas	Jumlah Dosen	Target 50%	2025	2026	2027*	2028*	2029*
FIP	123	62	25	12	25	12	25
FBS	174	87	35	17	35	17	35
FIS	113	56	22	12	22	12	22
FMIPA	274	137	55	27	55	27	55
FT	221	110	44	22	44	22	44
FIK	107	54	22	10	22	10	22
FE	125	62	25	12	25	12	25
Total	1.137	568	228	112	228	112	228

*Mulai 2027, kebutuhan sertifikasi meningkat karena dosen yang tersertifikasi 2025 dan 2026 wajib mengikuti sertifikasi ulang.

2.6.5. Tenaga kependidikan

Berdasarkan grafik, jumlah tenaga kependidikan (tendik) di Unimed saat ini masih belum terdistribusi secara seimbang antarbagian. Bagian Tata Usaha memiliki jumlah tertinggi dengan 91 orang atau sekitar 48% dari total tendik, diikuti Bagian Konseling (19 orang), Bagian Perpustakaan (12 orang), dan Bagian Akademik (11 orang). Sementara itu, bagian yang berperan langsung dalam mendukung transformasi digital, seperti Bagian TIK, hanya memiliki 2 orang tendik. Ketimpangan ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi dan distribusi SDM yang berpotensi menghambat upaya UNIMED dalam mewujudkan tata kelola berbasis teknologi.



Gambar 2.51. Komposisi Tenaga Kependidikan Berdasarkan Fungsi Kerja

Di era digital, kebutuhan akan tendik dengan keahlian teknologi dan IT menjadi semakin mendesak, terutama untuk mendukung berbagai transformasi UNIMED, seperti implementasi Sistem Informasi Akademik Terintegrasi, penerapan smart campus, pengelolaan big data pendidikan, serta otomatisasi layanan administrasi. Saat ini, proporsi tendik dengan keahlian TIK minim sehingga peningkatan kapasitas dan rekrutmen SDM di bidang ini perlu menjadi prioritas utama dalam Renstra UNIMED 2025–2029.

2.6.6. Analisis SWOT

Analisis SWOT SDM UNIMED yang komprehensif untuk mendukung penyusunan Renstra UNIMED 2025–2029. Analisis ini akan mengintegrasikan beberapa hal termasuk:

- Rasio dosen dan mahasiswa
- Kualifikasi jabatan fungsional
- Kebutuhan percepatan sertifikasi kompetensi (Serkom)
- Risiko pensiun dosen
- Kebutuhan peningkatan kemampuan bahasa Inggris
- Kebutuhan tendik di bidang teknologi dan IT
- Perubahan regulasi SKP dan dampaknya terhadap produktivitas dosen

Analisis ini dibuat untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan SDM UNIMED.

Strengths (Kekuatan)

Kualifikasi akademik dosen meningkat signifikan: Jumlah Guru Besar naik dari 63 (2020) menjadi 104 (2024), menunjukkan adanya percepatan pengembangan SDM akademik.
PLKGB UNIMED mencapai 33,2%
Partisipasi dosen dalam Serkom mulai meningkat, khususnya di FMIPA dan FT yang memiliki kebutuhan terbesar.
Fakultas berbasis laboratorium (FMIPA & FT) mulai memperkuat kompetensi dosen dan laboran melalui pelatihan berbasis teknologi.
Tersedianya SDM tenaga kependidikan berpengalaman, terutama pada unit administrasi dan tata usaha, sehingga mendukung operasional kampus secara menyeluruh.
Weaknesses (Kelemahan)
Rasio dosen-mahasiswa belum ideal di beberapa fakultas: FMIPA (1:22), FT (1:26), dan FIK (1:31) → menyebabkan beban mengajar tinggi dan menurunkan fokus pada riset.
Ketergantungan pada dosen senior: Akan ada 149 dosen pensiun (2025–2029), mayoritas pada FMIPA dan FT, berpotensi menurunkan PLKGB menjadi 18,6% bila tidak ada percepatan kenaikan jabatan
Aturan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) untuk kenaikan jabatan fungsional membatasi KUM dosen: produktivitas dalam tridarma tidak terhitung optimal, menurunkan motivasi dosen berkarya.
Penguasaan bahasa Inggris dosen masih lemah: menjadi hambatan untuk program studi lanjut luar negeri, publikasi internasional, dan kolaborasi global.
Pelaksanaan Serkom belum maksimal: Hanya sebagian kecil dosen dan tendik tersertifikasi, sementara target minimal 50% belum tercapai.
Opportunities (Peluang)
Program pengembangan SDM dari Kementerian: termasuk Beasiswa LPDP, BPI Luar Negeri, dan sumber dana lain untuk peningkatan kualifikasi dosen.
Teknologi digital dan AI: peluang integrasi sistem akademik, riset berbasis data, dan pembelajaran digital yang dapat meningkatkan produktivitas dosen dan tendik.
Kebutuhan sertifikasi kompetensi nasional: menjadi peluang UNIMED untuk memposisikan diri sebagai pusat pelatihan kompetensi dan sertifikasi SDM berbasis standar industri.
Transformasi digital kampus melalui implementasi smart campus, integrasi big data pendidikan, dan otomasi administrasi yang meningkatkan efektivitas kinerja.
Threats (Ancaman)

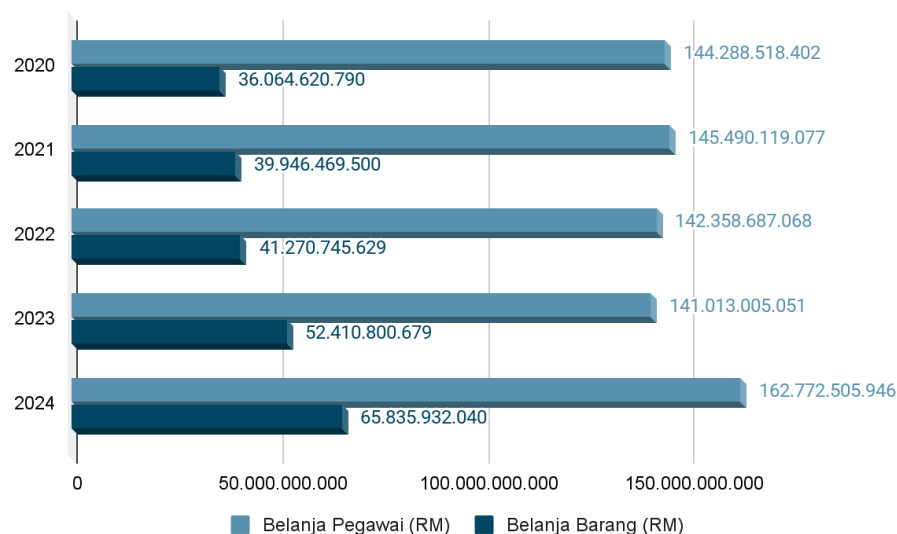
• Tingginya angka pensiun dosen LK dan GB (149 dosen)
• Kebutuhan digitalisasi kampus semakin meningkat, sementara tenaga TIK dan dosen dengan keahlian digital masih terbatas.
• Persaingan antarperguruan tinggi semakin ketat, terutama pada indikator publikasi, kualitas SDM, dan sertifikasi internasional.
• Target Serkom 50% terancam tidak tercapai
• Perubahan regulasi jabatan fungsional dan SKP

2.7 Capaian Kinerja Bidang Keuangan

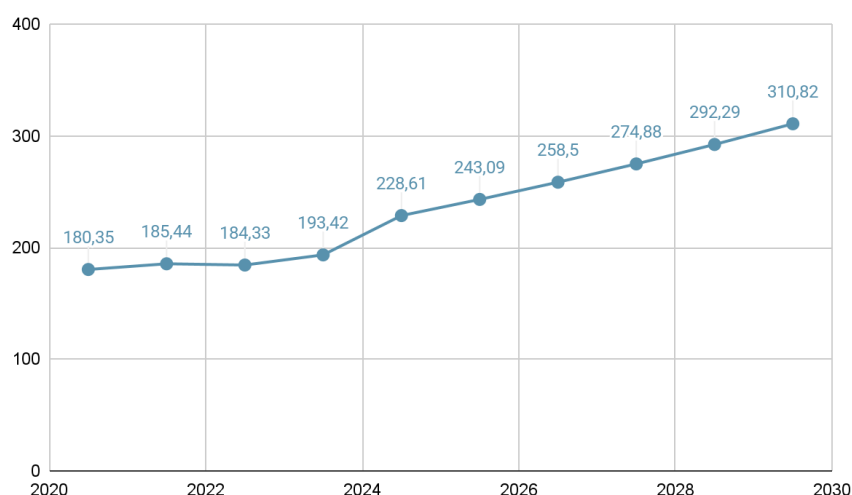
Manajemen keuangan negara telah dicanangkan di Indonesia melalui satu paket undang-undang di bidang keuangan negara. Manajemen ini mencakup perencanaan dan penganggaran, perbendaharaan, akuntansi dan auditing. Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara yang baik harus meliputi akuntabilitas yang berorientasi pada hasil, proporsional, transparansi dan profesionalitas. Dalam rangka mendorong terwujudnya prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara tersebut, dilakukan pembaharuan terhadap klasifikasi anggaran. Pasal 11 Undang-Undang No. 17 tahun 2013 tentang Keuangan Negara menyatakan bahwa APBN terdiri dari anggaran pendapatan, anggaran belanja dan pembiayaan.

2.7.1 Perkembangan Dana APBN

Pendapatan Negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak dan hibah. Belanja Negara dirinci menurut Organisasi, Fungsi dan Jenis Belanja. Pendanaan Unimed yang berasal dari APBN (Rupiah Murni) Non BOPTN ditunjukkan pada Gambar 2.7.1. Dana Unimed yang berasal dari APBN (Rupiah Murni) untuk belanja pegawai relatif tetap. Terdapat kenaikan pada tahun 2021, namun mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024. Kenaikan yang tertinggi terjadi pada tahun 2024 yaitu 15,43% dari tahun 2023. Sedangkan dana APBN untuk belanja barang mengalami tren positif mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan rata-rata kenaikan 16,58% per tahun. Secara umum, Pendanaan Unimed yang berasal dari APBN Unimed (Belanja Pegawai dan Barang) dari tahun 2020-2024 mengalami Realisasi tahun 2020-2024 dan Proyeksi Dana APBN tahun 2020-2024 disajikan pada Gambar 2.7.2.



Gambar 2.52. Perkembangan Dana APBN 5 tahun terakhir (2020-2024)

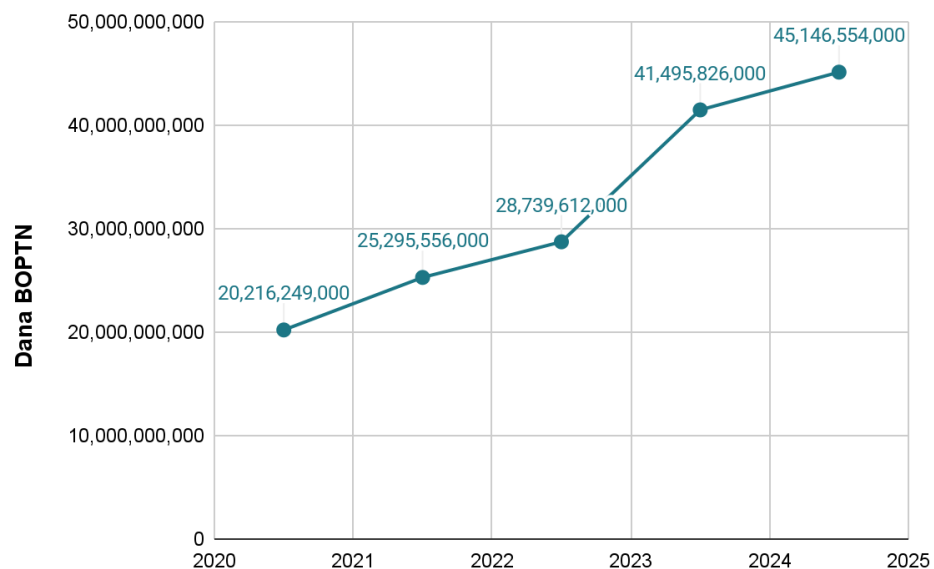


Gambar 2.53. Perkembangan Dana APBN 5 tahun terakhir dan proyeksi 5 tahun ke depan

2.7.2 Perkembangan Dana BOPTN

Selain dana APBN, sumber pendanaan Unimed lainnya adalah Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi (BOPTN) sebagaimana tersaji pada Gambar 2.7.3. BOPTN bertujuan untuk membantu biaya operasional yang dibutuhkan oleh institusi yang bertujuan meringankan pembiayaan yang ditanggung oleh mahasiswa. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dimana Unimed menerima dana BOPTN sebesar Rp 20,216 Miliar, maka dana yang diperoleh tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar Rp 24,930 Miliar dengan perolehan Rp 49,146 Miliar. Rata-rata peningkatan perolehan dana BOPTN dalam 5 terakhir adalah sebesar 7,23 Milyar per tahun atau

tumbuh sebesar 25,39% per tahun. Walaupun jumlah dana BOPTN yang diperoleh oleh Unimed relatif meningkat namun jumlah tersebut relatif masih kecil jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. Realisasi dan Proyeksi Dana BOPTN Unimed tahun 2020-2024 disajikan pada Gambar 2.7.3.



Gambar 2.54. Perkembangan Dana BOPTN 5 tahun terakhir (2020-2024)

Sistem pengelolaan keuangan harus didasarkan pada pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja yang berbasis aturan yang berlaku, sehingga perlu dilakukan penataan kembali terhadap klasifikasi anggaran maupun klasifikasi pos-pos aset, kewajiban dan ekuitas yang disajikan di neraca. Status Badan Layanan Umum yang diberikan kepada Universitas Negeri Medan menyebabkan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Menurut PP No. 23 Tahun 2005 dinyatakan bahwa fleksibilitas PK BLU diantaranya adalah (1) Pendapatan dapat digunakan secara langsung, tanpa disetorkan ke kas negara, (2) Belanja menggunakan pola anggaran fleksibel dengan ambang batas tertentu, (3) Pengelolaan kas BLU untuk memanfaatkan idle cash BLU yang dapat dijadikan pendapatan BLU, (4) Dapat memberikan piutang usaha dan menghapus piutang sampai batas tertentu, (5) Dapat melakukan utang sesuai jenjang dengan tanggung jawab pelunasan pada BLU, (6) Dapat melakukan investasi jangka panjang seizin Menteri Keuangan, (7) Pengadaan barang/ jasa dapat dikecualikan dari aturan umum, serta dapat mengalihkan barang inventaris, (8) Dapat diberikan remunerasi sesuai tingkat tanggung jawab dan profesionalisme. Remunerasi adalah imbalan kerja yang diberikan kepada pejabat pengelola, dewan pengawas, dan pegawai BLU

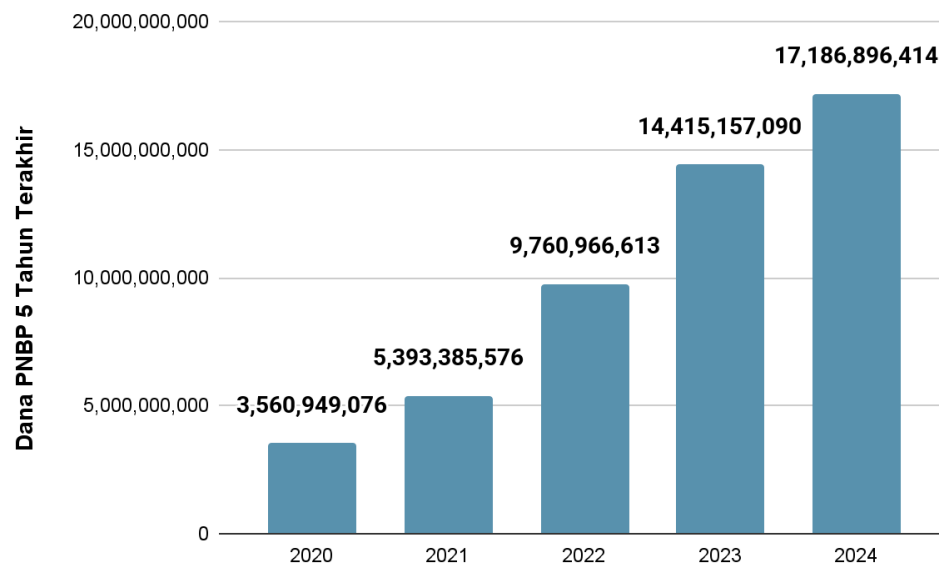
berdasarkan tingkat tanggung jawab dan tuntutan profesionalisme, target kerja dan presensi. Keputusan Menteri Keuangan tentang remunerasi BLU Universitas Negeri Medan ditetapkan melalui KMK No. 546/KMK.05/2019 pada tanggal 4 Juli 2019.

2.7.3 Perkembangan Dana PNB

Status Pengelolaan Keuangan Universitas Negeri Medan telah berubah dari PTN Satker murni menjadi PTN yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PTN PK BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 362/KMK.05/2018 tertanggal 2 Mei 2018 dengan status BLU. Pergeseran pendekatan pengelolaan satker yang menghasilkan layanan sekaligus membebaskan biaya kepada masyarakat (service and cost) ini berawal dari adanya pemisahan kategori pelayanan publik ke dalam dua bentuk layanan yaitu pelayanan publik yang bebas biaya (pelayanan publik bagi semua warga negara) dan pelayanan publik yang dikenakan biaya yang memerlukan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan.

Kebijakan yang telah dijalankan di bidang keuangan adalah melakukan rasionalisasi, penetapan pola penganggaran berimbang, proporsional serta pengawasan yang lebih efektif di seluruh unit di Unimed melalui e-budgeting dan e-controlling yang aplikasinya dikembangkan oleh Bagian Keuangan bersama dengan tim IT Unimed. Aplikasi open source yang dikembangkan tersebut telah memberikan kontribusi signifikan terhadap manajemen keuangan dan pelaporan. Kebijakan batas waktu pembayaran SPP secara ketat bagi mahasiswa berdampak pada disiplin dan tingkat kepatuhan serta tanggung jawab mahasiswa semakin baik.

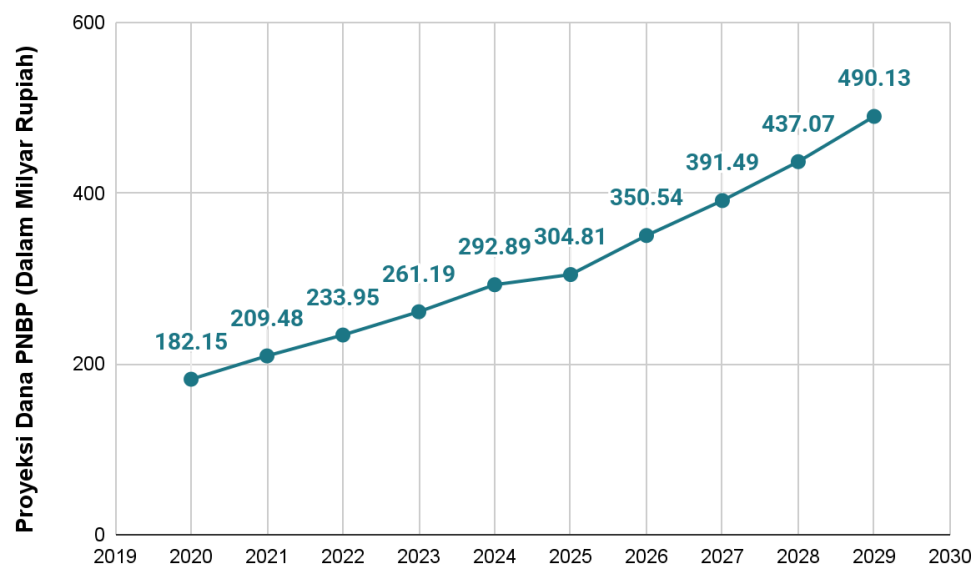
Kebijakan terkait ketentuan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) sudah mulai diimplementasikan mulai TA 2014/2015 serta penyesuaian besaran uang kuliah bagi mahasiswa baru Program Pascasarjana. Dasar hukum UKT adalah UU No. 12/2012 pasal 88 dan Permendikbud No.73/2014 tentang Biaya Kuliah Tunggal. UKT merupakan pembayaran tunggal seluruh biaya kuliah dalam satu kali pembayaran Uang Kuliah Semesteran. Hal ini berdampak signifikan pada kenaikan penerimaan dana PNB Unimed seperti terlihat pada Gambar 2.7.4. Peningkatan PNB ini secara nyata dapat meningkatkan (a) kualitas layanan akademik, (b) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (c) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, dan (d) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Salah satu dampak kenaikan PNB Unimed adalah penyelesaian Gedung Tower Biologi, Kimia, Taman Edukasi, dan Bangunan Garasi Mobil yang dibangun menggunakan dana PNB Unimed tahun 2020-2024.



Gambar 2.55. Perkembangan Dana PNBP 5 tahun terakhir (2020-2024)

Penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Unimed (Gambar 2.7.4) cenderung bertambah seiring bertambahnya jumlah mahasiswa karena mayoritas PNBP Unimed bersumber dari mahasiswa. PNBP Unimed terdiri dari empat unsur yaitu Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP), Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI), dan Sumbangan Penyelenggaraan pendidikan lainnya, serta kerjasama kelembagaan. Pendapatan SPP lain-lain terdiri dari seleksi masuk, Uji Keterampilan, Sidang Meja Hijau, Seminar Proposal, Seminar Hasil, Ujian Tertutup, Ujian Terbuka, Wisuda, Ujian Komprehensif, PPL S2, Sewa Gedung, Sewa Kolam Renang, dan Jasa Giro. Pemberlakuan sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) telah mempengaruhi pola pertumbuhan dana PNBP. Pada pola UKT mahasiswa hanya dikenakan satu jenis pembayaran untuk seluruh keperluan mulai dari pendaftaran hingga wisuda. Hal ini terlihat pada Tahun 2015, tidak ada dana SPI, namun besaran dana SPI kembali mengalami kenaikan, karena SPI tetap dikenakan untuk tingkat pascasarjana. Proyeksi Peningkatan PNBP disajikan pada Gambar 2.7.5. Proyeksi peningkatan PNBP ini didasarkan pada status Unimed sebagai PTN PK BLU yang dapat memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk menghasilkan income generate melalui penambahan tugas dan fungsi laboratorium/ workshop/studio sebagai inkubator bisnis dengan menyusun rencana bisnis dan pengembangan sesuai fungsi dan bidang masing-masing serta menjalankan operasional usaha dan aturan administrasinya, karena sebagai PTN PK BLU, pengelolaan aset dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Unimed memiliki 36 laboratorium/ workshop/ Studio yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan income generate, yaitu laboratorium di FMIPA (laboratorium Matematika, laboratorium Biologi, laboratorium Kimia dan Laboratorium Fisika), Laboratorium di FIP (lab. Psikologi dan Bimbingan, lab PGSD, dan Lab PAUD), Laboratorium di FIS (lab. SIG dan Komputer, lab. Geografi fisik, lab PPKn, Lab Pendidikan sejarah dan Lab Pendidikan Antropologi), Laboratorium/ Workshop/ Studio di FT (lab Teknik Elektro, lab Teknik Bangunan, lab Teknik Mesin, lab Tata Boga, Lab Tata Busana, Lab Tata Rias, lab. Teknik otomotif, lab Komputer, lab Pengujian Teknik Sipil, Studio Gambar CAD/CAM Teknik Mesin, dan Studio Gambar Teknik Sipil/ Bangunan), Laboratorium/Studio/ Sanggar di FBS (Sanggar Bahasa Indonesia, Laboratorium Bahasa Inggris dan Bahasa Asing, Studio Seni Rupa, Seni Tari dan Seni Musik). Laboratorium di FIK (Laboratorium Fisik, Lab Fisiologi dan Lab Komputer), serta laboratorium di FE (laboratorium alat kantor, komputer dan akuntansi). Berbagai laboratorium/ Workshop/ Sanggar/Studio tersebut membuka peluang Unimed untuk bekerjasama dengan berbagai instansi atau industri, seperti dengan KEK Sei Mangke, unit pengolahan air (Lab FMIPA dan FIS), pusat kebugaran (Lab. FIK), proses packaging centre dalam bidang lukis, desain grafis, pariwisata, area rekreasi (Lab FBS), konsultan di bidang ekonomi untuk Industri Kecil dan Menengah (FE dan FT), dan konsultan di bidang Pendidikan usia dini (FIP) dan konsultan untuk Pendidikan dasar dan Menengah di seluruh fakultas yang ada di Unimed.



Gambar 2.56. Perkembangan Dana PNBP 5 tahun terakhir dan proyeksi 5 tahun ke depan

2.7.4 Perkembangan Dana Implementasi PK-BLU

Kebijakan yang telah diambil dalam bidang pengelolaan keuangan sejak ditetapkan sebagai PTN PK BLU adalah diajukannya usulan revisi DIPA tahun 2018 menjadi DIPA BLU Tahun 2018 kepada Dirjen Anggaran, dengan dasar hukum PMK No. 11/PMK.02/2018 tentang tata cara anggaran, dan telah dibukanya rekening BLU tentang pengelolaan rekening, yang terdiri dari (1) Rekening Operasional Penerimaan, (2) Rekening Operasional Penggunaan, (3) Rekening Pengelolaan Kas BLU, (4) Rekening Dana Kelolaan. Kebijakan lainnya adalah penyusunan dan pengusulan remunerasi kepada Kemenristek yang disetujui Menteri Keuangan melalui Keputusan Nomor: 546/KMK.05/2019 tentang penetapan remunerasi bagi pejabat pengelola, dewan pengawas, dan pegawai BLU Universitas Negeri Medan, serta penerapan sistem akuntansi PK BLU dengan dasar hukum No. 220/PMK.05/2016 tentang sistem akuntansi dan pelaporan keuangan BLU.

Sumber pendapatan BLU Unimed dalam lima tahun ke depan diproyeksikan berasal dari 4 sumber, yaitu PNBPN Akademik, PNBPN Non Akademik, Rupiah Murni (RM), Hibah atau kerjasama dengan mitra dalam negeri dan luar negeri. Proyeksi kenaikan PNBPN dalam bidang layanan akademik (Jasa layanan) dipengaruhi oleh kebijakan UKT yang terbagi dalam 8 kategori, yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penerimaan PNBPN di bidang akademik. Sedangkan proyeksi PNBPN setelah PK BLU terkait layanan penunjang akademik (usaha lain) diprioritaskan diperoleh dari penguatan unit layanan yang dapat menghasilkan pemasukan secara maksimal. Unit yang sudah memiliki kinerja baik di tahun 2024 adalah Pusat Bahasa yang telah memperoleh lisensi TOEFL ITP, dan sedang merintis untuk melayani IELTS. Aset Gedung Auditorium, Serbaguna, Digilib, Stadion dan Gelanggang Mahasiswa memiliki kontribusi yang cukup terhadap PNBPN usaha lain untuk menunjang layanan akademik.

2.8. Capaian Kinerja Bidang Sarana Prasarana dan Teknologi Informasi

2.8.1 Gambaran Umum Sarana dan Prasarana Saat Ini.

Sejak tahun 2023, Universitas Negeri Medan (Unimed) memperoleh tambahan aset berupa lahan strategis yang semakin memperkuat kapasitas pengembangan sarana dan prasarana kampus. Dua bidang tanah yang sebelumnya merupakan aset Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kini telah resmi menjadi milik Unimed, yaitu:

1. Tanah seluas 9.680 m² di Jalan Peratun, Deli Serdang, yang dahulu merupakan area Kopertis Wilayah I.
2. Tanah seluas 3.000 m² di Jalan Kolam, yang sebelumnya digunakan sebagai Balai Bahasa Kemdikbud.

Dengan total luas tambahan 12.600 m², aset ini memiliki posisi yang sangat strategis karena berada tidak jauh dari kawasan utama kampus Unimed. Keberadaan lahan baru ini memberi peluang besar untuk memperluas fasilitas perkuliahan, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya.

Tidak bisa di pungkiri bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung keberhasilan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di Universitas Negeri Medan (Unimed), keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, modern, dan berkelanjutan memiliki peranan strategis untuk mewujudkan tujuan dan visi sebagai kampus unggul dan bertaraf internasional.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berkaitan dengan penyediaan ruang kuliah, laboratorium, maupun fasilitas pendukung lainnya, tetapi juga mencakup bagaimana infrastruktur tersebut direncanakan, dimanfaatkan, dipelihara, dan ditingkatkan sesuai dengan dinamika kebutuhan sivitas akademika dan standar mutu pendidikan tinggi. Dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah serta berkembangnya bidang keilmuan baru seperti Fakultas Kedokteran dan fakultas lain yang akan dibutuhkan oleh Masyarakat di Tingkat daerah maupun nasional.

Lebih jauh, penguatan sarana dan prasarana di Unimed memiliki makna strategis dalam konteks nasional. Unimed, sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) unggulan di Indonesia, mempunyai peran penting di dalam 2 hal yaitu : dekadensi moral generasi muda dan pergeseran kebutuhan pasar kerja akibat disrupsi teknologi. Dalam konteks inilah, peran Perguruan Tinggi Negeri Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTN LPTK) seperti Universitas Negeri Medan (Unimed) menjadi sangat vital. Atas dasar itu penguatan terhadap LPTK menjadi bagian konsen UNIMED untuk kembali memainkan peran pendidikan di tingkat nasional maupun global.

Unimed saat ini memiliki prasarana kampus yang cukup beragam, mencakup fungsi akademik, administrasi, penelitian, olahraga, hingga fasilitas penunjang kehidupan mahasiswa. Secara umum, data menunjukkan bahwa total prasarana telah berkembang signifikan dan mampu mendukung sebagian besar kebutuhan tridharma perguruan tinggi.

1. Fasilitas Akademik Utama

- a. Ruang kuliah berjumlah 211 unit dengan total luas 14.401 m², menjadi bagian penting pembelajaran tatap muka.
- b. Laboratorium sebanyak 95 unit seluas 9.271 m², mencakup bidang sains, teknik, olahraga, dan sosial-humaniora.
- c. Bengkel (416 m²) dan studio (19 unit, 1.157 m²) menjadi fasilitas spesifik untuk pembelajaran vokasi dan seni.

- d. Perpustakaan berjumlah 31 unit dengan total luas 2.210 m², meliputi perpustakaan pusat dan fakultas.
2. Fasilitas Penunjang Akademik
 - a. Ruang administrasi (359 unit, 11.051 m²) tersebar di fakultas, jurusan, dan unit kerja.
 - b. Ruang dosen (156 unit, 3.340 m²) relatif terbatas jika dibandingkan dengan jumlah tenaga pendidik, menuntut optimalisasi ruang.
 - c. Ruang penelitian (7 unit, 408 m²) masih terbatas, menandakan perlunya ekspansi untuk mendukung riset kompetitif.
3. Fasilitas Kemahasiswaan dan Kegiatan Umum
 - a. Unit kegiatan mahasiswa (UKM) berjumlah 16 unit dengan luas 293 m², relatif kecil sehingga butuh pengembangan ruang kreatif dan kolaboratif.
 - b. Ruang serbaguna (36 unit, 3.706 m²) serta auditorium (8 unit, 1.408 m²) menunjang seminar, lokakarya, dan kegiatan sosial.
 - c. Asrama mahasiswa (3 unit, 3.130 m²) dan mess memperkuat dukungan bagi mahasiswa perantau, meski kapasitas masih terbatas.
4. Fasilitas Olahraga
 - a. Ruang olahraga (19 unit, 6.931 m²) mencakup stadion utama, lapangan serbaguna, lapangan basket, tenis, dan voli.
 - b. Kolam renang seluas 1.976 m² menjadi sarana pembelajaran sekaligus layanan olahraga masyarakat.
5. Fasilitas Penunjang Kehidupan Kampus
 - a. Foodcourt/kantin/ATK berjumlah 40 unit seluas 1.306 m², cukup variatif namun perlu peningkatan standar higienitas.
 - b. Sarana ibadah di fakultas (39 unit, 1.787 m²) serta masjid universitas (1 unit, 1.929 m²) menjadi pusat pembinaan kerohanian.
 - c. Toilet sebanyak 449 unit dengan luas 6.168 m² relatif memadai, meski perlu pemeliharaan berkala.
 - d. Gudang (153 unit, 2.202 m²) dan garasi (1 unit, 233 m²) mendukung logistik dan transportasi kampus.

Tabel 2.30 dibawah menunjukkan jenis prasarana di lingkungan UNIMED :

Tabel 2.30 Daftar prasarana di Universitas Negeri Medan

No	Jenis Prasarana Gedung	Jumlah (unit)	Total Luas (m ²)
1	Ruang Kuliah	211	14401
2	Ruang Administrasi	359	11051
3	Laboratorium	95	9271
4	Bengkel	1	416

No	Jenis Prasarana Gedung	Jumlah (unit)	Total Luas (m2)
5	Studio	19	1157
6	Ruang Olahraga (Stadion Utama, Lapangan Serbaguna, Lapangan basket, Lapangan Tennis, Lapangan Volly dll)	19	6931
7	Kolam Renang	1	1976
8	Perpustakaan	31	2210
9	Ruang Dosen	156	3340
10	Unit Kegiatan Mahasiswa	16	293
11	Ruang Penelitian	7	408
12	Ruang serbaguna	36	3706
13	Auditorium dan pendukungnya	8	1408
14	Ruang Percetakan	1	12
15	Koperasi	6	113
16	Sarana Ibadah di Fakultas	39	1787
17	Food Court/ Kantin/ Fotocopy/ ATK	40	1306
18	Toilet	449	6168
19	Gudang	153	2202
20	Garasi	1	233
21	Asrama Mahasiswa/I Mess	3	3130
22	Mesjid Universitas	1	1929

Gambaran terkini kondisi sarana prasarana Unimed tidak hanya merefleksikan kapasitas fisik, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkirakan transformasi strategis untuk menjawab :

1. Pertumbuhan prodi baru dan implikasinya pada kebutuhan ruang.
2. Peningkatan jumlah mahasiswa yang menuntut kenyamanan dan kapasitas layanan akademik lebih luas.
3. Perubahan pasar kerja yang memerlukan dukungan fasilitas pembelajaran dan riset sesuai kompetensi masa depan.
4. Jenis pekerjaan baru yang membutuhkan ruang-ruang inovatif dan fleksibel.
5. Standar mutu internasional yang menekankan sarpras modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Dalam menyambut hal diatas, maka UNIMED memilih strategi utama untuk mencapai hasilnya. Strategi utama yang dijalankan dari

tahun 2015 sampai saat ini di lingkungan Unimed Adalah dengan melakukan :

1. Peningkatan jumlah ruang kuliah dengan membangun Gedung perkuliahan untuk memperbaiki rasio ruang kuliah dan jumlah mahasiswa sebagai potret pemberian layanan pembelajaran yang lebih baik.
2. Melakukan revitalisasi laboratorium dengan melakukan renovasi ruang kuliah dan modernisasi alat-alat laboratorium sebagai wujud memberikan layanan laboratorium sebagai bagian peningkatan layanan pembelajaran.

Hal ini dirasa akan berdampak sangat positif dalam peningkatan layanan pembelajaran dan juga penilaian akreditasi yang relevan saat ini.

2.8.2 Peningkatan Gedung Perkuliahan

Indikator rasio luas ruang kelas terhadap jumlah mahasiswa dapat dijadikan ukuran peningkatan sarana dan prasarana karena langsung merefleksikan kualitas pelayanan pembelajaran yang diberikan oleh universitas. Mengapa hal ini dapat dijadikan indikator antara lain :

1. Sebagai Relevansi dengan Standar Pendidikan Tinggi
2. Cermin Aksesibilitas dan Pemerataan Layanan
3. Ukuran Kuantitatif yang Objektif
4. Indikator yang umum digunakan saat Akreditasi dan pengukuran Mutu Layanan.
5. Dapat dijadikan potret/gambaran/indikator Peningkatan Sarpras Secara Langsung

Rasio yang terpotret di Lingkungan Fakultas UNIMED saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.31 Rasio luas ruang kelas terhadap jumlah mahasiswa per fakultas

No	Nama Fakultas	Rasio Untuk Tiap Fakultas
		2025
1	Fakultas Teknik	0.27
2	Fakultas Bahasa dan Seni	0.29
3	Fakultas Ilmu Pendidikan	0.28
4	Fakultas Ekonomi	0.41
5	Fakultas Ilmu Keolahragaan	0.45

No	Nama Fakultas	Rasio Untuk Tiap Fakultas
		2025
6	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	1.66
7	Fakultas Ilmu Sosial	0.93
	Rata-rata Pertumbuhan Seluruh Fakultas	0.69

Terlihat rasio ideal belum sepenuhnya tercapai. Pertumbuhan mahasiswa yang terus meningkat menuntut percepatan pembangunan gedung kuliah baru, agar tidak terjadi ketimpangan antara kapasitas ruang dengan jumlah mahasiswa yang harus dilayani. Hal ini penting karena rasio ruang kelas yang rendah berimplikasi pada kualitas pembelajaran, mulai dari kepadatan kelas, keterbatasan interaksi dosen-mahasiswa, hingga berkurangnya efektivitas penyampaian materi.

Melihat kebelakang pada Tahun 2015 rasio jumlah ruangan dan jumlah mahasiswa di unimed terlihat sangat tidak ideal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan sangat minimnya pertumbuhan prasarana perkuliahan. Pada saat itu rasio yang sangat tidak ideal terlihat jelas di FMIPA, hal ini disadari bahwa FMIPA merupakan salah satu Fakultas di lingkungan UNIMED yang mempunyai prodi terbanyak dan jumlah mahasiswa terbanyak. Atas hal tersebut Universitas menginisiasi mengatasi permasalahan ini dengan memulai mendirikan 4 tower Gedung di FMIPA untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Pembangunan 4 Tower tersebut di mulai dari 2015 sampai 2022 dengan pendanaan dari PNBP.



Gambar 2.57. Tower Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia

Unimed tetap konsisten untuk memperbaiki rasio ini, melihat hal diatas, maka pertumbuhan ruang kuliah kemudian ditujukan kepada Fakultas Teknik yang mempunyai rasio paling kecil. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan Gedung Pendidikan Teknik Bangunan di Fakultas Teknik pada tahun 2025.



Gambar 2.58. Gedung Pendidikan Teknik Bangunan

Untuk menjaga komitmen dan konsisten untuk menghadirkan ruang perkuliahan yang ideal, UNIMED mempunyai proyeksi pertumbuhan ruang kuliah dengan melihat proyeksi rasio luas ruang kuliah dan jumlah mahasiswa. Berdasarkan tabel rasio diatas, maka konsentrasi Pembangunan akan tertuju kepada FT, FBS, FIP dan kemudian FIS. Disamping peningkatan rasio terhadap fakultas yang sudah berdiri UNIMED juga berkomitmen untuk menghadirkan gedung perkuliahan bagi Fakultas yang baru dan akan berdiri, salah satunya adalah Fakultas kedokteran yang akan berdiri di tahun 2025, sehingga pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran masuk dalam Rencana 5 tahun UNIMED, tidak sampai disitu saja, UNIMED juga berkomitmen mengembang pembelajaran yang terintegrasi dengan gedung berbasis IOT (Internet Of Things). Hal ini ditunjukkan dengan masuknya program pembangunan Gedung Inovasi yang berbasis IOT untuk mendukung pembelajaran yang terintegrasi dengan smart building dengan mendukung smart class.

Adapun Perencanaan Gedung FK dan Gedung Inovasi dapat dilihat pada Gambar 2.8.3 dan Gambar 2.8.4 di bawah ini:

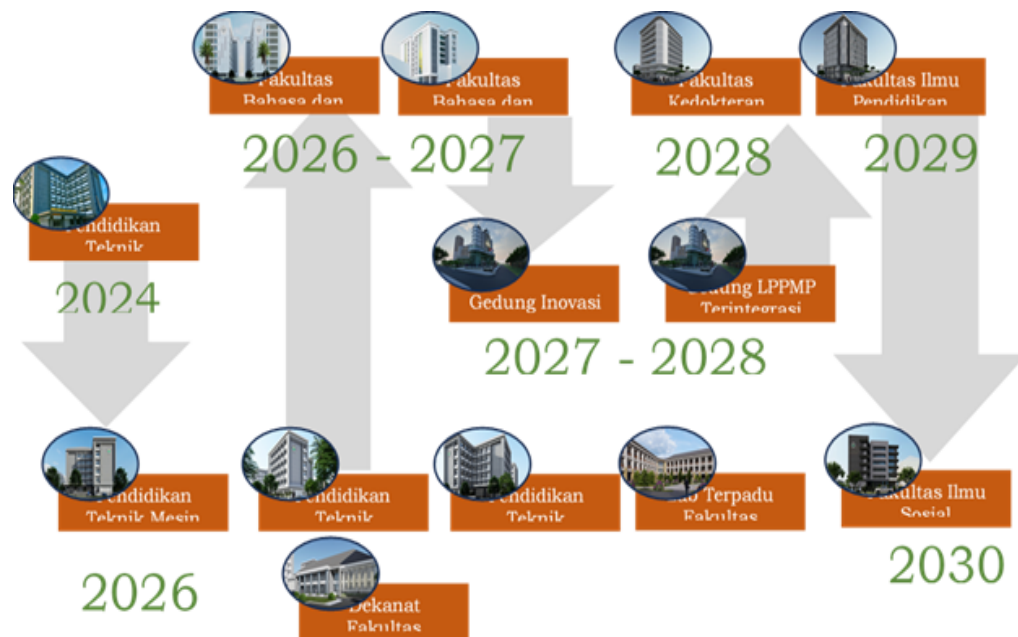


Gambar 2.59. Design Rencana Gedung FK



Gambar 2.60. Rencana Gedung Inovasi

Atas dasar hal tersebut, maka rencana pembangunan Gedung tersebut dapat digambarkan pada skema di bawah dengan melihat konsekuensi logis perubahan rasio nya pada Tabel 2.32 dan Tabel 2.33.



4	FE	1447.0	1447.0	1447.0	1447.0	8947.0	8947.0
5	FIK	1535.7	1535.7	1535.7	1535.7	1535.7	1535.7
6	FMIPA	4323.7	4323.7	4323.7	4323.7	4323.7	4323.7
7	FIS	2347.0	2347.0	2347.0	2347.0	2347.0	5347.0
8	Pascasarjana	1824.7	1824.7	1824.7	1824.7	1824.7	1824.7

Bila pertumbuhan ruang seperti diatas didekatkan dengan asumsi pertumbuhan jumlah mahasiswa, maka perkiraan perubahan rasio dapat dilihat pada Tabel 2.34 dibawah ini.

Tabel 2.34. Perubahan Rasio

No	Nama Fakultas	Rasio untuk Tiap Fakultas					
		2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	FT	0.27	1.21	1.18	1.14	1.14	1.12
2	FBS	0.29	0.28	0.86	0.83	0.83	0.81
3	FIP	0.28	0.26	0.24	0.77	0.77	0.72
4	FE	0.41	0.40	0.39	0.38	0.38	0.37
5	FIK	0.45	0.44	0.43	0.41	0.41	1.47
6	FMIPA	1.66	1.62	1.59	1.53	1.53	1.51
7	FIS	0.93	0.91	0.89	2.28	2.28	2.24
	Rata-rata	0.69	0.85	0.92	0.99	1.08	1.16

Dari proyeksi sampai tahun 2030, potensi rasio di Lingkungan UNIMED masih belum mencapai rasio yang ideal, maka diperlukan strategis khusus agar penggunaan ruang kuliah yang tersedia menjadi Optimal. Proyeksi rasio luas ruang kuliah terhadap jumlah mahasiswa sangat penting dimasukkan karena menjadi indikator langsung kualitas layanan pembelajaran sekaligus dasar perencanaan kapasitas sarana prasarana. Dengan proyeksi ini, Unimed dapat secara terstruktur dan terukur mengantisipasi pertumbuhan mahasiswa dan program studi baru, sehingga kebutuhan ruang kuliah, laboratorium, dan fasilitas pendukung dapat dipenuhi dalam rentang waktu tertentu. Rasio tersebut juga menjadi justifikasi yang lebih objektif dalam pengusulan anggaran pembangunan gedung baru, mendukung capaian akreditasi nasional maupun internasional, serta memastikan dan mengukur bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif, nyaman, dan sesuai standar yang telah ditentukan. Lebih jauh, proyeksi rasio ruang dan mahasiswa sejalan dengan mandat keinginan UNIMED menjadi PTN LPTK yang berstandar internasional, karena menjamin tersedianya infrastruktur yang memadai untuk mencetak lulusan berkualitas, berkarakter, dan

siap menjawab tantangan pasar kerja serta pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.

2.8.3 Modernisasi Laboratorium Melalui Revitalisasi

Peningkatan sarana Laboratorium juga dilakukan, dengan dilakukannya renovasi nya Gedung serbaguna (tahun 2023) dan Pembangunan Taman Edukasi (tahun 2023). Renovasi Gedung serbaguna, merupakan salah satu strategi Universitas memberikan layanan terbaik dalam proses pembelajaran untuk bidang olah raga. Renovasi Serbaguna adalah melakukan renovasi arena olahraga yang sifatnya multi fungsi dengan berstandar Internasional. Renovasi lapangan yang di desain berstandar Internasional sehingga dapat digunakan sebagai arena olah raga multi fungsi yaitu untuk Basket, Voli, Badminton ataupun Karate/Pencak Silat atau olahraga sejenis.



Gambar 2.62. Lapangan Serbaguna Sebagai Pendukung Pembelajaran

Untuk Pemberdayaan hasil laboratorium juga telah diinisiasi dari Pembangunan Taman Serbaguna. Prasarana ini merupakan hilir dari hasil kreasi penelitian dan praktikum yang dihasilkan di laboratorium.

Di tahun 2024, Unimed melakukan Revitalisasi Laboratorium dengan melakukan modernisasi alat-alat laboratorium dan renovasi ruangan laboratorium. Laboratorium merupakan salah satu bagian penting sebuah pembelajaran di perguruan tinggi, terutama dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dan riset. Di Unimed, keberadaan laboratorium memegang peranan strategis dalam menunjang tridharma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Revitalisasi laboratorium melalui renovasi ruang

dan modernisasi peralatan menjadi kebutuhan mendesak karena beberapa alasan utama, yaitu:

1. Disebabkan banyak laboratorium yang dibangun dari tahun 1990-an lalu dan sudah tidak lagi sesuai dengan standar kenyamanan, keamanan, maupun teknologi terkini. Kondisi ruang yang sempit, tata letak yang kurang ergonomis, dan peralatan yang usang dapat menghambat kualitas pembelajaran dan riset mahasiswa.
2. Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya fasilitas yang lebih modern dan relevan. Pasar kerja masa kini membutuhkan lulusan dengan keterampilan digital, eksperimen berbasis IoT, serta penguasaan teknologi mutakhir. Tanpa laboratorium yang diperbarui, lulusan akan kesulitan memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan industri maupun lembaga pendidikan.
3. Revitalisasi laboratorium juga akan berdampak dan berkaitan langsung dengan standar akreditasi nasional dan internasional. Lembaga akreditasi menilai kecukupan fasilitas laboratorium sebagai indikator mutu layanan pembelajaran. Dengan ruang laboratorium yang representatif dan peralatan modern, Unimed dapat memperkuat akreditasi program studi serta meningkatkan daya saingnya sebagai LPTK unggulan.
4. Modernisasi laboratorium akan mendorong riset interdisipliner dan inovasi, membuka peluang kerja sama dengan industri, serta meningkatkan kontribusi Unimed dalam memecahkan persoalan riil Masyarakat. Hal ini akan inline dengan Tindakan Revitalisasi LPTK untuk tidak hanya menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, tetapi juga menjadi pusat inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Dengan hadirnya Lab yang inline dengan dunia industri maka secara langsung akan meningkatkan income generate UNIMED.

Dengan demikian, revitalisasi laboratorium di Unimed bukan sekadar pemenuhan kebutuhan fisik, melainkan investasi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, memperkuat daya saing lulusan. Di tahun 2024, UNIMED sudah melakukan perbaikan Lab secara menyeluruh dengan melakukan modernisasi alat-alat laboratoriumnya dan pembaharuan ruang-ruang laboratoriumnya. Tabel 2.35 dibawah ini menunjukkan lab yang diperbaiki dan nominal alat yang diadakan.

Tabel 2.35. Laboratorium yang direnovasi/rehabilitasi

No	Nama Fakultas dan Laboratorium	Sifat Pekerjaan
1	Fakultas Teknik	
	- Lab. Microteaching	Rehabilitasi
	- Lab. Listrik	Rehabilitasi

No	Nama Fakultas dan Laboratorium	Sifat Pekerjaan
2	Fakultas Bahasa dan Seni	
	- Lab. Bahasa	Rehabilitasi
	- Lab. Seni	Rehabilitasi
	- Lab. Sanggar	Rehabilitasi
	- Lab. Perkusi	Rehabilitasi
	- Lab/Studio Tari	Rehabilitasi
	- Lab. Komputer	Rehabilitasi
	- Lab. Gitar	Rehabilitasi
	- Lab. Perkusi	Rehabilitasi
	- Lab. Musik / Studio	Rehabilitasi
	- Lab. Piano	Rehabilitasi
	- Lab. Micro Teaching	Renovasi
3	Fakultas Ilmu Sosial	
	- Lab. PPKN	Rehabilitasi
	- Lab. Sejarah	Rehabilitasi
	- Lab. Antropologi	Rehabilitasi
	- Lab. SIG A dan B	Rehabilitasi
	- Lab. Fisik Geografi	Rehabilitasi
	- Lab. Microteaching	Renovasi
4	Fakultas Ilmu Keolahragaan	
	- Lab. Lab Multimedia A/B	Renovasi
	- Lab. Fisiologi	Renovasi
	- Lab. Senam Lantai	Rehabilitasi
	- Lab. Microteaching	Renovasi
5	Fakultas Ekonomi	
	- Lab. Multimedia A/B	Rehabilitasi
	- Lab. Microteaching	Renovasi
6	Fakultas Ilmu Pendidikan	
	- Lab. BK	Renovasi
	- Lab. PGSD	Renovasi
	- Lab. Komputer	Renovasi
	- Sanggar Anak Bangsa	Rehabilitasi
	- Lab. PAUD	Rehabilitasi
	- Lab. Microteaching A/B	Renovasi
7	Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Alam	
	- Lab Fisika	Rehabilitasi
	- Lab. Anfisman dan Genetika	Rehabilitasi
	- Lab. Fisiologi Hewan	Rehabilitasi
	- Lab. Anatomi Fisiologi Tumbuhan	Rehabilitasi
	- Lab. Biosistematik	Rehabilitasi
	- Lab. Taxonomi Hewan	Rehabilitasi
	- Lab. Taxonomi Tumbuhan	Rehabilitasi
	- Lab. Kultur Jaringan	Rehabilitasi
	- Lab. Mikrobiologi	Rehabilitasi
	- Rumah Kaca	Renovasi
	- Rumah Hewan	Renovasi
	- Lab Kimia	Rehabilitasi

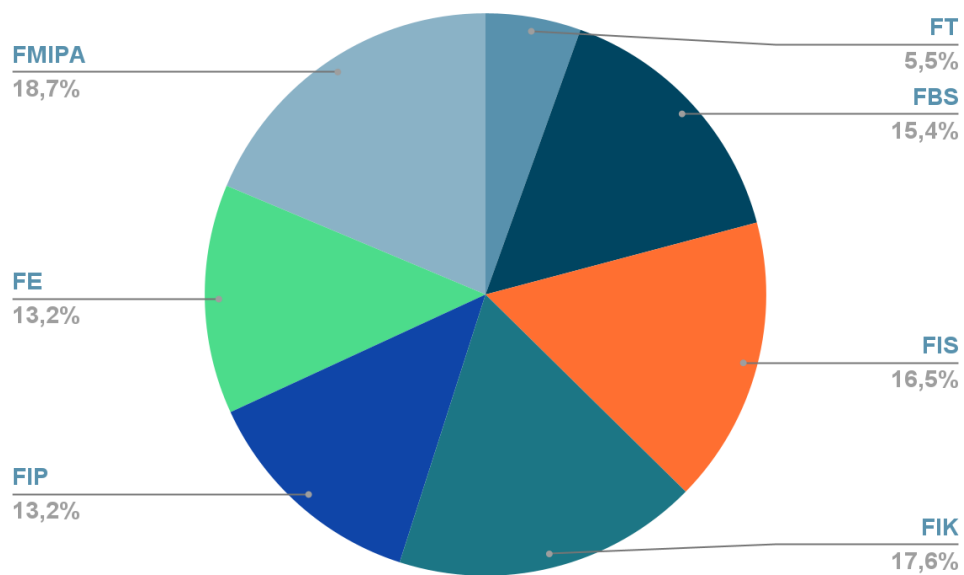
No	Nama Fakultas dan Laboratorium	Sifat Pekerjaan
	- Lab. Kimia dasar	Rehabilitasi
	- Lab. Praktik Kimia	Rehabilitasi
	- Lab. Praktik Kimia Fisika	Rehabilitasi
	- Lab. Praktik Biokimia	Rehabilitasi
	- Lab. Kimia analitik	Rehabilitasi
	- Lab. Komputer A/B/C	Rehabilitasi
	- Lab. Microteaching	Renovasi

Sehingga secara umum saat ini kondisi ruangan lab dapat di gambar kan seperti table di bawah ini:

Tabel 2.36. Kondisi Laboratorium

No	Laboratorium yang ada di bawah Fakultas	Kondisi eksisting Lab. Setelah mendapat Tindakan Revitalisasi (%)
1	Fakultas Teknik	0.25
2	Fakultas Bahasa dan Seni	0.7
3	Fakultas Ilmu Sosial	0.75
4	Fakultas Ilmu dan Keolahragaan	0.8
5	Fakultas Ilmu Pendidikan	0.6
6	Fakultas Ekonomi	0.6
7	Fakultas Ilmu dan Pengetahuan Alam	0.85

Selain pembaharuan ruang Laboratorium, dilakukan juga modernisasi alat laboratorium. Modernisasi alat laboratorium dilakukan terdistribusi di seluruh Lingkungan UNIMED. Distribusi anggaran tidak lepas dari komposisi jumlah Lab yang berada di Fakultas. Adapun komposisi jumlah Lab di Tiap Fakultas ditunjukkan dalam Gambar 2.8.7 sebagai berikut:



Gambar 2.63. Komposisi Jumlah Lab di Tiap Fakultas

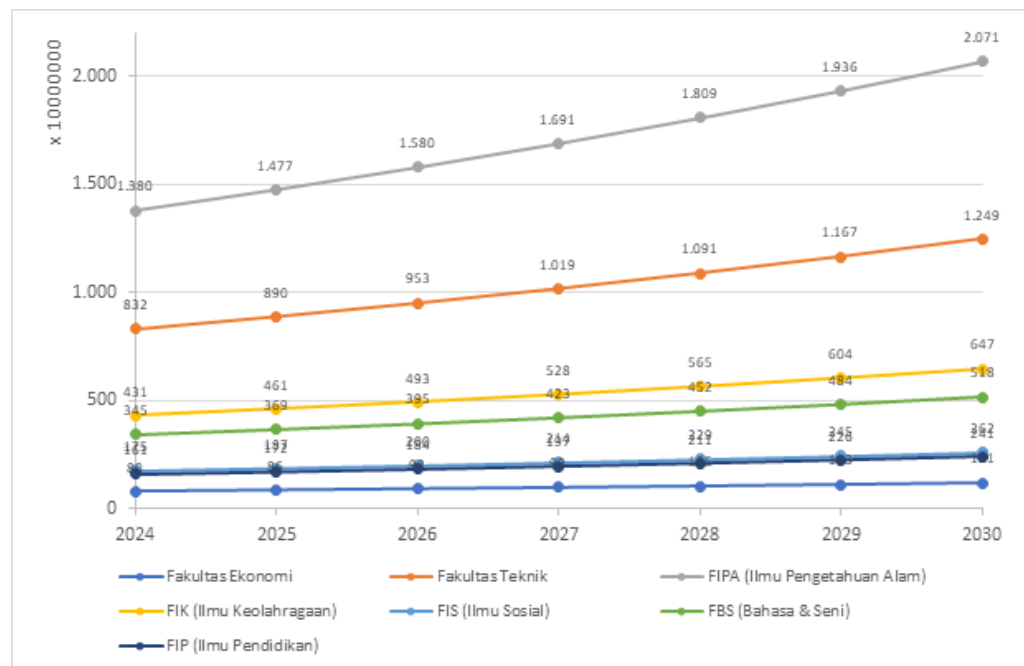
Berdasarkan assessment yang dilakukan, maka distribusi modernisasi di tiap fakultas pada tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.37 berikut ini.

Tabel 2.37. Nominal Modernisasi Alat Laboratorium

No	Laboratorium	Total jumlah Lab di fakultas (Unit)	Nominal Modernisasi Alat Lab (Rp)	Persentase (%)
			2024	
1	Fakultas Ekonomi	8	804,330,000	2%
2	Fakultas Teknik	32	8,319,636,091	24%
3	Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam	43	13,801,042,228	41%
4	Fakultas Ilmu Keolahragaan	36	4,308,881,077	13%
5	Fakultas Ilmu Sosial	8	1,747,066,600	5%
6	Fakultas Bahasa dan Seni	20	3,449,637,107	10%
7	Fakultas Ilmu Pendidikan	9	1,608,729,897	5%

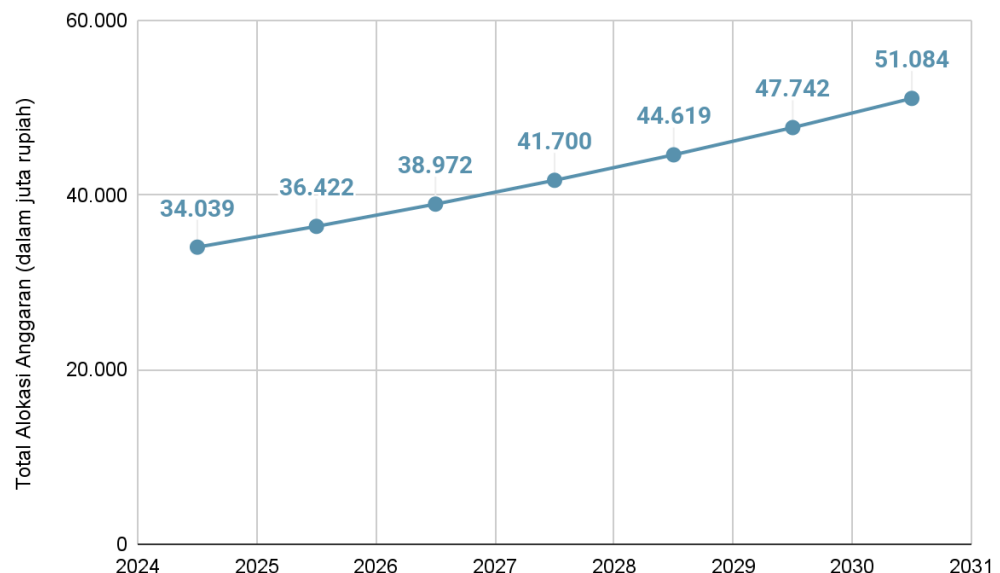
Jika kebijakan ini dijadikan dasar untuk menyusun proyeksi sampai tahun 2030 dengan asumsi pertumbuhan tetap sebesar 7%

per tahun maka, proyeksi tersebut dari tahun ke tahun dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 2.64. Proyeksi Alokasi Anggaran dalam Modernisasi Alat Lab tiap Fakultas

Bila ditinjau secara keseluruhan maka proyeksi sampai tahun 2030 dapat dilihat pada grafik yang ditunjukkan Gambar 2.8.9 dibawah ini.



Gambar 2.65 Proyeksi Alokasi Anggaran dalam Modernisasi Alat Lab

Komposisi sampai 2030, proporsi hampir sama dengan 2024 karena semua fakultas diasumsikan naik seragam 7% per tahun. Dominasi tetap pada FMIPA dan FT sebagai pengguna anggaran terbesar.

Proyeksi ini dapat menjadi acuan perencanaan anggaran jangka panjang yang lebih terukur dan lebih terstruktur sehingga dapat menjadi acuan fakultas atau prodi atau laboratorium menentukan prioritas pengadaan alat lab. Disamping itu dapat juga dijadikan justifikasi sementara dalam mencari rasional tambahan pendanaan baik itu melalui hibah, pinjaman ataupun pendanaan yang lain. Tidak kalah penting, hal ini dapat juga sebagai indikator capaian kinerja sarana dan prasarana dalam penilai akreditasi dalam menghadirkan laboratorium yang berstandar nasional maupun internasional.

Peta strategi yang dapat disusun dalam peningkatan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :



Gambar 2.66. Peta Strategis Peningkatan Sarana dan Prasarana

Kekuatan (*Strength*) internal dari Bidang Sarana dan Prasarana:

1. Komitmen semua jajaran UNIMED untuk meningkatkan Sarana dan Prasarana untuk mendukung perbaikan pembelajaran.
2. Ketersediaan Infrastruktur Dasar yang Lengkap, Seperti telah tersedianya gedung perkuliahan, perkantoran, laboratorium sehingga dapat mendukung kegiatan tridharma.
3. Kebijakan pembangunan gedung yang konsisten dengan Analisa yang terukur.
4. Tersedianya lahan yang terus berkembang, seperti saat ini terjadinya penambahan lahan UNIMED.
5. Laboratorium dan fasilitas praktek yang bervariasi, mulai dari keteknikan, science, vokasi dan humaniora.
6. Fasilitas penunjang kehidupan kampus yang sudah lengkap, seperti mesjid, jalan lingkungan, kantin, ukm dan ruang-ruang komunal bagi mahasiswa.

Kelemahan (*Weakness*) internal dari Bidang Sarana dan Prasarana:

1. Keterbatasan Ruang Kuliah terhadap Jumlah Mahasiswa
2. Laboratorium dengan Fasilitas yang Belum Merata
3. Kapasitas Ruang Dosen dan Penelitian yang Terbatas
4. Asrama dan Fasilitas Mahasiswa Belum Memadai
5. Perpustakaan yang Kurang Luas dan Belum Sepenuhnya Digital
6. Pemeliharaan Gedung Lama yang belum dilakukan secara maksimal, dikarenakan keterbatasan anggaran.
7. Sistem Manajemen Sarpras Belum Optimal

Tantangan (*Threats*) Eksternal dari Bidang Sarana dan Prasarana:

1. Pertumbuhan Mahasiswa dan Prodi Baru yang Cepat
2. Kebutuhan Modernisasi Fasilitas Laboratorium
3. Pemeliharaan dan Revitalisasi Gedung Lama
4. Keterbatasan Anggaran
5. Transformasi Digital dalam Manajemen Sarpras
6. Standar Akreditasi dan Internasionalisasi
7. Sustainability dan Green Campus

Peluang (*Opportunities*) Eksternal dari Bidang Sarana dan Prasarana:

1. Tambahan Lahan Baru untuk Ekspansi
2. Dukungan Program Nasional Revitalisasi LPTK
3. Pendanaan Alternatif dan Kerja Sama Industri
4. Peluang Internasionalisasi Kampus
5. Transformasi Digital dan Smart Campus
6. Tren Green Campus dan Sustainability
7. Peningkatan Akreditasi dan Reputasi

Hasil dari analisis tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan fasilitas penunjang kampus untuk menghadapi pertumbuhan mahasiswa.
2. Menggunakan komitmen pimpinan untuk menjawab keterbatasan anggaran dengan prioritas terukur.
3. Menerapkan konsep green campus dalam pembangunan gedung baru.
4. Mengoptimalkan lahan baru untuk pembangunan gedung perkuliahan dan laboratorium modern.
5. Memanfaatkan infrastruktur dasar yang lengkap untuk menarik kerja sama industri dan hibah internasional.
6. Mengembangkan laboratorium variatif menjadi pusat inovasi riset interdisipliner.
7. Menjadikan komitmen pimpinan dan konsistensi pembangunan sebagai modal mendukung Revitalisasi LPTK.
8. Mengatasi keterbatasan ruang penelitian & dosen dengan revitalisasi gedung lama.
9. Menyelesaikan keterbatasan asrama dengan kerja sama beberapa stakeholder atau melakukan kebijakan tentang kerja sama dengan

BOT (Build Operate Transfer) atau BTO (Build Transfer Operate) dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan anggaran dalam tahap membangun.

10. Mengantisipasi keterbatasan anggaran dengan diversifikasi sumber pendanaan lain seperti hibah, pinjaman luar negeri dan sebagainya.
11. Mengembangkan roadmap modernisasi sarpras berbasis digital.
12. Mengatasi keterbatasan ruang kuliah dengan pembangunan gedung baru di lahan Lokasi baru.
13. Mengurangi keterbatasan laboratorium dengan modernisasi peralatan melalui pendanaan alternatif.
14. Meningkatkan layanan perpustakaan dengan transformasi menuju digital library yang terintegrasi dengan unit-unit lain.
15. Meningkatkan manajemen sarpras dengan sistem digital inventarisasi & maintenance berbasis IoT.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: Sarana dan prasarana Unimed memiliki kekuatan utama berupa komitmen pimpinan, ketersediaan infrastruktur dasar yang lengkap, kebijakan pembangunan yang konsisten, serta dukungan lahan baru yang terus berkembang. Fasilitas laboratorium, praktik, dan penunjang kampus yang variatif menjadi modal penting untuk mendukung tridharma perguruan tinggi. Namun demikian, masih terdapat kelemahan signifikan, seperti keterbatasan rasio ruang kuliah terhadap jumlah mahasiswa, laboratorium yang belum merata kualitasnya, ruang penelitian dan dosen yang terbatas, asrama yang minim, perpustakaan yang sempit, hingga pemeliharaan gedung lama dan sistem manajemen sarpras yang belum optimal.

Di sisi lain, Unimed menghadapi tantangan besar berupa pertumbuhan mahasiswa dan prodi baru yang cepat, keterbatasan anggaran, tuntutan modernisasi laboratorium, pemeliharaan gedung lama, serta standar akreditasi dan internasionalisasi yang semakin tinggi, disertai tuntutan sustainability dan green campus. Meski demikian, terdapat peluang strategis seperti tambahan lahan baru, dukungan program Revitalisasi LPTK, akses pendanaan alternatif, peluang internasionalisasi, transformasi digital, tren smart campus dan green campus, serta dorongan untuk meningkatkan akreditasi dan reputasi.

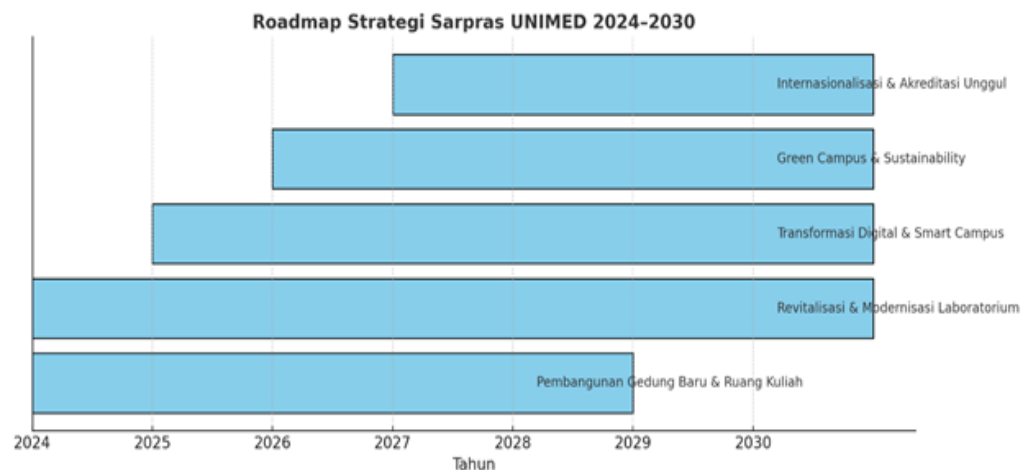
Dengan demikian, posisi Unimed saat ini berada pada situasi strategis: kekuatan dan peluang yang besar perlu dimanfaatkan secara maksimal untuk mempercepat pembangunan dan modernisasi sarpras, sementara kelemahan dan tantangan harus dimitigasi melalui inovasi pendanaan, transformasi digital, serta pengelolaan sarpras yang terintegrasi.

Arah strategi ke depan adalah menjadikan modernisasi sarpras sebagai fondasi peningkatan mutu layanan, akreditasi unggul,

internasionalisasi, dan kontribusi Unimed dunia Pendidikan nasional dan internasional.

2.8.4 Roadmap Strategi Peningkatan Sarana dan Prasarana

Berikut peta Roadmap dari strategi peningkatan sarana dan prasarana.



Gambar 2.67. Roadmap Strategi Peningkatan Sarana dan Prasarana 2024-2030

Roadmap pengembangan sarana dan prasarana Unimed tahun 2024–2030 disusun untuk memastikan bahwa pembangunan fisik kampus sejalan dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa, kebutuhan program studi baru, serta tuntutan akreditasi dan internasionalisasi.

Pada periode 2024–2028, fokus utama diarahkan pada pembangunan gedung baru dan penambahan ruang kuliah. Langkah ini menjadi jawaban atas rasio ruang kuliah terhadap mahasiswa yang masih rendah serta sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Gedung-gedung baru akan dibangun di lahan tambahan yang telah diperoleh Unimed di Jalan Peratun dan Jalan Kolam. Sejak 2024 hingga 2030, strategi penting yang dijalankan secara berkelanjutan adalah revitalisasi dan modernisasi laboratorium. Program ini meliputi renovasi ruang, pengadaan peralatan baru, serta pembaruan teknologi agar mendukung pembelajaran praktikum, riset, dan pengembangan inovasi sesuai kebutuhan industri dan standar internasional. Mulai 2025, roadmap diarahkan pada transformasi digital dan pembangunan smart campus. Sistem informasi inventarisasi sarpras, pemeliharaan berbasis IoT, serta digitalisasi perpustakaan akan dikembangkan untuk menciptakan manajemen sarpras yang efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selanjutnya, pada 2026–2030, pembangunan diarahkan ke green campus dan sustainability. Pembangunan gedung baru

maupun revitalisasi diarahkan pada konsep ramah lingkungan, hemat energi, dan sesuai prinsip keberlanjutan agar mendukung target SDGs serta tren global kampus hijau. Akhirnya, pada 2027–2030, Unimed menargetkan penguatan internasionalisasi dan akreditasi unggul. Modernisasi sarpras akan digunakan sebagai basis peningkatan mutu layanan pendidikan dan riset yang mendukung akreditasi internasional (AUN-QA, ABET, dan sejenisnya) serta memperkuat daya tarik Unimed dalam kerjasama akademik global. Dengan roadmap ini, sarpras Unimed tidak hanya diposisikan sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat daya saing riset, serta mendukung visi Unimed menjadi kampus unggul dan berdaya saing internasional.

2.8.5 Peta Pertumbuhan Sarana dan Prasarana Sampai Tahun 2035

Setelah menyelesaikan roadmap pembangunan hingga 2030, Universitas Negeri Medan (Unimed) perlu menyiapkan rencana pertumbuhan sarana dan prasarana jangka panjang yang berorientasi pada visi Indonesia Emas 2045. Pembangunan sarpras tidak lagi hanya dipahami sebagai penambahan ruang fisik, tetapi sebagai strategi transformasi menyeluruh untuk mencetak lulusan unggul, memperkuat riset, serta memperluas jejaring internasional. Periode 2025-2026 akan difokuskan pada penguatan laboratorium riset interdisipliner dan pusat unggulan Laboratorium modern tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi pusat inovasi sains, teknologi, olahraga, seni, dan pendidikan yang mampu menghasilkan paten serta riset aplikatif bagi masyarakat dan industri.

Periode 2027 – 2030 diarahkan pada pengembangan kawasan kampus terpadu dan berwawasan internasional. Sarana prasarana akan diperluas ke lahan baru dengan konsep *integrated campus*, yang menggabungkan zona akademik, riset, bisnis, hunian mahasiswa, serta ruang publik. Pada tahap ini, Unimed diproyeksikan mampu bersaing sebagai salah satu LPTK berkelas dunia dengan fasilitas berstandar global. Periode 2030-2035 menjadi fase konsolidasi menuju smart & green international campus. Unimed akan mengadopsi teknologi kampus cerdas sepenuhnya, termasuk sistem energi terbarukan, manajemen sarpras berbasis AI, serta pemanfaatan IoT dalam pengelolaan fasilitas. Selain itu, seluruh gedung dirancang sesuai standar *green building* untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang. Pada tahap ini, sarpras Unimed diproyeksikan tidak hanya memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga berfungsi sebagai hub pendidikan, riset, dan inovasi internasional di kawasan Sumatera.

Dengan pertumbuhan sarana dan prasarana yang direncanakan secara bertahap hingga 2035, Unimed akan memiliki kapasitas,

kualitas, dan reputasi global yang mendukung mandat Revitalisasi LPTK serta berkontribusi nyata dalam mencetak generasi emas Indonesia. Peta pertumbuhan sampai 2035 dapat di lihat pada diagram dibawah ini :

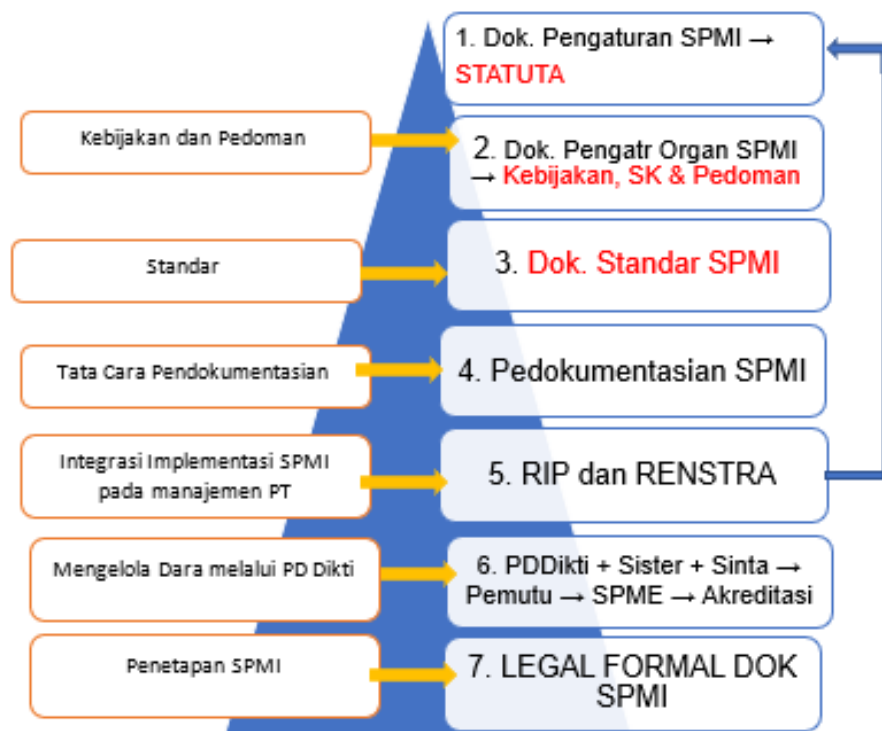


Gambar 2.68. Peta Pertumbuhan Gedung Sampai 2035

2.9. Capaian Kinerja Bidang Penjaminan Mutu dan Audit Internal

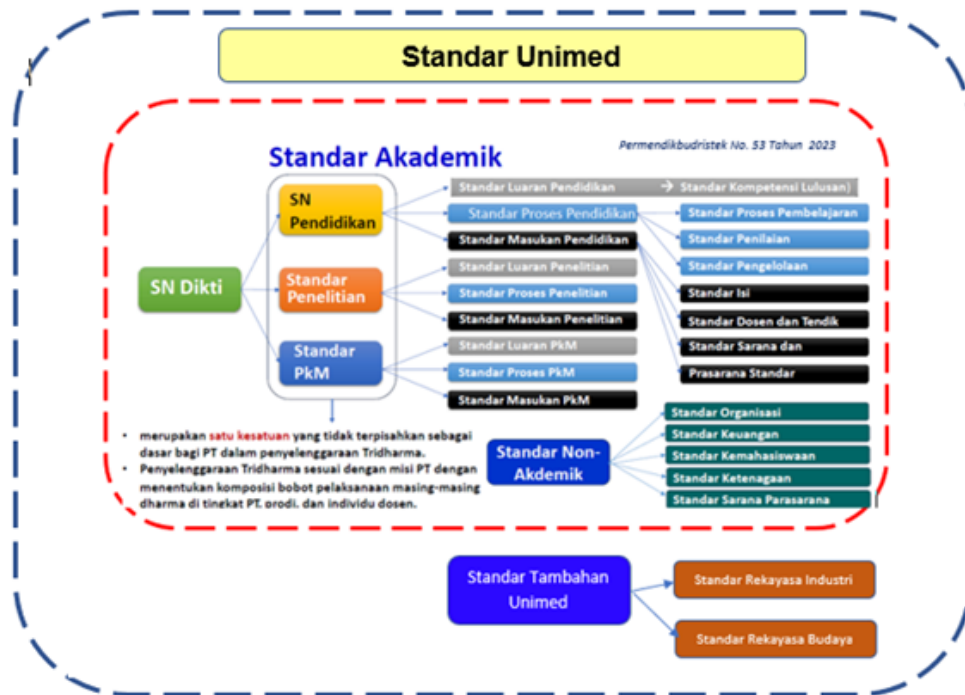
2.9.1 Perkembangan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal yang terintegrasi dengan Sistem Tata Kelola dan Standar Mutu Lainnya

Wujud mutu institusi direncanakan terlihat dari adanya: 1) RIP PT 15-25 tahun, 2) Renstra, 3) IKU rektor, 4) SN Dikti, 5) Standar akreditasi nasional dan internasional , 6) Standar WCU, 7) Statuta, dan 9) Standar SPMI PT. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Pasal 69 ayat 1, menekankan bahwa SPMI adalah bagian integral dari tata kelola institusi yang berperan dalam mengimplementasikan SPMI mempunyai tugas: a) menetapkan perangkat SPMI yang terdiri dari: kebijakan SPMI, pedoman penerapan siklus PPEPP, standar/kriteria, norma, acuan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan PT, tata cara pendokumentasian implementasi SPMI, b) mengintegrasikan implementasi SPMI pada manajemen PT, dan c) mengelola data dan informasi tentang implementasi SPMI pada tingkat PT melalui PD Dikti. Pada ayat 2: pemimpin PT menetapkan SPMI setelah mendapat pertimbangan senat PT. Secara rinci integrasi Standar SPMI dengan tata kelola dan standar mutu lainnya yang dilakukan Unimed dapat dilihat pada Gambar 2.9.1.



Gambar 2.69. Integrasi SPMI dalam Tata Kelola

Standar yang sudah disusun Unimed sesuai dengan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 terdiri dari 24 Standar akademik yaitu standar pendidikan, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat, dan 5 standar non akademik serta 2 standar tambahan yaitu: standar rekayasa industri dan standar rekayasa budaya yang telah ditetapkan dan disahkan oleh senat dengan No..... Secara jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2.70. Standar Mutu Unimed

Capaian yang telah dihasilkan berkaitan dengan standar mutu yang terintegrasi dengan tata kelola Unimed dapat dilihat pada Tabel 2.38.

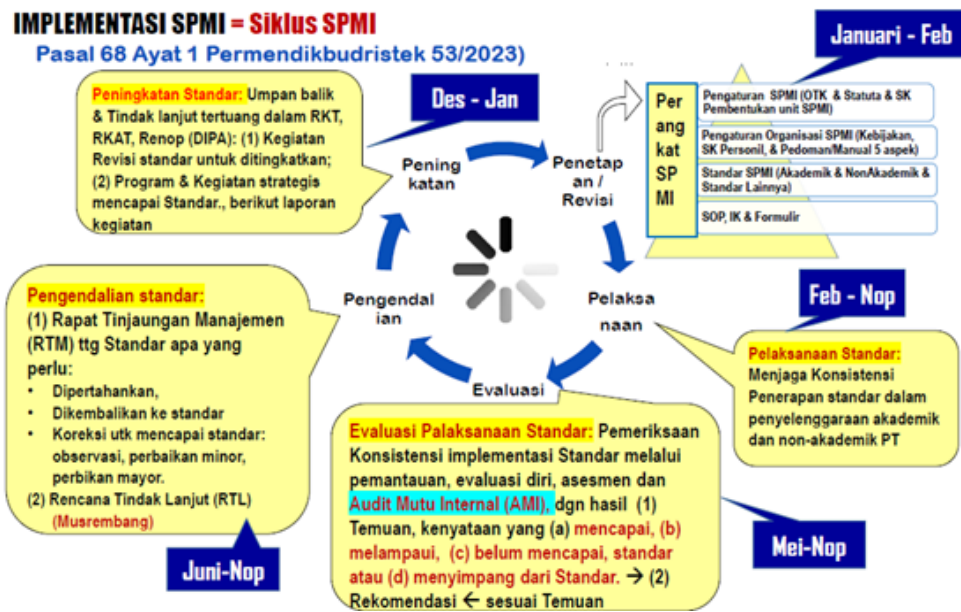
Tabel 2.38. Capaian Pengembangan Standar mutu terintegrasi dengan tata kelola

Program/Indikator Kinerja		Base-line	Target dan Capaian									
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
Penguatan Sistem Penjaminan Mutu			2020	2021		2022		2023		2024		
1	Pengembangan Standar Mutu melampaui SN Dikti (standar)	24	24	24	24	24	31	24	31	24	31	

2.9.2 Implementasi Manajemen Mutu Melalui Siklus PPEPP

Wujud mutu yang berkelanjutan menurut Permendikbudristek No. 53 tahun 2023, Pasal 68 Ayat 1 terlihat dari adanya siklus manajemen/implementasi SPMI dalam kurun waktu tertentu, dimana setiap siklus implementasi SPMI PT terdiri atas 5 terminologi yaitu Penetapan standar Dikti, Pelaksanaan standar Dikti, Evaluasi pemenuhan standar Dikti, Pengendalian pelaksanaan standar Dikti

dan Peningkatan standar Dikti, yang diterapkan di Unimed secara rinci dituangkan pada Gambar 2.9.3.



Gambar 2.71. Implementasi Siklus SPMI

Pada Gambar 2.9.3 terlihat bahwa pelaksanaan siklus PPEPP di Unimed sudah disusun waktu pelaksanaannya dimulai dari Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan peningkatan. Penetapan standar dilakukan melalui kebijakan mutu berdasarkan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, SN-Dikti, dan Visi, misi, dan nilai inti institusi yang ditetapkan melalui SK Rektor No..... Pelaksanaan standar adalah implementasi perwujudan pencapaian standar, Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan evaluasi terhadap perkuliahan, Audit Mutu Internal (AMI) dan survey kepuasan terhadap layanan kepada stakeholder internal dan external setiap semesternya. Pengendalian dan peningkatan standar dilakukan melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Capaian kinerja implementasi Manajemen Mutu Melalui Siklus PPEPP yang telah dihasilkan selama kurun waktu 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 2.39.

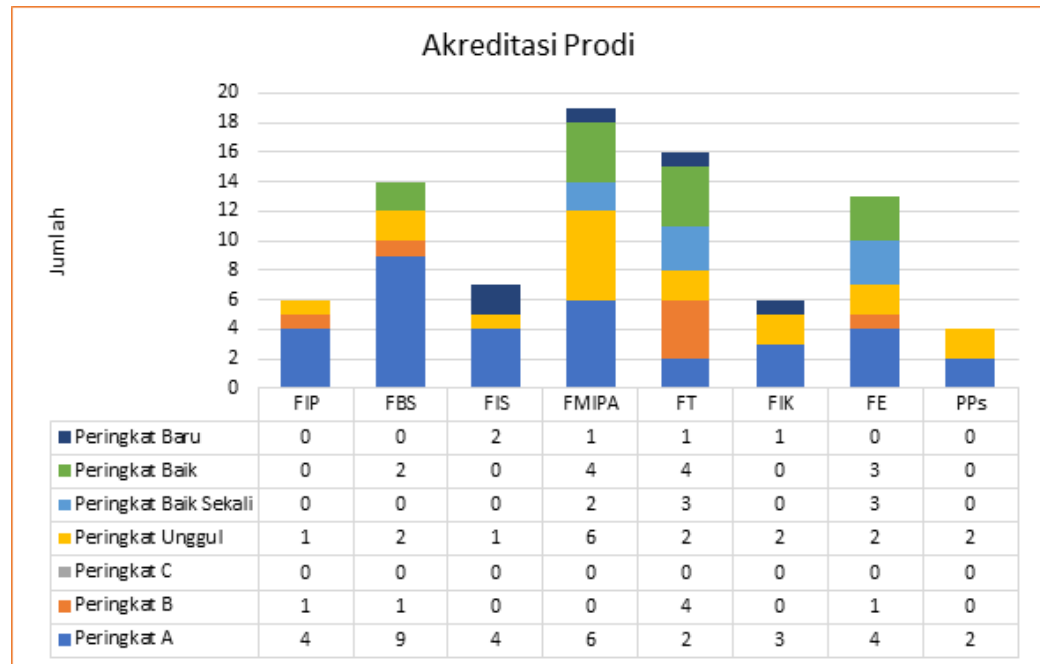
Tabel 2.39. Capaian Implementasi Manajemen Mutu melalui Siklus PPEPP

Program/ Indikator Kinerja		Base line	Target dan Capaian									
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
Penguatan Sistem Penjaminan Mutu			2020		2021		2022		2023		2024	
1	Penetapan standar	NA	draft	draft	1	1	1	1	1	1	1	1

Program/ Indikator Kinerja		Base line	Target dan Capaian									
			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
			2020		2021		2022		2023		2024	
	(Kebijakan mutu)											
2	Pelaksanaan standar	NA	NA	NA	1	1	1	1	1	1	6	6
3	Evaluasi standar (monev perkuliahan)	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Evaluasi standar (Survey kepuasan)	NA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Evaluasi standar (AMI) siklus PPEPP	NA	1	1	1	2	2	3	2	4	2	5
6	Pengendalian standar (RTM)	NA							83	83	85	85
7	Peningkatan standar (RTL)	24	24	24	24	24	24	31	24	31	24	31
9	Semua unit layanan di lingkungan Unimed menerapkan SPMI (%)	NA	80	80	90	90	100	95	100	95	100	97

2.9.3 Perkembangan Strategi Peningkatan Daya Saing Nasional dan Global Institusi dan Individu

Budaya mutu terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan daya saing nasional dan global. Capaian yang dihasilkan oleh Unimed dalam daya saing nasional dalam bentuk akreditasi yang dilaksanakan oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) dapat terlihat pada Gambar 2.9.4.



Gambar 2.72. Perkembangan Akreditasi Nasional

Pada Gambar 2.9.4, jumlah Prodi yang terakreditasi unggul sebanyak 18 Prodi. Peringkat akreditasi unggul pertama kali dirintis oleh S2 Antropologi Sosial pada tahun 2021. Pada Tabel 2.9.3 terlihat capaian prodi yang mendapat akreditasi unggul sebanyak 18 prodi dari 85 prodi yang ada di Unimed.

Tabel 2.40. Prodi Yang Terakreditasi Unggul

No	Fakultas	Program Studi (Prodi)	No. SK	Tanggal Daluwarsa
1	FIS	Antropologi Sosial	8667/SK/BAN-PT/Akred/M/VI/2021	15/06/2026
2	PPS	Administrasi Pendidikan	9228/SK/BAN-PT/Akred/M/VII/2021	06/07/2026
3	FMIPA	Pendidikan Matematika	13988/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/XII/2021	29/12/2026
4	FT	Pendidikan Teknik Mesin	14117/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/III/2022	01/03/2027
5	FE	Akuntansi	3906/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2022	27/06/2027
6	FIP	Pendidikan Dasar	563/SK/LAMDIK/Akred/M/XI/2022	01/08/2027
7	FMIPA	Pendidikan Biologi	626/SK/LAMDIK/Akred/N/XI/2022	12/09/2027

No	Fakultas	Program Studi (Prodi)	No. SK	Tanggal Daluwarsa
8	FE	Manajemen	8522/SK/BAN-PT/Ak/S/X/2022	25/10/2027
9	FIK	Pendidikan Olahraga	585/SK/LAMDIK/Ak/M/VII/2023	09/07/2028
10	FMIPA	Pendidikan Kimia	1146/SK/LAMDIK/Ak/M/XI/2023	04/12/2028
16	FBS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	25/SK/LAMDIK/Ak/M/I/2024	19/12/2028
11	FMIPA	Pendidikan Kimia	637/SK/LAMDIK/Ak/D/VI/2024	30/04/2029
12	PPS	Teknologi Pendidikan	825/SK/LAMDIK/Ak/D/VIII/2024	21/05/2029
13	FMIPA	Fisika	062/SK/LAMSAMA/Akred/S/VI/2024	19/06/2029
14	FBS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	887/SK/LAMDIK/Ak/S/VIII/2024	03/09/2029
15	FMIPA	Pendidikan Fisika	1868/SK/LAMDIK/Ak/M/XII/2024	10/09/2029
17	FT	Pendidikan Tata Boga	408/SK/LAMDIK/Ak/S/III/2025	30/10/2029
18	FIK	Ilmu Keolahragaan	6623/SK/BAN-PT/Ak/M/V/2025	20/05/2030

Capaian setiap tahun prodi mendapat akreditasi unggul dapat dilihat pada Tabel 2.41.

Tabel 2.41. Capaian Prodi Terakreditasi Unggul

Program/ Indikator Kinerja		Basel ine	Target dan Capaian									
Penguatan Sistem Penjaminan Mutu			T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
			2020		2021		2022		2023		2024	
1	Prodi yang terakreditasi unggul (jumlah)	NA	NA	NA	1	1	5	5	2	2	11	8

Sedangkan capaian yang dihasilkan untuk akreditasi internasional, hingga tahun 2024 Unimed belum memperoleh akreditasi internasional. Upaya yang dilakukan oleh penjaminan mutu agar prodi di Unimed dapat memperoleh akreditasi internasional adalah melakukan *benchmarking* ke perguruan tinggi lain yang telah memperoleh akreditasi internasional, menentukan lembaga akreditasi nasional dan prodi yang akan diajukan untuk akreditasi internasional pada tahun 2025. Sasaran, Strategi dan Program Kerja yang dilakukan untuk Peningkatan Daya Saing Nasional dan Global Institusi dan Individu dapat dilihat pada Tabel 2.42.

Tabel 2.42. Sasaran, strategi dan program kerja peningkatan daya saing

Sasaran	Strategi	Program Kerja
Peningkatan akreditasi nasional	• Meningkatkan kualitas kurikulum • Meningkatkan kualitas dosen • Meningkatkan kualitas tendik sebagai tenaga laboran yang bersertifikasi • Meningkatkan kualitas penelitian • Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana • Meningkatkan kualitas tata kelola, tata pamong dan manajemen PT	• Pengembangan kurikulum berbasis pasar kerja • Pelatihan dosen sesuai dengan bidang keahlian • Penelitian yang dapat dimanfaatkan masyarakat • Pelatihan tenaga laboran bersertifikasi • Pengadaan sarana prasarana sesuai dengan standar • Penguatan sistem tata kelola, tata pamong dan manajemen PT
Peningkatan akreditasi internasional	• Meningkatkan kualitas pendidikan • Mengembangkan kurikulum standar internasional • Mengembangkan kerjasama internasional	• Pelaksanaan double degree dengan perguruan lain di luar negeri • Penelitian kolaboratif dengan internasional

2.9.4 Kekuatan dan Kelemahan Bidang Penjaminan Mutu dan Audit Internal

Analisis lingkungan strategis bidang penjaminan mutu mencakup lingkungan internal dan eksternal, pada lingkungan internal akan dijabarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh penjaminan mutu, sedangkan pada lingkungan eksternal dijabarkan peluang dan ancaman yang ada disekitar penjaminan mutu.

Berdasarkan situasi lingkungan tersebut, analisis kekuatan dan kelemahan penjaminan mutu dapat dilihat pada Tabel 2.43.

Tabel 2.43. Analisis Kekuatan dan kelemahan Bidang Penjaminan Mutu dan Audit Internal

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. PT terakreditasi A 2. Prodi terakreditasi Unggul 17,85 %, Prodi terakreditasi A 42,85% 3. LPPMP memiliki kebijakan, manual mutu, standar mutu dan formulir mutu 4. Lembaga memiliki organ penjaminan mutu dimulai dari ketua lembaga, sekretaris dan koordinator pusat 5. Penjaminan mutu melakukan monitoring dan evaluasi (perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi akhir pembelajaran) 6. Penjaminan mutu melaksanakan Survey kepuasan dosen, tendik, mahasiswa terhadap layanan PT dilakukan setiap semester 7. Penjaminan mutu melaksanakan Survey kepuasan masyarakat dilakukan dalam 1 tahun sekali 8. Penjaminan mutu melaksanakan audit 1 tahun sekali 9. Penjaminan mutu memiliki auditor internal 10. Penjaminan mutu melakukan pendampingan kepada prodi yang akan diakreditasi oleh asesor internal 11. Tuntutan akreditasi, pengakuan internasional	1. Akreditasi prodi belum maksimal baik level nasional maupun internasional 2. Budaya mutu pada tingkat fakultas/pascasarjana belum maksimal 3. Belum maksimalnya peran UPPS dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi PPEPP 4. Pelaksanaan audit belum mengukur seluruh standar pendidikan 5. Pelaksanaan audit belum mengukur pelaksanaan standar penelitian dan pengabdian 6. Belum optimalnya peran auditor dalam mengukur standar 7. Belum adanya sistem informasi pelaksanaan monev dan audit 8. Belum terdokumentasi hasil RTM dan RTL 9. Terbatasnya asesor akreditasi sesuai dengan PS 10. Terbatasnya kualifikasi dan pengalaman staf penjaminan mutu 11. Terbatasnya pendanaan dalam meningkatkan kualitas penjaminan mutu 12. Belum adanya reward SPMI untuk meningkatkan budaya mutu 13. Belum semua unit melaksanakan PPEPP yang terintegrasi dengan sistem informasi PT

FAKTOR EXTERNAL	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Adanya tawaran hibah untuk program peningkatan akreditasi 2. Adanya dana untuk peningkatan staf penjaminan mutu 3. Dukungan pemerintah dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan 4. Kesempatan kolaborasi dengan perguruan tinggi lain untuk meningkatkan akreditasi 5. Peningkatan staf dalam pengelolaan PD-Dikti	1. Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah 2. Adanya perangkat pada kementerian untuk mengukur ketercapaian kinerja Program Studi 3. Adanya otomatisasi penilaian akreditasi 4. Persaingan yang semakin ketat dari institusi lain 5. Resistensi perubahan, keterbatasan SDM ahli mutu

Hasil Analisis SWOT yang dilakukan pada faktor internal dan eksternal bidang penjaminan mutu dan audit internal menunjukkan bahwa penjaminan mutu berada pada kondisi stabilisasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penjaminan mutu masih berpeluang untuk meningkatkan kualitas akreditasi, peningkatan kemampuan staf, peningkatan kemampuan auditor, membuat perangkat sistem informasi untuk peningkatan mutu, dan penyeragaman kepada UPPS dalam peningkatan mutu.

Tabel 2.44. Rencana Kerja Sistem Penjaminan Mutu

Program/ Indikator Kinerja		Baseline	Target				
Penguatan Sistem Penjaminan Mutu			2025	2026	2027	2028	2029
1	Implementasi Sistem Penjaminan mutu berbasis digital dan website (%)	95	95	97	97	100	100
2	Implementasi Siklus Peningkatan Standar Mutu Berbasis Audit Mutu Internal	5	6	7	8	9	10
3	Pengembangan Standar Mutu melampaui SN Dikti (standar)	34	40	45	50	55	60
4	Semua unit layanan di	97	97	98	99	100	100

Program/ Indikator Kinerja		Baseline	Target				
Penguatan Sistem Penjaminan Mutu			2025	2026	2027	2028	2029
	lingkungan Unimed menerapkan SPMI (%)						
5	Survey kepuasan terhadap dosen (%)	88	90	95	97	100	100
6	Survey kepuasan terhadap tendik (%)	91	94	97	100	100	100
7	Survey kepuasan terhadap mahasiswa (%)	75	80	85	90	95	100
8	Indek Kepuasan masyarakat (IKM) terhadap layanan Unimed	A	A	A	A	A	A
9	Prodi yang terakreditasi unggul (jumlah)	18	27	37	48	55	60
10	Akreditasi Perguruan Tinggi	A	Terakreditasi Nasional	Terakreditasi Nasional	Terakreditasi Nasional/ Internasional	Terakreditasi Nasional/ Internasional	Terakreditasi Nasional/ Internasional
11	Rintisan akreditasi PS Internasional	NA	8	12	12	12	12
12	Prodi terakreditasi internasional	NA	0	0	8	12	12
13	Semua Prodi menyusun laporan evaluasi diri						
14	Semua Fakultas/PPs yang melaksanakan siklus PPEPP	NA	1	4	6	8	8

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, INDIKATOR KINERJA TUJUAN

3.1. Visi dan Misi

Visi Universitas Negeri Medan (Unimed) 2024-2029 adalah “**menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya**”. Keunggulan di bidang pendidikan diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan berkualitas, penelitian dasar dan terapan yang seimbang berbasis kebutuhan riil stakeholder, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian dan berorientasi income generate dengan platform RI 4.0 dan super smart society. Unggul di bidang Pendidikan dilakukan dengan:

1. Menjadi institusi rujukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran tenaga pendidik dan kependidikan.
2. Menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum berbasis *character building* dan perkembangan.
3. Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan karakter (*character building*) dan internalisasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen dan kepemimpinan.
4. Menjadi pelopor dalam pengembangan budaya mutu, meliputi : mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran, lulusan dan publikasi.
5. Menjadi rujukan berbagai hasil penelitian pendidikan di tingkat nasional dan regional.

Keunggulan di bidang rekayasa industri dan budaya ditentukan oleh besarnya kontribusi produk Unimed yang berkualitas terhadap pengembangan industri di Sumatera Utara. Produk yang dihasilkan oleh Unimed dalam skala laboratorium harus dapat diubah menjadi produk berskala industri yang memiliki daya saing regional maupun internasional. Dalam proses pengembangan kualitas produk industri, Unimed harus mampu memberi sumbangan terhadap kualitas dan efisiensi proses dan produk yang berbasis pada hasil riset terapan yang akurat dan dilakukan secara kontiniu. Kontribusi Unimed juga dapat berupa technical assistance untuk ekspansi dan ekstensifikasi dalam bidang service marketing berbagai produk industri. Dalam konteks ini manajemen industri layak menjadi kajian strategis bagi Unimed. Sasaran yang hendak dicapai adalah menghasilkan produk bertaraf nasional/internasional terutama untuk karya seni dan perolehan hak cipta dan paten bagi karya inovatif yang dihasilkan oleh dosen Unimed. Unggul dalam bidang Rekayasa Industri:

1. Produk yang dihasilkan dalam skala laboratorium menjadi produk berskala industri yang memiliki daya saing lokal, nasional, regional maupun internasional.
2. Pengembangan kualitas produk industri, mampu memberi sumbangan terhadap kualitas dan efisiensi proses produk yang berbasis pada hasil riset terapan secara berkelanjutan.

3. Kontribusi berupa technical assistance untuk ekspansi dan ekstensifikasi dalam bidang service marketing berbagai produk industri.

Sedangkan unggul dalam bidang Rekayasa Budaya :

1. Pengembangan budaya mutu dan integritas
2. Pengembangan budaya kewirausahaan
3. Menumbuhkan budaya ilmiah
4. Mengembangkan seni budaya dan kearifan lokal

Untuk mewujudkan visi di atas, ditetapkan 5 misi, yakni:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama dengan berbagai instansi dalam dan luar negeri;
2. Mengembangkan Unimed menjadi *teaching and research institution* yang unggul;
3. Mengembangkan rekayasa industri dan teknologi yang kreatif;
4. Mengembangkan budaya ilmiah, budaya etnik, dan kewirausahaan; dan
5. Membina iklim organisasi dan suasana akademik yang sehat.

3.2. Strategi Perwujudan Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai visi dan misi Unimed 2024-2029, maka dirumuskan strategi perwujudan Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Mentransformasikan Unimed sebagai Universitas yang memiliki sistem pendidikan yang mengintegrasikan, menyandingkan dan menyelaraskan dunia kerja dengan program akademik berbasis literasi baru (data, teknologi dan manusia) *digital age literacy, inventive thinking, effective communication, and high productivity*.
2. Mewujudkan keunggulan bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya melalui konstruksi ekosistem inovasi dan produktivitas bidang pendidikan, model yang berdampak langsung terhadap rekayasa industri dan budaya
3. Memperkuat kemandirian Unimed untuk memperoleh pendanaan melalui pengembangan jaringan kerjasama lokal, nasional, regional dan internasional

Membangun kultur baru yang menerapkan manajemen modern berbasis digital dan web based dengan prinsip kepemilikan budaya mutu bagi segenap dosen, tendik dan mahasiswa.

3.3. Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi Unimed 2025-2029 maka dirumuskan tujuan strategis (*strategic goals*) sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan;
2. Menghasilkan karya ilmiah untuk mengembangkan Unimed sebagai pusat inovasi pembelajaran dan penelitian;

3. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi;
4. Menghasilkan karya produk inovatif dan kreatif yang mampu memberikan nilai tambah pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI);
5. Menghasilkan lulusan yang berbudaya ilmiah berbasis berbudaya etnik serta memiliki budaya kewirausahaan serta mengembangkan organisasi yang berbudaya ilmiah;
6. Mengembangkan Unimed sebagai organisasi yang sehat dan suasana akademik yang kondusif; dan
7. Menghasilkan berbagai kesepakatan dan kegiatan kerjasama tingkat lokal, nasional, regional dan internasional untuk mendukung percepatan pembangunan daerah dan nasional.

3.4. Indikator Kinerja Tujuan Strategis

TUJUAN STRATEGIS 1

Menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan

Indikator Kinerja Tujuan Strategis		Target 2029
1.	Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja dalam jangka waktu 6 bulan setelah lulus	78,80
2.	Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum 1,2x UMR	80
3.	Persentase lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat internasional atau multinasional	60
4.	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap lulusan	3,8
5.	Persentase dosen yang mengintegrasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran	75

TUJUAN STRATEGIS 2

Menghasilkan karya ilmiah untuk mengembangkan Unimed sebagai pusat inovasi pembelajaran dan penelitian.

		Target 2029
6.	Persentase luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional per jumlah dosen	60
7.	Persentase luaran pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi Internasional per jumlah dosen	40
8.	Persentase luaran penelitian yang terpublikasi pada jurnal terakreditasi minimal SINTA 2 atau terindeks Internasional Copernicus dan DOAJ per jumlah dosen	80
9.	Persentase jumlah dosen yang memperoleh hibah Penelitian atau Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sumber pendanaan Kementerian	25

TUJUAN STRATEGIS 3

Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi.

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2029
10. Persentase Dosen berkualifikasi akademik doktor (S3)	50
11. Jumlah Paten granted	10
12. Jumlah prototype Industri	42

TUJUAN STRATEGIS 4

Menghasilkan karya produk inovatif dan kreatif yang mampu memberikan nilai tambah pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI)

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2029
13. Jumlah inovasi pendidikan yang memiliki nilai bisnis/usaha	10
14. Jumlah inovasi rekayasa budaya yang memiliki nilai bisnis/usaha	
15. Persentase peningkatan pendapatan dari pemanfaatan aset kampus terhadap PNBK kampus	30
16. Persentase integrasi dashboard sistem keuangan dengan unit usaha di fakultas dan Universitas	80

TUJUAN STRATEGIS 5

Menghasilkan lulusan yang berbudaya ilmiah berbasis berbudaya etnik serta memiliki budaya kewirausahaan serta mengembangkan organisasi yang berbudaya ilmiah

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2029
17. Persentase dosen dengan jabatan guru besar	7
18. Persentase dosen dengan sertifikat keahlian dan profesi	50

TUJUAN STRATEGIS 6

Mengembangkan Unimed sebagai organisasi yang sehat dan suasana akademik yang kondusif.

Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2029
19. Perolehan status sebagai perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum	PTN-BH
20. Persentase jumlah program studi yang terakreditasi Internasional	5
21. Persentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi QS100 atau perusahaan Multinasional	10
22. Predikat evaluasi AKIP UNIMED dari MenPan-RB	A
23. Peringkat Rapor Keterbukaan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi	1
24. Persentase implementasi sistem penjaminan mutu berbasis digital dan web based	80
25. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan UNIMED	3,7
26. Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP
27. Jumlah unit kerja yang memperoleh status sebagai Zona Integritas dan WBBK	2

TUJUAN STRATEGIS 7

Menghasilkan berbagai kesepakatan dan kegiatan kerjasama tingkat lokal, nasional, regional dan internasional untuk mendukung percepatan pembangunan daerah dan nasional.

Indikator Kinerja Tujuan Strategis		Target 2029
28.	Jumlah Memorandum of Agreement (MoA) Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi Internasional QS200 atau QS200 bu subject	7
29.	Jumlah Implementation Agreement (IA) Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi Internasional QS200 atau QS200 bu subject	9
30.	Jumlah Implementation Agreement (IA) atau Memorandum of Agreement (MoA) Kerja Sama dengan perusahaan multinasional, nasional, teknologi global, rintisan teknologi, organisasi nirlaba, atau institusi/organisasi multilateral	7
31.	Jumlah Implementation Agreement (IA) atau Memorandum of Agreement (MoA) Kerja Sama dengan instansi pemerintah, BUMN, BUMD, rumah sakit, UMKM, lembaga riset, atau lembaga kebudayaan	18

3.5. Sasaran Strategis

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 6 Sasaran Strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2025-2029 yaitu :

Tabel 3.1. Tujuan Strategis, Sasaran Strategis dan Indikator

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
1. Menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan	1. Dihasilkannya lulusan yang unggul dan profesional berakhlak mulia, memiliki nasionalisme, berwawasan global dan pemimpin perubahan	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
		[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang: menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
2. Menghasilkan karya ilmiah untuk mengembangkan Unimed sebagai pusat inovasi pembelajaran dan penelitian	2. Dihasilkannya ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni yang secara konkrit memberi sumbangan pada inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya, mencerdaskan bangsa, memajukan kesejahteraan umum	[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
	dan keikutsertaan Indonesia melaksanakan ketertiban dunia	
3. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi	3. Meningkatnya kapasitas Unimed sebagai salah satu penentu arah dan penemuan terbaru ilmu, model dan teori terbaru bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya	[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
4. Menghasilkan karya produk inovatif dan kreatif yang mampu memberikan nilai tambah pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI)	4. Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai pelopor pengembangan budaya kewirausahaan	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
5. Menghasilkan lulusan yang berbudaya ilmiah berbasis berbudaya etnik serta memiliki budaya kewirausahaan serta mengembangkan organisasi yang berbudaya ilmiah;	5. Meningkatnya budaya ilmiah dosen dan tendik Unimed sehingga mampu mengambil keputusan dan resiko dengan menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, berazaskan keadilan dan kejujuran	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) [IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80
6. Mengembangkan Unimed sebagai organisasi yang sehat dan suasana akademik yang kondusif	6. Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas Unimed sebagai kampus modern berbasis digital yang berorientasi masa depan dengan suasana akademik yang sehat serta berbudaya mutu. 7. Meningkatnya produktivitas dan kerjasama sesama dosen, sesama tendik, dosen dan tendik dengan mahasiswa	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. [IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
	Unimed sebagai dampak dari implementasi smart campus dengan suasana akademik yang sehat, modern, berbasis digital sesuai perkembangan zaman	[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. [IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB
7. Menghasilkan berbagai kesepakatan dan kegiatan kerjasama tingkat lokal, nasional, regional dan internasional untuk mendukung percepatan pembangunan daerah dan nasional		

Pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan pembangunan Unimed dilakukan melalui beberapa tahapan pembangunan Unimed sebagai berikut:

1. Tahun 2025 Unimed memulai akselerasi transformasi pendidikan dan tata kelola akademik melalui penguatan kurikulum berbasis OBE. Inovasi pembelajaran diperluas melalui penerapan Case Method dan Project-Based Learning pada berbagai program studi, serta penguatan prodi berbasis STEAM untuk menyiapkan lulusan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja. Pada tahap ini, Unimed juga memulai integrasi penuh sistem digital untuk mendukung pengelolaan dan layanan berbasis data.
2. Tahun 2026 fokus pembangunan diarahkan pada konsolidasi mutu pembelajaran dan perluasan jejaring kolaborasi. Kurikulum semakin diselaraskan dengan standar nasional dan internasional, sementara rekognisi institusi ditingkatkan melalui optimalisasi capaian akreditasi dan reputasi akademik. Unimed juga mulai memperkuat kemitraan dengan DUDI serta perguruan tinggi mitra untuk meningkatkan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, sekaligus mendorong mahasiswa meraih prestasi tingkat nasional dan internasional.
3. Tahun 2027 pembangunan difokuskan pada ekspansi daya saing dan internasionalisasi. Unimed memperluas implementasi kurikulum berbasis OBE dan penguatan prodi STEAM sebagai pusat keunggulan riset dan inovasi. Kolaborasi riset internasional semakin diperluas, publikasi ilmiah bereputasi meningkat, dan hilirisasi hasil riset dioptimalkan melalui paten, prototipe, dan produk inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan industri. Pada tahap ini, pembinaan

prestasi mahasiswa diperkuat untuk menembus level internasional, dan dukungan terhadap kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja semakin dimantapkan.

4. Tahun 2028 menjadi periode pendalaman dampak dan penguatan reputasi Unimed. Unimed memantapkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan tata kelola, memperkuat peran sebagai pusat inovasi berbasis riset, dan meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Prestasi mahasiswa pada tingkat internasional terus diperluas, sementara relevansi lulusan dengan dunia industri semakin dioptimalkan melalui program pembinaan karier, kewirausahaan, dan kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan.
5. Tahun 2029 Unimed memantapkan perannya sebagai pusat keunggulan pendidikan, riset, dan inovasi di tingkat nasional dan internasional. Transformasi digital terintegrasi penuh dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan dan penelitian. Rekognisi global semakin diperkuat melalui pencapaian kualitas akademik, publikasi internasional, serta paten dan produk inovasi unggulan. Pada tahap ini, lulusan Unimed disiapkan menjadi sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika global.

BAB IV

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN RENCANA IMPLEMENTASI

4.1. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional

Dokumen rencana pembangunan di Indonesia yang terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, dan Peta Jalan Pendidikan Indonesia (PJPI) 2025–2045 melihat perguruan tinggi menjadi salah satu komponen paling penting dalam mencapai tujuan rencana pembangunan nasional yang pada akhirnya mendukung Visi Indonesia Emas 2045.

Beberapa arah kebijakan terkait perguruan tinggi yang dituangkan dalam dokumen tersebut memiliki fokus sebagai berikut:

1. Pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas
Pemerintah berkomitmen untuk meratakan akses pendidikan yang berkualitas terlepas dari status ekonomi, geografi, dan sosial masyarakat Indonesia. Faktor ini termasuk pemerataan kapasitas dan kualitas infrastruktur perguruan tinggi. Selain itu penjaminan mutu dengan memastikan standarnya kualitas perguruan tinggi dengan berjalannya pengawasan internal dan eksternal.
2. Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan rekognisi tenaga pengajar di perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing nasional
Penguatan kualitas SDM di perguruan tinggi khususnya tenaga pengajar menjadi fokus utama dalam meningkatkan daya saing Indonesia di dunia internasional. Saat ini, hanya 18,44 % tenaga pengajar yang berkualifikasi S3 di Indonesia. Selain itu, dosen juga dituntut untuk mengembangkan diri serta memberi dampak terhadap Indonesia di kancah internasional.
3. Pendidikan tinggi sebagai pusat unggulan iptek dan inovasi
Perguruan tinggi berperan sebagai institusi yang menghasilkan penelitian berkualitas, mengembangkan teknologi, dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat serta mendukung pembangunan nasional. Selain itu, perguruan tinggi berbasis LPTK berperan dalam mensinkronkan kurikulum dalam kemampuan digital dan pedagogi siswa. Selain itu, LPTK juga berperan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidikan secara maksimum.
4. Pendidikan tinggi sebagai pelopor Indonesia dalam meningkatkan daya saing global
Unimed berkomitmen mendukung kebijakan nasional dalam meningkatkan daya saing mahasiswa agar siap menghadapi tantangan global melalui pengembangan kompetensi akademik, soft skills, dan literasi digital. Pada akhirnya, lulusan Unimed akan memiliki kompetensi unggul, berdaya saing tinggi, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan Indonesia pada skala nasional maupun internasional.
Pengembangan dan peminatan jurusan *science, technology, art, engineering, and mathematics* (STEAM) di perguruan tinggi juga menjadi cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat kompetensi lulusan, serta

mempersiapkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Arah kebijakan yang dituangkan dalam dokumen rencana pembangunan nasional tersebut sejalan dengan dengan rencana strategis Unimed melalui Renstra 2025 -2029 seperti berikut:

Tabel 4.1. Arah Kebijakan Nasional dan Kebijakan Strategis Unimed

Arah Kebijakan Pembangunan Nasional	Arah Kebijakan Unimed 2025-2029	Strategi	Indikator Kinerja Utama
Pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas	Ensuring Inclusive and Quality Education	Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas Memperluas kesempatan belajar, meningkatkan inklusivitas, dan menjamin mutu pendidikan tinggi.	- Persentase kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global, berbasis kompetensi, dan dunia kerja. - Jumlah rekognisi Unimed di tingkat nasional dan internasional. - Jumlah kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, dan lembaga internasional. - Pertumbuhan dan modernisasi sarana dan prasarana. - Persentase dan nilai pemenuhan standar penjaminan mutu dan pelayanan serta pemenuhan standar pengelolaan keuangan yang akuntabel dan efektif.
Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pengajar	Strengthening Academic Excellence and Educator Competitiveness	Penguatan Mobilitas, Kompetensi, dan Kinerja SDM Unimed untuk Daya Saing Global	- Persentase dan peningkatan kualifikasi akademik, jabatan fungsional, dan kompetensi sesuai dengan roadmap pengembangan SDM Unimed. - Persentase rekognisi dosen Unimed sesuai dengan keahlian dan kompetensi di level nasional dan internasional.
Pendidikan tinggi sebagai pusat unggulan iptek dan inovasi	Strengthening Research, Innovation, and Technology	Mendorong riset, hilirisasi hasil penelitian,	- Jumlah proyek kolaborasi riset nasional dan internasional. - Jumlah proyek kolaborasi pengabdian kepada

Arah Kebijakan Pembangunan Nasional	Arah Kebijakan Unimed 2025-2029	Strategi	Indikator Kinerja Utama
		dan penguatan inovasi berbasis kolaborasi dan berdampak global.	masyarakat nasional dan internasional - Jumlah publikasi internasional bereputasi. - Jumlah paten, prototipe, dan HKI yang didaftarkan dan dikomersialisasikan.
Pendidikan tinggi sebagai pelopor Indonesia dalam meningkatkan daya saing global	Advancing Student Excellence and Graduate Competitiveness	Peningkatan daya saing nasional dan global mahasiswa melalui pengembangan kompetensi akademik, soft skills, literasi digital, serta perluasan jejaring kemitraan nasional dan internasional.	- Persentase mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional - Persentase mahasiswa yang mengikuti penelitian, pengabdian, dan kegiatan di tingkat nasional dan internasional - Persentase lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan studi lanjut sesuai dengan kebutuhan pasar kerja

4.2. Penjabaran Kebijakan Strategis Unimed 2025–2029

Arah kebijakan pembangunan nasional berdasarkan RPJPN 2025 -2045, RPJMN 2025 – 2029, dan PJPI 2025 – 2045 telah selaras dengan RPJP Unimed Tahap II seperti terlihat Tabel 4.2 yaitu “Penguatan Unimed sebagai simpul pengembangan inovasi pendidikan dan sebagai pusat Rekayasa Industri dan Budaya Nasional berbasis riset dan inovasi serta penguatan fungsi teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien.”

Tabel 4.2. RPJP Unimed 2020 - 2044

RPJP/GRAND DESIGN UNIMED 2020-2044				
TAHAP-I	TAHAP-II	TAHAP-III	TAHAP-IV	TAHAP-V
RENSTRA UNIMED 2020-2024	RENSTRA UNIMED 2025-2029	RENSTRA UNIMED 2030-2034	RENSTRA UNIMED 2035-2039	RENSTRA UNIMED 2040-2044
Simpul pengembangan inovasi pendidikan berbasis riset dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi,	Penguatan Unimed sebagai simpul pengembangan inovasi pendidikan dan sebagai	Pendalaman Unimed pusat pengembangan center of excellence	Ekspansi Unimed sebagai pelopor pusat pengembang inovasi	Eksistensi dan jati diri serta sustainability Unimed pemimpin inovasi

RPJP/GRAND DESIGN UNIMED 2020-2044				
TAHAP-I	TAHAP-II	TAHAP-III	TAHAP-IV	TAHAP-V
RENSTRA UNIMED 2020-2024	RENSTRA UNIMED 2025-2029	RENSTRA UNIMED 2030-2034	RENSTRA UNIMED 2035-2039	RENSTRA UNIMED 2040-2044
serta memiliki jaringan kemitraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di seluruh negara Asean dan global • Pemantapan Unimed sebagai pusat pengembangan inovasi menuju keunggulan Pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional, regional dan global	pusat Rekayasa Industri dan Budaya Nasional berbasis riset dan inovasi serta penguatan fungsi teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien	berbagai inovasi pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional dan global yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi	pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional dan global yang mampu memberi pengaruh pada setiap perubahan lintas era berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai ciri perubahan zaman di masa depan	pendidikan, rekayasa industri dan budaya nasional dan global yang berorientasi pada kebutuhan nasional dan global serta responsif melayani perubahan zaman lintas era akibat perkembangan teknologi informasi, ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi, seni dan budaya nasional dan global

Tema pada tahap kedua tersebut kemudian diuraikan ke dalam bentuk arah kebijakan Unimed 2025-2029 yang telah dituangkan untuk mendukung arah pembangunan nasional:

1. *Ensuring Inclusive and Quality Education*

Melalui kebijakan ini, Unimed berperan aktif mendukung prioritas nasional dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi bagi seluruh masyarakat tanpa memandang status ekonomi, sosial, dan geografi. Program ini diarahkan untuk memperluas kesempatan belajar melalui penguatan mutu akademik, akreditasi program studi Unggul, dan kemitraan strategis di tingkat nasional maupun internasional. Dengan memperluas kerja sama global dan pengembangan program joint-degree dan double-degree internasional, Unimed menjadi kontributor signifikan dalam upaya pemerintah meningkatkan indeks partisipasi pendidikan tinggi nasional dan kualitas lulusan Indonesia.

2. *Enhancing Educator Competence and Qualification*

Kebijakan ini menjadikan Unimed sebagai mitra strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kualifikasi tenaga pendidik nasional. Program percepatan jumlah dosen bergelar S3, peningkatan jabatan fungsional

Lektor Kepala dan Guru Besar, dan sertifikasi kompetensi profesional dirancang untuk mendukung target nasional peningkatan SDM unggul di perguruan tinggi. Selain itu, Unimed melaksanakan pelatihan bahasa Inggris, IELTS preparation, dan coaching internasional untuk mempersiapkan dosen bersaing di tingkat global. Langkah ini mendukung kebijakan nasional untuk mencapai rasio dosen S3 dan dosen bersertifikasi yang selaras dengan standar pendidikan tinggi internasional.

3. *Strengthening Research, Innovation, and Technology*

Unimed memperkuat posisinya sebagai simpul pengembangan riset dan inovasi nasional untuk mendukung kebijakan pemerintah menjadikan perguruan tinggi pusat pengembangan iptek dan inovasi. Kebijakan ini berfokus pada peningkatan publikasi internasional, paten, HKI, dan hilirisasi hasil riset yang bermanfaat bagi masyarakat dan industri. Program ini sejalan dengan agenda nasional dalam rencana pembangunan nasional untuk mendorong riset terapan, memperkuat daya saing bangsa, dan memperluas kolaborasi global melalui kerja sama dengan industri, pemerintah, dan lembaga internasional.

4. *Developing Professional and Digital Educators*

Sebagai LPTK, Unimed mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas calon guru dan pendidik profesional. Program ini berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik, literasi digital, dan keterampilan abad ke-21, selaras dengan kebijakan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah. Melalui Digital Pedagogy Training, Teaching Internship, dan kemitraan strategis dengan sekolah mitra, Unimed mempersiapkan pendidik yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing global. Kebijakan ini mendukung upaya pemerintah menghasilkan guru profesional yang kompeten untuk mencetak generasi unggul Indonesia.

5. *Advancing STEAM-Based Innovation*

Kebijakan ini selaras dengan prioritas nasional dalam penguatan jurusan dan kurikulum berbasis STEAM untuk mempersiapkan lulusan yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan industri global. Melalui pengembangan program studi baru berbasis STEAM, proyek riset kolaboratif, inovasi teknologi, dan paten produk riset, Unimed berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia nasional. Selain itu, Unimed mendorong kemitraan riset dengan industri dan universitas internasional, selaras dengan target pemerintah dalam mencetak SDM unggul di bidang sains, teknologi, seni, dan rekayasa industri.

4.3. Kebijakan Umum Unimed dan Rencana Implementasi

Kebijakan umum Unimed 2025–2029 menitikberatkan pada pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas SDM, penguatan riset dan inovasi, serta pengembangan pendidikan berbasis digital dan STEAM untuk mencapai daya saing global. Berdasarkan ini, Unimed kemudian merancang berbagai rencana implementasi dari segala aspek untuk menjamin Unimed menjadi institusi yang

turut memajukan bangsa dan mendukung keberhasilan pembangunan Indonesia untuk mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Arah kebijakan pengembangan pembangunan Unimed tahun 2025-2029 dilakukan melalui strategi:

1. Strategi Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Arah kebijakan pembangunan Unimed 2025–2029 di bidang pendidikan dan pembelajaran difokuskan pada peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Unimed berkomitmen mengembangkan kurikulum berbasis OBE yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia industri. Transformasi pembelajaran diarahkan pada inovasi berbasis Case Method, Team-Based Project, dan project-based learning untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama melalui penguatan literasi digital, pedagogi inovatif, dan kolaborasi dengan industri guna menghasilkan pembelajaran yang relevan dan berorientasi pada capaian kinerja. Untuk mendukung pencapaian visi sebagai pusat unggulan iptek dan pendidikan, Unimed juga mendorong kerja sama strategis dengan mitra nasional dan internasional, memperluas akses kolaborasi pembelajaran, serta memperkuat digitalisasi sistem akademik berbasis data dan analitik untuk memastikan transparansi, efektivitas, dan akuntabilitas mutu pendidikan.

Arah Kebijakan Pendidikan dan Pembelajaran Unimed 2025–2029:

- Unimed mengembangkan kurikulum adaptif dan berstandar global dengan mengintegrasikan OBE agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan kompetitif.
- Mendorong inovasi pembelajaran berbasis kinerja melalui penerapan Case Method, Team-Based Project, dan project-based learning untuk meningkatkan kualitas capaian belajar mahasiswa.
- Memperluas kolaborasi strategis dengan mitra lokal, nasional, dan internasional guna meningkatkan eksposur global dan memperkuat jejaring pendidikan serta riset.
- Mengoptimalkan transformasi digital pendidikan melalui integrasi LMS, dashboard capaian, dan analitik mutu berbasis data untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan pendidikan.

2. Strategi Pengembangan SDM

Pengembangan SDM Unimed pada periode 2025–2029 difokuskan pada peningkatan kualitas, kompetensi, dan kualifikasi dosen serta tenaga kependidikan untuk mendukung pencapaian visi Unimed sebagai pusat unggulan pendidikan dan inovasi. Strategi pengelolaan SDM diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dosen, percepatan peningkatan kualifikasi akademik, penguatan kompetensi profesional, serta transformasi digital dalam tata kelola SDM agar lebih efektif, adaptif, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Arah Kebijakan Pengembangan SDM Unimed 2025–2029:

- Unimed merencanakan pemenuhan kebutuhan dosen melalui rekrutmen bertahap dan penataan rasio dosen-mahasiswa agar sesuai dengan standar akreditasi nasional dan internasional dan mendukung kualitas pembelajaran.
- Meningkatkan kualifikasi akademik dosen dengan memperluas akses beasiswa S3 dalam dan luar negeri, memperkuat jejaring internasional, serta mendorong dosen meningkatkan publikasi ilmiah bereputasi global.
- Mempercepat kenaikan jabatan fungsional dosen menuju Lektor Kepala dan Guru Besar melalui program pendampingan, talent mapping, coaching, dan pemberian insentif berbasis kinerja.
- Mengoptimalkan sertifikasi kompetensi (Serkom) dengan menargetkan 50% dosen dan tenaga kependidikan tersertifikasi pada 2029 melalui pelatihan berkelanjutan dan pembaruan sertifikat secara periodik.
- Meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan (tendik) melalui pelatihan teknologi informasi, digitalisasi layanan, dan otomatisasi sistem akademik untuk mendukung
- Mengembangkan transformasi digital SDM melalui integrasi dashboard kinerja dosen, analitik data akademik, dan pemantauan capaian berbasis big data untuk memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia.

3. Strategi Bidang Penelitian dan Pengabdian

Pengembangan penelitian dan PkM di Unimed periode 2025–2029 diarahkan untuk memperkuat peran universitas sebagai pusat unggulan iptek dan inovasi yang berdampak nyata bagi masyarakat dan industri. Fokus kebijakan ditujukan pada peningkatan kualitas dan kuantitas riset, hilirisasi hasil penelitian, serta penguatan publikasi ilmiah bereputasi internasional. Selain itu, strategi pengembangan difokuskan pada penguatan kolaborasi nasional dan global, perluasan kerja sama dengan industri, serta peningkatan kapasitas peneliti dalam menghasilkan inovasi yang relevan, kompetitif, dan berdaya saing global.

Arah Kebijakan Penelitian dan PkM Unimed 2025–2029:

- Unimed meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian melalui pengembangan riset inovatif, kompetitif, dan aplikatif untuk menjawab permasalahan aktual di tingkat lokal, nasional, dan global.
- Mendorong hilirisasi hasil penelitian dengan memperkuat kemitraan bersama industri, pemerintah, dan masyarakat untuk menghasilkan inovasi yang memiliki nilai guna dan daya saing ekonomi.
- Mengoptimalkan program penelitian kolaboratif berbasis multidisipliner dan lintas fakultas untuk memperkuat sinergi internal dalam menghasilkan produk inovatif dan berorientasi solusi.
- Memperluas kerja sama nasional dan internasional dengan industri, pemerintah, dan lembaga riset untuk mendukung peningkatan

produktivitas penelitian dan memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat.

- Meningkatkan kualitas dan dampak PkM dengan mengintegrasikan hasil riset, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat serta pencapaian pembangunan nasional.

4. Strategi Bidang Kemahasiswaan dan Lulusan

Pengembangan kemahasiswaan dan lulusan Unimed pada periode 2025–2029 difokuskan pada peningkatan daya saing, kualitas layanan, dan kompetensi mahasiswa agar siap menghadapi tantangan global dan dunia kerja. Strategi pengembangan diarahkan pada perluasan akses layanan kemahasiswaan, pembinaan prestasi akademik dan non-akademik, penguatan kewirausahaan, serta pengembangan karier lulusan melalui kemitraan dengan industri dan berbagai stakeholders. Selain itu, Unimed berkomitmen mendorong digitalisasi layanan kemahasiswaan, memperkuat sistem tracer study, dan mengoptimalkan dukungan beasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan mahasiswa.

Arah Kebijakan Kemahasiswaan dan Lulusan Unimed 2025–2029:

- Unimed meningkatkan layanan kemahasiswaan yang inklusif dan terintegrasi dengan memperluas akses beasiswa, memperkuat sistem informasi, dan memastikan seluruh mahasiswa mendapatkan dukungan optimal untuk keberhasilan studi dan pengembangan diri.
- Mendorong peningkatan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa melalui pembinaan terstruktur, pelatihan kompetensi, dan fasilitasi partisipasi dalam kompetisi tingkat nasional dan internasional.
- Memperkuat program pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui pendampingan bisnis, inkubasi startup, penyediaan akses permodalan, dan kemitraan strategis dengan industri untuk mencetak lulusan berjiwa wirausaha.
- Mengoptimalkan layanan pengembangan karier lulusan, sistem tracer study, dan kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan penyerapan lulusan di dunia kerja.
- Meningkatkan kompetensi global mahasiswa dan lulusan dengan memfasilitasi program pertukaran mahasiswa, magang internasional, kuliah tamu global, dan program micro credentials yang mendukung daya saing internasional.

5. Strategi Bidang Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha Unimed pada periode 2025–2029 diarahkan untuk meningkatkan optimalisasi aset, potensi sumber daya manusia, dan peluang kemitraan strategis guna mendukung kemandirian finansial dan memperkuat kapasitas institusi. Kebijakan ini berfokus pada pemanfaatan aset, jasa layanan laboratorium, unit bisnis, dan pengembangan produk inovatif, serta memperluas jejaring kerja sama dengan mitra industri, pemerintah, dan sektor swasta. Selain itu, Unimed mendorong digitalisasi

layanan pengelolaan usaha berbasis aplikasi terpadu untuk meningkatkan efektivitas promosi, optimalisasi pemanfaatan aset, dan kontribusi pendapatan dalam menunjang keberlanjutan program akademik dan non-akademik.

Arah Kebijakan Pengembangan Usaha Unimed 2025–2029:

- Unimed mengoptimalkan pengelolaan aset dan sumber daya melalui peningkatan pemanfaatan fasilitas kampus, laboratorium, dan unit bisnis untuk mendukung kemandirian finansial.
- Mengembangkan unit usaha dan jasa layanan berbasis inovasi, termasuk komersialisasi produk riset, penyewaan fasilitas, dan penyediaan jasa akademik serta non-akademik yang memiliki potensi ekonomi.
- Memperluas jejaring kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, dan sektor swasta guna meningkatkan peluang kolaborasi, mendukung hilirisasi inovasi, dan membuka akses pasar produk unggulan Unimed.
- Memperkuat kapasitas manajemen dan tata kelola unit usaha melalui penguatan regulasi, transparansi keuangan, dan integrasi sistem informasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis kampus.
- Mengembangkan digitalisasi layanan usaha melalui platform aplikasi terpadu untuk mempermudah promosi, pemasaran, dan pemantauan kinerja unit bisnis secara real time.

6. Strategi Bidang Keuangan

Pengelolaan keuangan Unimed pada periode 2025–2029 diarahkan untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan dan modern dalam mendukung kemandirian institusi. Kebijakan ini fokus pada peningkatan optimalisasi pendapatan, penguatan PNBP, pemanfaatan aset, serta pengembangan unit bisnis produktif. Selain itu, Unimed berkomitmen memperkuat sistem informasi keuangan digital, meningkatkan kapasitas SDM pengelola keuangan, serta memperluas jejaring kerjasama strategis dengan mitra nasional dan internasional guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan pendanaan universitas.

Arah Kebijakan Bidang Keuangan Unimed 2025–2029

- Unimed meningkatkan kemandirian keuangan dengan mengoptimalkan pendapatan non-APBN melalui pengelolaan aset produktif, jasa layanan akademik, dan pengembangan unit bisnis berbasis inovasi.
- Memperkuat pengelolaan PNBP dengan meningkatkan akurasi perencanaan, efisiensi realisasi anggaran, serta memperluas sumber-sumber pendapatan universitas.
- Mengembangkan strategi diversifikasi pendanaan melalui kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, lembaga donor, dan mitra internasional untuk memperkuat kapasitas pembiayaan pendidikan dan penelitian.
- Mengoptimalkan perencanaan dan pengendalian anggaran dengan mengintegrasikan sistem monitoring real-time dan evaluasi capaian berbasis indikator kinerja utama universitas.

- Meningkatkan kolaborasi strategis dengan dunia usaha, pemerintah, dan mitra internasional untuk memperluas peluang investasi dan memperkuat keberlanjutan pendanaan jangka panjang.

7. Strategi Bidang TIK

Pengembangan TIK Unimed pada periode 2025–2029 diarahkan untuk memperkuat infrastruktur digital, meningkatkan integrasi sistem informasi, dan mengoptimalkan layanan berbasis teknologi untuk mendukung transformasi kampus menuju smart universiti. Fokus kebijakan mencakup, SDM TIK, peningkatan kapasitas jaringan dan data center, digitalisasi layanan akademik dan non-akademik, serta penguatan keamanan informasi. Selain itu, Unimed memprioritaskan pemanfaatan big data, dan penerapan teknologi berbasis cloud untuk mendorong efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan kampus.

Arah Kebijakan Bidang TIK Unimed 2025–2029:

- Unimed memperkuat infrastruktur TIK melalui peningkatan kapasitas jaringan, pengembangan pusat data (data center), dan pemutakhiran perangkat keras untuk mendukung layanan akademik dan manajemen kampus yang lebih efisien.
- Mengembangkan integrasi sistem informasi kampus berbasis big data dan cloud computing untuk menyatukan data akademik, keuangan, kemahasiswaan, penelitian, dan layanan pendukung lainnya dalam satu ekosistem digital terpadu.
- Memperkuat keamanan siber dan manajemen risiko digital dengan membangun sistem perlindungan data, firewall canggih, serta pemantauan keamanan berbasis teknologi terkini untuk menjaga kerahasiaan dan keandalan informasi.
- Mengoptimalkan pemanfaatan big data dan analitik untuk pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) pada aspek akademik, manajemen, dan pengembangan kelembagaan.
- Mengimplementasikan konsep smart campus dengan memperluas layanan berbasis Internet of Things (IoT), digital learning, dan otomatisasi proses untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, modern, dan berdaya saing global.

4.4. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan dibutuhkan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan struktur organisasi penyelenggaraan Unimed berdasarkan Permendiktisaintek RI No. 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Medan. Pasal 5 OTK Unimed menyatakan bahwa Organisasi Unimed terdiri dari Senat, Pimpinan, Satuan Pengawas Internal, dan Dewan Penyantun. Pasal 7 OTK menyatakan bahwa Rektor merupakan pemimpin Unimed yang dibantu oleh wakil rektor dan unsur organisasi di bawah pemimpin.

Pada OTK berdasarkan Permendikdisaintek RI No. 10 Tahun 2025, nomenklatur tugas wakil rektor berubah dari OTK sebelumnya yaitu:

1. Wakil Rektor Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, dan umum.
3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.
4. Wakil Rektor Bidang Kerja Sama, Hubungan Masyarakat, dan Sistem Informasi mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kerja sama, hubungan masyarakat, dan sistem informasi.

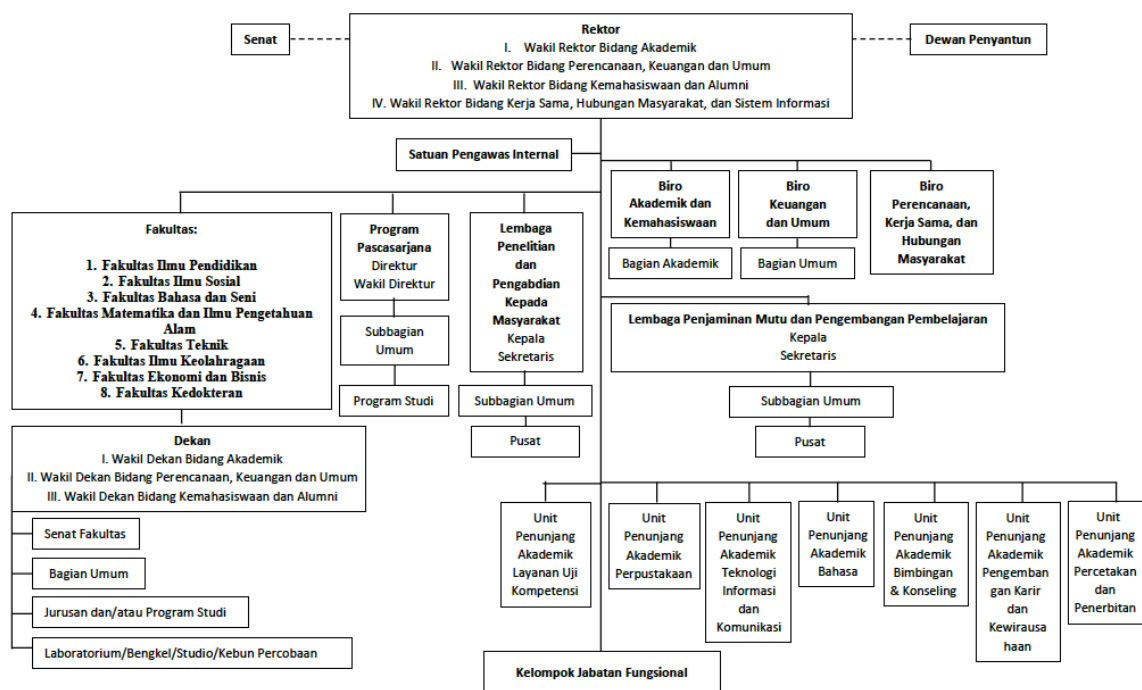
Saat ini, status Unimed masih sebagai PTN-BLU sehingga dalam struktur organisasinya masih terdapat Dewan Pengawas dan Badan Pengelola Usaha. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, khususnya Pasal 34 ayat (3), Dewan Pengawas memiliki tugas untuk memantau perkembangan kegiatan PTN PK-BLU, memberikan masukan, saran, serta tanggapan atas laporan keuangan dan laporan kinerja kepada Pejabat Pengelola PTN PK-BLU. Sementara itu, Badan Pengelola Usaha Unimed bertanggung jawab menyusun program pengelolaan dan pengembangan bisnis, merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan usaha, serta mengelola administrasi sumber daya yang diperlukan dalam mendukung Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Peran ini menjadi bagian penting dalam percepatan pencapaian Rencana Strategis Bisnis Jangka Panjang Unimed.

Sejalan dengan target pemerintah untuk mengatasi kekurangan jumlah tenaga dokter di Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 493/B/O/2025 tanggal 30 Juni 2025, Unimed secara resmi memperoleh izin untuk menyelenggarakan Program Studi Kedokteran Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Dokter Program Profesi. Pembukaan program studi baru ini juga menjadi bagian dari perubahan OTK Unimed melalui penambahan Fakultas Kedokteran. Selain itu, adanya penambahan beberapa program studi baru di berbagai fakultas sesuai dengan kebutuhan terkini juga mendorong dilakukannya penyesuaian nama fakultas di Unimed, misalnya Fakultas Ekonomi yang kini berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan deskripsi diatas, unit penyelenggara Unimed terdiri atas:

1. Senat Universitas
2. Rektor
3. Dewan Pengawas (Dewas)
4. Satuan Pengawasan Intern (SPI)
5. Fakultas

- a. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
 - b. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
 - c. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)
 - d. Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
 - e. Fakultas Teknik (FT)
 - f. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
 - g. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis (FE)
 - h. Fakultas Kedokteran (FK)
6. Program Pascasarjana (PPs)
 7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
 8. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2MP)
 9. Badan Pengelola Usaha Unimed dan Unit-Unit Inkubator Bisnis
 10. Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK)
 11. Biro Keuangan dan Umum
 12. Biro Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat
 13. Unit Penunjang Akademik (UPA)
 - a. UPA Perpustakaan
 - b. UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - c. UPA Bahasa
 - d. UPA Bimbingan dan Konseling
 - e. UPA Pengembangan Karir dan Kewirausahaan;
 - f. UPA Layanan Uji Kompetensi; dan
 - g. UPA Percetakan dan Penerbitan.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Tata Kerja Universitas Negeri Medan

BAB V

TARGET KINERJA

5.1. Target Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja Utama

IKU	Indikator Kinerja Utama		Baseline 2024	2025	2026	2027	2028
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup.	Mendapat Pekerjaan	31.58	55	60	61	62
		Melanjutkan Studi	1.46				
		Menjadi Wiraswasta	2.35				
		Total per jumlah lulusan	35.37				
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	Menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus	2.63	17	20	23	25
		Meraih Prestasi tingkat nasional	0.53				
		Total	3.17				
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	Di kampus lain dan di QS100	0.95	17	20	23	26
		Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	0.87				
		Membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional	2.51				
		Total	4.32				
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri atau	Berkualifikasi S3	24,43	38	40	45	47
		Sertifikat kompetensi/profesi diakui di industri dan dunia kerja	6.47				

IKU	Indikator Kinerja Utama		Baseline 2024	2025	2026	2027	2028
	dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	Berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, dan dunia kerja	0.35				
		Total	31.26				
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rekognisi Internasional	0.14				
		Diterapkan oleh masyarakat	0	0.15	0.5	0.6	0.7
		Total	0.14				
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	40	45	50	55	60
		Total	40				
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Pembelajaran pemecahan kasus (Case methods)	20.35				
		Pemecahan Kelompok Berbasis Project (Team-based project)	17.17	40	40	45	50
		Total	37.52				
IKU 8	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional diakui pemerintah	0	5	5	6	7
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	B	BB	BB	BB	A

IKU	Indikator Kinerja Utama		Baseline 2024	2025	2026	2027	2028
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	90	91	92	93	94

5.2 Sinkronisasi Target Program, Indikator Kinerja Utama, dengan Indikator Rencana Strategis

Strategi 1:

Pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, memperluas kesempatan belajar, meningkatkan inklusivitas, dan menjamin mutu pendidikan tinggi.

IKU 1.1.

Persentase kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global, berbasis kompetensi, dan dunia kerja.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Persentase ketersediaan dokumen kurikulum berbasis Outcome Based Education	60	70	75	80	85	90
2. Persentase program studi yang menerapkan standar internasional sebagai rintisan World Class University	6	6	7	7	8	8
3. Persentase mata kuliah S1/D4/D3 yang menggunakan pembelajaran Case Method	54	65	75	85	95	100
4. Persentase mata kuliah S1/D4/D3 yang menggunakan pembelajaran Team Based Project	54	65	75	85	95	100
5. Persentase program studi berbasis STEAM yang dikembangkan dan diakreditasi.	52	52	54	55	56	57

IKU 1.2.

Peringkat dan jumlah rekognisi Unimed di tingkat nasional dan internasional.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Peringkat PT Secara Nasional Berdasarkan Webometric	52	51	50	49	48	47

2. Peringkat Unimed Secara Nasional Berdasarkan UI Green Metric	180	175	170	165	160	155
3. Peringkat Unimed Secara Nasional Berdasarkan UniRank	53	52	51	50	49	48
4. Peringkat Unimed Secara Nasional Berdasarkan Scimago Institution Ranking	35	33	32	31	30	29
5. Peringkat Unimed Secara Asia Berdasarkan QS Ranking	169	168	167	166	165	164
6. Peringkat Unimed Secara Internasional Berdasarkan Times Higher Education (THE)	0	0	0	1501+	1501+	1501+
7. Jumlah Program Studi tersertifikasi dan terakreditasi Internasional	0	8	12	12	12	12
8. Jumlah unit atau lembaga tersertifikasi/akreditasi nasional atau internasional	0	0	8	2	3	3
9. Persentase Jumlah Program Studi terakreditasi BAN PT/LAM peringkat Unggul (A)	61	61	65	69	73	80
10. Jumlah program studi yang memasukkan unsur budaya lokal dalam kurikulumnya	Na	1	2	3	4	5
11. Akreditasi Institusi oleh BAN PT	A	Terakreditasi Nasional	Terakreditasi Nasional	Terakreditasi Nasional	Terakreditasi Nasional	Terakreditasi Nasional

IKU 1.3.

Jumlah kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, dan lembaga internasional.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Jumlah Skema di LSP Unimed	3	5	7	9	11	13
2. Jumlah Prodi yang memiliki Skema Terdaftar di LSP Unimed	3	5	7	9	11	13
3. Jumlah Memorandum of Agreement (MoA) Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi Internasional QS200 atau QS200 by subject	2	3	4	5	6	7
4. Jumlah Implementation Agreement (IA) Kerja Sama dengan	4	5	6	7	8	9

Perguruan Tinggi Internasional QS200 atau QS200 by subject						
5. Jumlah Implementation Agreement (IA) atau Memorandum of Agreement (MoA) Kerja Sama dengan perusahaan multinasional, nasional, teknologi global, rintisan teknologi, organisasi nirlaba, atau institusi/organisasi multilateral	2	3	4	5	6	7
7. Jumlah Implementation Agreement (IA) atau Memorandum of Agreement (MoA) Kerja Sama dengan instansi pemerintah, BUMN, BUMD, rumah sakit, UMKM, lembaga riset, atau lembaga kebudayaan	8	10	12	14	16	18

IKU 1.4.

Pertumbuhan dan modernisasi sarana dan prasarana.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Rasio kapasitas bandwidth (KBps) perpengguna	150	150	300	500	700	1000
2. Persentase Infrastruktur Prodi yang mengalami Modernisasi menuju World Class University (%)	14	14	21	30	45	65
3. Rasio luas ruangan kelas terhadap jumlah mahasiswa	0.69	0.85	0.85	0.92	1.08	1.2
4. Persentase kesesuaian dan kecukupan Alat Laboratorium pendukung pembelajaran. (%)	60	70	80	85	90	95
5. Persentase alokasi Anggaran fasilitas laboratorium yang telah mengalami modernisasi (%)	12	12	13	14	24	24
6. Persentase Ketersediaan Aplikasi Sistem Informasi Terintegrasi dalam mewujudkan Tata Kelola GuG (%)	72	80	88	92	96	100

IKU 1.5.

Persentase dan nilai pemenuhan standar penjaminan mutu dan layanan serta pemenuhan standar pengelolaan keuangan yang akuntabel dan efektif.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Jumlah pendapatan dari optimalisasi aset, kerjasama dan unit usaha (dalam Milyar Rupiah)	229.2	125.4	239.78	251.77	264.36	277.57
2. Modernisasi pengelolaan BLU	60	65	70	75	80	85

3. Predikat SAKIP oleh MenPAN-RB	A	A	A	AA	AA	AA
4. Jumlah produk atau unit bisnis baru yang dikembangkan berdasarkan core competence Program Studi	56	58	59	60	61	62
5. Persentase Pemenuhan Standar Mutu yang melampaui SNDikti	34	40	45	50	55	60
6. Persentase unit layanan di lingkungan UNIMED menerapkan SPMI	97	97	98	99	100	100
7. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan stakeholder terhadap lulusan	3.4	3.5	3.6	3.7	3.8	3.9
8. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan stakeholder terhadap layanan unit bisnis dan pemanfaatan aset di UNIMED	3	3	3.1	3.2	3.2	3.3
9. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap penggunaan layanan di UNIMED	3	3.1	3.1	3.2	3.3	3.4
10. Indeks Kepuasan Mitra yang beKerja Sama dengan UNIMED	Na	Na	3.1	3.2	3.3	3.4
11. Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP) UNIMED	70	72	75	78	80	82
12. Score tingkat Maturity Rating berdasarkan perhitungan Direktorat PPKBLU	3.2	3.4	3.5	3.6	3.7	3.8
13. Persentase ketercapaian target kinerja UNIMED	88	89	90	91	92	95
14. Jumlah unit kerja yang memperoleh status sebagai zona integritas WBK berdasarkan penilaian KEMDIKTISAINTEK	1	1	2	2	3	3
15. Jumlah unit kerja yang memperoleh status sebagai zona integritas WBK/WBBM berdasarkan penilaian KEMENPANRB	0	0	0	1	1	2
16. Opini Laporan Keuangan oleh Kantor Akuntan Publik	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Strategi 2.

Penguatan Mobilitas, Kompetensi, dan Kinerja SDM Unimed untuk Daya Saing Global.

IKU 2.1.

Persentase peningkatan kualifikasi akademik, jabatan fungsional, dan kompetensi sesuai dengan roadmap pengembangan SDM Unimed

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor Lulusan Dalam Negeri	36	40	45	55	60	65
2. Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor Lulusan Luar Negeri	6	7	10	15	20	25
3. Persentase Dosen dengan Jabatan Lektor Kepala	23	30	35	40	50	55
4. Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar	10	12	15	20	23	25
5. Persentase dosen bersertifikat kompetensi/keahlian	10	20	30	40	50	50
6. Persentase Tendik tersertifikasi kompetensi/keahlian	4	8	12	15	20	20

IKU 2.2.

Persentase rekognisi dosen Unimed sesuai dengan keahlian dan kompetensi di level nasional dan internasional.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di PT lain	14	15	16	17	18	20
2. Persentase dosen yang berkegiatan sebagai Praktisi di DUDI/Instansi Lain	2	2	4	5	5	7
3. Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	3	3	5	7	8	10
4. Persentase dosen yang membina mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	0,05	0,5	1	1,5	2	2,5

Strategi 3.

Mendorong riset, hilirisasi hasil penelitian, dan penguatan inovasi berbasis kolaborasi dan berdampak global.

IKU 3.1.

Jumlah proyek kolaborasi riset nasional dan internasional.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Jumlah judul penelitian yang	46	50	55	60	65	70

didanai melalui program kementerian						
2. Jumlah judul penelitian yang didanai pihak instansi eksternal, kerjasama, masyarakat, atau luar negeri	18	22	25	30	35	40
3. Jumlah judul penelitian yang didanai PNPB	746	767	770	780	790	800
4. Jumlah judul penelitian dengan dana mandiri peneliti.	7	6	10	15	25	30
5. Jumlah proyek riset kolaboratif dosen dan mahasiswa dalam bidang STEAM.	793	821	830	840	850	860
6. Jumlah publikasi ilmiah dan pameran yang mengangkat tema budaya lokal	Na	10	12	15	17	20

IKU 3.2.

Jumlah proyek kolaborasi pengabdian kepada masyarakat nasional dan internasional

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Jumlah judul PkM yang didanai dari kementerian	20	36	40	45	50	55
2. Jumlah judul PkM yang didanai pihak eksternal, kerjasama, masyarakat, atau luar negeri	0	0	1	2	3	4
3. Jumlah judul PkM yang didanai PNPB	203	203	205	210	215	220
4. Jumlah judul PkM dengan dana mandiri	25	20	25	30	35	40
5. Persentase judul pengabdian dengan sasaran peningkatan kompetensi guru.	35	47	48	50	51	52
6. Jumlah proyek pengabdian masyarakat yang berfokus pada revitalisasi budaya lokal	Na	5	7	9	11	13

IKU 3.3.

Jumlah publikasi internasional bereputasi.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Jumlah publikasi Internasional terindeks Scopus atau WoS	296	300	350	360	370	400
2. Jumlah publikasi di Prosiding Seminar Internasional Terindeks Scopus	42	50	50	60	70	80

3. Jumlah buku/BAB buku ber-ISBN dan terindeks Scopus	0	40	45	50	55	60
4. Jumlah sitasi pada artikel terindeks Scopus	630	500	650	670	680	700
5. Jumlah sitasi pada artikel terindeks Web of Science	70	75	75	80	85	90

IKU 3.4.

Jumlah paten, prototipe, dan HKI yang didaftarkan dan dikomersialisasikan.

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Jumlah HKI Produk/Prototipe dan Paten Granted	329	343	355	360	365	370
2. Jumlah Prototipe Industri	0	1	1	2	3	5
3. Jumlah Produk inovasi	0	5	7	10	15	20
4. Jumlah inovasi yang dimanfaatkan oleh stakeholder	Na	1	3	5	8	10
5. Jumlah inovasi yang telah dikomersilkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat	Na	1	3	5	8	10

Strategi 4:

Peningkatan daya saing nasional dan global mahasiswa melalui pengembangan kompetensi akademik, soft skills, literasi digital, serta perluasan jejaring kemitraan nasional dan internasional.

IKU 4.1.

Persentase dan jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Persentase jumlah Pertukaran mahasiswa Tingkat Nasional (%)	20	20	20	25	25	30
2. Jumlah prestasi mahasiswa di tingkat Provinsi	200	30	35	40	45	50
3. Jumlah Prestasi mahasiswa di tingkat Nasional	150	180	200	220	240	260
4. Jumlah Prestasi mahasiswa di tingkat Internasional	20	20	25	30	35	40
5. Jumlah judul PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang didanai Kementerian	35	15	30	35	40	45
6. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kreativitas mahasiswa	1000	1000	1100	1200	1300	1400

IKU 4.2.

Persentase dan jumlah mahasiswa yang mengikuti penelitian, pengabdian, dan kegiatan di tingkat nasional dan internasional internasional

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Persentase mahasiswa yang melaksanakan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat (aktivitas non-sks)	12	12,5	12,6	12,8	12,9	13
2. Jumlah Mahasiswa yang terlibat dalam international student mobility	38	63	38	38	38	63
3. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	150	160	200	230	250	280
4. Persentase mahasiswa menghasilkan karya tulis ilmiah yang diakui secara nasional selama proses perkuliahan	0.1	0.2	0.25	0.3	0.35	0.4

IKU 4.3:

Persentase lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan studi lanjut sesuai dengan kebutuhan pasar kerja

Indikator Rencana Strategis	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1. Persentase respon Rate Tracer Study alumni.	75	78	80	82	85	88
2. Rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama (Bulan).	7.2	7	6.8	6.6	6.4	6
3. Rata-Rata Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan terhadap kompetensi bidang studi.	75	78	80	82	83	85
4. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi	4	4.3	4.5	4.7	4.8	5
5. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta	3.5	3.6	3.7	3.8	3.9	4
6. Persentase lulusan yang langsung bekerja	60	62	64	66	68	70
7. Persentase lulusan STEAM yang terserap di industri, pusat riset, atau melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.	70	75	80	85	90	95
8. Persentase kelulusan calon guru dengan nilai uji kinerja yang tepat waktu.	75	80	85	90	95	100

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Medan 2025-2029 ini disusun dalam upaya mencapai sasaran strategi. Seluruh unit mulai dari tingkat Biro, Fakultas, Program Pascasarjana, Jurusan, Program Studi, Lembaga dan UPA selanjutnya akan menyempurnakan renstra Unitnya masing-masing sehingga lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu Realisasinya.

Kegiatan-kegiatan dengan output yang mendukung prioritas nasional tentu akan selalu diutamakan, selain kegiatan-kegiatan yang secara langsung menjadi tanggung jawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta mandat Universitas Negeri Medan. Namun demikian, untuk hal-hal yang bersifat mendesak akan tetap dipertimbangkan untuk diprogramkan sesuai dengan skala urgensinya dan ketersediaan dukungan pembiayaannya.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra Unimed 2025-2029 juga akan ditentukan dengan adanya dukungan sektor terkait lainnya dan masyarakat termasuk seluruh stakeholders. Kerja keras dari seluruh jajaran pimpinan, fungsionaris, dosen dan pegawai serta seluruh civitas akademika Unimed serta sinergisitas dengan semua pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang telah direncanakan.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat, ridho dan petunjuk bagi seluruh warga Unimed dalam melaksanakan Renstra Unimed 2025-2029 ini.